

**ANALISIS PENGARUH NILAI SPIRITUAL ZAKAT TERHADAP
KESEJAHTERAAN MUZAKKI MELALUI PERILAKU IHSAN
(STUDI PADA PENGUSAHA DI KOTA MALANG)**

Tesis

Oleh

Zahida I'tisoma Billah

NIM 14800013



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

**ANALISIS PENGARUH NILAI SPIRITUAL ZAKAT TERHADAP
KESEJAHTERAAN MUZAKKI MELALUI PERILAKUIHSAN
(STUDI PADA PENGUSAHA DI KOTA MALANG)**

Diajukan Kepada Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Beban Studi Pada
Program Magister Ekonomi Syariah Pada Semester Genap Tahun
Akademik 2016/2017

Oleh

Zahida I'tisoma Billah

NIM 14800013

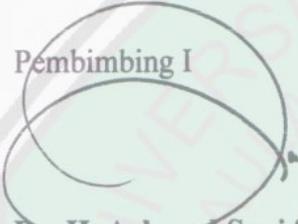
**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Analisis Pengaruh Nilai Spiritual Zakat Terhadap Kesejahteraan Muzakki Melalui Perilaku *Ihsan* (Studi Pada Pengusaha di Kota Malang)”, ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 21 Desember 2016.

Batu, 8 Desember 2016

Pembimbing I


Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, S.E., M.Si
NIP. 19720212 200312 1 003

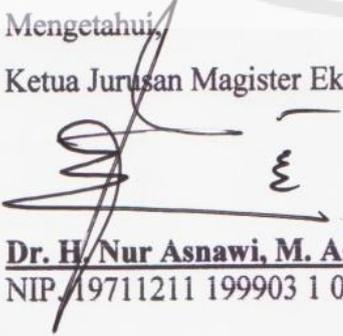
Pembimbing II


H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D
NIP. 19670928 200003 1 001

Batu, 8 Desember 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan Magister Ekonomi Syariah


Dr. H. Nur Asnawi, M. Ag
NIP. 19711211 199903 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Analisis Pengaruh Nilai Spiritual Zakat Terhadap Kesejahteraan Muzaki Melalui Perilaku *Ihsan* (Studi Pada Pengusaha Di Kota Malang)” telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 21 Desember 2016.

Dewan Penguji,



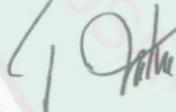
(Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M. Si), Ketua
NIP. 19670227 199803 2 001



(Dr. H. Nur Asnawi, M. Ag), Penguji Utama
NIP. 19711211199903 1 003

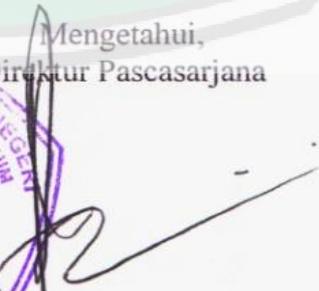


(Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, S.E., M.Si), Anggota
NIP. 19720212 200312 1 003



(H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D), Anggota
NIP. 19670928 200003 1 001

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 196612311983031032

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zahida I'tisoma Billah
NIM : 14800013
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Nilai Spiritual Zakat Terhadap Kesejahteraan Muzakki Melalui Perilaku *Ihsan* (Studi Pada Pengusaha Di Kota Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya tidak terdapat unsure-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 21 Desember 2016

Hormat saya




Zahida I'tisoma Billah

Nim. 14800013

MOTTO

Kita tidak akan pernah paham arti kesenangan tanpa kesusahannya terlebih dahulu

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya setelah kesulitan pasti ada kemudahan



PERSEMBAHAN

*Karya Ini saya persembahkan untuk orang tua saya
Ayah, Mama, Bapak, dan Ibu yang tak henti-hentinya
mensupport saya
Kakak, dan adik-adik saya
Serta teman-teman tercinta yang telah mendengar keluh
kesah saya*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan segala puji syukur penulis haturkan kepada Illahi Rabbi atas segala rahmat, taufiq, serta hidayahNya yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “**Analisis Pengaruh Nilai Spiritual Zakat Terhadap Kesejahteraan Muzakki Melalui Perilaku *Ihsan* (Studi Pada Pengusaha Di Kota Malang).**”

Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan yang diridhai Allah SWT dan semoga kita mendapatkan syafa’at dari beliau kelak. Amin.

Penulis menyadari bahwa baik dalam perjalanan studi maupun dalam penyelesaian tesis ini penulis memperoleh bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis haturkan ucapan terima kasih seiring do’a dan harapan *jazakumullah ahsanal jaza’*.

Dengan selesainya penulisan tesis ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini. Ucapan terima kasih disampaikan penulis kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H. Mudjia Rahardjo, Msi, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M. Ag, selaku Kepala Prodi Magister Ekonomi Syariah atas segala motivasi dan saran yang telah dilimpahkan
4. Bapak Dr. H. Ahmad Jalaluddin, Lc, MA, selaku Sekretaris Prodi Magister Ekonomi Syariah yang telah membimbing dan memberikan pengarahan serta selalu mendorong mahasiswa nya untuk segera menyelesaikan tesisnya.

5. Bapak Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, S.E.,M.Si, selaku dosen pembimbing 1 yang selalu sabar menyempatkan waktunya untuk membimbing dan memberikan pengarahan kepada saya.
6. Bapak H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D, selaku dosen pembimbing 2 yang selalu sabar dalam membimbing dan memberikan saran serta pengarahannya.
7. Semua dosen-dosen Pascasarjana, khususnya yang mengajar Prodi Ekonomi Syariah dan telah mendidik dan memberikan ilmunya hingga akhir studi saya.
8. Semua civitas akademika Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memfasilitasi segala keperluan mahasiswa mulai awal masuk perkuliahan, hingga akhir studi.
9. Orangtuaku, Ayah, Mama, Bapak, dan Ibu yang selalu mendoakan dan mencurahkan seluruh kasih sayangnya kepada saya dan yang terus memotivasi saya untuk segera menyelesaikan tesis saya ini.
10. Teman-teman senasib dan seperjuangan Prodi Magister Ekonomi Syariah 2014 yang selalu menemani sayadalam suka dan duka.
11. Teman-teman Forgres (Forum Gerakan Ekonomi Syariah), yang selalu mendorong dan memberikan saran kepada saya, khususnya Pak Rudi, Pak Bobi, Mbak Rahmi dan mbak Alvi serta ciwi-ciwi rempong: Mbak A'yun, Te Is, Cimul, Luluk, Umik yang selalu menghibur saya.
12. Teman-teman kos asrama wargadinata yang selalu mendengarkan keluhan kesah saya dalam menyelesaikan tesis ini.
13. Bapak Basuki selaku kepala penyelenggara syariah kementerian agama kota malang yang membantu saya untuk merekomendasikan lembaga-lembaga amil zakat di kota Malang.
14. Para pengusaha muslim di kota Malang yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah mengisi angket dan meluangkan waktunya untuk bersedia saya wawancarai.

15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas bantuan dan kebaikan yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna dan pengetahuan yang terbatas, untuk segala kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan baik bagi penulis maupun bagi pembaca sekalian pada umumnya.

Malang, 21 Desember 2016

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	16
C. Tujuan Penelitian	16
D. Manfaat Penelitian	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Empirik	18
B. Tinjauan Teoritis	24
1. Pengertian Nilai Spiritualitas	24
2. Indikator Nilai Spiritualitas	27
3. Pengertian Perilaku Ihsan	37
4. Pengertian Nilai, sikap dan perilaku organisasi	47
5. Pengertian Kesejahteraan	51
6. Hakikat Kesejahteraan Hubungannya dengan bisnis	56

7. Kesejahteraan dalam perspektif Maqashid Al-Syariah . 58

C. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Langsung Nilai Spiritual Zakat Terhadap Kesejahteraan Muzakki 59
 2. Pengaruh Langsung Nilai Spiritual Zakat Terhadap Perilaku Ihsan 60
 3. Pengaruh langsung Perilaku Ihsan Terhadap Kesejahteraan Muzakki 60
 4. Pengaruh Nilai Spiritual Zakat Terhadap Kesejahteraan Muzakki melalui Perilaku Ihsan Muzakki 61
- D. Model Hipotesis Penelitian 62

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian 63
- B. Lokasi Penelitian 63
- C. Populasi 63
- D. Sampel 64
- E. Tehnik Pengambilan Sampel 64
- F. Definisi Operasional Variabel 64
- G. Skala Pengukuran 69
- H. Pengumpulan Data 69
- I. Tehnik Pengumpulan Data 70
- J. Tehnik Analisa Data 70
 1. Uji Validitas 70
 2. Uji Reliabilitas 70
 3. Uji Asumsi Klasik 71
 - a. Uji Multikolinearitas 72
 - b. Uji Homoskedastisitas 72
 - c. Uji Normalitas 72
 - d. Uji Linearitas 72

4. Uji Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	73
--	----

BAB IV PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Usaha Kecil Menengah di Kota Malang	75
B. Analisis Data	105
C. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	105
D. Hasil Uji Asumsi Klasik	106
1. Hasil Uji Multikolinearitas	107
2. Hasil Uji Heteroskedastisitas	108
3. Hasil Uji Autokorelasi	109
4. Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plots	110
5. Hasil Uji Linearitas	116
E. Uji t (uji parsial masing-masing variabel X terhadap Y) 116	
1. Uji t (Pengaruh Variabel X1 Terhadap Y)	116
2. Uji t (Pengaruh Variabel X1 Terhadap X2)	118
3. Uji t (Pengaruh Variabel X2 Terhadap Y)	119
F. Analisis Koefisien Jalur	121
G. Uji Hipotesis	122
1. Pengujian Hipotesis I (Uji analisis jalur P1)	122
2. Pengujian Hipotesis 2 (Uji analisis jalur P2)	123
3. Pengujian Hipotesis 3 (Uji analisis jalur P3)	124
4. Hasil Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Antar Variabel	126

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian	127
1. Deskripsi Hasil Penelitian	127
a. Pengaruh Langsung Nilai Spiritual Zakat Terhadap Kesejahteraan Muzakki	130

b. Pengaruh Langsung Nilai Spiritual Zakat Terhadap Perilaku Ihsan Muzakki	141
c. Pengaruh Langsung Perilaku Ihsan Terhadap Kesejahteraan Muzakki	154
d. Pengaruh Tidak Langsung Nilai Spiritual Zakat Terhadap Kesejahteraan Muzakki Melalui Perilaku Ihsan	163
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	173
B. Saran dan Kritik	174
DAFTAR PUSTAKA	175
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data LAZ di Kota Malang	12
2.1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya.....	22
3.1 Definisi Operasional Variabel.....	69
4.1 Identifikasi Muzakki Berdasarkan Bentuk badan Usaha dan Jenis Usaha	76
4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	78
4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Usia	79
4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan	80
4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan	81
4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Usaha	82
4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Penghasilan Bersih Per Bulan	83
4.8 Distribusi Responden Berdasarkan Perantara Memabyar Zakat	84
4.9 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Nilai Spiritual Zakat	85
4.10 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Kesejahteraan	90
4.11 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Perilaku Ihsan	93
4.12 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	105
4.13 Hasil Uji Multikolinearitas	107
4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas	108
4.15 Hasil Uji Autokorelasi	109
4.16 Hasil Uji Normalitas	110
4.17 Hasil Uji Linearitas	116
4.18 Tabel R square ($X \rightarrow Y$)	117
4.19 Tabel Anova	117
4.20 Hasil uji t ($X \rightarrow Y$)	117
4.21 Tabel R square ($X_1 \rightarrow X_2$)	118
4.22 Tabel Anova	118
4.23 Hasil uji t ($X_1 \rightarrow X_2$)	119

4.24 Tabel R square ($X_2 \rightarrow Y$)	120
4.25 Tabel Anova	120
4. 26 Hasil uji t ($X_2 \rightarrow Y$)	120
4.27 Hasil uji analisis jalur P1 ($X_1 \rightarrow Y$)	122
4.28 Hasil uji analisis jalur P2 ($X_1 \rightarrow X_2$)	123
4.29 Hasil uji analisis jalur P3 ($X_2 \rightarrow Y$)	124
4. 30 Hasil Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Antar Variabel	126



DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Proses Motivasi	49
2.2 Kesejahteraan Dalam Perspektif Maqashid Al-Syaria'ah.....	58
2.3 Model Hipotesis Penelitian	62
4.1 Model Konsep Antar Variabel	121
4. 2 Koefisien Jalur	126



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Presentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	78
4.2 Presentase Responden Berdasarkan Usia	79
4.3 Presentase Responden Berdasarkan Pendidikan	80
4.4 Presentase Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan	81
4.5 Presentase Responden Berdasarkan Jenis Usaha	82
4.6 Presentase Responden Berdasarkan Penghasilan Bersih	83
4.7 Presentase Responden Berdasarkan Perantara Membayar zakat	84
4.8 Presentase distribusi jawaban responden terhadap variabel nilai spiritual zakat	86
4.9 Presentase Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Kesejahteraan Muzakki	91
4.10 Presentase Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Perilaku Ihsan	93
4.11 Scatter Plot	108
4.12 Distribusi Normal Variabel X1.1	111
4.13 Distribusi Normal Variabel X1.2	111
4.14 Distribusi Normal Variabel X1.3	111
4.15 Distribusi Normal Variabel X2	112
4.16 Distribusi Normal Variabel Y	112
4.17 Distribusi Normal Hubungan Linier X1.1 dengan Y	114
4.18 Distribusi Normal Hubungan Linier X1.2 dengan Y	114
4.19 Distribusi Normal Hubungan Linier X1.3 dengan Y	115
4.20 Distribusi Normal Hubungan Linier X2 dengan Y	115

ABSTRAK

Billah, Zahida, 2016, TESIS. Judul: “Analisis Pengaruh Nilai Spiritual Zakat Terhadap Kesejahteraan Muzakki Melalui Perilaku *Ihsan* (Studi pada Pengusaha di Kota Malang)”.

Pembimbing I : Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, SE., M.Si

Pembimbing II : H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D

Kata Kunci : Nilai Spiritual Zakat, Perilaku *Ihsan*, Kesejahteraan

Pentingnya penelitian ini agar para pengusaha muslim menyadari pentingnya kewajiban dalam mengeluarkan zakat perniagaan. Dan setelah mereka mengeluarkan zakat diharapkan tingkah laku mereka lebih baik lagi dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam berbisnis sehingga mereka mempunyai jiwa *entrepreneur* yang *sociopreneurship*. Maka dari itu pembentukan *entrepreneur* yang *sociopreneurship* melalui aktivitas berzakat dengan menggali nilai-nilai spiritual dalam mengeluarkan zakat yang diaplikasikan dalam kegiatan berbisnis.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengukuran menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini diambil secara *random* yaitu pada pengusaha bidang kuliner, jasa, dan *fashion* di kota Malang melalui Kementerian Agama Kota Malang. Jumlah sampel sejumlah dengan jumlah pertanyaan yang terdapat pada angket dikalikan dengan 5 yaitu berjumlah 110 pengusaha. Dengan pendekatan tersebut maka *muzakki* (pengusaha) diberikan pernyataan mengenai motivasi spiritual dalam mengeluarkan zakat yaitu berupa nilai-nilai yang terdapat dalam zakat yaitu: 1) nilai tauhid, 2) nilai kemanusiaan, 3) nilai kepercayaan adanya kehidupan setelah kematian.

Berdasarkan hal tersebut, maka ditemukan hasil di lapangan dan pengukuran menggunakan analisis jalur, bahwasanya nilai spiritual zakat dapat berpengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan muzakki dengan koefisien determinasi sebesar 0.64 sedangkan pengaruh tidak langsung yaitu nilai spiritual zakat terhadap kesejahteraan muzakki melalui perilaku *Ihsan* dengan koefisien determinasi sebesar 0.38 dikarenakan orang yang mengeluarkan zakat tidak benar-benar memahami esensi nilai spiritual yang terkandung dalam zakat. Faktor kekayaan, keturunan, kebudayaan, pendidikan serta lingkungan yang membentuk sangat menentukan seseorang tersebut dalam mengeluarkan zakat.

Kata Kunci: nilai spiritual zakat, perilaku *Ihsan*, kesejahteraan

ABSTRACT

Billah, Zahida, 2016, THESIS. Title: “Analysis of Effect of Spiritual Values Against Welfare Zakat *Ihsan* Muzakki Through Behavior (Study on Entrepreneurs in Malang)”.

Advisor I : Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, SE., M.Si
 Advisor II : H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D
 Keywords : Spiritual Values of zakat, *Ihsan* Behavior, Welfare

The aim of this research in order to realize the importance of Muslim entrepreneurs in issuing zakat obligation commerce. And after they issued zakat is expected to conduct themselves better in everyday life, especially in business, so they have the entrepreneurial spirit that sociopreneurship. Thus the formation of an entrepreneur who sociopreneurship through the activity of the tithe to explore spiritual values in issuing zakat applied in business activities.

The method of analysis in this study uses a quantitative approach to the measurement method using path analysis (path analysis). The population used in this study are randomly selected in the culinary field entrepreneur, services, and fashion in the city of Malang, through the Ministry of Religious Malang. Total sample number by the number of questions in the questionnaire multiplied by 5 that is numbered 110 entrepreneurs. With this approach, the muzakki (employers) are given a statement regarding the spiritual motivation in issuing a charity in the form of the values contained in charity, namely: 1) The value of Tawheed, 2) Human Values, 3) Value Trust Life After Death.

Based on this, the results found in the field and measurement using path analysis, bahwasannya spiritual values of zakat can directly affect the welfare muzakki with keorfisien determination of 0.64, while the indirect influence that the spiritual value of zakat to the welfare muzakki through behavior *Ihsan* with keorfisien determination of 0:38, because the person issuing zakat does not really understand the essence of spiritual values embodied in charity. Factors wealth, ancestry, culture, education and the environment that forms the very decisive person in the issuing zakat.

Keywords : Spiritual Values of zakat, *Ihsan* Behavior, Welfare

مستخلص البحث

بللة، زهيد. ٢٠١٦، رسالة الماجستير. "تحليل أثر نتائج الزكاة إلى النجاح المرّكي بوصيلة العمل

الحسن (الدرس المتعهد في مدينة مالانج)."

مشرف الأول: الدكتور الحاج أحمد ساني سفريانا، SE, M.Si

مشرف الثاني: الحاج عينور رافق، Lc, M.Ag., Ph.D

الكلمات الرئيسية: نتائج الدين، الزكاة، عمل الحسن، النجاح

أهمية من هذا البحث لجميع المتعهد هي لمعرفة أهمية في إخراج الزكاة التجارة. وبعد أخرجة الزكاة نرجو أن تكون عمليتهم أحسن في العملية اليومية. خصوصا في الإبتجار حتى لهم روح متعهد الإجتماعي. لذلك في تكوين المتعهد الإجتماعي بطريقة إخراج زكاة يكشف على النتائج الدينية في إخراج الزكاة عند عملية التجارة. والمنهج المستخدم لتحليل هذا البحث هو المنهج الكمي، والمدخل المعياري هو بتحليل المسار. والمجتمع مأخوذ بطريقة عينة وهو من المعهد الطعامية، والعملية وكذلك الزينية. في مدينة مالانج بوصيلة وزارة الشؤون الدينية مالانج. عدد المثل مطابقا بعدد السؤال في الإستطلاع يضره هو ١١٠ المتعهد. بذلك المدخل أنّ المرّكي له الدوافع الدينية في إخراج الزكاة، والنتائج الزكاة تحتوي على: (١) النتائج التوحيدية (٢) النتائج الإنسانية (٣) النتائج الإيمان عن الحياة بعد الموت.

وبناء على ذلك، حصل على تحليل الميدان البحث واستعمال المعيار المسار، أنّ التأثير المباشر على النجاح المرّكي على الأثر ٠,٦٤، وأما التأثير غير المباشر وهو نتائج دينية الزكاة إلى النجاح المرّكي بعملية الإحسان على الأثر ٠,٣٨، بفضل المرّكي لا يفهم كثيرا عن النتائج دين عند الزكاة. عوامل الثروة والنسب والثقافة والتربية وكذلك البيئة يؤثر كثيرا إلى إخراج الزكاة.

الكلمات الرئيسية: نتائج الدين، الزكاة، عمل الحسن، النجاح

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebanyakan umat Islam belum memahami esensi ibadah yang sebenarnya. Mereka hanya mengikuti gaya dan budaya serta mengetahui jika beribadah merupakan hal yang wajib dilakukan dan diperintahkan oleh Allah Swt. Padahal mayoritas diantara umat muslim sekedar menjalankannya saja tanpa mengeksplorasi nilai-nilai spiritual yang menjadi “ruh” dari ajaran agama. Tidak heran jika saat ini banyak terjadi penyimpangan akhlak dan moral serta doktrin agama baru akibat sedikit bahkan tidak ada pemahaman tentang agama. Seperti yang sudah disebutkan di atas serta munculnya aliran-aliran dalam agama, banyak pejabat negara yang bermegah-megahan dengan harta kekayaan, pangkat dan jabatannya sementara masyarakat sekelilingnya hidup di bawah garis kemiskinan.

Oleh karena itu dalam aktualisasi kehidupan sosial tidak tercermin sama sekali nilai-nilai ilahiah, semangat serta komitmen terhadap kepedihan dan penderitaan kaum *dhuafa*. Sebagai contoh dalam menjalankan ibadah puasa Ramadhan tetapi tidak menjalankan kewajiban mengeluarkan zakat *fitrah* sehingga yang mereka dapatkan hanya lapar dan dahaga saja karena mereka tidak dapat menangkap makna dari ibadah yang mereka jalani. Untuk itu perlunya keseimbangan antara ilmu pengetahuan yang dibarengi dengan kecerdasan spiritual. Karena mereka sadar bahwa kehidupan material saja tidak cukup untuk memenuhi hakikat hidup karena manusia memerlukan siraman spiritualitas dalam kebermaknaan hidupnya. Inilah yang digunakan para ilmuwan dan *theolog* untuk menyelaraskan antara agama dengan ilmu pengetahuan. Ini pula yang dinamakan cara pandang baru terhadap ilmu Tauhid. Hal ini sejalan dengan konsep Tauhid yang ditawarkan oleh Ismail Raji al-Faruqi. Paradigma tauhid yang beliau tawarkan berkaitan dengan prinsip pengetahuan, prinsip metafisika, prinsip etika, prinsip tatanan sosial, prinsip politik, prinsip ekonomi dan sebagainya.¹

¹*Epistemologi Tauhid Ismail al-Faruqi*, digilib.uin-suka.ac.id, diunduh pada 22 Agustus 2016.

Maka dari itu, ibadah zakat sebagai ibadah yang berhubungan dengan Allah swt dan sesama manusia menjadi pijakan dalam kebermaknaan hidup mereka untuk meningkatkan sikap kepedulian mereka terhadap sesama sebagai jalan untuk meraih pahala dan ridho Allah swt sehingga kehidupan mereka menjadi sejahtera baik secara lahir maupun bathin serta materiil. Kaitannya dengan dimensi moral dalam zakat terkandung nilai-nilai spiritual yang terdapat dalam zakat,² yaitu antara lain: zakat merupakan perwujudan iman seseorang kepada Allah swt, mensyukuri nikmatnya, menumbuhkan akhlak mulia dengan memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir dan rakus, menumbuhkan ketenangan hati, menghilangkan sifat kikir dan rakus, zakat merupakan salah satu neraca untuk menimbang kekuatan iman seseorang serta menimbang sedalam apa kecintaannya yang tulus kepada Allah swt, karena secara tabiat atau kecenderungan manusia itu sangat cinta terhadap harta benda, zakat juga dapat sebagai terapi dalam menghilangkan sifat-sifat tercela yaitu iri, dengki/hasud yang mungkin muncul terutama kepada orang-orang kaya yang tidak memperdulikan mereka. Dengan zakat maka sesungguhnya kita telah mensucikan diri kita dari dosa, memurnikan jiwa (*tazkiyah an-nafs*), menumbuhkan akhlak mulia, murah hati, peka terhadap rasa kemanusiaan, mengikis sifat bakhil/kikir serta serakah, sehingga dapat menghadirkan ketenangan hati dan jiwa.

Bagaimana kita dapat menumbuhkan sifat-sifat seperti diatas? Maka yang pertama adalah ber *Tauhid*. Secara teoritis *tauhid* menjadi sebuah sikap meyakini bahwa Allah Swt. itu Esa, tidak ada yang menyerupai dan tidak ada sekutu baginya. Allah Swt. menjadi tujuan dari setiap perbuatan.³ Dari konsep tauhid tersebut jika dikaitkan dengan motivasi seseorang dalam menjalankan ibadah mengeluarkan zakat, maka sangat erat sekali. Hal ini berkaitan dengan iman seorang *muzakki* (kesadaran akan eksistensi Allah swt.). Dengan tidak adanya landasan keimanan yang kuat dalam hatinya yang terdalam maka seseorang tidak mungkin percaya kepada Allah Swt. Inilah yang dinamakan kecerdasan spiritual

² Hikmat Kurnia dan Hidayat, *Panduan Pintar Zakat: Harta Berkah, Pahala Bertambah* (Jakarta: Qultummedia, 2008), hlm 47-49.

³Nurcholis Majid, *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Paramadina, 1992), hlm.72-73.

yaitu mampu menempatkan *mahabbab* kepada Allah Swt. sebagai prioritas hidup. Mampu memisahkan yang hak dengan yang batil, menumbuhkan kepekaan sosial, dan senantiasa memiliki ketaatan dari ibadah individual terhadap perilaku sosialnya. Jadi kecerdasan spiritual adalah mampu memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah – langkah yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (*hanif*), dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik), serta berprinsip “hanya karena Allah”.⁴ Sebagai contoh orang yang bekerja karena Allah dan memaknai pekerjaan yang ia kerjakan merupakan ibadah, maka ia akan bekerja dengan sangat giat dan memiliki etos kerja yang sangat tinggi. itulah sebuah penggabungan atau sinergi antara kepentingan dunia (EQ) dan kepentingan spiritual (SQ), yang nantinya hasilnya adalah dapat membawa kebahagiaan dan kedamaian dalam jiwa seseorang tersebut.

Kemudian yang *kedua* adalah dorongan untuk selalu melakukan kebaikan dan dermawan terhadap kerabat yang sesuai dengan ayat Alquran yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (Qs. An Nahl: 90)

وَقَالَ مُوسَىٰ يَنْقُومُ إِن كُنْتُمْ ءَامِنْتُمْ بِاللَّهِ فَعَلَيْهِ تَوَكَّلُوا إِن كُنْتُمْ
مُسْلِمِينَ

⁴Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual-ESQ*, (Jakarta : Arga, 2001), hlm.58.

“Berkata Musa: "Hai kaumku, jika kamu beriman kepada Allah, Maka bertawakkallah kepada-Nya saja, jika kamu benar-benar orang yang berserah diri." (Qs. Yunus: 84)

Ayat diatas menunjukkan bahwasanya keislaman dan keimanan seseorang muslim dapat ditunjang melalui *istiqamah* dan tawakkal. Dalam kaitannya dengan mengeluarkan zakat, maka *muzakki* tersebut sadar bahwa Rizki yang ia dapatkan selama ini merupakan pemberian Allah Swt, dan tentunya karunia yang telah kita terima harus dibagikan kepada yang membutuhkan di sekitar kita sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah Swt. sesuai dengan Hr. Bukhari-Muslim No 265 yang berbunyi:

وَعَنْهُ، قَالَ : رَسُولُ اللَّهِ ص.م : ((انظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ أَسْفَلَ مِنْكُمْ وَلَا تَنْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَكُمْ؛ فَهُوَ أَجْدَرُ أَنْ لَا تَزِدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَهَذَا لَفْظُ مُسْلِمٍ.

Abu Hurairah meriwayatkan, Rasulullah saw bersabda:

“lihatlah orang yang ada di bawahmu dan jangan melihat orang yang ada di atasmu.karena, hal itu lebih layak supaya kamu tidak meremehkan nikmat Allah kepadamu. “ (Muttafaqun ‘alaih. Lafal hadits ini dari Muslim)

Harta kekayaan yang kita miliki wajib dikeluarkan zakatnya bagi orang yang mampu. Sedangkan yang tidak mampu, tidak diwajibkan mengeluarkan zakat, mereka berhak menerima zakat. Allah telah menetapkan dalam Alquran Surat At Taubah ayat 60.

Islam adalah agama yang mengatur kepentingan individu dan kepentingan masyarakat. Itulah sebabnya, Islam mengajarkan kepada umatnya untuk berzakat, berinfak dan bersedekah. Kepekaan dan kepedulian Islam terhadap aspek-aspek kehidupan sosial ditunjukkan oleh doktrinnya yang melarang menumpuknya harta kekayaan di tangan seseorang atau sekelompok orang. Dengan kata lain, Islam menentang kapitalisme. Ini berarti bahwa Islam melarang kepemilikan pribadi. Hak-hak pribadi atas harta sangat dihormati dan diapresiasi oleh Islam. Tetapi manusia, sebagai makhluk sosial, tentunya harus memiliki kepekaan dan kepedulian sosial kepada manusia sesamanya dalam bentuk membelanjakan sebagian harta itu di jalan Allah Swt. dengan cara menolong, membantu,

menyantuni fakir miskin (kaum *dhuafa*), berbagi sedekah, berinfaq, beramal jariah dan berzakat (fitrah dan maal).

Zakat yang tidak dilakukan dengan ketulusan hati, maka tidak akan efektif dan hanya menguntungkan secara jangka pendek bahkan tak memberikan manfaat apapun. Untuk itulah zakat harus dikerjakan secara sungguh-sungguh dan benar-benar dari dasar hati terdalam. Oleh karenanya zakat selain mengandung nilai ketaatan terhadap perintah Allah Swt. maka zakat juga mengandung nilai humanisme terhadap sesama. Seperti empat rukun islam yang lain, ajaran zakat menyimpan beberapa dimensi yang kompleks meliputi *privat-public*, *vertical-horizontal*, serta *ukhrawi-duniawi*. Nilai-nilai tersebut merupakan landasan pengembangan kehidupan kemasyarakatan yang komprehensif.⁵

Kemudian yang *ketiga* sebagai bukti keimanan kita sebagai umat muslim adalah percaya adanya kehidupan setelah mati. Allah Swt berjanji kepada manusia bahwasanya harta kekayaan yang kita miliki wajib kita zakati serta tidak dibenarkan menggunakan harta benda untuk hal-hal yang bersifat terlarang (maksiat). Penggunaan harta secara boros untuk kepentingan maksiat sangat dicela dan dibenci oleh Allah Swt. Islam menyuruh umatnya untuk bersifat hemat, benar-benar teratur dan disiplin dalam menggunakan harta serta memanfaatkannya di jalan yang disenangi dan diridhai oleh Allah Swt. Yang kita bawa sebagai bekal menghadap Allah Swt. adalah amal-amal kebaikan dan kebajikan yang kita lakukan selama hidup di dunia. Bukan harta. Harta tidak membuat kita kekal.

Islam tidak hanya mengajarkan pendayagunaan harta saja akan tetapi Islam juga menjelaskan bagaimana memperoleh harta tersebut. Dalam pandangan Islam, harta harus diusahakan dan diupayakan secara sungguh-sungguh dengan menggunakan cara-cara yang benar, baik, halal dan diridhai oleh Allah (*halalan thayyiban*). Seperti firman Allah dalam surat Al-Baqarah:

⁵Sudirman, *Zakat dalam Pusaran Arus Modernitas*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm. 5.

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”. (Qs. Al Baqarah: 168).

Itu semua merupakan nilai-nilai spiritual zakat yang mendorong seorang *muzakki* untuk mengeluarkan zakatnya. Atau dikenal dengan motivasi. Motivasi dalam pandangan barat hanya dititik beratkan pada titik lahiriah saja. Dalam kajian psikologi Islam, spiritual (iman dan takwa) dijadikan ciri khasnya yang bukan hanya berdasarkan fisik biologis semata yang selama ini dikaji oleh para psikolog Barat.⁶

Dalam teori perilaku organisasi, bahwa nilai yang diyakini oleh seseorang pada umumnya akan mempengaruhi sikap dan perilaku orang tersebut. Maka kaitannya dengan mengeluarkan zakat, maka *muzakki* yang meyakini nilai spiritual yang terdapat dalam zakat, maka akan mempengaruhi pula dalam bertindak dan bersikap. Selain itu keyakinan nilai dapat memotivasi seseorang tersebut untuk berperilaku sesuai dengan yang diyakininya. Motivasi atau dorongan atau kehendaklah yang akan menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat atau bertindak.

Motivasi rohaniah tersebut yang dapat mengantarkan seseorang untuk menyelami hal-hal yang bersifat baik. Dalam penelitian ini, maka dorongan atau motivasi tersebutlah yang akan membawa seseorang ke dalam kesejahteraan yang sesungguhnya yaitu ia akan merasakan kepuasan bathin setelah mengeluarkan zakat. Kesejahteraan dalam Islam tidak hanya diukur dari berapa banyaknya uang yang berlimpah untuk mengeluarkan zakat, akan tetapi dalam Islam, kesejahteraan dapat diukur secara non-materi seperti terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral dan terwujudnya keharmonisan sosial. Dalam

⁶ Rify Sapuri, *Psikologi Islam Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hlm 218

Islam seseorang dikatakan sejahtera apabila memenuhi dua kriteria yang pertama, terpenuhinya kebutuhan pokok setiap individu baik sandang, pangan, papan. Kedua, terjaga dan terindunginya agama (*Hifz al-Din*), jiwa (*Hifz al-Nafs*), akal (*Hifz al-'Aql*), keturunan (*Hifz al-Nasl*), dan penjagaan terhadap harta benda (*Hifz al-Mal*).⁷ Jika kelima hal tersebut dapat terwujud, maka akan tercapai suatu kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat, atau dalam Islam biasa dikenal dengan *falah*. Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan *masalahah*, karena kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh masing-masing individu dalam masyarakat. Apabila salah satu dari kelima hal tersebut tidak terpenuhi dengan baik, maka kehidupan di dunia juga tidak akan bisa berjalan dengan sempurna dan terlebih lagi akan berdampak negative bagi kelangsungan hidup seseorang.

Tentunya dalam memenuhi kebutuhan dunia seorang *muzakki* tersebut tidak semena-mena. Ia berperilaku *ihsan* dalam mencari harta misalnya dengan cara yang halal, memiliki etos kerja yang tinggi demi kebutuhannya dan kebutuhan keluarganya, mudah terketuk hatinya untuk memberikan sebagian harta yang dimilikinya kepada orang lain yang membutuhkannya. Yang mana sifat baik tersebut dinamakan *Ihsan*, yang merupakan sifat terpuji, sifat para nabi dan Rasul⁸

Dalam kaitannya dengan perilaku *Ihsan muzaki*, Berzakat harus dengan harta yang benar-benar halal dan baik. Yang mana mencakup dua dimensi. Yaitu, *pertama*, halal dan baik dalam arti cara kita mencari, mengupayakan dan memperoleh harta yang kita miliki. *Kedua*, halal dan baik dalam arti cara kita memanfaatkan dan membelanjakan harta yang kita miliki. Dalam Al-Qur'an Surat Alqashash ayat 77,⁹ Allah sangat mendorong kaum Muslimin untuk mencari anugerah, rizki dan kebahagiaan, baik kebahagiaan di kampung akhirat maupun kebahagiaan dunia ini. Allah berfirman,

⁷ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar ekonomi Islam: Perspektif Maqhashid al-syari'ah*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), hlm. 66.

⁸ Falih bin Muhammad, *Meraih Puncak Ihsan*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2009), hlm. 21.

⁹ Faisal Ismail, *Pencerahan Spiritualitas Islam di Tengah Kemelut Zaman Edan*, hlm 144

وَأَبْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ^ط وَلَا تَنْسَ
 نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا^ط وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ
 إِلَيْكَ^ط وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ^ط إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
 الْمُفْسِدِينَ

“dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Zakat merupakan suatu pelatihan kehendak hati untuk selalu bersifat lemah lembut dalam suatu tindakan yang nyata. Dalam potensi nilai spiritual zakat terdapat sifat-sifat Allah yang merupakan sumber dari suara hati manusia yang penting untuk diaplikasikan manusia melalui tindakan seperti dorongan untuk memberi yang berasal dari sifat *Al-Wahhaab* (Yang Maha Menganugerahkan), dorongan untuk memberi rezeki yang berasal dari sifat *Ar Razzaq* (Sang Maha Penabur Rezeki), dorongan untuk menjadi dermawan yang berasal dari sifat *Al Barr* (Sang Maha Pembawa Kebaikan).¹⁰ Nilai-nilai tersebutlah yang akan menguatkan kembali sifat-sifat dasar manusia (fitrah manusia) dan inilah yang disebut nilai spiritual zakat. Jadi zakat adalah upaya memanggil serta merangsang spiritualitas (kefitrahan) seorang manusia untuk melakukan tindakan seperti memberi, menjadi dermawan, dan untuk memberi rezeki kepada orang lain adalah bukti ilmiah psikologis tentang keseimbangan batiniah.

Kaitannya dengan pengusaha, yaitu zakat perusahaan ataupun zakat profesi. Munculnya undang-undang zakat dan sejenisnya, dan terkait dengan zakat kekayaan (zakat profesi dan zakat perusahaan), maka banyak protes dari

¹⁰Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, hlm. 328.

masyarakat bahwa profesi tidak perlu dizakati. Bertolak dari keuntungan (pahala) yang sangat besar yang diperoleh oleh muzakki maka alangkah baiknya jika rezeki apa saja yang halal dan diperoleh dari sector apa saja yang halal semuanya dizakati. Sebab, walaupun tidak wajib zakat maka harta yang dikeluarkan itu akan menjadi sedekah yang juga sangat banyak pahalanya. Ini sesuai dalam Qur'an Surat Ar-Ruum ayat 39 yang berbunyi:

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لَّيْرُبُوا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِندَ
 اللَّهُ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
 الْمُضْعِفُونَ

“dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).”

Padahal jika ditelisik lebih dalam zakat perusahaan sangat berpotensi sekali daripada zakat yang lainnya jika berhubungan dengan kontribusinya terhadap suatu negara. Penetapan perusahaan sebagai wajib zakat telah disetujui oleh para ulama peserta muktamar internasional pertama di Kuwait yang diadakan pada tanggal 30 April 1984, dimana mereka menganalogikan perusahaan sebagai badan hukum yang dianggap sebagai orang. Pernyataan ini berasal dari perilaku dalam perusahaan berupa aktivitas transaksi, meminjam, menjual, berhubungan dengan pihak luar, dan menjalin kerjasama. Suatu usaha yang diawali bersama, maka baik kewajiban dan hasil akhirpun dinikmati secara bersama, termasuk di dalamnya kewajiban kepada Allah SWT dalam bentuk zakat.¹¹

Bagi pengusaha muslim, yang tidak hanya orientasi *profit*, ia juga memikirkan orang-orang disekitarnya, inilah yang sering disebut *sociopreneurship*. Mereka memiliki kewajiban mengeluarkan zakat 2,5 persen

¹¹ Haekal Reza, *Mengangkat Nilai “Zakat dengan Hati”: Refleksi Fenomenologis Zakat Perusahaan Pengusaha Arab*, tahun 2015, Jamal.ub.ac.id, diakses pada 26 september 2016 pada pukul 12.00 WIB.

dari omzet. Mereka yang menjalankan bisnis dengan misi sosial tidak akan segan mengalokasikan 40 persen dari omzetnya untuk zakat, infak, dan sedekah. Mereka berbuat seperti itu dikarenakan mereka merasakan makmur dalam hidupnya dan terdorong oleh nilai spiritualitasnya. Seorang *sociopreneur* harus mencukupi kebutuhan pribadinya terlebih dahulu. Begitu mendapatkan laba, lunasi pinjaman dari bank dan penuhi kebutuhan keluarga.

Bisnis yang baik tidak melupakan unsure keadilan dan kejujuran. Inilah yang disebut konsep *maqhasid syariah* dalam berbisnis dan jangan sampai justru keluarga dan kerabat tidak merasakan kebahagiaan dari bisnis yang dijalankan tersebut. Perbedaan *sociopreneur* dengan pengusaha biasa hanyalah niat dan kepedulian terhadap masalah sosial. Seseorang *sociopreneur* tentunya memiliki kepribadian yang pantang menyerah, gigih, mandiri, inovatif, peka social, peduli dan memiliki empati yang tinggi terhadap masyarakat. Seorang *sociopreneur* tidak hanya memikirkan aspek bisnis atau keuntungan semata, tapi juga cara agar bisnisnya dapat membawa manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Selain itu peran lembaga zakat yang kurang mensosialisasikan mengenai zakat maal, menjadi pemicu kesadaran masyarakat akan wajibnya mengeluarkan zakat akan harta yang mereka miliki dan ketidakpercayaan masyarakat terhadap LAZ ataupun Baznas dalam menitipkan hartanya, mereka lebih cenderung membagikannya sendiri kepada yang berhak menerimanya maka yang terjadi adalah lebih banyak *kemadharatannya* daripada manfaatnya, sebagai contoh banyak orang tua dan balita yang terinjak-injak dalam menerima zakat dan timbulnya sifat *riya'* dari diri *mustahiq* terhadap orang miskin.¹² Kemudian permasalahan manajemen dan operasional pada lembaga-lembaga pengelola ZIS yang mana belum membuka akses informasi yang luas bagi masyarakat untuk memperkenalkan dan menarik sebanyak mungkin sumber-sumber ZIS dari masyarakat (*muzakki*).¹³

¹² Wawancara dengan bapak Tri Nugraha Basuki (Kepala Penyelenggara Syariah Kementerian Agama Kota Malang) pada 8 Maret 2017 pukul 13.00 WIB

¹³ Muhammad Yusuf Q dan Hapid, *Pengaruh Pola Pengeluaran ZIS terhadap Loyalitas serta Peningkatan Kesejahteraan Muzakki dan Mustahiq di Sulawesi Selatan*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume. 01 No. 02.

Kaitannya dengan muzakki yang berprofesi sebagai pengusaha, maka dikota Malang jumlah UMKM sangat besar sekali. Seharusnya dari jumlah UMKM di kota Malang yang begitu besar, pencapaian zakatnya haruslah tinggi. Untuk pencapaian zakat per bulan, masih tergolong rendah. Yakni hanya sekitar Rp 20 juta. Padahal muslim di Kota Malang mencapai 640 ribu jiwa, dari 80 persen total warga Kota Malang yang mencapai 800 ribu jiwa. Pendapatannya masih minim jika dilihat dari segi zakat. Namun untuk pendapatan dari infak dan sedekah mencapai Rp 100 Juta per bulan.¹⁴ Padahal jika secara nasional, dapat dilihat bahwasannya jumlah penduduk yang hampir 90% muslim harusnya 300 triliun dana zis yang terkumpul dari LAZ dan UPZ (Unit Pengelola Zakat dalam sebuah instansi pemerintah selain pemkot), seluruh LAZ dan UPZ se Indonesia secara berkala harus melaporkan dana yang terhimpun dari masyarakat dan pegawai instansi pemerintah ke Baznas pusat seluruh Indonesia setiap enam bulan dan akhir tahun, yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana jumlah penghimpunan penerimaan pembayaran zis di Indonesia, apakah sudah mencapai 300 triliun sesuai asumsi mayoritas masyarakat muslim di Indonesia.¹⁵

Perlu diketahui bahwasannya Baznas dan LAZ merupakan suatu lembaga penghimpun dana ZIS yang berbeda cakupannya. Baznas merupakan Badan Amil zakat yang menghimpun, mengumpulkan, mendistribusikan dana zis PNS dibawah lingkungan pemerintah kota/kabupaten setempat secara nasional diseluruh wilayah Indonesia. Sedangkan LAZ merupakan lembaga amil zakat yang menghimpun, mengumpulkan, mendistribusikan dana zis dari masyarakat biasa diluar instansi pemerintah, akan tetapi hasil akhir pelaporan dana masing-masing LAZ dan UPZ (Unit Pengelola Zakat yang terdapat di instansi pemerintah selain Pemkot) akan dilaporkan ke Baznas kota/kabupaten yang selanjutnya dilaporkan ke Baznas Tingkat Propinsi, yang mana nantinya akan diserahkan

¹⁴ Radarmalang.co.id. diakses pada 26 September 2016 pada pukul 12.00 WIB

¹⁵ Wawancara dengan bapak Tri Nugraha Basuki (Kepala Penyelenggara Syariah Kementerian Agama Kota Malang) yang merujuk pada Undang-Undang No. 23 tahun 2011 dan Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2014 pada 8 Maret 2017 pukul 13.00 WIB.

kepada Baznas Pusat.¹⁶ Dalam penelitian ini, dikarenakan objek penelitiannya para pengusaha, maka mereka membayar zakat melalui LAZ di kota Malang.

Untuk itu peran LAZ di kota Malang sangat berpengaruh terhadap jumlah muzakki yang berprofesi sebagai pengusaha di kota Malang. Dimana muzakki yang menjadi donator tetap LAZ tersebut dapat secara mudah membayarkan kewajibannya yaitu mengeluarkan zakat serta dalam LAZ tersebut dilengkapi dengan fasilitas layanan jemput zakat. Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang terdaftar di kementerian Agama kota malang ada 14 yaitu terdiri dari LAZ dan BAZ yang aktif dan tidak aktif. Ini menunjukkan bahwasannya sangat tingginya kepedulian masyarakat kota Malang yang bekerjasama dengan Lembaga Amil Zakat dalam mengelola dan menggerakkan kesadaran berekonomi masyarakat kota Malang secara lebih Islami dan sesuai dengan tuntutan dan ajaran syariat.¹⁷ Dibawah ini merupakan tabel LAZ yang terdapat di kota Malang.¹⁸

Tabel: 1.1
Data LAZ di Kota Malang 2017

No.	Nama LAZ	Status	Legalitas (Badan Hukum)	Keterangan
1.	Lazis Sabilillah	Aktif	Akta Notaris yayasan sabilillah No. 284 tahun 2010	Belum menjadi lembaga resmi yang di keluarkan oleh Kemneterian Agama (Proses Pengajuan legalitas lembaga sejak 2016)
2.	Rumah Zakat	Aktif	Surat Keputusan Menteri Agama No. 439 Tahun 2001 tentang dikukuhkannya Yayasan Dompot Dhuafa Republika sebagai Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah (LAZ) tingkat Nasional.	Kewenangan di LAZ Pusat (Bandung) karena termnasuk LAZNAS
3.	Yayasan Dana Sosial Al-Falah	Aktif	Mendapatkan pengukuhan kembali sebagai Lembaga Amil Zakat	Kewenangan di LAZ pusat

¹⁶ Wawancara dengan bapak Tri Nugraha Basuki (Kepala Penyelenggara Syariah Kementerian Agama Kota Malang) pada 8 Maret 2017 pukul 13.00 WIB.

¹⁷ baznas.malangkota.go.id diunduh pada tanggal 1 Agustus 2016 pukul 12.00

¹⁸ Wawancara dengan bapak Tri Nugraha Basuki (Kepala Penyelenggara Syariah Kementerian Agama Kota Malang) pada 8 Maret 2017 pukul 13.00 WIB.

	Malang		berskala Nasional dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia No.524/2016 tanggal 20 September 2016	karena termnasuk LAZNAS
4.	Yayasan Dana Sosial Mustahiq	Aktif	Akta Pendirian No. 95 tahun 2011 SK. Kementerian Hukum dan HAM RI Nomor: AHU-371. AHA. 01.04	belum menjadi lembaga zakat resmi atas rekomendasi BAZNAS pusat
5.	Lagzis Baitul Ummah	Aktif	Akta Notaris: Nurul Rahardian S.H No. 14 tanggal 8 November 2007	belum menjadi lembaga zakat resmi atas rekomendasi BAZNAS pusat
7.	PKPU Malang	Bertransformasi	-	Bertransformasi menjadi IZI yang berpusat di Kota Bandung.
6.	LAZ Al-Hikmah	Tidak Aktif	-	-
7.	Yayasan Nurul Hayat	Aktif	Berdasarkan SK Meteri Agama RI no 422 tahun 2015	Kewenangan di LAZ pusat karena termnasuk LAZNAS
8.	BMH	Aktif	-	Kewenangan di LAZ pusat yang berpusat di kota Surabaya karena termasuk LAZNAS yang dikukuhkan oleh pemerintah berdasarkan UU No. 23 tahun 2011
9.	EL-Zawa UIN Maliki Malang	Aktif	SK Rektor Nomor: Un. 3/Kp.07.6/104/2007 tgl 27 Januari 2007	Bukan termasuk Lazda ataupun Laznas karena hanya melayani internal kampus.
10.	Yasa Malang	Aktif	Menkumham Akta notaris No. 10 tanggal 14 Juli tahun 2012	Tahun 2016 hingga sekarang

				proses pengajuan ke kementerian Agama untuk menjadi lembaga amil zakat yang resmi di kota Malang
11.	PPPA Daarul Qur'an	Aktif	Berdasarkan Keputusan Ketua Umum Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) No. KEP.005/BP/BAZNAS/VI/2015 Tentang Pembentukan UPZ BAZNAS bahwa PPPA Daarul Qur'an mulai bulan Juni 2015 telah resmi menjadi UPZ BAZNAS (Unit Pengumpul Zakat)	Kewenangan di LAZ pusat karena termasuk LAZNAS
12.	Yayasan Harapan Ummat	Tidak Aktif	-	Sejak tahun 2005 bertransformasi menjadi LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak)
13.	Lagzis Masjid Raden Fatah UB	Sudah 4-5 tahun Secara kelembagaan tidak aktif, akan tetapi secara operasional aktif	Akta notaris Pramu Haryono, SH. No. 158 tahun 1988	Dikarenakan pembangunan masjid raden fatah yang tidak kunjung usai mulai tahun 2010
14.	Baznas Kota Malang	Aktif	Berdasarkan KMA (Keputusan Menteri Agama) No 118 tahun 2014, melalui Surat BAZNAS Nomor 087/BP/BAZNAS/IV/2014 tanggal 10 Jumadil Akhir 1435 H/10 April 2014 untuk pembentukan BAZNAS Provinsi dan BAZNAS kab/kota	Bentukan pemerintah yang diangkat oleh Presiden melalui kementerian agama untuk menghimpun infaq dan shodaqoh dari pegawai pemkot kota malang

Sumber: Semua LAZ dan Baznas yang tercantum atas rekomendasi Kementerian Agama Kota Malang 2017

Dengan melihat semakin meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap kepedulian sosial di kota Malang, maka peneliti tertarik untuk membahas

pengaruh nilai spiritual zakat terhadap kesejahteraan *muzakki* melalui perilaku *ihsan* yaitu dengan melihat nilai-nilai spiritual zakat dari zakat yang telah mereka keluarkan dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan *muzakki* melalui perilaku baik mereka. Artinya dampak mengeluarkan zakat tidak hanya dirasakan oleh para *mustahiq*, akan tetapi dirasakan secara spiritual juga oleh *muzakki* yang ditunjukkan dengan perilaku *ihsan muzakki* dan kesejahteraan yang dirasakan *muzakki* melalui pendekatan ekonomi kesejahteraan syariah, yang mana kesejahteraan secara konvensional hanya diukur secara *materiil* saja, sedangkan kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam adalah terpenuhinya kebutuhan materi dan non materi, dunia dan akhirat berdasarkan kesadaran pribadi dan masyarakat untuk patuh dan taat (sadar) terhadap hukum yang dikehendaki oleh Allah Swt melalui petunjuk-Nya dalam Al-Qur'an, melalui contoh dalam keteladanan Rasulullah Saw, dan melalui ijtihad dan kebaikan para ulama.

Dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh nilai spiritual zakat terhadap kesejahteraan muzakki melalui perilaku *ihsan* studi pada pengusaha muslim yang paham zakat dan membayar zakat di kota Malang. Populasi terkait dengan penelitian ini adalah sebagian di ambil dari grup pengusaha muslim yang paham dan membayar zakat di kota Malang serta pengusaha yang terkumpul dari bidang kuliner, fashion, dan jasa di Kota Malang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *nonprobability sample* yaitu sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian yang berjudul "Model Prediksi Kepatuhan Menunaikan Zakat Mal", yang menjelaskan bahwa semakin kuat komitmen seseorang terhadap ajaran Islam, maka berpengaruh positif terhadap tingkat probabilitas menunaikan zakat maal. Kemudian variabel orientasi hidup yang berdimensi akhirat juga berpengaruh positif terhadap kepatuhan seorang *muzakki* untuk menunaikan zakat maal. Kemudian variabel hubungan *transcendental* dengan Allah swt, mengenai siksaan yang didapat di akhirat jika tidak menunaikan zakat, maka berpengaruh positif terhadap kepatuhan seorang *muzakki* dalam mengeluarkan zakat. Serta variabel persepsi terhadap keadilan zakat berpengaruh positif terhadap kepatuhan menunaikan zakat maal. Artinya semakin kuat persepsi seseorang menganggap

bahwa dengan membayar zakat akan berwujud kesejahteraan dan keadilan, maka semakin tinggi peluang seseorang patuh menunaikan zakat maal-nya.¹⁹

Penelitian lain yang berjudul “ Pengaruh Pola Pengeluaran Zakat Infaq dan Shadaqah terhadap Loyalitas serta Peningkatan Kesejahteraan Muzakki dan Mustahiq di Sulawesi Selatan,” yang menjelaskan bahwa variabel pola pengeluaran ZIS berpengaruh positif terhadap loyalitas *muzakki* dalam mengeluarkan ZIS, kemudian hasil selanjutnya adalah bahwa semakin besar/baik pola pengeluaran ZIS, maka akan semakin besar/baik pula kesejahteraan *muzakki*.²⁰

Penelitian lain yang berjudul, “Anlisis Pengaruh Pengeluaran ZIS terhadap Kesejahteraan *Muzakki*, yang menjelaskan bahwa dengan menggunakan analisis jalur, maka pengaruh langsung yang berpengaruh terhadap pengeluaran ZIS seseorang adalah status perkawinan, pendidikan, pendapatan, dan nilai-nilai religius seseorang. Melalui pengaruh langsung tersebut, maka seseorang dapat merasakan kesejahteraan baik bathin maupun lahiriah. Dimana orang akan sejahtera, tenteram sehat damai jiwa, diberikan ketenangan dan dilipatgandakan harta seseorang.²¹

Kemudian penelitian lain yang berhubungan dengan perilaku seorang muslim sebagai dampak bersedekah adalah penelitian yang berjudul “Memaknai Perilaku Muslim dalam Bersedekah”²² yang menjelaskan bahwasannya merujuk pada enam prinsip rukun iman (*mental building*-enam prinsip) yang diperkenalkan oleh Ary Ginanjar bahwa rukun iman bukan hanya dipercayai bahwa Allah itu ada, bahwa malaikat itu ada, bahwa nabi dan rasul itu ada, bahwa kitab itu ada, bahwa hari akhir itu ada, bahwa qadha’ dan qadar itu ada. Tapi harus difahami dan diamalkan. Untuk itu jika kita mampu mengamalkan keenam prinsip itu maka

¹⁹ Imron Rosyadi, *Model Prediksi Kepatuhan Menunaikan Zakat Maal. Dalam* Proceeding Seminar Nasional dan Call For Papers Sancall 2013, Surakarta 23 Maret 2013

²⁰ Muhammad Yusuf Q an Hapid, *Pengaruh Pola Pengeluaran ZIS terhadap Loyaitas serta Peningkatan Kesejahteraan Muzakki dan Mustahiq di Sulawesi Selatan. Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 01 No. 02, JULI 2014

²¹ Ulfiyani Asdiyansyuri, *Analisis Pengaruh Pengeluaran ZIS terhadap Kesejahteraan Muzakki*, *International Journal of Social and Local Economic Governance*. Vol. 2, No. 1, April 2016

²² Sutikno, *Memaknai Perilaku Muslim dalam Bersedekah*, *Jurnal Universitas Trunojoyo Madura*

itulah bentuk keimanan yang paripurna dari seorang muslim sejati dan keimanan yang seperti itulah yang mengantarkan kita pada kebahagiaan dan kesejahteraan yang hakiki. Untuk itu kaitannya dengan bersedekah maka dengan sedekah dapat meningkatkan kesejahteraan melalui transmisi perilaku hidup informan seperti berperilaku jujur, professional, dan memiliki etos kerja yang tinggi.

Kemudian penelitian lain yang berjudul “Perilaku Muzakki dalam Membayar Zakat Maal” yang mencoba menjelaskan mengenai perwujudan nilai yang diraih *muzakki* dalam mengeluarkan zakat maal. Yaitu terdiri dari nilai spiritual, nilai sosialis-humanistis, nilai moral-psikologis. Kemudian balasan zakat dirasakan dalam bentuk kesuksesan oleh informan seperti dalam bentuk kesuksesan dan kelanggengan usahanya, kemudian balasan zakat juga dirasakan dalam bentuk anugerah kesehatan diri dan keluarga. Balasan zakat dirasakan dalam bentuk anak-anak yang patuh, pintar, dan berhasil dalam pendidikan. Dan mereka juga merasa aman hidupnya.²³

Penelitian – penelitian sebelumnya, hanya mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang mengeluarkan zakat yaitu yang dilihat dari faktor demografi serta dampaknya pada perilaku muzakki yang tidak memiliki alat ukur yang sesuai dan masih terlalu luas. Serta hanya mengungkap pelayanan lembaga zakat. Untuk itu dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan pendekatan mikro zakat, yaitu yang berjudul “**Analisis Pengaruh Nilai Spiritual Zakat terhadap Kesejahteraan Muzakki melalui Perilaku Ihsan (Studi pada Pengusaha di Kota Malang)**”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah nilai spiritual zakat berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan *muzakki* ?
2. Apakah nilai spiritual zakat berpengaruh langsung terhadap perilaku *ihsan* ?

²³ Gamsir Bachmid, *Perilaku Muzakki dalam Membayar Zakat*, Jurnal Aplikasi Manajemen, Volume 10, Nomor 21, Juni 2012.

3. Apakah perilaku *Ihsan* berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan *muzakki* ?
4. Apakah nilai spiritual zakat berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan *muzakki* melalui perilaku *Ihsan* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh langsung nilai spiritual zakat terhadap kesejahteraan *muzakki*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh langsung nilai spiritual zakat terhadap perilaku *ihsan*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh langsung perilaku *Ihsan* terhadap kesejahteraan *muzakki*.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh langsung nilai spiritual zakat terhadap kesejahteraan *muzakki* melalui perilaku *Ihsan*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan studi tambahan terhadap penelitian mengenai zakat jika dilihat dari perspektif ekonomi mikro, yang selama ini kebanyakan penelitian zakat hanya berfokus pada ekonomi makro.
2. Diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pengusaha muslim mengenai pentingnya zakat perniagaan.
3. Memotivasi dan menyadarkan masyarakat untuk mengeluarkan zakat, serta betapa besar manfaat bathin yang diperoleh setelah mengeluarkan zakat, sehingga menjadikan mereka, para pengusaha yang *sociopreneurship*.
4. Dapat menambah referensi Ekonomi Islam mengenai kontribusi zakat terhadap angka kesejahteraan suatu negara (*Human Development Index*)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Empirik

Dibawah ini merupakan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini:

1. Penelitian mengenai analisis pengaruh pengeluaran zakat, infak dan sedekah terhadap kesejahteraan muzakki. Menyatakan bahwa faktor karakteristik individu dan nilai-nilai religius yang mempengaruhi pengeluaran zakat, infak, dan sedekah secara langsung adalah status perkawinan, pendidikan, pendapatan, dan nilai-nilai religius. Sedangkan umur, dan banyaknya tanggungan, pendapatan dan nilai-nilai religius variabel ini dapat meningkatkan jumlah pengeluaran zakat, infak dan sedekah seorang muzakki. Sedangkan pengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan muzakki melalui variabel pengeluaran zakat, infak dan sedekah adalah hanya variabel umur, banyaknya tanggungan, pendidikan, pendapatan dan nilai-nilai religius. Sedangkan variabel status perkawinan tidak mempengaruhi kesejahteraan melalui pengeluaran zakat, infak, dan sedekah donator. Artinya bahwa pengaruh tidak langsung dari variabel umur, pendidikan, banyaknya tanggungan, pendapatan dan nilai-nilai religius yang diamati melalui pengeluaran zakat, infak dan sedekah sudah menunjukkan pengaruh yang cukup kuat terhadap kesejahteraan muzakki.²⁴
2. Penelitian mengenai perilaku muzakki dalam membayar zakat mal, menunjukkan bahwa nilai-nilai yang ingin diwujudkan (keyakinan) dari ketaatan membayar zakat mal oleh muzakki meliputi empat bentuk, yang utama adalah nilai ketaatan terhadap perintah Allah (nilai transenden-

²⁴ Ulfyani Asdiyansyuri, "Analisis pengaruh pengeluaran zakat, infaq, dan shodaqoh terhadap kesejahteraan muzakki." *International Journal of sosial and local economic governance*, Vol. 2, No. 1, 2016

spiritual), nilai saling berbagi dan membantu orang lain (nilai sosial humanistik), nilai keberkahan dan tambahan harta (nilai ekonomi-material), dan nilai kepuasan dan ketenangan jiwa atas kepemilikan harta (nilai moral-psikologis). Nilai-nilai yang ingin diwujudkan oleh muzakki dalam membayar zakat mal adalah nilai spiritual, nilai ekonomi, nilai humanistik, nilai moral/psikologis.²⁵

3. Penelitian lain tentang memknai perilaku muslim dalam bersedekah yang mana penelitiannya menunjukkan amalan sedekah secara istiqomah yang dilakukan responden dimotivasi oleh tiga kekuatan pendorong yaitu : kekuatan emosional, yaitu perasaan merasakan kesedihan jika ada orang lain di sekitarnya merasa sedih atau susah, kekuatan spiritual, yaitu pemahaman informan terhadap konsep harta yang berkaitan dengan sumber pengeluaran, kekuatan empiric, informan merasakan lebih dimotivasi oelh pengalamn-pengalaman orang tua dan keluarga yang mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan hidup karena mengamalkan sedekah, setelah mengamalkan sedekah secara istiqomah informan merasakan bentuk balasan sedekah secara berbeda-beda, yaitu: 1) balasan sedekah dirasakan dalam bentuk kesehatan dan terhindar dari musibah, 2) balasan sedekah dirasakan dalam bentuk kesuksesan usaha dan tambahan penghasilan, 3) balasan sedekah bisa dirasakan dalam bentuk balasan 10 kali lipat bahkan lebih. Kemudian, informan merasakan suatu perubahan kearah yang lebih positif di dalam kehidupannya. Yang pertama yaitu: dengan bersedekah dapat meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah, yang kedua sedekah menghantarkan informan menuju pada perbaikan perilaku hidup seperti kejujuran, profesionalisme, dan etos kerja yang tinggi.²⁶
4. Penelitian lain mengenai pengaruh kebutuhan manusia dalam perspektif maqashid syariah yaitu dengan judul “*The Influence of Human Needs in*

²⁵ Gamsir bachmid, , “Perilaku muzakki dalam membayar zakat mal.” Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 10, No. 20, 2012

²⁶ Sutikno. “Memahami perilaku muslim dalam bersedekah.” Jurnal Universitas Trunojoyo Madura, 2011

the Perspective of Maqashid”, diantara variabel yang diukur adalah agama, jasmani, pengetahuan, keluarga dan harta zakat terhadap efektifitas distribusi. Bahwasanya efektifitas distribusi zakat, tidak hanya diukur dari nilai materi tetapi juga non materi termasuk agama, *physical life*, pengetahuan, keluarga dan harta.²⁷

5. Penelitian tentang Kesedaran Membayar zakat Pendapatan di Malaysia yang menyatakan bahwa setelah dilakukan analisis regresi logistic terdapat variabel yang signifikan sebagai faktor yang mempengaruhi kesedaran membayar zakat pendapatan. Hasil kajian telah ditemukan faktor demografi seperti umur, taraf perkawinan dan pendapatan adalah signifikan mempengaruhi pembayaran zakat pendapatan di samping mekanisme pembayaran zakat pendapatan melalui potongan gaji.²⁸
6. Dalam penelitian lain mengenai konsumen rasional dalam perspektif islam dimana konsep tujuan konsumen rasional seorang muslim, bahwa seorang muslim dalam melakukan konsumsi pengeluaran harus mempertimbangkan perbuatan *israf* dan *tabzir*. Di dalam konsumsi harus memperhatikan barang yang dikonsumsi pada periode waktu tertentu dan barang tahan lama yang dikuasai dan pengeluaran zakat, infaq, serta shadaqah sebagai bekal di kehidupan akhirat.²⁹
7. Penelitian lain mengenai relevansi nilai religiusitas dalam berkonsumsi dengan kebahagiaan. Menyampaikan bahwa dalam berkonsumsi dalam Islam, berkonsumsi tidak bisa dilakukan sekehendak hati dengan tujuan untuk memuaskan segala keinginan. Islam telah memberikan tuntunan yang sangat komprehensif bagi manusia dalam berkonsumsi. Kepatuhan manusia atas nilai-nilai agama dalam berkonsumsi akan melahirkan sikap

²⁷Maharen Zakaria, “*The influence of human needs in the perspective of maqashid syariah on zakat distribution effectiveness*.” Asian Sosial Science, Vol. 10, No 3, 2014

²⁸Hairunizam Wahid, dkk, “*Kesedaran membayar zakat pendapatan kakitangan profesional*.” Kajian kes di Universiti Kebangsaan Malaysia, dlm Pascasidang Seminar Dasar Awam dalam Era Globalisasi: Penilaian Semula Ke Arah Pementapan Strategi. Fakulti Ekonomi, Universiti Kebangsaan Malaysia, 200

²⁹Suyoto Arif, “*Konsumen Rasional dalam Perspektif Islam*.” Ejournal.unida, Vol. 1, No. 1, 2012.

dan perilaku yang sesuai dengan tuntunan nilai-nilai agama. Efeknya akan lahir rasa bahagia (perasaan tentram lahir dan bathin) dalam diri manusia. Perasaan cukup, tidak berlaku boros, tidak berlebih lebihan akan menjadi filter bagi individu dari tindakan konsumtif dalam berkonsumsi.³⁰

8. Penelitian lain tentang manajemen zakat dan perilaku konsumsi mustahiq yang menyatakan bahwa Sejalan dengan meningkatnya pendapatan mustahik, maka besaran konsumsipun meningkat, akan tetapi peningkatan besaran konsumsi lebih kecil dari pada besaran peningkatan pendapatan. Sehingga hasrat konsumsi rata-rata (APC) dan hasrat konsumsi marginal (MPC) menurun dengan adanya peningkatan pendapatan, akan tetapi penurunan APC dinilai lebih besar bila dibandingkan dengan MPC pada setiap tingkat pendapatan.³¹
9. Yang terakhir adalah penelitian mengenai zakat pendapatan dan EPF (*zakat from salary and EPF*) yang menemukan bahwa: *pertama* 2,5% dari total penghasilan kotor yang mana sudah mencapai nishab, *kedua* zakat sebesar 2,5% didapatkan dari total penghasilan bersih per tahunnya (setelah dipotong biaya-biaya kebutuhan pokok), *ketiga* 2,5% dari total penghasilan bersih (setelah dipotong pengeluaran-pengeluaran untuk kebutuhan pokok seperti makanan, baju, rumah, pendidikan, transportasi dan kesehatan).³² Di Malaysia telah mempraktekkan potongan gaji untuk berzakat. Dibawah ini merupakan tabel perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya.

³⁰ Ima Amaliah, 2015. “*Relevansi nilai religiusitas dalam berkonsumsi dengan kebahagiaan.*” Prosiding SNAPP, Sosial Ekonomi dan Humaniora, 2015

³¹ Ahmad Hidayat, “*Manajemen zakat dan perilaku konsumsi mustahiq.*” Banking and Management Review, Vol. 4 No. 2, 2015

³² Magda Mohsin, “*Zakat from salary and EPF: Issues and challenges.*” International Journal of Business and Sosial Science, Vol. 2, No. 1, 2011

Tabel 2.1
Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1.	Dede nurohman, konsep self interest dan masalah dalam ekonomi Islam (2010)	1. Menjelaskan konsep masalah dalam pemenuhan kebutuhan.	1. Menjelaskan konsep konsumsi secara islami 2. Metode kualitatif deskriptif	1. Menjelaskan kepuasan muzakki dalam mengeluarkan zakat profesi serta kepuasannya dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. 2. Menggunakan metode analisa data kuantitatif
2.	Maharen zakaria, the influence of human needs in the perspective of maqhasid syariah on zakat distribution effectiveness (2014)	Menjelaskan konsumsi yang mencapai masalah.	Hanya menjelaskan variabel dalam memenuhi kebutuhan hidup.	Memasukkan variabel kepuasan dalam mengeluarkan zakat profesi
3.	Mulya E. siregar, zakat dan pola konsumsi yang Islam (2010)	Zakat=konsumsi yang Islami	analisisdeskriptif	1. Pengukuran kepuasan 2. Tingkat masalah 3. Kuantitatif

4.	ulfiyani Asdiyansyuri (2016), analisis pengaruh pengeluaran zakat infaq dan sedekah terhadap kesejahteraan muzakki	Membahas zakat secara mikro	Pengaruh pengeluaran ZIS terhadap kesejahteraan muzakki	Pengaruh pengeluaran ZIS terhadap perilaku dan pendapatan muzakki
5.	Gamsir Bachmis (2012), perilaku muzakki dalam membayar zakat mal	Nilai-nilai yang diwujudkan muzakki dalam membayar zakat mal	Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis fenomenologi Schultz	1. Pendekatan kuantitatif dengan metode analisis jalur (<i>path</i>)
6	Sutikno (2012), memaknai perilaku muslim dalam bersedekah	Dalam bersedekah, muzakki dimotivasi oleh 3 kekuatan pendorong yaitu kekuatan emosional, kekuatan spiritual, kekuatan empiric.	Pendekatan kualitatif dan lebih pada motivasi muzakki dalam bersedekah	Pengaruh zakat profesi yang dikeluarkan muzakki terhadap perilaku dan pendapatannya.
7.	Hairunnizam wahid, kesedaran membayar zakat pendapatan di	Objek adalah zakat pendapatan para pegawai dari potongan gaji mereka.	1. Menggunakan analisis regresi logistic. 2. Lebih kepada faktor yang	Implikasi nilai-nilai spiritual zakat terhadap perilaku muzakki dan pendapatan muzakki.

	Malaysia		mempengaruhi dalam membayar zakat mal	
8.	Suyoto Arif (2012), Konsumen rasional dalam perspektif Islam	Sama-sama membahas mengenai konsep konsumsi Islam (zakat) yang dilakukan muzakki	Hanya menjelaskan konsep konsumsi Islam secara teoritik.	<i>Field research</i> yang dilakukan oleh peneliti untuk meneliti pengaruh nilai-nilai spiritual zakat dan implikasinya terhadap perilaku dan pendapatan muzakki.
9.	Ima Amaliah (2015), Relevansi nilai religiusitas dalam berkonsumsi dengan kebahagiaan	Sama-sama membahas mengenai sikap dan perilaku yang dilahirkan atas kepatuhan konsumen islam dalam mengkonsumsi secara islam. Tidak isrof dan boros.	Konsumsi dalam penelitian ini hanya zakat yang dikeluarkan oleh pegawai UIN Malang dan implikasinya terhadap perilaku dan pendapatan muzakki, menggunakan analisis teoritik	Analisis pengaruh nilai spiritual zakat dan implikasinya

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengertian Nilai Spiritualitas

a. Pengertian Spiritualitas

Spiritualitas merupakan terjemah dari kata *spirituality* yang merupakan kata benda, turunan dari kata spiritual. Kata bendanya adalah sprit, yang berasal dari kata latin spiritus yang artinya bernafas". Di samping itu, kata spirit juga memiliki beberapa arti; "prinsip yang menghidupkan atau vital sehingga menghidupkan suatu organisme fisik", "makhluk supernatural", "kecerdasan atau bagian bukan materiail dari orang". Dalam bentuk kata sifat, spiritual mengandung arti yang berhubungan dengan spiritual", "yang berhubungan yang suci", "yang berhubungan dengan yang supernatural. Dalam bahasa Arab, istilah yang digunakan untuk spirtualitas adalah *ruhaniyyah* atau kata *maknawiyyah*. Istilah pertama diambil dari kata ruh, sedangkan istilah kedua diambil dari kata ma'na, yang mengandung konotasi aspek barm dibalik aspek yang dhahir atau lahiriyah. Dari beberapa arti lughawiyah tersebut, dapat disebutkan bahwa ada tiga aspek makna dari Spiritualitas.³³

1. Sebagai sesuatu yang menghidupkan, yang tanpanya suatu organisme mati, baik secara jasadiah maupun kejiwaan,
2. Sebagai sesuatu yang memiliki status suci (sacred), yakni dengan demikian statusnya lebih tinggi daripada yang materiil,
3. Terkait dengan Tuhan sebagai *Rabbul 'alamin*, yang mencipta, mengatur dan menguasai seluruh alam kehidupan ini.

b. Spiritulitas dalam Islam

Spiritualitas dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari kesadaran akan yang Maha Esa, Allah, dan kehidupan yang dijalani sesuai dengan kehendak-Nya. Dalam pengertian duniawi, spiritualitas Islam tidak lain adalah realisasi tauhid.

³³ Achmad Muhammad. Jurnal MD. No. 1 vol II Juli-Desember 2009

Spiritualitas Islam adalah cinta yang selalu diwarnai dan dikondisikan dengan pengetahuan dan didasarkan pada kepatuhan yang telah dipraktikkan dan Esensi spiritual Islam adalah realisasi dari keesaan, sebagaimana terungkap dalam al-Quran, berdasarkan teladan kenabian. Tujuan dari spiritualitas ini adalah memperoleh sifat-sifat Ilahi dengan jalan meraih kebaikan-kebaikan yang dimiliki dalam kadar sempurna oleh Nabi dan dengan bantuan metode-metode serta anugerah yang datang darinya dan wahyu Al-Qur'an. spiritualitas dapat membantu seseorang dalam menemukan makna hidupnya, mendorong untuk senantiasa berpikir dan berbuat baik, mendorong untuk menjalin keharmonisan dengan Tuhan, alam, masyarakat termasuk menemukan kedamaian pikiran dan hati (kalbu), spiritualitas dapat memberikan semangat (spirit), kebebasan dari belenggu keterpurukan dan spiritualitas turut memberikan jalan kearah transformasi diri yang lebih bermakna.

Lebih lanjut mengenai spiritualitas dalam Islam, terkait dengan motivasi spiritual dalam Islam. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti alasan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif juga dapat diartikan dorongan atau kehendak. Jadi, yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat atau bertindak atau bertingkah laku. Perbuatan manusia sekecil apa pun tidak ada yang lepas dari motivasi-motivasi walau dalam keadaan tidak sadar sekalipun. Dalam kondisi ini berarti setidaknya dia termotivasi untuk mengaktifkan kemampuan bawah sadarnya. Menurut Kunjtoro (2002) dalam Rafi Sapuri, motivasi merupakan fenomena kejiwaan yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku demi mencapai sesuatu yang diinginkan atau yang dituntut oleh lingkungannya.

Motivasi dapat bersumber dari fungsi kognitif dan fungsi afektif. Motif kognitif lebih menekankan pada kebutuhan manusia akan informasi dan untuk mencapai tujuan tertentu. Motif ini mendorong manusia untuk belajar dan ingin mengetahui. Motif afektif lebih menekankan aspek perasaan dan kebutuhan individu untuk mencapai tingkat emosional tertentu. Motif ini akan mendorong manusia untuk mencari dan mencapai kesenangan dan kepuasan, baik fisik, psikis dan sosial dalam kehidupannya dan individu akan menghayatinya secara subjektif.

Banyak dari para psikolog yang mengatakan bahwa motif akan selalu membawa dua hal, yaitu “dorongan” dan “kehendak”. Keduanya timbul karena adanya kekuarangan atau kebutuhan sehingga akan terbentuk suatu keseimbangan (*equilibrium*). Hal ini juga sering disebut dengan prinsip *homeostatis*, yaitu prinsip mempertahankan keseimbangan akan selalu berlaku terutama pada manusia. Ada tiga unsure, yaitu *nafs*, *qalb* (hati) dan *roh* membutuhkan keseimbangan. Tugas tertinggi manusia yang ingin memosisikan diri sebagai manusia yang seutuhnya adalah manusia yang mampu membuat sistem keseimbangan pada dirinya.³⁴

Dasar motivasi dalam psikologi Islam adalah spiritual, berbeda dengan motivasi dalam psikologi barat yang hanya menitikberatkan pada garis *fisik biologis* dan *kognitif* (kejiwaan). A.H. Maslow mengemukakan, kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi agar kehidupan berlangsung dengan baik adalah: kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan perasaan aman (*safety*), kebutuhan akan cinta kasih dan kebutuhan memiliki atau dimiliki (*love and belonging*), kebutuhan untuk mengetahui dan mengartikan sesuatu (*desire to know and understand*), kebutuhan akan penghargaan (*esteem*), dan kebutuhan akan kebebasan bertindak tanpa hambatan dari luar (*self actualization*). L.J. Cronbach mengemukakan sekurang-kurangnya ada lima macam kebutuhan manusia, yaitu afeksi/respons, aksepsi/penerimaan lingkungan, pengakuan tokoh, rasa bebas dan harga diri. kemudian C.T Morgan menambahkan bahwa aspek kedua dari motivasi setelah kebutuhan adalah tingkah laku yang disebut dengan *instrumental behavior*, yaitu ukuran akan baik-buruk, sesuai-tidak sesuai, melanggar atau tidak melanggar norma. Semuanya adalah tingkah laku yang perlu diperhatikan pada manusia. dalam psikologi Islami penekanannya pada kebutuhan jiwa dan roh juga dilakukan.³⁵

2. Indikator Nilai Spiritual Zakat

³⁴ Rafy Sapuri, *Psikologi Islam Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, hlm 222

³⁵ Rafi Sapuri, *Psikologi Islam Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, hlm 222

Dalam penelitian ini, variabel yang akan di bahas adalah nilai spiritual zakat, perilaku ihsan serta kesejahteraan *muzakki*.

a. Nilai Spiritual Zakat

Dalam nilai spiritual zakat terkait dengan faktor-faktor spiritual *muzakki* dalam mengeluarkan zakat. Maka terdapat indikator-indikator yang harus dipahami oleh *muzakki* yaitu:

1. Kesadaran Tauhid (Eksistensi Tuhan)

“sebagian orang mengenal terhadap Tuhan hanya dalam ucapannya saja (huruf), tidak mengenal dengan pengenalan yang baik.” (Al-Qur’an).

Begitulah ilustrasi mayoritas orang dalam memahami Tuhannya. mereka tidak mengenal Tuhan dengan pengenalan yang benar, melainkan hanya dalam prasangkaan saja. Padahal, Tuhan menuntut agar hamba-Nya mengenal terhadap diri-Nya dengan benar dan tepat. Kesalahan dalam mempersepsikan Tuhan akan fatal bagi perkembangan spiritual seseorang, dan tersesat dalam dunia spiritual. Kalau sudah tersesat, cukup sulit untuk kembali lagi mengenal Tuhan yang benar. Karena Tuhan sendiri, telah menegaskan bahwa “orang-orang yang lupa terhadap Tuhannya, maka Tuhan akan melupakan diri mereka sendiri.” Jika Tuhan sudah melupakan diri kita, maka yang terjadi adalah kesesatan dalam hidupnya.³⁶

Menjangkau kedudukan Tuhan, tentunya, diiringi dengan pengetahuan ketuhanan yang tepat. Pengetahuan ketuhanan sejati tidak dapat ditemukan melalui bacaan biasa melalui literature, maupun cerita-cerita dari yang belum sampai ke gerbang ketuhanan dengan sempurna, melainkan pengetahuan ketuhanan didapatkan dari pengalaman langsung, yang dibimbing dengan penuh kebijaksanaan oleh seorang ‘arif bilLah. Kualifikasi ‘arif bilLah, mungkin, dalam mistis disebut Guru Sejati, Guru Suci, Mursyid. Para Guru ini datang ke dunia

³⁶ Rahmat Thohir Ashari, *SEQ Spiritual Engineering Quotient*, (Yogyakarta : Arti Bumi Intaran, 2008), hlm 179

bukan karena secara kebetulan, tapi telah dibawa oleh para Nabi, Rasul, dan Guru Suci dalam agama-agama besar di dunia. Melalui ajaran mereka, kita dapat “menjangkau” kedudukan Tuhan dengan tepat, karena memiliki pemahaman ketuhanan yang komprehensif.³⁷

Sesungguhnya mengenal hakikat Tuhan adalah melalui gerbang pengenalan diri sejati. Seperti hadits di bawah ini,

“barangsiapa telah mengenal dirinya, ia sesungguhnya telah mengenal Tuhannya.” (Hadits)

Mengapa demikian ? karena Tuhan berada dalam diri. diri manusia yang pertama harus dipahami. Dengan memahami diri secara sempurna, Tuhan pun secara langsung akan terpahami. Diri sejati bukanlah seperti yang dipahami oleh kita selama ini, yaitu postur tubuh fisik, maupun kejiwaannya, melainkan diri sejati hanya bisa dipahami dan dimengerti melalui pemahaman spiritual yang berlandaskan pada kelapangan hati untuk menerima pemahaman tentang diri. dengan memahami hakikat ketuhanan yang tepat, semua perbuatan kita dalam berbagai bidang kehidupan akan senantiasa bermuara pada hakikat ketuhanan. Perbuatan kemanusiaan umumnya, atau peribadatan khususnya, yang selama ini kita yukur lakukan akan dimengerti secara tepat, bahwa peribadatan ini hakikatnya untuk memuliakan kepentingan diri. “barangsiapa bersyukur kepada-Ku (Allah SWT), maka sesungguhnya ia telah bersyukur pada dirinya sendiri.” “Barangsiapa mengingkari-Ku, sesungguhnya ia telah mengingkari dirinya.” “Barangsiapa berbuat kejahatan kepada-Ku, sesungguhnya ia telah berbuat kejahatan terhadap dirinya sendiri.”³⁸

Orang yang telah mengenal Tuhannya selalu berjalan sesuai dengan aturan-Nya, dalam ucapannya tidak lepas dari pesan moral ketuhanan. Tuhan menjadi sentral segalanya dalam menjalankan amanah kehidupan di dunia ini. Orang yang mencari perjalanan ketuhanan, dalam akhir kehidupan, maupun di pertengahannya, akan menemukan Tuhan yang sebenarnya. Indahnnya orang-orang yang telah menemukan Tuhan dalam dirinya. Siapakah yang telah menemukan

³⁷Rahmat Thohir Ashari, *SEQ Spiritual Engineering Quotient*, hlm 181

Tuhan yang sebenarnya? Menemukan Tuhan, perjalanan hidup orang-orang beriman memiliki ciri khas tersendiri dengan orang-orang lain.

Mengenal Tuhan dengan tepat memberikan energy positif terhadap aktifitas kehidupan yang dilakukan pada setiap harinya. Tanpa mengenal Tuhan dengan tepat selama ini hidup kita berjalan dengan baik juga. Terlebih kalau sudah mengenal Tuhan, nilai-nilai positif senantiasa diraihinya. Orang-orang ekonom dapat meningkatkan pendapatannya dengan penuh keberkahan, dan memberikan kenikmatan tersendiri dalam meraih keberuntungannya, serta begitu pula dengan yang lainnya maka kemuliaan dan kebahagiaan menghampiri gerak dan langkahnya.³⁹

Para filosof memahami adanya ke-Esaan Tuhan sebagai ada-Nya wajib karena esensi-Nya. Dia satu-satunya *Dzat wajib al wujud* dan sekaligus selainnya adalah *mumkin al-wujud*. Berbeda dengan *mutakallimin* yang cenderung mengemukakan bahwa *wahdaniyah* adalah ketunggalan atau kesendirian Tuhan dalam menciptakan alam. Argumentasi Tuhan satu-satunya Pencipta Alam selain-Nya adalah ciptaan-Nya.⁴⁰ Dalam hal ini, Abu Zahrah⁴¹ memiliki konsep tauhid dengan arti *wahdaniyyat al takwin wa al-Insyai*, Tuhan satu-satunya pencipta dan pengatur alam semesta (*universe*) sejalan dengan firman-Nya:

بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ أَنَّىٰ يَكُونُ لَهُ وَلَدٌ وَلَمْ تَكُن لَّهُ صَاحِبَةٌ ۗ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Dia Pencipta langit dan bumi. bagaimana Dia mempunyai anak Padahal Dia tidak mempunyai isteri. Dia menciptakan segala sesuatu; dan Dia mengetahui segala sesuatu.(Qs. Al-An’am [6] : 101).

³⁹ Ibid, hlm 185-186

⁴⁰ Muhammad Khalil Harras, *Ibn Taimiyah al-salafi Naqd li Masalih al-Mutakallimin wa al-Falasifat fi al-ilahiyyat* (Beirut : Dar al-Kutub al-Islamiyat, 1984), hlm 79

⁴¹ Abu Zahrah, *Al-Aqidat al-Islamiyat Kama ja-a fiha al-Qur’an* (Kairo : Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyyat, 1996), hlm 201-21

Dalam arti *wahdaniyyat dzat wa sifat* bahwa tidak ada makhluk yang menyerupai-Nya dan makhluk mengabdikan kepada-Nya. sejalan dengan firman Allah swt:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

“Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.”

Dan Tauhid ibadah Tuhan satu-satunya untuk disembah yang sejalan dengan firman-Nya:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۖ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

“sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh[294], dan teman sejawat, Ibnu sabil[295] dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri. (Q.S al-Nisaa' [4]:36)

Konsep Tauhid juga sebagaimana yang dibawa Rasul adalah penetapan ketuhanan (*al-ilahiyyat*), bersaksi, menyembah, tawakkal, loyalitas hanya kepada-

Nya, beramal karena-Nya. ini adalah mencakup penetapan *asma* dan *sifat-sifat* bagi diri-Nya.⁴².

Apa yang ditegaskan oleh kebanyakan *mutakallimin* ternyata berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Ibn Taimiyah. Menurutnya, konsep tauhid ada dua dimensi. *Pertama, tawhid rububiyah*, bahwa Tuhan sekalian alam dan penciptanya adalah Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. dia Tuhan yang Maha Suci yang menciptakan manusia dengan kesucian, fitrah untuk mengetahui dan taat serta tunduk patuh kepada-Nya. *Kedua, tawhid uluhiyah*, bahwa yang wajib disembah, dipatuhi hanyalah Allah yang Maha Esa, tidak ada satu pun makhluk yang berhak disembah. Konsep tauhid inilah sebagai manifestasi dari kalimat syahadat *la ilaha illallah*.⁴³

Dalam tataran sufistik, pemahaman terhadap realitas Tuhan terdapat tiga pendekatan sebagai wujud nyata komunikasi ruhaniyat, yaitu *qalb* sebagai media untuk mengetahui Tuhan, *ruh* untuk mencintai Tuhan, dan *sir* sebagai pondasi penting dalam merenungi realitas Tuhan. Dalam perspektif ini, *qalb* dibedakan dengan *heart*, meskipun terdapat korelasi yang tidak terpecahkan antara keduanya. Hati lebih terfokus kepada masalah intelek ketimbang emosi. *Qalb* melebihi sekadar intelek dan bagaimanapun juga intelek tidak akan pernah sampai kepada kemampuan pemahaman adanya Tuhan. Karena itu, *qalb* hanya berperan memahami esensi dan realitas segala sesuatu. Konsekuensi seperti ini dengan pemahaman yang berlandaskan iman merupakan deskripsi pikiran *ilahiyat*. Karena itu pulalah *qalb* menjadi cerminan dari kualitas ketuhanan seseorang.⁴⁴

Dalam perkembangannya, tauhid sebagai suatu disiplin ilmu tidaklah muncul begitu saja. Tauhid tampil lewat historisitas tertentu, karena dia termasuk *human constructions* dan tidak sekaligus muncul pada suatu masa, melainkan melalui tahapan-tahapan perkembangan dari abad ke abad, sejak masa Rasulullah masih hidup sampai sekarang. Penghayatan terhadap doktrin tauhid harus

⁴² Abd. Rahman bin Hasan, *Fath al-Majid Syarh ittab al tauhid*. Cet VI (t.tp : Maktabat al-Sunnat al-Muhammadiyah, 1373 H), hlm 12.

⁴³ Muhammad al-Sayyid al Jiliyad, *Daqaiq al-Tafsir Ibn Taimiyah*, (Kairo : Dar al-Anshar, 1978), hlm 79

⁴⁴ R. A. Nicholson, *The mystics of Islam*, terj. A. Nasir (Jakarta : Rajawali Press, 1993), hlm 65-67

dikembangkan dan dipelopori secara individu-individu, untuk selanjutnya sikap individu yang bertauhid akan berpengaruh dalam pergaulan hidup sesama, baik di dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Posisi seperti ini membuka peluang terhadap kemungkinan adanya paradigm baru tauhid paling tidak upaya al-Faruqi dalam mengimplementasikan kebermaknaan tauhid dalam segala lini kehidupan manusia.⁴⁵

Terkait dengan keimanan, maka seorang Muslim memiliki kewajiban dan keterikatan dengan agamanya, di antaranya adalah iman (meyakini Islam), amal (melaksanakan Islam), ilmu (mempelajari Islam), dakwah/jihad (menyebarkan dan membela Islam) dan sabar (tabah dalam ber-Islam). Iman tidak dapat dilihat oleh indera, tetapi dapat dilihat dari indikatornya, yaitu amal, ilmu, dakwah dan sabar. Iman dapat menebal dan juga menipis, tergantung atas pembinaannya. Pembinaan iman adalah dengan amal, ilmu, dakwah, dan sabar.⁴⁶

2. Humanitarianisme (paham yang mengajarkan tentang kepedulian sosial)

Humanitarianisme dapat diartikan sebagai suatu paham yang mengajarkan dan menekankan pentingnya kepekaan dan kepedulian untuk memberikan santunan, pertolongan dan bantuan terhadap masalah-masalah kemanusiaan bersama. Dalam Islam, humanitarianisme bertumpu pada konstruk doktrin teologis yang mengajarkan kepada manusia untuk bersimpati, berempati dan menyatakan kasih sayang yang setulus-tulusnya terhadap sesamanya. Dari doktrin tersebut, maka secara teologis-sosiologis, dapat dipahami bahwa sesungguhnya manusia adalah makhluk social, memiliki getar rasa kepedulian dan gereget rasa kemanusiaan atas sesamanya. Banyak sekali ajaran Islam tentang prinsip-prinsip humanitarianisme, diantaranya adalah sebagai berikut: Ajaran zakat (mal) yang diwajibkan kepada orang-orang mampu (kaya) jelas mengandung aspek humanitarianisme yang sangat mendalam. Selain berfungsi sebagai cara untuk menyucikan jiwa dan harta para pembayar zakat itu sendiri, zakat berfungsi pula

⁴⁵ Amin Abdullah, *Islam dan Formulasi Baru Pandangan Tauhid* (Yogyakarta : UMY, 1995)

⁴⁶ Rafy Sapuri, *Psikologi Islam Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, hlm 227

sebagai cara untuk menyatakan simpati, empati, kasih sayang dan kepedulian terhadap orang-orang yang tidak mampu (fakir dan miskin) dan kaum dhuafa pada umunya.

Begitu pula halnya dengan ajaran zakat fitrah yang wajib dikeluarkan oleh setiap Muslim dan Muslimah (yang berkecukupan) setelah mengakhiri ibadah puasanya. Zakat fitrah merupakan bentuk kesetiakawanan atau solidaritas social dari orang-orang yang berkecukupan kepada orang-orang yang tidak berkecukupan (kaum dhuafa). Begitu kerasnya peringatan dan kecaman Tuhan kepada mereka yang tidak menyantuni orang-orang fakir miskin dan anak yatim dan Allah mengecap mereka sebagai pendusta agama. Ini terdapat dalam Qs Al-ma'un ayat 1-3 yang berbunyi:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي
يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحِضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾

“ tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin.”

Itu artinya ajaran sedekah, infak dan sumbangan lainnya dalam bentuk amal jariyah yang diajarkan oleh Islam bisa dijadikan contoh betapa Islam sangat menekankan pentingnya untuk memberikan bantuan social dan santunan kemanusiaan kepada sesama manusia yang lemah, papa, susah, terkapar dan terhempas. Kemudian terdapat suatu hadits yang terkenal, bahwasannya Nabi Muhammad SAW memperingatkan bahwa seseorang belum dianggap sebagai Muslim sejati apabila dia tidak memperhatikan tetangganya yang kelaparan. Jelas, hal ini merupakan pertanda dan bukti nyata bahwa humanitarisme dalam Islam sangat mendapat tekanan yang sangat penting dan sungguh-sungguh sebagai salah satu fondasi doktrin sosilanya. Dalam hubungan ini, Islam mengajarkan pentingnya kepedulian, perhatian, kesetiakawanan dan solidaritas social kepada sesama manusia. hadits tersebut mengajarkan agar orang Islam harus bersifat

sensitive dan responsive terhadap tetangga di lingkungannya dengan cara berbagi makanan (harta) untuk membantu orang-orang yang kelaparan (kaum dhuafa).⁴⁷

Perintah berbuat baik dan dermawan serta membelanjakan harta dalam kebaikan dijelaskan dalam QS Saba': 39, QS Al- Baqarah : 272 dan 273 seperti di bawah ini:

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ، وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

“dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, Maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah pemberi rezki yang sebaik-baiknya.”(Saba': 39)

وَمَا تَنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلِأَنْفُسِكُمْ^ج وَمَا تَنْفِقُونَ إِلَّا

أَبْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ^ج وَمَا تَنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُوفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا

تُظَلَمُونَ

“ dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan).”(Al-Baqarah : 272)

وَمَا تَنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

“ dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka Sesungguhnya Allah Maha Mengatahui.”(Al-Baqarah: 273)

Kemudian sesuai hadits riwayat Bukhari dan Muslim dalam Intisari Riyadhus Shalihin, dijelaskan bahwa amalan terbaik adalah bersedekah. Itulah sebabnya bahwa dalam Islam kita dianjurkan untuk menjadi orang-orang yang berharta (kaya raya). Karena bagaimana mungkin kalau keadaan kita papa, terkapar, dan miskin, kita tidak dapat membelanjakan sebagian harta di jalan Allah. Perintah Allah dalam bersedekah, berinfaq dan berzakat merupakan

⁴⁷ Faisal Ismail, *Pencerahan Spiritualitas Islam di Tengah Kemelut Zaman Edan* hlm 77-

dorongan kuat kepada kita untuk mempunyai harta. Sesuai dengan Hadits, Rasulullah bersabda *“tangan di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah”* artinya orang yang memberi lebih baik daripada orang yang meminta. Yang mana mengimplikasikan bahwasannya betapa pentingnya umat Islam untuk mencari harta sebanyak mungkin, bekerja dengan etos kerja yang tinggi dan mencari rizki sebanyak-banyaknya. Kemiskinan harus diperangi karena *“kefakiran itu lebih dekat dengan kekafiran”*.

3. Percaya Kehidupan setelah Mati

Terkait dengan harta yang kita miliki, maka itu semua merupakan titipan (amanat) yang Allah berikan kepada kita. Maka kita harus bersyukur dengan cara membelanjakan kelebihan harta kita kepada yang berhak menerimanya. Insya Allah, Allah akan mengganti berkali-kali lipat dari apa yang telah kita keluarkan dengan ikhlas. Karena membelanjakan harta di jalan Allah merupakan amal yang tidak akan terputus jika seseorang tersebut meninggal dunia. Semua manusia, tanpa terkecuali, akan mati. Setiap orang (laki-laki atau perempuan) akan meninggal dunia pada waktu yang ditentukan oleh Allah dan meninggalkan dunia yang fana ini. Ada yang mati ketika baru lahir, ada yang mati ketika masih muda, ada yang mati ketika sudah tua renta. Kematian tidak memandang usia, tidak memandang jenis kelamin, tidak memandang waktu. Kematian adalah keluarnya roh dari jasad. Jasad manusia hancur dalam kubur, tetapi rohnya kembali ke alam barzah. Ketika manusia mati meninggalkan dunia yang fana ini, seluruh harta yang ia kumpulkan selama hidupnya ditinggal begitu saja dan tidak dibawa masuk ke liang kubur. Orang yang mati tidak akan membawa hartanya ke lain lahat. Pangkat, gelar, kedudukan, bintang-bintang kebesaran, tongkat komando kekuasaan, jubah kebesaran, tahta dan harta benda yang manusia bangga-banggakan sebagai atribut-atribut duniawi ketika masih hidup di dunia dan menjadi gebyar symbol atau pesona status social bukan lagi merupakan symbol kebesaran atau kemegahan ketika menghadap Allah dan bukan pula merupakan bekal kematian untuk menghadap Allah. Bekal kematian adalah iman, takwa, karya-karya kebajikan, dan amal-amal kebaikan (termasuk amal puasa ramadhan).

Untuk itu kita harus mengupayakan dan menggunakan rizki dan harta yang kita peroleh dengan baik dan benar sesuai dengan perintah dan kehendak Allah serta yang diridhai oleh Allah (*halalan thayyiban*). Sesuai dengan firman Allah swt:

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

“ Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”

Jadi hal penting yang harus disadari adalah bahwa harta benda itu harus halal dan baik, baik cara memperolehnya maupun mendayagunakannya. Dalam Al-Qur'an Surat Alqashash ayat 77, Allah sangat mendorong kaum Muslimin untuk mencari anugerah, rizki dan kebahagiaan, baik kebahagiaan di kampung akhirat maupun kebahagiaan dunia ini. Islam mengajarkan kepada para pemeluknya asas keseimbangan dan prinsip perimbangan dalam mengupayakan kebahagiaan itu, yaitu kebahagiaan di dunia dan juga kebahagiaan di akhirat. Dalam pandangan Islam, kesejahteraan di dunia dan di akhirat harus diupayakan agar dalam hidup ini terjadi keseimbangan, keharmonisan dan keserasian. Islam mengajarkan kepada para pemeluknya untuk bersifat aktif bekerja mencari rizki (harta) dan Islam sangat mencela sikap pasif, nganggur dan lain sebagainya. Tidak ada ajaran Islam yang melarang umatnya menjadi kaya. Tidak ada doktrin Islam yang mencegah umatnya menjadi hartawan, sebaliknya Islam sangat mendorong orang yang produktif untuk mencari harta. Dengan demikian, Islam sesungguhnya sama sekali tidak menghendaki umatnya menjadi fakir, miskin, bodoh, terlantar dan terbelakang (hidup di bawah garis kemiskinan). Sebaliknya, Islam mendorong para pemeluknya untuk menjadi kaya, pandai, brilian, cerdas dan maju.⁴⁸

⁴⁸ Faisal Ismail, *Pencerahan Spiritualitas Islam di Tengah Kemelut Zaman Edan* hlm 145-146

3. Perilaku Ihsan

a. Pengertian Perilaku Ihsan

Ihsan berasal dari kata (حَسَنٌ) yang artinya berbuat baik, sedangkan bentuk masdarnya adalah (أَحْسَنُ), yang artinya kebaikan. Dalam Al-Qur`an, terdapat seratus enam puluh enam (166) ayat yang berbicara tentang ihsan dan implementasinya.⁴⁹ Dari sini kita dapat menarik satu makna, betapa mulia dan agungnya perilaku dan sifat ihsan ini, hingga mendapat porsi yang sangat istimewa dalam Al-Qur`an. Untuk lebih memahami pengertian Ihsan maka akan dijelaskan pada hadits di bawah ini:

*“kita dapat mengutip hadits riwayat dari Bukhari : Apakah ihsan itu?”
Berkata Rasulullah : Kamu beribadah kepada Allah seperti engkau melihat-Nya. Jika kamu tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia (Allah) melihatmu.(HR.Bukhori)*

Beberapa ayat al-Qur`an yang menjelaskan tentang keutamaan ihsan dan perintah melaksanakannya, diantaranya adalah terdapat dalam beberapa ayat dalam al-Qur`anul karim, yaitu adalah sebagai berikut:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ
وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.(Al-Baqarah:195)

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ

⁴⁹ <http://digilib.uinsby.ac.id/1722/5/Bab%202.pdf>, diunduh pada 20 mei 2016

وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ

اللَّهُ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

“sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh[294], dan teman sejawat, Ibnu sabil[295] dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri,(An-nisaa’: 36)

Ihsan (*benevolence*), artinya melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain, tanpa mengharap balas jasa dari perbuatan itu. Lebih jauh Siddiqi berpendapat bahwa perbuatan ihsan lebih penting ketimbang perbuatan adil. Menurut Siddiqi, perbuatan adil hanya merupakan *the corner stone of society*, sedangkan perbuatan ihsan merupakan *beauty and perfection* dalam kehidupan masyarakat. Dengan tindakan ihsan, kehidupan akan terasa indah dan sempurna dengan bertabur kebajikan yang menyejukkan semua pihak, karena yang berlebih (kuat) secara ikhlas bersedia berbagi rasa dengan lemah. Dengan demikian dalam ajaran ihsan terbesit nilai *moral altruistic* yang menempatkan kepentingan orang lain di atas kepentingan diri sendiri (*ananiyah=egoistis*).⁵⁰

Dalam Al-Qur’an terdapat banyak firman Allah yang memerintahkan untuk berbuat ihsan, diantaranya adalah sebagai berikut:⁵¹

1. Ihsan merupakan kedudukan tertinggi dalam berhubungan dengan Allah dan makhluk-Nya, sehingga banyak sekali *nash* dalam Al-Qur’an maupun hadits yang menunjukkan pada hal tersebut. Diantaranya firman Allah *Ta’ala*,

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ

⁵⁰ Muhammad, Djakfar, *Corporate Sosial Responsibility : Aktualisasi Ajaran Islam Dalam Bisnis*. Jurnal Ulul Albab, UIN Malang. No. 1 th 2010. Vol. 11.

⁵¹ Falih bin Muhammad, *Meraih Puncak Ihsan*, (Jakarta : Darus Sunnah Press, 2009), hlm

“Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan.”

2. Ihsan merupakan akhlak mulia yang harus selalu diamalkan oleh setiap muslim dalam setiap waktu dan segala urusannya. Syaikh Al-Jazari mengingatkan pentingnya berbuat baik dalam segala aspek kehidupan dan dalam urusan agama. Menurutnya pengertian Ihsan dalam hal ibadah adalah melaksanakan ibadah baik berupa shalat, puasa, haji, zakat atau lainnya dengan benar, memenuhi syarat dan rukunnya, memenuhi sunnah dan adabnya. Hal ini tidak bisa dilakukan dengan sempurna, kecuali apabila ia merasa bahwa ia melihat Allah *Ta'ala* ataupun jika tidak, maka Allah pasti melihat dan mengawasi dirinya. Apabila perasaan ini sudah terpatritasi dalam dirinya, maka sangat mudah baginya untuk melaksanakan ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan yang diperintahkan. Inilah yang disampaikan Rasulullah saw dalam sabdanya,

“Ihsan adalah engkau menyembah Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, jika engkau tidak bisa melihat-Nya, sesungguhnya Allah pasti melihatmu.”

Dalam hal mengeluarkan zakat, maka yang dilakukan adalah berbuat ihsan kepada kaum yang membutuhkan yaitu kaum dhu'afa dan Ibnu Sabil. Berbuat Ihsan kepada kaum dhu'afa yaitu dengan memenuhi kebutuhan pangan, sandang, dan papan agar tidak dihina, tidak melakukan hal-hal yang menyengsarakan mereka, dan selalu memberikan hal-hal yang bermanfaat bagi mereka semampunya. Berbuat Ihsan kepada Ibnu Sabil dengan memberikan apa yang mereka butuhkan, menjaga kehormatannya, serta menunjukkan jalan jika ia tersesat. Dalam mengeluarkan zakat, maka kita berbuat baik kepada Allah swt dan berbuat baik kepada sesamanya.

b. Pengaruh berbuat Ihsan Bagi Seseorang di Dunia dan Akhirat

Islam memrintahkan kepada kaum muslimin untuk berinteraksi dengan baik dalam segala hal, karena hal itu mempunyai hasil dan pengaruh yang baik bagi seseorang, baik ketika ia masih hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Diantaranya yaitu:⁵²

1. Imanya bertambah

Ihsan merupakan tingkatan paling tinggi dari pengalaman ketaatan, bahkan itu adalah inti dari pengalaman ketaatan. Akidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah meyakini bahwa keimanan itu bertambah dan ketaatan berkurang dengan kemaksiatan. Terdapat dalam Firman Allah SWT:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok[1187]. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Jadi Ihsan merupakan sebab bertambahnya keimanan seorang hamba, bahkan bentuk ibadah yang paling tinggi kepada Allah *Ta'ala*.

2. Merasakan Manisnya Iman

Berlaku ihsan kepada sesama makhluk Allah, khususnya hamba-hamba Allah yang shalih, akan menumbuhkan rasa mencintai mereka karena Allah. Bahkan seseorang itu tidak mungkin berbuat ihsan

⁵² Falih bin Muhammad, *Meraih Puncak Ihsan*, hlm 287

sampai hatinya tenang karena iman kepada Allah, dan penuh dengan cinta kepada sesama hamba Allah.

3. Merasakan manisnya Ibadah

Ketika beribadah seakan-akan melihat Allah, jika kita tidak bisa melihat-Nya, maka Dia Maha Melihatmu sehingga pasti anda akan melaksanakan ibadah dengan sebenar-benarnya. Sebagai contoh kisah-kisah kaum salaf yang menjadi bukti melakukan ibadah secara ihsan. Maimun bin Hayyan berkata, “saya tidak pernah melihat Muslim bin Yasar menoleh dalam shalat, baik shalat dengan bacaan pendek maupun panjang. Pada suatu waktu, salah satu tiang masjid roboh sehingga semua orang pedagang di pasar panic, sedangkan Muslim sedang shalat di masjid dan tidak menoleh sedikit pun. Itulah contoh bahwa mereka mendapatkan kenikmatan dalam beribadah.

4. Keberuntungan di akhirat dan masuk surga

Melakukan ibadah dengan ihsan akan menimbulkan khusyu' dan tunduk dalam beribadah. Hal itu merupakan salah satu sebab mendapatkan kemenangan di akhirat kelak. Sebagaimana firman Allah Ta'ala,

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ

“Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya,”
Selain itu, juga merupakan sebab masuk surge.”

sebagaimana firman Allah Ta'ala,

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿١٠٦﴾ ءَأَخَذِينَ مَا ءَاتَاهُمْ

رَبُّهُمْ إِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ ذَلِكَ مُحْسِنِينَ ﴿١٠٧﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa itu berada dalam taman-taman (syurga) dan mata air-mata air, sambil menerima segala pemberian Rabb mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu di dunia adalah orang-orang yang berbuat kebaikan.”

5. Ihsan merupakan bukti ketakwaan

Sebagaimana Firman Allah Ta'ala,

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكِبَاطِ وَالْغَيْظِ

وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ قُلِ وَاللَّهِ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٢٤﴾

“(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”

Dalam firman Allah diatas, Allah Ta'ala menerangkan bahwa sifat orang bertakwa adalah gemar berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, memaafkan manusia, bersabar atas gangguan mereka, dan berlaku baik kepada mereka.

6. Berlaku Ihsan dapat menghapuskan dosa-dosa

Berbuat Ihsan kepada sesama manusia dan makhluk lainnya, meringankan kesulitan mereka, dan memberikan kemudahan bagi orang-orang yang berada dalam kesulitan, bisa menghapus dosa, sebagaimana firman Allah Ta'ala,

إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ﴿٢٤﴾

“.... Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.”

7. Ihsan termasuk akhlak terpuji

As-Sa'di berkata, “sebaik-baiknya akhlak adalah berlaku baik, yaitu engkau tidak menyakiti siapa pun dari segala hal, memaafkan kesalahan dan gangguan mereka terhadap dirimu, lalu bergaul dengan mereka dengan ihsan, baik ucapan maupun perbuatan. Nabi

Muhammad saw memerintahkan dalam haditsnya “Dan bergaullah dengan manusia dengan akhlak yang baik.” (HR. At-Tirmidzi)⁵³

8. Orang yang berakhlak baik sangat dekat dengan Nabi Muhammad saw dan dicintai oleh Allah Ta’ala. Sesuai Firman Allah

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ
وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

Perlu diketahui bahwasannya Syaikh Utsaimin *Rahimatullah* mengatakan, “apakah perintah berbuat ihsan itu diwajibkan atau disunnahkan? Jawabannya, kalau Ihsan yang merupakan sarana menuju kesempurnaan menjalankan perintah yang diwajibkan, maka hukumnya wajib. Sedangkan ihsan yang bertujuan untuk menyempurnakan amal, maka makna perintah untuk melaksanakannya adalah sunnah.”⁵⁴

9. Allah selalu bersama orang yang berbuat baik

وَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ

“...bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah, bahwa Allah beserta orang-orang yang bertakwa.”

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ

“Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan.”

⁵³ HR. At-Tirmidzi, kitab Al-Birr wa Ash-Shilah, bab Ma Jaa Fi Mu’asyarah An-Nas, Nomor 1987 dalam *Meraih Puncak Ihsan*

⁵⁴ Tafsir Al-Qur’an Al-Karim oleh Syaikh Utsaimin (2/391) dalam *Ibid*

10. Orang yang berbuat baik dicintai oleh manusia

Jika Allah mencintai seorang hamba, maka Jibril dan semua manusia akan mencintainya.

11. Rahmat Allah dekat kepada orang yang berbuat baik

Sebagaimana firman-Nya *Ta'ala*,

إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“*Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.*”

12. Berbuat baik menyembuhkan dari segala penyakit

Dengan bersedekah maka ini termasuk dalam perbuatan baik.

Sebagaimana dalam hadits,

هنجحدد ا ووا مر ضا كم با لصدقة

“*obatilah orang-orang yang sakit di antara kalian dengan bersedekah.*” (HR. *Al-Baihaqi dan Ath-Thabarani*)⁵⁵

Dalam kaitannya dengan pelaku bisnis dalam menjalankan bisnisnya, ada beberapa etika yang harus diperhatikan diantara prinsip-prinsip etika dalam berbisnis adalah:⁵⁶

1. Bersandar pada ketentuan Tuhan (tauhid)

Harta kekayaan yang diperoleh manusia melalui bisnis tidaklah berarti bisa dikuasanya secara mutlak tanpa batas, tetapi terbatas dan relative. Karena pemilik mutlak itu pada hakikatnya hanyalah Allah swt semata. Tuhan menyuruh berbuat adil dan jujur dalam berbisnis tujuannya agar manusia memperoleh bagian haknya secara adil pula dan merata yang pada akhirnya tidak ada salah satu pihakpun yang merasa dirugikan. Jika iklim bisnis yang telah ditetapkan oleh Tuhan seperti ini terlaksana, maka kebahagiaan hidup akan tercipta karena segala kebutuhannya bisa terpenuhi secara layak.

⁵⁵ Hadits ini diriwayatkan Abu Asy-Syaikh dari Abu Umamah dalam kitab *Ats-Tsawab* Dihasankan oleh Al-Albani, Lihat kitab *Shahih Al-Jami' Ash-Shaghir* oleh Al-Albani (3/140), Nomor 3353 dalam *Ibid*.

⁵⁶ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islami* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm 101

2. Jujur dalam takaran

Jujur dalam takaran ini sangat penting untuk diperhatikan karena Tuhan sendiri secara gampal mengatakannya: “celakalah bagi orang yang curang. Apabila mereka menyukat dari orang lain (untuk dirinya), dipenuhkannya (sukatannya). Tetapi apabila mereka menyukat (untuk orang lain) atau menimbang (untuk orang lain), dikurangnya.

3. Menjual barang yang baik mutunya

Salah satu cacat etis dalam perdagangan adalah tidak transparan dalam hal mutu, yang berarti mengabaikan tanggung jawab moral dalam dunia bisnis. padahal tanggung jawab yang berkeimbangan (*balance*) antara memperoleh keuntungan (*profit*) dan memenuhi norma-norma dasar masyarakat baik berupa hukum, maupun etika atau adat. Menyembunyikan mutu sama halnya dengan berbuat curang dan bohong. Bukankah kebohongan itu akan menyebabkan ketidaktentraman, sebaliknya kejujuran akan melahirkan ketenangan.

4. Dilarang menggunakan sumpah

Seringkali ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan pedagang kelas bawah apa yang dikenal dengan *obral sumpah*. Mereka menggunakan sumpah dengan maksud untuk meyakinkan pembeli bahwa barang dagangannya benar-benar berkualitas. Dalam Islam perbuatan ini tidak dibenarkan karena juga akan menghilangkan keberkahan.

5. Longgar dan bermurah hati

Terkait dengan pelayanan yang diberikan kepada konsumen. Dalam hal ini seorang penjual harus bersikap ramah dan bermurah hati kepada setiap pembeli. Dengan sikap ini seorang penjual akan mendapatkan berkah dalam penjualan dan akan diminati oleh pembeli.

6. Membangun hubungan baik

Islam menekankan hubungan konstruktif dengan siapapun, inklud antar sesama pelaku bisnis. islam tidak menghendaki dominasi pelaku

yang satu di atas yang lain, baik dalam bentuk monopoli, oligopoly maupun bentuk-bentuk yang lainnya.

7. Tertib administrasi

Dalam dunia perdagangan wajar terjadi praktik pinjam-meminjam. Dalam hubungan ini al-Qur'an mengajarkan perlunya administrasi hutang-piutang agar manusia terhindar dari kesalahan yang mungkin terjadi.

8. Menetapkan harga dengan transparan

Harga yang tidak transparan bisa mengandung penipuan. Untuk itu menetapkan harga dengan terbuka dan wajar sangat dihormati dalam Islam agar tidak terjerumus dalam riba.

Itulah prinsip-prinsip etika bisnis yang diajarkan dalam Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits. Prinsip-prinsip ini harus mendapatkan perhatian bagi para pelaku bisnis Muslim karena di dalamnya banyak terkandung hikmah yang dapat dipetik dan akan bermanfaat untuk kehidupan selanjutnya. Salah satunya untuk membentuk karakter pengusaha muslim yang bukan hanya sekedar pengusaha yang orientasi profit akan tetapi pengusaha yang berorientasi kepada lingkungan sekitarnya (*sociopreneurship*). Itu semua dilakukan untuk memperoleh kebahagiaan yang hakiki, karena seyogyanya pelaku bisnis tidak semata-mata hanya mengejar keuntungan yang bersifat sementara dan sesaat, namun juga mendambakan pahala sebagai bekal kehidupan yang abadi.

4. Nilai, Sikap, dan Perilaku Organisasi⁵⁷

a. Nilai

Nilai-nilai yang dianut oleh suatu bangsa atau masyarakat tertentu itu berisikan elemen-elemen yang "*judgemental*" seperti segala sesuatu yang dianggap baik, benar, dan dikehendaki oleh masyarakat setempat.

b. Pentingnya Nilai

⁵⁷ Makmuri Muchlas, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hlm 149-152

Nilai-nilai sangat penting dalam mempelajari perilaku suatu organisasi karena nilai-nilai ini meletakkan dasar untuk memahami sikap dan motivasi serta pengaruhnya terhadap persepsi kita. Pada umumnya, nilai-nilai mempengaruhi sikap dan perilaku orang. Misalnya sewaktu Anda bergabung dengan suatu perusahaan, sejak semula Anda berpendapat bahwa besarnya upah yang didasarkan pada prestasi kerja adalah prinsip yang benar, sedangkan upah yang didasarkan pada senioritas adalah prinsip yang salah. Jika dalam praktiknya ternyata upah di perusahaan tersebut lebih didasarkan pada senioritas daripada prestasi kerja, jelas Anda akan merasa kecewa. Lalu motivasi kerja Anda untuk berprestasi akan menurun karena Anda merasa upah Anda tidak akan meningkat dengan cara itu.

c. Jenis-jenis nilai

Secara klasik Allport dan kawan-kawan telah mengidentifikasi enam jenis nilai sebagai berikut:

- Nilai Teoritik, menempatkan hal-hal yang bersifat penemuan kebenaran pada posisi yang penting melalui pendekatan kritis dan rasional.
- Nilai Ekonomik, menekankan kepada hal-hal yang berguna dan praktis.
- Nilai Estetik, menempatkan nilai-nilai yang tertinggi pada keteraturan dan keharmonisan.
- Nilai social, menempatkan nilai yang tertinggi pada kecintaan kepada orang lain.
- Nilai politik, memberikan penekanan pada pengaruh dan pemupukan kekuatan.
- Nilai Religius, mengutamakan kesatuan pengalaman dan pengertian tentang jagad raya dan penguasanya (masalah ketuhanan)

Berdasarkan penelitiannya pula, ditemukan bahwa orang-orang dalam profesi yang berbeda, berdasarkan kepentingannya, memberikan urutan yang berbeda pula pada keenam jenis nilai-nilai tersebut di atas:

- Tokoh agama: religius, social, esetik, politik, teoritik, dan ekonomis.
- Eksekutif bisnis: ekonomis, teoritis, politik, estetis, religius, dan social.
- Ilmuwan perusahaan: teoretik, politik, ekonomis, estetis, religius, dan social.

d. Sikap

Sikap (*attitudes*) ialah sesuatu yang kompleks, yang bisa didefinisikan sebagai pernyataan-pernyataan evaluative, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, atau penilaian-penilaian mengenai objek, manusia, atau peristiwa-peristiwa. Sikap yang kompleks ini dapat lebih mudah dimengerti dengan mengenal adanya tiga komponen yang berbeda dalam setiap sikap tertentu, yaitu komponen kognitif, afektif, dan kecenderungan perilaku.

➤ Komponen kognitif

Dari sikap tertentu berisikan informasi yang dimiliki seseorang tentang orang lain atau benda (objek dari sikapnya). Informasi ini bersifat deskriptif dan tidak termasuk derajat kesukaan atau ketidaksukaannya terhadap objek tertentu.

➤ Komponen afektif

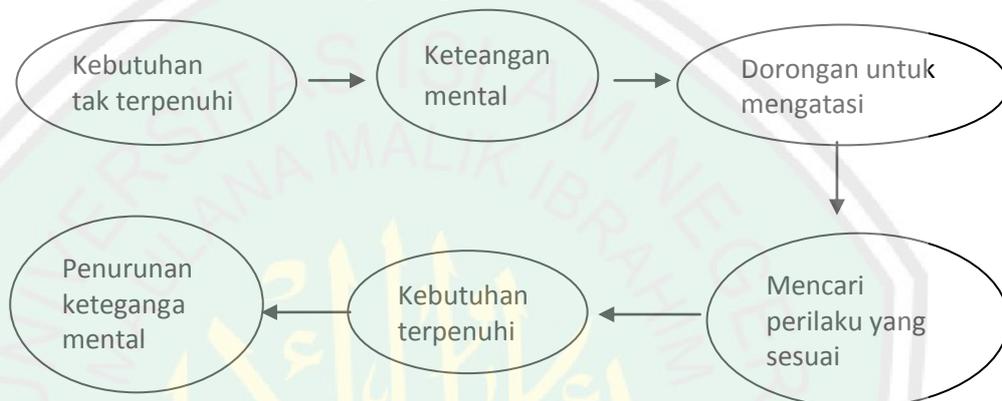
Dari sikap tertentu berisikan perasaan-perasaan seseorang terhadap objeknya. Komponen ini melibatkan evaluasi dan emosi dan sering diekspresikan sebagai perasaan suka atau tidak suka terhadap objek dari sikapnya.

➤ Komponen kecenderungan perilaku

Dari sikap tertentu berisikan cara yang direncanakan seseorang untuk bertindak atau berperilaku terhadap objeknya. Kedua komponen sebelumnya, kognitif dan afektif, akan mempengaruhi cara Anda dalam merencanakan tindakan tertentu terhadap objek tertentu.

e. Konsep Motivasi dalam Berperilaku Organisasi⁵⁸

Proses motivasi dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2.1: Proses Motivasi

f. Teori Klasik tentang Motivasi

Teori Hierarki Kebutuhan

Teori ini diperkenalkan oleh Abraham Maslow, yang mana dalam diri setiap orang terdapat hierarki lima kebutuhan, yaitu sebagai berikut:

- Fisiologis, termasuk kebutuhan makanan, minuman, kebutuhan tempat tinggal, dan seks.
- Rasa aman, termasuk penjangaan/proteksi dari ancaman fisik dan emosional
- Social, termasuk keterlibatan emosional, rasa memiliki/dimiliki, penerimaan, dan persahabatan.
- Penghargaan, termasuk faktor-faktor penghargaan internal seperti harga diri, otonomi, dan keberhasilan, dan faktor-faktor penghargaan eksternal seperti status, pengakuan, dan perhatian.

⁵⁸ Makmuri Muchlas, *Perilaku Organisasi*, hlm 181-184

- Aktualisasi diri, dorongan untuk menjadi seseorang yang berarti dan mampu berbuat sesuatu seperti pertumbuhan profesional, pencapaian potensi tertentu, dan pencapaian kepuasan diri.

Maslow telah memisahkan lima kebutuhan ini kedalam kebutuhan-kebutuhan yang lebih tinggi dan lebih rendah. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis dan rasa aman digambarkannya sebagai urutan lebih rendah, sedangkan cinta, penghargaan, dan aktualisasi diri sebagai kebutuhan-kebutuhan urutan lebih tinggi. perbedaan diantara kedua urutan tersebut dibuat berdasarkan sebuah premis bahwa kebutuhan-kebutuhan urutan lebih tinggi dapat terpuaskan secara internal pada individu yang bersangkutan, sedangkan kebutuhan-kebutuhan urutan lebih rendah pada umumnya dapat terpuaskan secara eksternal misalnya dengan upah berupa uang, kontrak serikat buruh, atau penghargaan lama kerja.

5. Kesejahteraan

a. Pengertian Kesejahteraan

Menurut kamus bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya)⁵⁹. Kata sejahtera mengandung pengertian dari bahasa sansekerta “catera” yang berarti payung. Dalam konteks kesejahteraan “catera” adalah orang yang sejahtera, yakni orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tenteram, baik lahir maupun batin.⁶⁰

Kesejahteraan material dan spiritual merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembangunan. Kesejahteraan oleh sebagian masyarakat selalu dikaitkan dengan konsep kualitas hidup. Konsep kualitas hidup. Menurut UU Nomor 13 tahun 1998 mendefinisikan arti kesejahteraan adalah sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik materiil maupun spiritual yang diliputi

⁵⁹ W. J. S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm 887

⁶⁰ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Rafika Aditama, 2012), hlm 8

rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir bathin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.⁶¹

Nilai-nilai spiritual yang dibangun dalam beribadah zakat, tidak luput dari motivasi individu untuk mengeluarkan zakat. Motivasi dalam psikologi Islam berdasarkan spiritual (iman dan takwa) dijadikan cirri khasnya. Di dalam merumuskan motivasi Islam tentu mencakup ruang lingkup spiritual bukan berdasarkan fisik biologis semata yang selama ini dikaji oleh para psikolog Barat.

b. Kesejahteraan Menurut Al-Qur'an

Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin yang diajarkan oleh Agama Islam ini. Ayat-ayat Al-Qur'an yang memberikan penjelasan tentang kesejahteraan ada yang langsung (tersurat) dan ada yang secara tidak langsung (tersirat) berkaitan dengan permasalahan ekonomi. Namun demikian, penjelasan dengan menggunakan dua cara ini menjadi satu pandangan tentang kesejahteraan.

1. Qs. Al-Nahl : 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ
حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“ *barangsiapa mengerjakan kebaikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*”

Kesejahteraan merupakan jaminan atau janji dari Allah Swt yang diberikan kepada laki-laki ataupun perempuan yang beriman kepada-Nya. Allah Swt juga akan membalas berbagai amal perbuatan baik orang-orang yang bersabaar dengan pahala yang lebih baik dari amalnya. Kehidupan yang baik adalah kehidupan yang

⁶¹ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, hlm 45

bahagia, santai, dan puas dengan rezki yang halal, termasuk didalamnya mencakup seluruh bentuk ketenangan apapun dan bagaimana bentuknya.⁶²

2. Qs. Thaha 117-119

فَقُلْنَا يَتَّكِدُمْ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا
يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى ﴿١١٧﴾ إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ
فِيهَا وَلَا تَعْرَى ﴿١١٨﴾ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى

“kemudian kami berfirman, “wahai Adam, sungguh (ini) iblis musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-kali jangan sampai dia mengeluarkan kamu berdua dari surge, nanti kamu celaka. Sungguh ada (jaminan) untukmu di sana, engkau tidak akan kelaparan dan tidak akan telanjang. Dan sungguh, di sana engkau tidak akan merasa dahaga dan tidak akan ditimpa panas matahari.”

Kesejahteraan menurut pengertian Al-Qur'an tercermin di Surga yang dihuni oleh Nabi Adam dan isterinya sesaat sebelum mereka bertugas sebagai khalifah di bumi. Kesejahteraan yang digambarkan dalam ayat ini menjamin adanya pangan, sandang, dan papan yang diistilahkan dengan tidak kelaparan, tidak merasa dahaga, tidak telanjang, dan tidak kepanasan oleh matahari. Sedangkan kebalikan darinya adalah kehidupan yang sempit, yakni jauh dari tentram dan tenang, selalu tidak puas, adanya sesak dan gelisah walaupun lahirnya tampak mewah, serba ada, cukup pakakian dan tempat tinggalnya.⁶³

3. Qs. Al-A'raf : 10

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً
قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

⁶² Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Tafsir Singkat Ilmu Katsir Jilid IV* (Surabaya : Bina Ilmu, 1998). Hlm 595

⁶³ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Tafsir Singkat Ibnu Katsir Jilid V* (Surabaya : Bina Ilmu, 1988), hlm 283

“dan sungguh Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit kamu bersyukur.”

Pada ayat tersebut, Allah Swt mengingatkan kepada hambaNya untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikanNya, Nikmat itu adalah sarana untuk mendapatkan kesejahteraan yang berupa bumi yang diciptakanNya untuk tempat tinggal, tempat memenuhi segala hajat hidup, menguasai tanah, hasil tanamannya, binatang-binatangnya, dan tambang-tambangNya.⁶⁴

4. Qs. Al-Nisa' : 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraannya). Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”

Kesejahteraan dapat diperoleh hanya dengan ketaqwaan kepada Allah Swt dan juga berbicara secara jujur dan benar.⁶⁵

5. Qs. Al-Baqarah : 126

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا ءَامِنًا وَارْزُقْ
أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ ءَامَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

⁶⁴ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Tafsir Singkat Ibnu Katsir Jilid III* (Surabaya : bina Ilmu, 1988), hlm 377

⁶⁵ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Tafsir Singkat Ibnu Katsir Jilid II* (Surabaya : Bina Ilmu, 1998), hlm 314-315

قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمْتِعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ
النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

“dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Mekkah) ini, negeri yang aman, dan berilah rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya, yaitu diantara mereka yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. Dia (Allah) berfirman : “Dan kepada orang kafir, aku beri kesenangan sementara, kemudian akan aku paksa di ake dalam azab neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.”

Kesejahteraan hanya diperoleh dengan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah Swt. ajaran Islam mengajarkan juga tentang konsep untuk berbagi, membagi nikmat, membagi kebahagiaan dan ketenangan tidak hanya untuk individu namun untuk seluruh umat manusia di seluruh dunia.⁶⁶

c. Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam

Salah satu pengertian dari ilmu ekonomi adalah studi tentang bagaimana manusia bertingkah pekerti untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan konsumsi dan produksinya. Oleh karenanya sisitem ekonomi apapun termasuk ekonomi Islam yang diterapkan di dunia ini akan selalu berkaitan dengan tiga masalah utama perekonomian (*The Three Fundamental and Interdependent Economic Problem*). Ketiga masalah tersebut adalah barang apa dan berapa jumlahnya, cara dibuatnya dan untuk siapa distribusinya.⁶⁷ Sistem ekonomi konvensional beranggapan bahwa tingkat kesejahteraan optimal akan dapat tercapai apabila setiap faktor produksi sudah teralokasikan sedemikian rupa sehingga tercapai keseimbangan yang ideal di seluruh sector produksi. Dalam pandangan konsumen, kesejahteraan optimal dapat tercapai apabila distribusi barang telah teralokasi sedemikian rupa kepada setiap konsumen, sehingga tercapai keseimbangan ideal. Konsep

⁶⁶ Salim Bahreisy dan Said Nahreisy, *Terjemah Tafsir Singkat Ibnu Katsir Jilid I* (Surabaya : Bina Ilmu, 1988), hlm 223

⁶⁷ Abdur Rohman, *Ekonomi Al-Ghazal, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulum al-Din* (Surabaya : Bina Ilmu, 2010), hlm 84-86

kesejahteraan tersebut dalam pandangan ekonomi Islam masih mencakup hanya dimensi materi. Ekonomi Islam menghendaki kesejahteraan itu juga mencakup keseluruhan unsure materi dan non materi (psikis). Hal ini disebabkan kepuasan manusia itu terletak pada unsure-unsur non materi. Kesejahteraan dalam fungsi matematisnya dapat dilihat dibawah ini.⁶⁸

$$K_i = f(MQ, SQ)$$

K_i = adalah kesejahteraan yang Islami (*Islamic Welfare*)

MQ = Kecerdasan Material (Material Quetient)

SQ = Kecerdasan Spiritual (Spiritual Quetient)

Dalam fungsi diatas dapat diketahui bahwa kesejahteraan yang optimal dapat tercapai apabila kecerdasan material dikontrol oleh kecerdasan spiritual mulai dari cara memperolehnya sampai kepada membelanjakannya. Dalam prakteknya, mereka yang memiliki kecerdasan spiritual dapat menjadi tenteram, aman, dan sejahtera meskipun mereka tidak memiliki kecerdasan material. Sedangkan manusia yang hanya memiliki kecerdasan material tidak akan pernah mendapatkan kebahagiaan meskipun dengan harta yang melimpah. Kecerdasan Islami merupakan fungsi dari kecerdasan material dan kecerdasan spiritual. Oleh karenanya, kecerdasan Islami dapat dicapai apabila hal-hal sebagai berikut dilakukan, yakni benda yang dimiliki diperoleh dengan cara halal dan baik, bertujuan untuk ibadah, kulaitas lebih dipentingkan daripada kuantitats, dan penggunaannya sesuai syariah.⁶⁹

Dalam kenyataannya, tidak semua manusia memiliki kecerdasan spiritual sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya. Adapun cirri-ciri manusia yang memiliki kecerdasan adalah⁷⁰ setia dan taat kepada Allah (*habl min Allah*), setia dan konsisten memberikan manfaat atau pelayanan terbaik kepada sesama manusia (*habl min al-nas*), dan setia dan konsisten dengan pemelihara alam dan lingkungan yang seimbang (*habl min al'alam*). Jadi pada intinya kesejahteraan

⁶⁸ Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam Sebuah Studi Komparasi* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), hlm 112

⁶⁹ Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam Sebuah Studi Komparasi*, hlm 113

⁷⁰ Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam Sebuah Studi Komparasi* , hlm 113-114

dalam perspektif ekonomi Islam adalah terpenuhinya kebutuhan materi dan non materi, dunia dan akhirat berdasarkan kesadaran pribadi dan masyarakat untuk patuh dan taat (sadar) terhadap hukum yang dikehendaki oleh Allah Swt melalui petunjukNya dalam Al-Qur'an melalui contoh dalam keteladanan Rasulullah Saw, dan melalui ijtihad dan kebaikan para ulama. Oleh karenanya kesejahteraan bukanlah sebuah cita-cita yang tanpa pengorbanan tetapi membutuhkan perjuangan yang terus-menerus dan berkesinambungan.

6. Hakikat Kesejahteraan Hubungannya dengan Bisnis

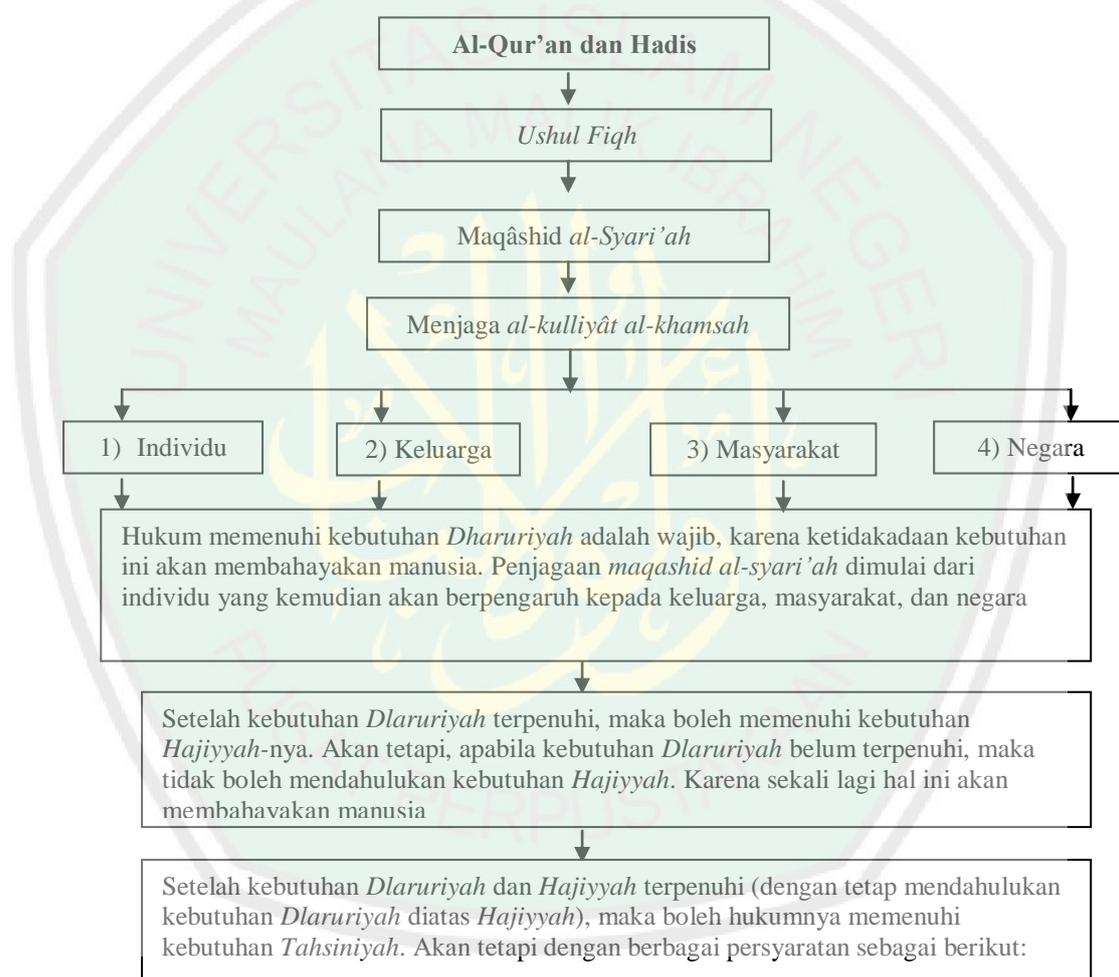
Hakikat kesejahteraan tidak ditentukan seberapa tinggi pangkat dan harta yang digenggam, melainkan seberapa banyak memperoleh berkah dari apa yang dimilikinya. Manusia menjadi sejahtera manakala dengan pangkat, jabatan, dan harta, batinnya menjadi tenang, iman meningkat serta komitmen terhadap profesi dan *mahabbab* kepada Allah semakin khusus. Nikmat dunia disikapinya dalam persepsi amanah, yang dengannya harus dipertanggungjawabkan kepada-Nya di hari Pembalasan. Bagi seseorang yang memiliki kecerdasan ruhaniah, imbalan dan balasan dunia sifatnya hanyalah sasaran antara, hakikat tujuan akhirnya adalah untuk memperoleh ridha Allah. Gaji serta fasilitas yang tinggi, keuntungan (dividen) berlimpah, pujian, dan kehormatan, diterima dengan penuh syukur serta kesadaran bahwa itu semuanya datangnya dari Allah. Gaji serta fasilitas yang tinggi, keuntungan (dividen) berlimpah, pujian, dan kehormatan, di terima dengan penuh syukur serta kesadaran bahwa itu semuanya datangnya dari Allah. Dan merupakan ujian yang harus ditunaikan dengan penuh tanggung jawab dan senantiasa waspada agar tidak tergelincir kepada nafsu menyalahgunakan pangkat, harta dan kekuasaan untuk kepentingan yang tidak diridhai-Nya.

“maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada Nya saja menyembah. “ (an-Nahl [16]:114)

Jawaban dari ayat tersebut adalah kesejahteraan itu ditentukan oleh kalbu kita. Bukan oleh mahalny baju yang dipakai atau seberapa mewah mobil dan pangkat yang dimilikinya. Subhanallah, segala puji hanya untuk-Nya. Manusia

akan sejahtera manakala memiliki pangkat, jabatan, dan harta, namun tidak membuat pemiliknya was-was, melainkan tetap tenang, *qana'ah*, dan apa yang digenggamnya itu menjadikan dirinya semakin mulia di sisi-Nya. Harta menyejahterakan, manakala imannya semakin bertambah dan sepanjang hidupnya bertabur ucapan syukur kepada Sang Pemberi Nikmat.⁷¹

7. Kesejahteraan dalam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah⁷²



Bagan 2.2: Kesejahteraan dalam Perspektif Maqhasid Al-Syari'ah

1. Menghindarkan diri dari budaya konsumerisme, yang dalam kaca mata islam disebut dengan *Tabdzîr* dan *Isrâf*.

⁷¹ Muhammad Abdul ghani, *The Spirituality in Business*, hlm 51

⁷² Ika Yunia Fauzia, Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar ekonomi Islam: Perspektif Maqhashid al-syari'ah*, hlm 69

2. *Tabdzîr* (pembelanjaan yang dilarang dari segi kualitas), yaitu membelanjakan barang/jasa yang haram dan tidak bermanfaat (tidak efektif).
3. *Isrâf* (pembelanjaan yang dilarang dari segi kuantitas), yaitu membelanjakan barang/jasa halal akan tetapi jumlahnya berlebihan (tidak efisien).
4. Sebelum membelanjakan harta untuk kebutuhan *Tahsînîyah*, hendaklah dipastikan bahwa tidak ada 'hak orang lain di dalam harta kita'. Dalam artian, apabila sudah wajib mengeluarkan zakat, maka zakat harus didahulukan sebelum membelanjakan harta untuk kebutuhan *Tahsînîyah*.

Dari bagan diatas dapat diketahui bahwasannya untuk menciptakan *masalah* maka diri kita harus menjauhi sifat-sifat yang jelek. Dalam menjalani hidup kita harus berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Begitu juga dalam kegiatan ekonomi. Dalam penelitian ini yang dilakukan adalah dampak dari nilai-nilai spiritual zakat yang dirasakan *muzakki* setelah mengeluarkan zakat yang ditunjukkan oleh perilaku ihsan dan kesejahteraan baik *materiil* maupun *non materiil*. Kesejahteraan *materiil* dapat diukur melalui pendapatan, misalnya selalu diberi rizki berupa materi yang berlimpah oleh Allah swt, sedangkan aspek kesejahteraan *non materiil* dapat diukur dengan meningkatnya keimanan dan ketakwaan kepada Allah, terhindar dari musibah dan bencana serta selalu diberi kesehatan diri dan keluarga.

B. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Langsung Nilai Spiritual Zakat Terhadap Kesejahteraan Muzakki

Sedekah menjadi instrumen untuk meningkatkan kesejahteraan lahir dan bathin melalui transmisi iman taqwa. Keimanan dan ketaqwaan seseorang dapat dilihat melalui peningkatan kejujuran, profesional, dan etos kerja yang tinggi yang mana merupakan bentuk manifestasi dari peningkatan keimanan dan ketaqwaan informan yang disebabkan oleh amalan sedekah yang ikhlas dan istiqamah.⁷³ Kemudian penelitian lain yang juga menyebutkan bahwasannya faktor-faktor langsung yang mempengaruhi seseorang dalam mengeluarkan zakat, infaq, dan

⁷³ Sutikno, *memaknai perilaku muslim dalam bersedekah*, disertasi FEB UB, tidak dipublikasi, 2011.

sedekah adalah nilai-nilai religius serta faktor-faktor demografis lainnya seperti status perkawinan, pendidikan, serta pendapatan.⁷⁴ Dalam hal ini adalah Berdasarkan pernyataan di atas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Nilai spiritual zakat berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan muzakki

2. Pengaruh Langsung Nilai Spiritual Zakat Terhadap Perilaku Ihsan

Penelitian yang dilakukan oleh Sutikno⁷⁵ yang menyatakan bahwa perubahan perilaku informan setelah mengamalkan sedekah adalah, pertama, “sedekah menjadi instrument untuk meningkatkan kesejahteraan lahir dan bathin melalui transmisi iman dan taqwa”. Kedua, “sedekah menjadi instrument meningkatkan kesejahteraan melalui transmisi perbaikan perilaku hidup informan terutama kejujuran, profesionalisme dan etos kerja tinggi”. kemudian sedekah menjadi transmisi bagi manusia yang bebrfikir untuk merubah nasibnya melalui perbaikan perilaku hidup kearah yang lebih baik, yaitu melalui kejujuran, profesionalisme, dan etos kerja. Ketiga perilaku hidup itu mengandung makna yang sangat dalam, jujur menunjukkan kita menjaga amanah yang diberikan orang lain kepada kita. Profesionalisme mengandung arti menggunakan potensi secara optimal yang kita miliki untuk kepentingan diri dan masyarakat. Etos kerja megandung arti menggunakan waktu seefisien dan seefektif mungkin. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang mempunyai etos kerja yang tinggi adalah orang yang menjaga amanah waktu yang diberikan oleh Allah kepada kita, maka hipotesisi yang diajukan adalah:

H2: Nilai Spiritual Zakat Berpengaruh Langsung Terhadap Perilaku Ihsan

3. Pengaruh Langsung Perilaku Ihsan Terhadap Kesejahteraan Muzakki

⁷⁴ Ulfiyani Asdiyansyuri, *Analisis Pengaruh Pengeluaran ZIS terhadap kesejahteraan Muzakki*, International Journal of Social and Local Economic Governance (IJLEG), Vol. 2, No. 1, April 2016

⁷⁵ Sutikno, *memaknai perilaku muslim dalam bersedekah*, disertasi FEB UB, tidak dipublikasi, 2011

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gamsir Bachmid⁷⁶ yang menjelaskan perilaku dalam mengkonsumsi, dimana tujuan konsumen muzakki dalam alokasi pendapatan bukanlah maksimisasi *utility* saja tetapi juga optimalisasi *masalah*. Yang kedua adalah kepuasan konsumen muzakki tidak semata-mata ditentukan oleh jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi, tetapi juga sangat ditentukan oleh seberapa besar kemanfaatan (*masalah*) yang diberikan untuk membantu sesama melalui zakat dan infaq. Kemudian dampak yang dirasakan muzakki dalam mengeluarkan zakat adalah sebagai berikut: 1) balasan zakat dirasakan dalam bentuk kesuksesan dan kelanggengan usaha (dirasakan oleh si pedagang dan pengusaha). 2) balasan zakat dirasakan dalam bentuk anugerah kesehatan diri dan keluarga yang selalu diperoleh (dirasakan oleh semua informan), 3) balasan zakat dirasakan dalam bentuk anak-anak yang pintar, patuh, dan berhasil dalam pendidikan, maka hipotesis yang diajukan adalah

H3: Perilaku Ihsan Berpengaruh Langsung Terhadap Kesejahteraan Muzakki

4. Pengaruh Nilai Spiritual Zakat Terhadap Kesejahteraan Muzakki Melalui Perilaku *Ihsan* Muzakki

Faktor-faktor yang mempengaruhi muzakki dalam membayar zakat salah satunya adalah faktor ketundukan terhadap perintah Allah (nilai-nilai spiritual), maka zakat yang ditunaikan secara konsisten adalah alternative terbaik dalam upaya menjaga kesehatan fisik dan psikis. Artinya zakat dapat menjadi instrument kebijakan alternative untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁷⁷

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Sutikno, Jika kita mengartikan hidup kita sebagai ibadah kepada Allah dengan mengamalkan rukun islam dan rukun Iman, maka itulah yang dinamakan bentuk keimanan yang paripurna dari seorang muslim sejati yang mana dapat mengantarkan kita pada kebahagiaan dan kesejahteraan yang hakiki yang dibangun melalui perilaku *ihsan* yaitu sifat-sifat

⁷⁶ Gamsir Bachmid, *Perilaku Muzakki dalam Membayar Zakat Mal*, Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 10 No 2 Juni 2012.

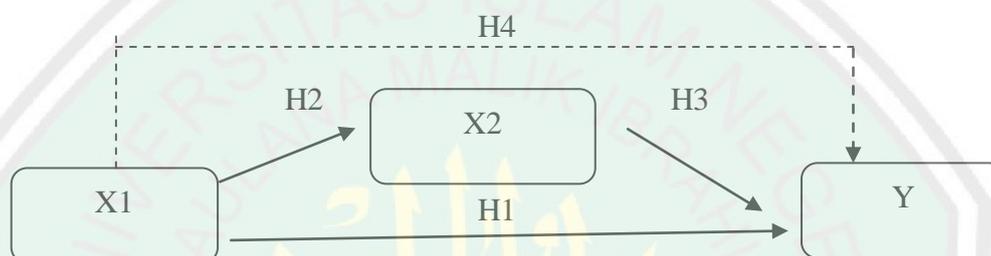
⁷⁷ Gamsir bachmid, *Perilaku Muzakki dalam Membayar zakat maal*, Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 10 Nomor 2, Juni 2012.

mulia seperti jujur, professional, dan etos kerja yang tinggi.⁷⁸ Maka hipotesis yang diajukan adalah :

H4: Nilai Spiritual Zakat Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Muzakki Melalui Perilaku *Ihsan* Muzakki

C. Model Hipotesis Penelitian

Dari berbagai penelitian diatas maka dapat disimpulkan dalam model konsep penelitian adalah sebagai berikut:



Bagan 2.3: Model Hipotesis Penelitian

Keterangan:

X1 = Nilai Spiritual Zakat

X2 = Perilaku Ihsan

Y= Kesejahteraan Muzakki

H1 = Hipotesis pengaruh langsung variabel nilai spiritual zakat (X1) terhadap Kesejahteraan Muzakki (Y)

H2 = Hipotesis pengaruh langsung variabel nilai spiritual zakat (X1) terhadap variabel Perilaku *ihsan* (X2).

H3= Hipotesis pengaruh langsung variabel perilaku Ihsan (X2) terhadap kesejahteraan muzakki (Y).

⁷⁸ Sutikno, *memaknai perilaku muslim dalam bersedekah*, disertasi FEB UB, tidak dipublikasi, 2011.

H4= = Hipotesis pengaruh tidak langsung variabel nilai spiritual zakat (X1) terhadap kesejahteraan muzakki (Y) melalui perilaku Ihsan (X2).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini di desain sebagai suatu survei yang merupakan jenis kajian lapangan (*field study*) yang dikaji dalam pendekatan *cross sectional model*, yaitu gabungan antara model a dan b untuk memperoleh data yang lebih lengkap yang dilakukan dengan cepat dan memperoleh perkembangan perilaku individu dari berbagai macam subjek yang akan diteliti.⁷⁹ Dirancang sebagai kajian lapangan karena dalam penelitian ini tidak dilakukan manipulasi atau perlakuan terhadap variabel bebas tetapi dengan melakukan pengukuran – pengukuran pada variabel – variabel yang akan diuji. Metode yang tepat untuk desain ini adalah survei dengan alat ukur menggunakan kuesioner.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Amil Zakat yang tersebar di kota Malang melalui rekomendasi kementerian agama kota Malang untuk pengambilan data muzakki (donator zakat) di lembaga amil zakat tersebut yang sekaligus berprofesi sebagai pengusaha yang tinggal di kota Malang.

C. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁰ Pada penelitian ini populasinya adalah para pengusaha UMKM yang beragama Islam di kota Malang yang bergerak dibidang jasa, kuliner, dan fashion.

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta , 2010) hlm 122

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm 80

D. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁸¹ Menurut Malholtra pengambilan jumlah sampel dapat ditentukan dengan cara mengalikan jumlah variabel dengan 5, atau 5 kali jumlah variabel.⁸² jadi dalam penelitian ini jumlah pertanyaan dalam kuesioner (angket) sejumlah $22 \times 5 = 110$ sampel.

E. Tehnik Pengambilan Sampel

Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobabilitas sampling*.⁸³ Peneliti dapat secara sembarang atau sadar memutuskan elemen apa yang akan dimasukkan ke dalam sampel. Karena tidak ada cara untuk menentukan peluang untuk memilih elemen khusus yang akan dimasukkan ke dalam sampel, artinya sampel yang terdapat dalam penelitian ini dipilih secara acak dengan melihat populasi pengusaha yang menjadi *muzakki* yang berprofesi sebagai pengusaha yang terdapat di Kota Malang.

F. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, operasional variabel penelitian dan pengukuran variabel yang digunakan dalam berbagai macam buku, terdapat nilai-nilai yang ingin diwujudkan muzakki dalam mengeluarkan zakat maal, ini sesuai dengan penelitian Imron Rosyadi⁸⁴ yang mana faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan menunaikan zakat adalah sebagai berikut: variabel komitmen ajaran Islam, orientasi kehidupan akhirat, pruden risiko *transcendental* dan persepsi keadilan zakat berpengaruh signifikan terhadap probabilitas kepatuhan menunaikan zakat. Dari paparan diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwasannya:

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, hlm 81

⁸² Ahmad Sani Supriyanto dan Vivin Maharani, *Metodologi Penelitian Sumber Daya Manusia*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hlm 39

⁸³ Naresh K Malhotra, *Riset Pemasaran: Pendekatan Penerapan*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hlm 371

⁸⁴ Imron Rosyadi, Model Prediksi Kepatuhan Menunaikan Zakat, Proceeding Seminar Nasional dan Call For Papers SANCALL 2013

1. Nilai Spiritual zakat adalah Zakat adalah upaya memanggil serta merangsang spiritualitas (kefitrahan) seorang manusia untuk muncul ke permukaan. Suara-suara hati untuk memberi, untuk menjadi dermawan, dan untuk ,memberi rezeki kepada orang lain adalah bukti ilmiah psikologis tentang keseimbangan batiniah, yang pada akhirnya mampu mencerdaskan ESQ.⁸⁵
2. Perilaku Ihsan merupakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain, tanpa mengharap balas jasa dari perbuatan itu. Dalam kaitannya dengan etika bisnis Islami, maka peneliti, maka yang dimaksud perilaku Ihsan artinya perilaku yang dilakukan oleh pelaku bisnis, seperti mempunyai sifat adil, jujur, transparan, terpercaya, ulet, dalam bekerja serta memperhatikan kepentingan orang lain sebagai implementasi dari ajaran Islam dengan dorongan Iman yang mendalam.⁸⁶
3. Kesejahteraan dalam ekonomi Islam adalah dimana mencakup keseluruhan unsure materi dan non materi. Artinya kesejahteraan yang optimal dapat tercapai apabila kecerdasan material dikontrol oleh kecerdasan spiritual mulai dari cara memperolehnya sampai kepada membelanjakannya. Dalam praktiknya, mereka yang memiliki kecerdasan spiritual dapat menjadi tentram, aman, dan sejahtera meskipun mereka tidak memiliki kecerdasan materiil. Sedangkan manusia yang hanya memiliki kecerdasan materiil tidak akan pernah mendapatkan kebahagiaan meskipun dengan harta yang melimpah.⁸⁷ Lebih lanjut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:⁸⁸ hakikat kesejahteraan dapat dilihat manakala dengan pangkat, jabatan, dan harta, batinnya menjadi tenang, iman meningkat serta komitmen

⁸⁵ Ary Ginanjar Agustian *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, ESQ*, hlm 327

⁸⁶ Muhammad Djakfar, *Anatomi Perilaku Bisnis Dialektika Etika Dengan Realitas*, (UIN Malang Press : Malang, 2009), hlm 94

⁸⁷ Agung Eko Purnomo, *Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam*” . STAIN PONOROGO

⁸⁸ Gamsir, Bachmid, *Perilaku muzakki dalam membayar zakat mal*. Jurnal Aplikasi Manajemen. No 20 th 2012 Vol. 10.

terhadap profesi dan *mahabbah* kepada Allah semakin khusyu. Nikmat dunia disikapinyadalam persepsi amanah, seperti gaji serta fasilitas yang tinggi, penghasilan yang tinggi, berlimpah pujian dan kehormatan, diterima dengan syukur serta kesadran bahwa itu semua datangnya dari Allah, yang mana nantinya akan dipertanggungjawabkan kepada-Nya.⁸⁹

Tabel 3.1: Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item
X1= nilai spiritual zakat	<p>X1.1= Tauhid (Eksistensi Tuhan)</p> <p>X1.2= Humanisme (kemanusiaan)</p> <p>X1.3= Percaya adanya kehidupan setelah mati</p>	<p>X1.1.1= percaya bahwa harta yang disisihkan untuk yang membutuhkan akan dilipatgandakan oleh Allah swt.</p> <p>X1.1.2= mengartikan setiap pekerjaan adalah ibadah</p> <p>X1.1.3= merasa bahwa Allah swt selalu mengawasi pekerjaan yang kita lakukan.</p> <p>X1.1.4= mempercayai bahwa akhirat itu ada dan siapapun yang percaya, mereka adalah orang-orang yang bertakwa</p> <p>X1.2.1= perintah Allah dalam Alqur'an yaitu dorongan untuk selalu melakukan kebaikan dan dermawan</p> <p>X1.2.2= dorongan untuk melihat orang-orang yang dibawah</p>

⁸⁹ Muhammad Abdul Ghani, *The Spirituality In Business*, (Pena Pundi Aksara: Jakarta, 2005), hlm 52

		<p>agar tidak meremehkan nikmat Allah</p> <p>X1.2.3= ajaran untuk selalu bersyukur terhadap nikmat yang diberikan</p> <p>X1.2.4= ajaran bahwa amalan (Islam) yang terbaik adalah memberi. (HR. <i>muttafaqun 'alaih</i>)</p> <p>X1.3.1= sadar bahwa harta yang kita milik itu semua merupakan titipan (amanat) yang Allah berikan kepada kita.</p> <p>X1.3.2= takut ancaman bagi orang yang tidak berzakat (menyimpan hartanya) maka Allah akan membakarnya di dalam neraka jahannam dengan hartanya sendiri.</p> <p>X1.3.3= percaya balasan jika mengeluarkan zakat dengan ikhlas, maka Allah akan menghilangkan dosa si <i>muzakki</i>.</p> <p>X1.3.4= terdorong bahwa membelanjakan harta di jalan Allah merupakan amal yang tidak akan terputus jika seseorang tersebut meninggal dunia</p>
--	--	---

<p>X2= Perilaku Ihsan i</p>	<p>X2= Perilaku dalam menjalankan usaha (bisnis)</p>	<p>X2.1:selalu memperhatikan kesejahteraan karyawan X2.2: Selalu berlaku jujur baik untuk diri sendiri, keluarga dan orang lain (karyawan dan <i>customer</i>). X2.3= tidak menghalalkan segala cara dalam bekerja X2.4= memperhatikan etika dalam menjalankan usaha. X2.5= aktif mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar kewirausahaan. X2.6= memiliki manajemen kerja yang terstruktur</p>
<p>Y= Kesejahteraan Muzakki</p>	<p>Y= Penjagaan terhadap agama dan harta</p>	<p>Y₁: = merasa bahwa penghasilan yang diperoleh <i>barokah</i> Y₂ = merasa hidup tercukupi dan tak pernah merasa kekurangan walaupun kebutuhan sehari-hari saya dan keluarga banyak. Y₃= merasa selalu diberi kesehatan, terhindar dari musibah dan penyakit dan selalu bahagia. Y₄= merasa puas setelah mengeluarkan zakat</p>

G. Skala Pengukuran

Dalam penyusunan kuesioner, menggunakan skala likert yang mana dari pernyataan yang disusun akan diberi skor 1-5. Menurut Sugiyono (2005) menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

1. Sangat setuju
2. Setuju
3. Kurang setuju
4. Tidak setuju
5. Sangat tidak setuju

H. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan data primer dan sekunder, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁹⁰ Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara dan pengisian angket oleh para pengusaha muslim yang tersebar di kota Malang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁹¹ Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh melalui beberapa Lembaga Amil Zakat di kota Malang mengenai data *muzakki* yang berprofesi sebagai pengusaha.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta , 2011), hlm 137

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, hlm 137

I. Teknik Pengumpulan Data

1. Interview (wawancara)

Dalam penelitian ini dilakukan teknik wawancara tidak terstruktur atau terbuka, artinya wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹²

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk menguatkan pernyataan yang terdapat pada kuesioner.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁹³ Dalam penelitian ini tahapan penyusunan kuesioner dengan melihat variabel dan instrumen yang akan dibuat pernyataan dalam kuesioner.

J. Teknik Analisa Data

1. Uji Validitas

Selanjutnya akan dianalisis. Uji validitas dilakukan untuk melihat sejauh mana alat ukur yang akan digunakan benar dan akurat dalam mengukur perilaku *ihsan* dan kesejahteraan *muzakki* setelah mengeluarkan zakatnya dari harta mereka. Valid tidaknya suatu item instrument dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment* Pearson dengan level signifikansi 5% dengan nilai kritisnya. Bila nilai signifikansi (sig) hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dinyatakan valid dan sebaliknya dinyatakan tidak valid (artinya butir pertanyaan tersebut gugur).

2. Uji Reliabilitas

Sementara uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, hlm 140

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, hlm 142

pengumpul data karena instrument tersebut sedang baik. Dalam penelitian ini realibilitas mengandung pengertian bahwa responden mempunyai respon yang sama terhadap pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner. Kuesioner dikatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.60. Dari hasil uji reliabilitas masing-masing instrument diatas dapat dilihat bahwasannya nilai *Cronbach alpha* > 0.60.⁹⁴ Uji reliabilitas⁹⁵ dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha* yang menunjukkan makin tinggi nilainya (mendekati 1), maka semakin tinggi keandalan alat ukur tersebut, dimana ada persamaan persepsi responden terhadap pertanyaan yang diajukan pada alat ukur (kuesioner). Rumus *Alpha*:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k(k-1)}{k^2 - 1} \right\} \left\{ \frac{1 - \sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya pertanyaan

σ_b^2 = Varian butir

$\sum \sigma_b$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

Untuk mencari varian tiap butir digunakan rumus:

$$\sigma^2 = \frac{\sum (X)^2 N}{N}$$

Keterangan:

σ^2 = Varian tiap butir

X = Jumlah skor butir

N = Jumlah responden

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh nilai pemerkiraan yang tidak bias dan efisien dari suatu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least*

⁹⁴ *Panduan Praktis Analisis SPSS untuk Manajemen*, CLICT FE UIN Maliki Malang, thn 2013

⁹⁵ *Panduan Praktis Analisis SPSS untuk Manajemen*, CLICT FE UIN Maliki Malang, hlm 221

Square), maka dalam pelaksanaan analisis data harus memenuhi asumsi klasik . Dalam penelitian ini digunakan tiga buah alat uji yaitu :

a. Uji Non-Kolinieritas Ganda (*Multicolinearity*)

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari Value Inflation Factor (VIF). Apabila nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

b. Homoskedastisitas $E(e^2) = \sigma^2$

Bahwa varian gangguan tidak berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya atau dapat dikatakan tiap observasi mempunyai variasi residual yang sama. Untuk mengetahui gejala ini dengan menggunakan metode *Spearman Rank Correlation*. Jika hasil uji T menunjukkan $t_{sig} > \alpha$ maka asumsi ini terpenuhi.⁹⁶

c. Kenormalan atau rata-rata gangguan sama dengan nol $E(e) = 0$

Artinya asumsi ini menginginkan model yang dihasilkan mempunyai nilai residual yang menyebar normal dengan nilai rata-rata sama dengan nol. Uji kenormalan ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Untuk menentukan apakah sebaran data normal atau tidak dapat dilihat dari nilai probabilitasnya dibandingkan dengan α . Jika hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan nilai Z Tailed $p > \alpha$: berarti data tersebut normal.⁹⁷

d. Linearitas

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *scatterplot* antara standar residual dengan prediksinya, dimana asumsi ini akan terpenuhi jika plot antara nilai residula dengan nilai prediksi tidak membentuk suatu pola tertentu (acak).⁹⁸

4. Analisa Jalur (*Path Analysis*)

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan tehnik Analisis Jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur adalah keterkaitan hubungan/pengaruh antara

⁹⁶ Gujarati dalam *Metode Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Malang : UIN Maliki PRESS, 2013), hlm 233

⁹⁷ Santoso dalam Gujarati, hlm 233

variabel bebas, variabel *intervening*, dan variabel terikat di mana suatu variabel akan menjadi penyebab variabel lainnya yang biasanya disajikan dalam bentuk diagram. Di dalam diagram ada gambar panah-panah yang menunjukkan arah pengaruh antara variabel bebas, *intervening*, dan variabel terikat. Dan biasanya digambarkan dengan tanda panah satu arah.

Teknik analisis jalur (dikembangkan sejak 1939 oleh Sewall Wright) menggambarkan keterkaitan regresi berganda dengan variabel yang hendak diukur. Analisis jalur dikembangkan untuk mempelajari pengaruh secara langsung maupun tidak langsung dari variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Hubungan kausal didasarkan pada data, pengetahuan teori yang mendasari, perumusan hipotesis, dan analisis logis, dengan kata lain, dapat dikatakan analisis jalur digunakan untuk menguji hipotesis kausal serta untuk menafsirkan hubungan tersebut. Berdasarkan konsep tersebut, maka rancangan penelitian yang menggambarkan diagram jalur dijadikan pedoman dalam menganalisis dan menginterpretasikan hubungan yang dihipotesiskan. Hubungan kausal yang dihipotesiskan ini ada yang langsung $X \rightarrow Y$ dan juga ada yang tak langsung tetapi melalui variabel antara (Y_1) ialah $X \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2$. Jalur yang digambarkan dengan tanda panah ini merupakan hipotesis yang akan diuji berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.⁹⁹

Analisis jalur dilakukan dengan menggunakan korelasi dan regresi sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir, harus lewat jalur langsung, atau melalui variabel perantara.¹⁰⁰ Diolah dengan program SPSS. Dengan ketentuan uji F pada Alpha = 0,05 atau $p \leq 0,05$ sebagai taraf signifikansi (Sig. F) untuk melihat signifikansi pengaruh tidak langsung dari variabel-variabel bebas terhadap variabel tergantungnya digunakan uji T pada taraf signifikansi Alpha = 0,05 atau $p \leq 0,05$ yang dimunculkan dalam kode (Sig. T). Untuk hipotesis ini digunakan analisis jalur, sehingga dapat dilakukan estimasi besarnya hubungan kausal antar sejumlah variabel dan hirarki kedudukan

⁹⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2012), hlm 225

¹⁰⁰ Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, hlm 46

masing-masing variabel dalam serangkaian jalur-jalur hubungan kausal, baik langsung maupun tidak langsung.¹⁰¹



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Usaha Kecil Menengah di Kota Malang

Sebagai kota pendidikan, pariwisata, dan industry, yang merupakan modal utama kota Malang dalam pembangunan ekonomi kreatif, maka keberadaan UMKM sangat memberikan kontribusi. Bagaimana tidak, UMKM sebagai pilar ekonomi pembangunan yang berbasis ekonomi kreatif dan dapat menyejahterakan masyarakat dengan pembukaan lapangan pekerjaan. Kota Malang menjadi tuan rumah dalam ICCC 2016 (*Indonesia Creative Cities Conference*), bahkan walikota Malang Abah Anton menjadikan kota Malang sebagai lumbung SDM ekonomi kreatif bidang digital, animasi, industry, fashion, kuliner, dan jasa. Dan menjadikan kota Malang sebagai kota yang berwawasan global.¹⁰²

Dalam penelitian ini, penulis membaginya dalam 3 jenis bentuk usaha yang menurut hemat penulis merupakan usaha yang sangat ramai dan banyak kotribusinya, yaitu usaha kuliner, usaha fashion, usaha jasa, misalnya, laundry syariah, salon muslimah, kos-kosan, guest host syariah, pengelola BMT dan lain sebagainya. Kemudian untuk usaha lain-lain seperti supplier, distributor serta swalayan. Di bawah ini gambaran klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, jumlah tanggungan, jenis usaha, berdasarkan penghasilan bersih per bulan, serta berdasarkan perantara memabayar zakat yaitu melalui lembaga atau langsung kepada *mustahiq*.

¹⁰² <https://m.tempo.co/read/news/2016/03/31/294758565/kota-malang-menuju-lumbung-sdm-ekonomi-kreatif>, diakses pada 22 November 2016

Dibawah ini merupakan sampel identifikasi *muzakki* yang dapat ditemui secara langsung. Selebihnya melalui *e-mail* dan identitasnya tidak di publikasikan.

Tabel 4.1
Identifikasi Muzakki Berdasarkan Bentuk Badan Usaha Dan Jenis Usaha

No.	Nama Usaha	bentuk badan usaha	Alamat	Jenis Usaha	Kegiatan Usaha
1.	chatering	CV Dharma Utama	Dadaprejo-Junrejo Kota Batu	Kuliner	Perdagangan dan jasa
2	Mayang Collection	Perseorangan	Jl. WR Supratman C3 Kav 12 A, Kota Malang	Fashion	Perdagangan eceran khusus pakaian jadi
3.	Puskopsyah Al-Kamil	Koperasi		Jasa	Perdagangan barang dan jasa
4.	Salon kecantikan khusus muslimah "YASNA"	Perseorangan	Jl. Ciujung No 21 Belimbing kota Malang	Jasa	Perdagangan barang dan jasa
5.	Bubur ayam tasikmalaya "ABAH ODIL"	Perseorangan	Ruko griya shanta eksekutif soekarno hatta MP-48 Jl. Soekarno-Hatta kota Malang	Kuliner	Perdagangan makanan
6.	Queen mozza gallery	Perseorangan	Jl. Kalpataru No. 33 kav 4 Malang	Jasa	Perdagangan barnag dan jasa
7.	An-nahl	CV	Jl. Letjen S Parman No 43 E Malang	Jasa	Perdagangan jasa
8.	Hasanah guest house syariah	Perseorangan	Jl Raya Trunojoyo kota baru Malang	Jasa	Perdagangan jasa (layanana)

No.	Nama Usaha	Bentuk Badan Usaha	Alamat	Jenis Usaha	Kegiatan Usaha
9.	Laksana Computer	CV Laksana	Jl Raya Gembrung 25 Tunjung Tirta Singosari	Jasa	Perdagangan barang jasa
10.	Butik Nafisa	Perseorangan	Jln. Tampomas No.11 Malang, Oro-Oro Dowo	Fashion	Perdagangan pakaian jadi
11.	Butik Pashmira	Franchise	Jln. Gajayana ketawanggede Kota Malang	Fashion	Perdagangan pakaian jadi
12.	Guest House Syariah Harmoni	Perseorangan	Jl. Raya Tlogomas 18 A Malang	Jasa	Perdagangan dan jasa
13.	Yasmin Moslem wear	Perseorangan	Jln Gajayana, ketawanggede kota Malang	Fashion	Perdagangan pakaian jadi
14.	Shofa Taylor	Perseornagan	Jln TirtaUtomo, Kota Malang	Taylor n Fashion	Perdagangan barang dan jasa (Konveksi)
15.	Mezora Butik	Franchise	Jln. MT. Haryono Kav D No 171 kota malang	Fashion	Perdagangan pakaian jadi
16.	Altara	Perseorangan	Jl. Pasar besar, Klojen, sukoharjo kota Malang	Fashion	Perdagngan pakaian jadi
17.	Vauza Tama	CV	Jl. Kauman 21 kota malang	Fashion dan jasa	Perdagangan barang dan jasa
18.	Toko oleh-oleh bu noer	CV	Jalan Ciliwung Gang 2 No. 2, Purwantoro, Blimbing, Kota Malang	Kuliner	Perdagangan barang
19.	Ayam dan Bebek bakar cak purbo	Perseorangan	Jl. Raya Sengkaling No.251,	Kuliner	Perdagangan barang

			Mulyoagung, Dau, Malang,		
20.	Toko keripik tempe "ABADI"	CV	Jln. Ciliwung 23 D kota Malang	Kuliner	Perdagangan Barang

Sumber: data diolah oleh peneliti

Tabel: 4.2
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Responden	Persentase
1.	Pria	68	61.8%
2.	Wanita	42	38.2%
Total		110	100.0

Gambar: 4.1
Presentase Responden berdasarkan Jenis Kelamin

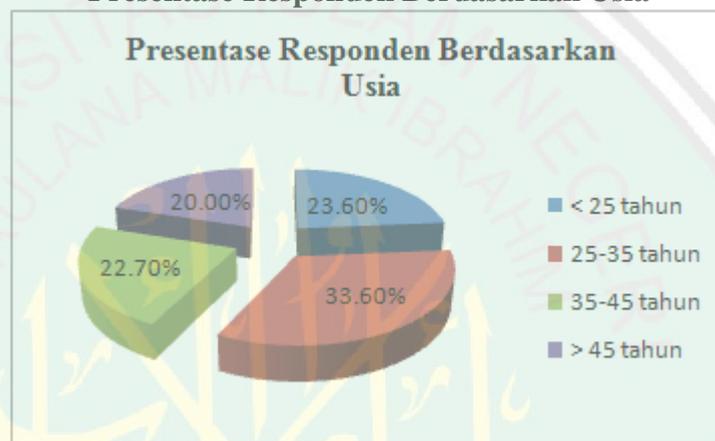


Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti, telah didapatkan data jumlah responden menurut jenis kelaminnya yaitu terdapat 68 jumlah responden pria dengan presentase sebesar 61.8% dan responden wanita berjumlah 42 orang dengan presentase sebesar 38.2%. hal tersebut dikarenakan jumlah pelaku usaha yang peneliti pilih secara acak adalah mayoritas pria.

Tabel: 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Responden	Persentase
1.	< 25 tahun	26	23.6%
2.	25-35 tahun	37	33.6%
3.	35-45 tahun	25	22.7%
4.	> 45 tahun	22	20.0%
Total		110	100.0

Gambar 4.2
Presentase Responden Berdasarkan Usia

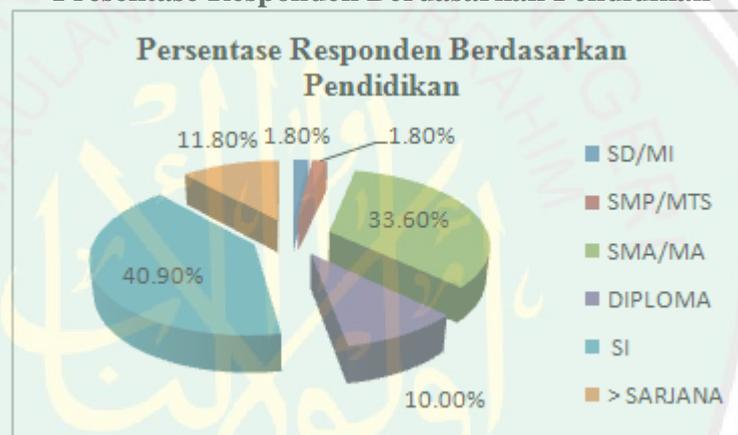


Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti, telah didapatkan data jumlah responden menurut usianya yaitu usia < 25 tahun berjumlah 26 responden dengan presentase 23.6%, usia 25-35 tahun berjumlah 37 responden dengan presentase 33.6%, usia 35-45 tahun berjumlah 25 responden dengan presentase 22.7%, usia > 45 tahun berjumlah 22 responden dengan presentase 20%. Mayoritas responden berusia 25-35 tahun. Itu merupakan usia produktif seseorang dalam bekerja dan memenuhi kebutuhannya.

Tabel: 4.4
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Responden	Persentase
1.	SD/MI	2	1.8%
2.	SMP/MTS	2	1.8%
3.	SMA/MA	37	33.6%
4.	DIPLOMA	11	10.0%
5.	SI	45	40.9%
6.	> SARJANA	13	11.8%
Total		110	100.0

Gambar 4.3
Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan



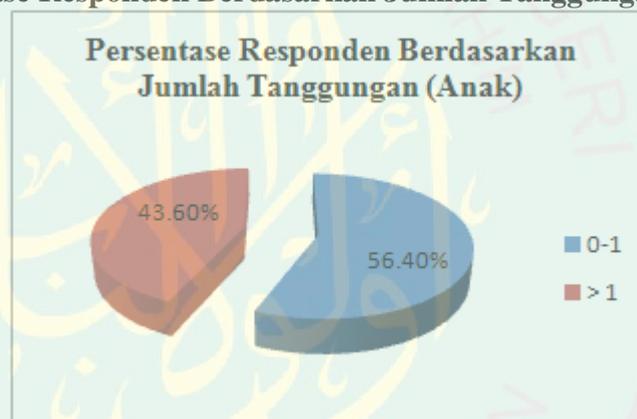
Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti, telah didapatkan data jumlah responden berdasarkan pendidikannya yaitu tingkat SD/MI berjumlah 2 orang dengan presentase 1.8%, tingkat SMP/MTS berjumlah 2 orang dengan presentase 1.8%, tingkat SMA/MA berjumlah 37 orang dengan presentase 33.6%, tingkat Diploma berjumlah 11 orang dengan presentase 10%, tingkat S1 berjumlah 45 orang dengan presentase 40.9%, tingkat diatas S1 berjumlah 13 orang dengan presentase 11.8%. mayoritas responden adalah S1. Hal ini dianggap menguntungkan dalam rangka pemberian jawaban butir-butir kuesioner

dikarenakan mereka rata-rata mengerti dan mampu menginterpretasikan dengan baik butir-butir pertanyaan dalam kuesioner secara benar

Tabel: 4.5
Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan (Anak)

No.	Jumlah Tanggungan (Anak)	Responden	Persentase
1.	0-1	62	56.4%
2.	> 1	48	43.6%
Total		110	100.0

Gambar 4.4
Presentase Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan (Anak)

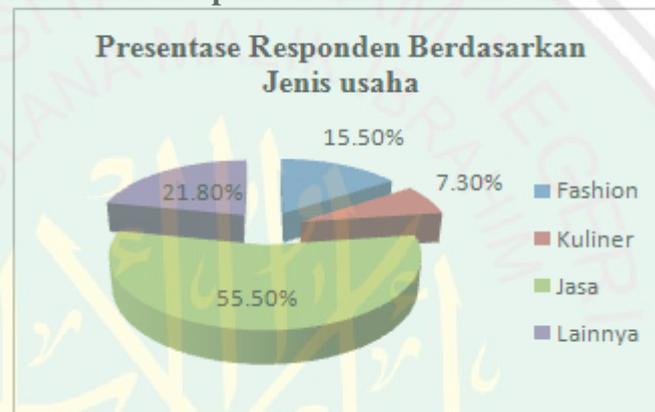


Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti, telah didapatkan data jumlah responden berdasarkan jumlah tanggungan (anak). Responden yang memiliki 0-1 anak berjumlah 62 orang dengan presentase 56.4%, yang memiliki anak lebih dari 1 berjumlah 48 orang dengan presentase 43.6%. mayoritas responden merupakan pengusaha muda yang aktif dan produktif yang belum memiliki anak (single) serta yang memiliki anak sebanyak 1 orang.

Tabel: 4.6
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No.	Jenis Usaha	Responden	Persentase
1.	Fashion	17	15.5%
2.	Kuliner	8	7.3%
3.	Jasa	61	55.5%
4.	Lainnya	24	21.8%
Total		110	100.0

Gambar 4.5
Presentase Responden Berdasarkan Jenis Usaha

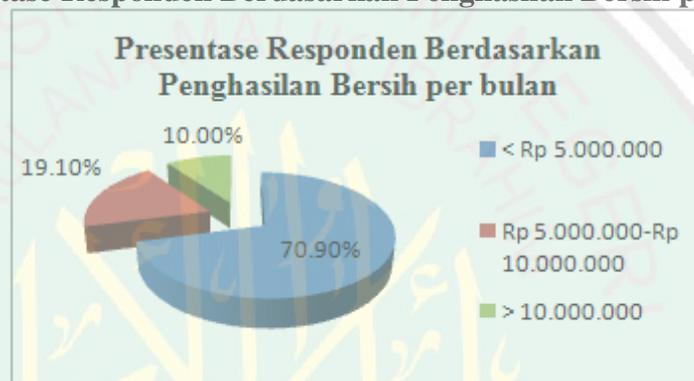


Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti, telah didapatkan data jumlah responden berdasarkan jenis usahanya yaitu dalam bidang *fashion* berjumlah 17 responden dengan presentase 15.5%, dalam bidang kuliner berjumlah 8 responden dengan presentase 7.3%, dalam bidang jasa berjumlah 61 responden dengan presentase 55.5%, lainnya berjumlah 24 responden dengan presentase 21.8%. mayoritas responden adalah memiliki usaha yang bergerak dalam bidang jasa yaitu, bengkel, salon muslimah, laundry, biro travel umroh dan haji, serta pengelola koperasi syariah. untuk jenis usaha lainnya dalam penelitian ini adalah distributor, serta swalayan.

Tabel: 4.7
Distribusi Responden Berdasarkan Penghasilan Bersih per bulan

No.	Penghasilan bersih per bulan	Responden	Persentase
1.	< Rp 5.000.000	78	70.9%
2.	Rp 5.000.000-Rp 10.000.000	21	19.1%
3.	> 10.000.000	11	10.0%
Total		110	100.0

Gambar 4.6
Presentase Responden Berdasarkan Penghasilan Bersih per bulan

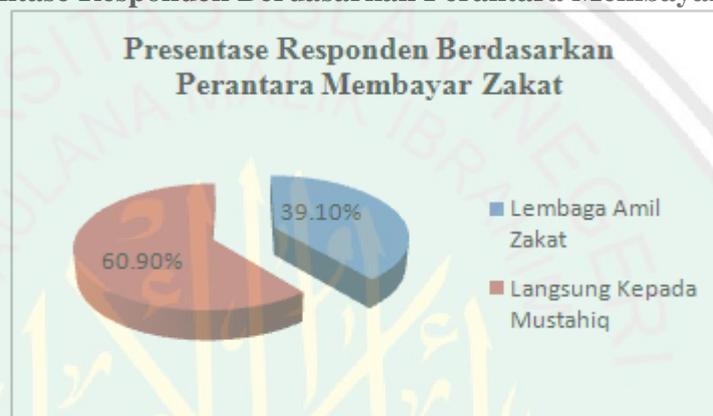


Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti, telah didapatkan data jumlah responden berdasarkan penghasilan bersih per bulannya, yaitu < Rp 5.000.000 berjumlah 78 responden dengan presentase 70.9%, Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000 berjumlah 21 responden dengan presentase 19.1%, diatas Rp 10.000.000 berjumlah 11 responden dengan presentase 10%. Mayoritas para responden berpenghasilan bersih per bulannya dibawah Rp 5.000.000 yang mana diakumulasikan dalam setahun untuk membayar zakat perdagangan.

Tabel: 4.8
Distribusi Responden Berdasarkan Perantara Membayar Zakat

No.	Perantara Membayar zakat	Responden	Persentase
1.	Lembaga Amil Zakat	43	39.1%
2.	Langsung Kepada Mustahiq	67	60.9%
Total		110	100.0

Gambar 4.7
Presentase Responden Berdasarkan Perantara Membayar Zakat



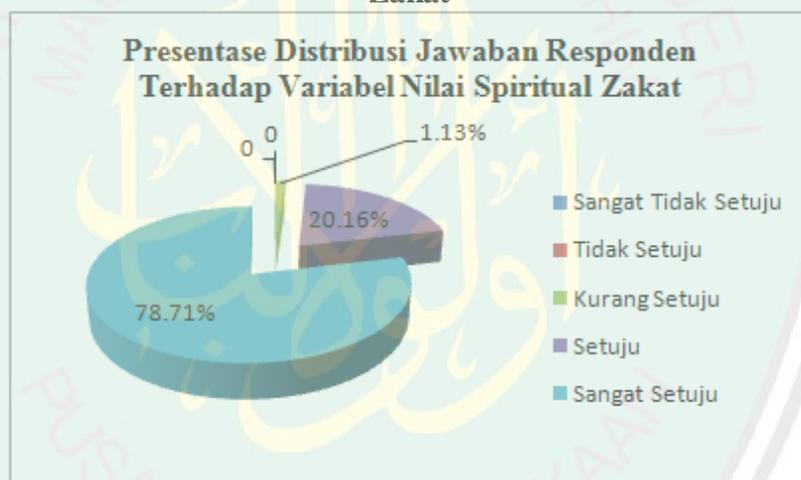
Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti, telah didapatkan data jumlah responden berdasarkan perantara membayar zakat yang mana diperoleh hasil adalah sebagai berikut, responden yang membayar zakat melalui Lembaga Amil Zakat berjumlah 43 responden dengan presentase 39.1%, responden yang membayar secara langsung kepada mustahiq berjumlah 67 orang dengan presentase 60.9%. mayoritas para responden membayar zakat langsung kepada mustahiq, seperti mengadakan kegiatan social menyantuni anak yatim dengan membagikan uang.

Tabel: 4.9
Tanggapan Responden Mengenai Variabel Nilai Spiritual Zakat

No.	Pernyataan	Tingkat Jawaban Responden									
		STS		TS		KS		S		SS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Saya percaya bahwa harta yang disisihkan untuk yang membutuhkan akan dilipatgandakan oleh Allah swt					1	0.9%	13	11.8%	96	87.3%
2.	Saya mengartikan setiap pekerjaan adalah ibadah kepada Allah swt sebagai jalan untuk meraih kebahagiaan di akhirat.					2	1.8%	31	28.2%	77	70.0%
3.	Saya merasa bahwa Allah swt selalu mengawasi pekerjaan yang kita lakukan.							7	6.4%	103	93.6%
4.	Saya mempercayai bahwa akhirat itu ada dan siapapun yang percaya, mereka adalah orang-orang yang bertakwa. (Qs. <i>Al-An'am</i> : 32)							14	12.7%	96	87.3%
5.	Saya termotivasi oleh perintah Allah dalam Alqur'an yaitu dorongan untuk selalu melakukan kebaikan dan dermawan.							23	20.9%	87	79.1%
6.	Hati saya terketuk untuk melihat orang-orang yang dibawah agar tidak meremehkan nikmat Allah.							34	30.9%	76	69.1%
7.	Saya terdorong untuk selalu bersyukur terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah.					1	0.9%	17	15.5%	92	83.6%
8.	Saya mengetahui bahwa amalan (Islam) yang terbaik adalah memberi. (HR. <i>muttafaqun 'alaih</i>)					3	2.7%	41	37.3%	66	60.0%
9.	Saya sadar bahwa harta yang kita milik itu semua merupakan titipan (amanat) yang Allah berikan kepada kita					2	1.8%	10	9.1%	98	89.1%
10.	Saya takut ancaman bagi orang yang tidak berzakat					2	1.8%	28	25.5%	80	72.7%

	(menyimpan hartanya) maka Allah akan membakarnya di dalam neraka jahannam dengan hartanya sendiri. (<i>Qs At-Taubah: 34-35</i>)										
11.	Saya percaya balasan jika mengeluarkan zakat dengan ikhlas, maka Allah akan menghilangkan dosa si <i>muzakki</i> .					3	2.7%	27	24.5%	80	72.7%
12.	Saya terdorong bahwa membelanjakan harta di jalan Allah merupakan amal yang tidak akan terputus jika seseorang tersebut meninggal dunia					1	0.9%	21	19.1%	88	80%

Gambar 4.8
Presentase Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Nilai Spiritual Zakat



Data pada gambar diatas, menunjukkan penyebaran data hasil jawaban responden terhadap variabel nilai spiritual zakat dengan kuesioner yang diarahkan pada indikator Tauhid (eksistensi Tuhan), Kemanusiaan (Humanisme), serta Percaya kehidupan akhir. Jawaban responden tertinggi terdapat pada kategori jawaban sangat setuju sebesar 78.71% yang diikuti oleh jawaban setuju sebesar 20.16%, kemudian jawaban kurang setuju hanya 1.13%, sedangkan jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju tidak dipilih oleh responden.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan beberapa pendapat responden terkait indikator yang pertama yaitu Tauhid (eksistensi Tuhan) adalah sebagai berikut:

1. Pernyataan “Saya percaya bahwa harta yang disisihkan untuk yang membutuhkan akan dilipatgandakan oleh Allah swt”. Responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 96 orang (87.3%), setuju berjumlah 13 orang (11.8%), kurang setuju berjumlah 1 orang (0.9%), sedangkan untuk jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju tidak dipilih oleh responden.
2. Pernyataan “Saya mengartikan setiap pekerjaan adalah ibadah kepada Allah swt sebagai jalan untuk meraih kebahagiaan di akhirat”. Responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 77 orang (70.1%), setuju berjumlah 31 orang (28.2%), kurang setuju berjumlah 2 orang (1.8%), sedangkan untuk jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju tidak dipilih oleh responden.
3. Pernyataan “Saya merasa bahwa Allah swt selalu mengawasi pekerjaan yang kita lakukan”. Responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 103 orang (93.6%), setuju berjumlah 7 orang (6.4%), sedangkan untuk jawaban kurang setuju, sangat tidak setuju, dan tidak setuju tidak dipilih oleh responden.
4. Pernyataan “Saya mempercayai bahwa akhirat itu ada dan siapapun yang percaya, mereka adalah orang-orang yang bertakwa”. Responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 96 orang (87.3%), setuju

berjumlah 14 orang (12.7%), sedangkan untuk jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju dan kurang setuju tidak dipilih oleh responden.

Kemudian untuk indikator yang kedua yaitu kemanusiaan (humanisme) dapat dijelaskan oleh beberapa pendapat responden, adalah sebagai berikut:

1. Pernyataan “Saya termotivasi oleh perintah Allah dalam Alqur’an yaitu dorongan untuk selalu melakukan kebaikan dan dermawan”. Responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 87 orang (79.1%), setuju berjumlah 23 orang (20.9%), sedangkan untuk jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju serta kurang setuju tidak dijawab oleh responden.
2. Pernyataan “Hati saya terketuk untuk melihat orang-orang yang dibawah agar tidak meremehkan nikmat Allah”. Responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 76 orang (69.1%), setuju berjumlah 34 orang (30.9%), sedangkan untuk jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju serta kurang setuju tidak dijawab oleh responden.
3. Pernyataan “Saya terdorong untuk selalu bersyukur terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah”. Responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 92 orang (83.6%), setuju berjumlah 17 orang (15.5%), kurang setuju berjumlah 1 orang (0.9%), sedangkan untuk jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju tidak dijawab oleh responden.
4. Pernyataan “Saya mengetahui bahwa amalan (Islam) yang terbaik adalah memberi”. Responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 66 orang (60%), setuju berjumlah 41 orang (37.3%), kurang setuju

berjumlah 3 orang (2.7%), sedangkan untuk jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju tidak dipilih oleh responden.

Kemudian untuk indikator yang ketiga yaitu percaya pada kehidupan setelah mati, berikut ini merupakan jawaban responden terkait dengan indikator ketiga tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pernyataan “Saya sadar bahwa harta yang kita milik itu semua merupakan titipan (amanat) yang Allah berikan kepada kita”. Responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 98 orang (89.1%), setuju berjumlah 10 orang (9.1%), kurang setuju berjumlah 2 orang (1.8%), sedangkan untuk jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju tidak dipilih oleh responden.
2. Pernyataan “Saya takut ancaman bagi orang yang tidak berzakat (menyimpan hartanya) maka Allah akan membakarnya di dalam neraka jahannam dengan hartanya sendiri”. Responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 80 orang (72.7%), setuju berjumlah 28 orang (25.5%), kurang setuju berjumlah 2 orang (1.8%), sedangkan untuk jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju tidak dipilih oleh responden.
3. Pernyataan “Saya percaya balasan jika mengeluarkan zakat dengan ikhlas, maka Allah akan menghilangkan dosa si *muzakki*”. Responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 80 orang (72.7%), setuju berjumlah 27 orang (24.5%), kurang setuju berjumlah 3 orang (2.7%),

sedangkan untuk jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju tidak dipilih oleh responden.

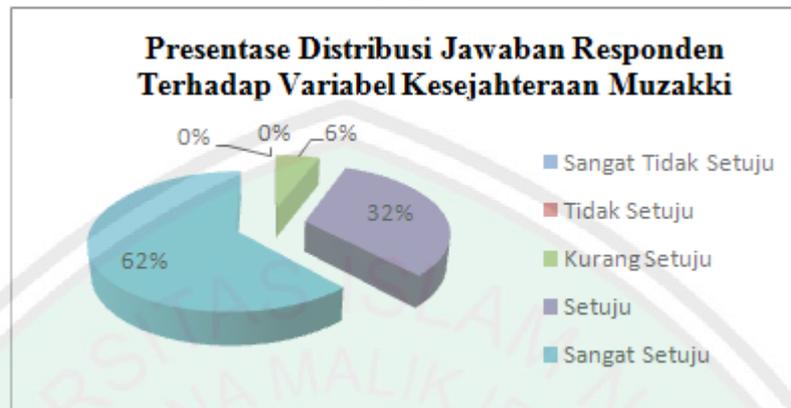
4. Pernyataan “Saya terdorong bahwa membelanjakan harta di jalan Allah merupakan amal yang tidak akan terputus jika seseorang tersebut meninggal dunia”. Responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 88 orang (80%), setuju berjumlah 21 orang (19.1%), kurang setuju berjumlah 1 orang (0.9%), sedangkan untuk jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju tidak dipilih oleh responden.

Dari penjabaran variabel nilai spiritual zakat, bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju. Itu artinya tingkat keimanan mereka tinggi. serta mereka memiliki jiwa social dan kepedulian yang tinggi terhadap orang yang lebih membutuhkan.

Tabel 4.10
Tanggapan Responden Mengenai Variabel Kesejahteraan Muzakki

No.	Pernyataan	Tingkat Jawaban Responden									
		STS		TS		KS		S		SS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Saya merasa bahwa penghasilan yang diperoleh <i>barokah</i> , misalnya rezeki bisa diperoleh dari siapapun dan kapanpun yang tidak disangka-sangka sebelumnya.					1	0.9%	26	23.6%	83	75.5%
2.	.Saya selalu merasa hidup saya tercukupi dan tak pernah merasa kekurangan walaupun kebutuhan sehari-hari saya dan keluarga banyak.					12	10.9%	42	38.2%	56	50.9%
3.	Saya dan keluarga merasa selalu diberi kesehatan, terhindar dari musibah dan penyakit dan selalu bahagia.					10	9.1%	37	33.6%	63	57.3%
4.	Saya merasa puas setelah mengeluarkan zakat					3	2.7%	37	33.6%	70	63.6%

Gambar 4.9
Presentase Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Kesejahteraan Muzakki



Data pada gambar diatas, menunjukkan penyebaran data hasil jawaban responden terhadap variabel kesejahteraan muzakki yang terdiri dari 4 item yaitu, keberkahan rezeki, hidup tercukupi, bahagia, kepuasan bathin. Jawaban responden tertinggi terdapat pada kategori jawaban sangat setuju sebesar 62% yang diikuti dengan jawaban setuju sebesar 32%, dan jawaban kurang setuju hanya sebesar 6%, sedangkan untuk jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju tidak dipilih oleh responden.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan beberapa pendapat responden terhadap variabel kesejahteraan muzakki adalah sebagai berikut:

1. Pernyataan “Saya merasa bahwa penghasilan yang diperoleh *barokah*, misalnya rezeki bisa diperoleh dari siapapun dan kapanpun yang tidak disangka-sangka sebelumnya”. Responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 83 orang (75.5%), setuju berjumlah 26 orang (23.6%), kurang setuju berjumlah 1 orang (0.9%), sedangkan untuk

jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju tidak dipilih oleh responden.

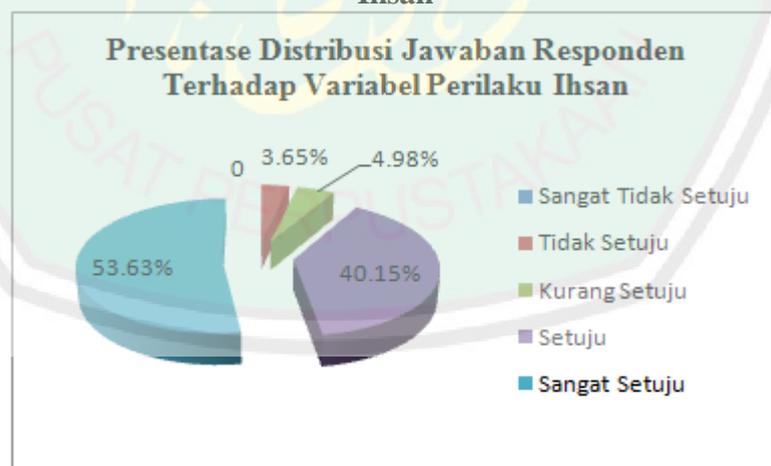
2. Pernyataan “Saya selalu merasa hidup saya tercukupi dan tak pernah merasa kekurangan walaupun kebutuhan sehari-hari saya dan keluarga banyak”. Responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 56 orang (50.9%), setuju berjumlah 42 orang (38.2%), kurang setuju berjumlah 12 orang (10.9%), sedangkan untuk jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju tidak dipilih oleh responden.
3. Pernyataan “Saya dan keluarga merasa selalu diberi kesehatan, terhindar dari musibah dan penyakit dan selalu bahagia”. Responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 63 orang (57.3%), setuju 37 orang (33.6%), kurang setuju berjumlah 10 orang (9.1%), sedangkan untuk jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju tidak dipilih oleh responden.
4. Pernyataan “Saya merasa puas setelah mengeluarkan zakat”. Responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 70 orang (63.6%), setuju 37 orang (33.6%), kurang setuju berjumlah 3 orang (2.7%), sedangkan untuk jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju tidak dipilih oleh responden.

Dari penjabaran di atas bahwasannya responden menjawab sangat setuju, itu artinya mereka merasakan kesejahteraan hidup baik spiritual dan materiil.

Tabel 4.11
Tanggapan Responden Mengenai Variabel Perilaku Ihsan

No.	Pernyataan	Tingkat Jawaban Responden									
		STS		TS		KS		S		SS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Saya selalu memperhatikan kesejahteraan karyawan.					2	1.8%	49	44.5%	59	53.6%
2.	Selalu berlaku jujur baik untuk diri sendiri, keluarga dan orang lain (karyawan dan <i>customer</i>).					1	0.9%	50	45.5%	59	53.6%
3.	Saya tidak menghalalkan segala cara dalam bekerja					3	2.7%	33	30.0%	74	67.3%
4.	Saya memperhatikan etika dalam menjalankan usaha					2	1.8%	36	32.7%	72	65.5%
5.	Saya aktif mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar kewirausahaan.			6	5.5%	15	13.6%	51	46.4%	38	34.5%
6.	Saya memiliki manajemen kerja yang terstruktur: menyusun tujuan dan strategi, membuat perencanaan kerja, serta melakukan evaluasi hasil kerja demi majunya usaha saya.			2	1.8%	10	9.1%	46	41.8%	52	47.3%

Gambar 4.10
Presentase Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Perilaku Ihsan



Data pada gambar diatas, menunjukkan penyebaran data hasil jawaban responden terhadap variabel perilaku ihsan dengan kuesioner yang diarahkan pada indikator kesejahteraan karyawan, jujur, tidak menghalalkan cara, etika bisnis,

pelatihan dan seminar, manajemen kerja yang terstruktur. Jawaban responden tertinggi terdapat pada kategori jawaban sangat setuju sebesar 53.63% yang diikuti dengan jawaban setuju sebesar 40.15%, kemudian jawaban kurang setuju sebesar 4.98%, jawaban tidak setuju sebesar 3.65% , sedangkan untuk jawaban sangat tidak setuju tidak dipilih oleh responden.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan beberapa pendapat responden terkait dengan variabel perilaku ihsan, adalah sebagai berikut:

1. Pernyataan “Saya selalu memperhatikan kesejahteraan karyawan”. Responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 59 orang (53.6%), setuju berjumlah 49 orang (44.5%), kurang setuju berjumlah 2 orang (1.8%), sedangkan untuk jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju tidak dipilih oleh responden.
2. Pernyataan “Selalu berlaku jujur baik untuk diri sendiri, keluarga dan orang lain (karyawan dan *customer*)”. Responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 59 orang (53.6%), setuju berjumlah 50 orang (45.5%), kurang setuju berjumlah 1 orang (0.9%), sedangkan untuk jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju tidak di pilih oleh responden.
3. Pernyataan “Saya tidak menghalalkan segala cara dalam bekerja”. Responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 74 orang (67.3%), setuju berjumlah 33 orang (30%), kurang setuju berjumlah 3 orang (2.7%), sedangkan untuk jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju tidak dipilih oleh responden.

4. Pernyataan “Saya memperhatikan etika dalam menjalankan usaha”. Responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 72 orang (65.5%), setuju berjumlah 36 orang (32.7%), kurang setuju berjumlah 2 orang (1.8%), sedangkan untuk jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju tidak dipilih oleh responden.
5. Pernyataan “Saya aktif mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar kewirausahaan”. Responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 38 orang (34.5%), setuju berjumlah 51 orang (46.4%), kurang setuju berjumlah 15 orang (13.6%), tidak setuju berjumlah 6 orang (5.5%), sedangkan untuk jawaban sangat tidak setuju tidak dipilih oleh responden.
6. Pernyataan “Saya memiliki manajemen kerja yang terstruktur: menyusun tujuan dan strategi, membuat perencanaan kerja, serta melakukan evaluasi hasil kerja demi majunya usaha saya”. Responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 52 orang (47.3%), setuju berjumlah 46 orang (41.8%), kurang setuju berjumlah 10 orang (9.1%), tidak setuju berjumlah 2 orang (1.8%), sedangkan untuk jawaban sangat tidak setuju tidak dipilih oleh responden.

Dari penjabaran diatas, bahwasannya kategori jawaban terbanyak yaitu sangat setuju, itu artinya responden banyak yang memahami etika dalam menjalankan bisnis mereka.

Berikut adalah pedoman wawancara tertulis yang ditujukan kepada *muzakki* yang terdapat dalam angket:

1. Bagaimana pendapat anda tentang kewajiban pengusaha muslim dalam mengeluarkan zakat perniagaan ?
2. Apakah anda merasa bahwa penghasilan yang anda peroleh adalah “*barokah*”? tolong ceritakan sedikit pengalaman anda tentang keberkahan suatu rezeki yang pernah anda dapatkan ?
3. Apakah anda membangun usaha ini dengan menerapkan nilai-nilai keislaman ? berilah contohnya yang sudah anda terapkan baik kepada karyawan maupun *customer*.
4. Hal apa yang pernah anda lakukan untuk kesejahteraan karyawan ?
5. Dengan usaha yang sudah anda dapatkan saat ini, apa saja yang telah anda dapatkan baik materi maupun spiritual ?

Berikut merupakan hasil wawancara beberapa responden yang bisa ditemui secara langsung:

1. Bagaimana pendapat anda tentang kewajiban pengusaha muslim dalam mengeluarkan zakat perniagaan ?
 - a. Pemilik usaha kos-kosan muslimah ini mengatakan:
“hukumnya wajib sesuai perintah Allah dalam Al-Qur’an”
 - b. Pemilik usaha bubur ayam abah odil khas Tasikmalaya:
“kita selalu mengeluarkan tiap tahunnya dari penghasilan kotor sebesar 2.5%.”
 - c. Pengusaha catering, mengatakan:
“wajib, karena zakat adalah perintah Allah. Banyak hikmah dan manfaatnya baik untuk habluminallah dan habluminannas.”
 - d. Menurut pengusaha fashion yang terkenal di kota Malang yang sudah memiliki sekitar 17 outlet yang tersebar di Jawa Timur, mengatakan:

“zakat perniagaan wajib dikeluarkan pengusaha sebagai bentuk kepedulian untuk kemaslahatan umat dan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah yang telah memberikan kelancaran rezeki.” tidak hanya membutuhkan dapat rezeki banyak mbak kita harus berzakat, dengan uang seadanya pun kita bisa menyisihkan kepada mereka yang membutuhkan.”

- e. Menurut pengusaha salon muslimah, mengatakan:
“wajib hukumnya bagi tiap pengusaha muslim untuk berzakat, utamanya bagi mereka yang mampu, agar barokah rezeki yang mereka dapatkan.”
 - f. Pengusaha travel umroh dan haji yang terkenal di kota Malang mengatakan:
“pengusaha muslim wajib mengeluarkan zakat perniagaan sebesar 2.5% kalau telah mencapai nishab dan haul.”
 - g. Pengusaha makanan dan minuman yaitu oleh-oleh khas kota Malang yang terkenal, mengatakan:
“zakat perniagaan wajib dikeluarkan untuk kemakmuran rakyat.”
 - h. Pengusaha oleh-oleh haji dan umroh dan busana muslim, mengatakan:
“zakat tijarah menurut pendapat saya adalah kewajiban setiap muslim yang berniaga dan sudah mencapai batas nishab 20 *mistqal* emas, karena ada hak muslim lain di dalam harta kita lebih dari itu adalah perintah Allah seperti dalam surat Al-Baqarah.”
2. Apakah anda merasa bahwa penghasilan yang anda peroleh adalah “barokah”? tolong ceritakan sedikit pengalaman anda tentang keberkahan suatu rezeki yang pernah anda dapatkan ?
- a. Menurut pengusaha kos-kosan muslimah, beliau memaparkan:
“barokah tidak dilihat dari besar kecilnya nominal uang yang diperoleh tapi dari manfaat yang bisa diperoleh. Barokah bisa menimbulkan ketentraman dalam hati.”
 - b. Penjual bubur ayam khas Tasikmalaya abah odil mengatakan:
“saya bekerja adalah niat beribadah kepada Allah swt. karena pekerjaan apapun jika tidak *lillahita’ala* akan sia-sia. Alhamdulillah yang awalnya hanya berpenghasilan 6 mangkok sehari, cuma satu rombongan di pinggir jalan, sekarang bisa menyewa 2 ruko dan kantor diatas. Dan saat ini sehari bisa menghabiskan 300 sampai 600 mangkok.

- c. “ rezeki, semakin banyak dibelanjakan di jalan Allah tidak pernah mengurangi harta, bahkan jadi semakin bertambah. Matematika manusia \neq (tidak sama dengan) matematika Allah.”
- d. “pernah, suatu hari saya dapat setoran penjudulan dari salah satu outlet kami, kebetulan kami dapat undangan acaranya ustad Yusuf Mansyur tentang shodaqoh. Tanpa berpikir panjang saya langsung menshodaqohkan semua uang setoran tersebut, dan Alhamdulillah selang beberapa hari dapat tiket gratis untuk berlibur ke Australia yang secara nominal lebih besar nilainya dari shodaqoh tersebut, . Yakin saja, kita mengeluarkan berapapun ALLAH pasti tahu apa yang dibutuhkan hambaNya. Sudah sangat jelas di dalam Al-Qur’an bahwa Allah melipatgandakan rezeki orang-orang yang menyisihkan kepada saudara yang lebih membutuhkan. Walaupun orang sekitar berkata apapun tentang kita. Ingat, Allah tidak tidur.”
- e. Ya, dengan rezeki yang kami dapati, kami bisa membuka cabang baru meski dalam kondisi keunagn yang sulit.”
- f. “Alhamdulillah barokah, rezeki yang kita dapat dari Allah swt lalu kita shodaqohkan di jalan Allah swt, subhanallah Allah ganti berlipat-lipat dari jalan yang tak disangka-sangka.”
- g. “saya bisa berbagi dengan lingkungan sekitar.”
- h. “Alhamdulillah saya menerapkan dari keuntungan bersih saya keluarkan 10% diluar kewajiban zakat. Dan saya rasakan apa yang saya peroleh berkah, usaha saya tidak bangkrut, bahkan sekarang saya menambah jumlah karyawan. Serta perputaran uang saya di bank cukup bagus. Dagang adalah kasab yang dilakukan kanjeng Nabi Muhammad saw. terdapat hubungan vertical antara makhluk dan kholiq dan juga ada hubungan horizontal antara sesama makhluk. Jadi hubungan keduanya harus bagus, jika tidak maka ada ketidakstabilan dalam sistim yang berjalan.”
3. Apakah anda membangun usaha ini dengan menerapkan nilai-nilai keislaman ? berilah contohnya yang sudah anda terapkan baik kepada karyawan maupun *customer* ?
- a. Jawaban pengusaha kos-kosan muslimah:

“iya menyebutkan diawal kualitas barang yang saya jual berdasarkan klasifikasi harga yang telah ditentukan kepada *customer*” kemudian pada waktu adzan sholat, aktifitas dihentikan untuk menunaikan sholat berjamaah.”

- b. Pengusaha bubur ayam khas Tasikmalaya abah odil mengatakan”

“ ya saya menerapkan etika bisnis Islami, sebagai contoh membangun usaha ini dengan melibatkan Allah swt dan tidak semata-mata mengejar profit, saya membuka lapangan pekerjaan niatnya untuk memberikan orang-orang penghidupan yang layak dan sebagai ibadah untuk membantu mereka. Mereka (para karyawan) juga mempunyai keluarga. Kemudian untuk masalah penggajian, setiap karyawan harus memiliki ATM karena gaji akan di transfer melalui bank syariah, ini adalah strategi untuk mengurangi gaya hidup konsumtif. Kemudian jika, terdengar azan, maka diwajibkan bagi karyawan laki-laki harus pergi ke masjid untuk sholat berjama’ah serta mewajibkan seluruh karyawan untuk mengikuti pengajian yang sudah dijadwalkan setiap seminggu sekali, melarang karyawan untuk merokok.
- c. “ya tentunya, bahan-bahan makanan hingga proses pengolahannya halal dan kami selalu menjaga kebersihan.”
- d. Ya, kami selalu mengajarkan kepada karyawan untuk selalu menyisihkan gajinya untuk dikeluarkan zakatnya. Dan karyawan kita muslimah semua dan harus menggunakan hijab selain itu untuk kegiatan social (bentuk csr) yang pernah kita lakukan untuk masyarakat sekitar adalah Mayang juga mendapatkan kepercayaan dari masyarakat kadang juga menjadi donatur dalam acara-acara keagamaan di kota Malang, kemudian kita juga ada dana social khusus untuk membantu anak yatim dan biaya pendidikan mereka sampai lulus sekolah langsung di kasihkan kepada keluarganya.”
- e. Dalam membuka bisnis ini kita menerapkan bisnis secara islami, karyawan semuanya muslimah dan wajib berhijab, kemudian untuk tempat salonnya sendiri, laki-laki dilarang ikut masuk, serta tempatnya sangat tertutup tidak terlihat dari depan.”
- f. “Inshaa Allah, karyawan kami harus seorang muslim dan menutup aurat, melaksanakan sholat 5 waktu, amanah, dan sangat menghindari sistem riba di dalam usaha kami.”

g. “Alhamdulillah saya berinfak kepada karyawan dan *customer*, jadi kalau ada yang minta sumbangan atau sejenisnya saya biasanya jadi donator dalam kegiatan mereka.”

h. “iya pastinya, kami berusaha menerapkan nilai Agama untuk pelayan (karyawan) contohnya adalah menanamkan keyakinan bahwa bekerja adalah ibadah, maka bekerja diniatkan karena Allah dan nabiNya, karena sabda kanjeng Nabi “*Tholabul khalaal faridhoh*” yang artinya mencari rezeki yang halal wajib bagi muslim, selalu bekerja dengan senyuman, karena senyum adalah sunnah Nabi, kemudian yang saya terapkan pada *customer* seperti menawarkan produk seperti : *Habbatusauda*’. Berkata kanjeng Nabi bahwa *habbatusauda*’ obat dari segala macam penyakit. Maka dengan mengkonsumsinya kita telah melaksanakan sunnah Nabi.”

4. Dengan usaha yang anda dapatkan saat ini, apa saja yang telah anda dapatkan ?

a. Menurut pengusaha kos-kosan muslimah:

“bisa menyekolahkan anak, membeli kendaraan, membeli rumah, daftar tabungan haji.”

b. “Alhamdulillah bisa umroh dan naik haji, dan saya mempunyai rencana suatu saat karyawan saya harus bisa berangkat umroh. Keluarga yang sakinah mawaddah warahmah.”

c. “Alhamdulillah saya bisa naik haji, mendapatkan kendaraan, dapat memperluas bisnis dan menambah karyawan. Selain itu ketenangan bathin juga saya dapatkan seperti selalu dihindarkan dari musibah, keluarga diberikan kesehatan dan kesenangan.”

d. “Alhamdulillah kami sudah bisa melebarkan bisnis kami, dengan membangun 17 outlet yang tersebar di Jawa Timur, memiliki rumah dan kendaraan serta sering mendapatkan hadiah umroh secara tiba-tiba”

e. “alhamdulillah kami sudah bisa membuka cabang di kota Malang ini yaitu ada 3 salon, saya sudah mendapatkan rumah dan

kendaraan. Penghasilan yang diperoleh barokah contohnya ada saja rezeki walaupun kondisi keuangan sulit.”

f. “secara bathin Insha Allah kita merasa tenang kan sudah berusaha melaksanakan sesuai dengan syariat Isla, selain materi yang berlimpah, yaitu dapat membuka beberapa cabang di sekitar kota Malang. Alhamdulillah itu semua kita syukuri.”

g. “Alhamdulillah hidup saya sejahtera bahagia, dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar senang melihat orang lain mendapatkan pekerjaan.”

h. “kami sampai pada batas *nishab* 20 *mistqol* baru 1 kali haul,, Alhamdulillah omset kami 6 kali lipat dari modal awal.”

5. Apa saja yang sudah anda lakukan untuk kesejahteraan karyawan ?

a. Menurut pengusaha kos-kosan muslimah tersebut:

“Membayar gaji sebelum kering keringatnya, memperkerjakan karyawan sesuai dengan jadwal shift tidak lebih dan tidak kurang.”

b. Pemilik warung bubur ayam khas Tasikmalay abah Odil mengatakan:

“saya tidak pernah menolak karyawan yang melamar kerja disini. Karena saya sadar mereka juga mempunyai keluarga yang harus diperhatikan. Saya bekerja disini bukan semata-mata karena hasil saya, akan tetapi karena mereka (karyawan). Mereka sudah saya naggap seperti keluarga sendiri. Berusaha seprofesional mungkin kalau salah saya marahi, kalau bagus ya saya kasih penghargaan.”

c. “memberi *reward* atau insentif untuk karyawan yang berprestasi dan masa kerja 7-10 tahun diluar gaji.”

d. “dibentuk koperasi karyawan, dan mereka (karyawan) diikutkan program BPJS ketenagakerjaan.”

e. “dengan memberikan seluruh hak karyawan antara lain: menaikkan upah karyawan berprestasi, memperbaiki struktur gaji karyawan, menambah cuti karyawan sesuai dengan UU ketebagakerjaan, mengurangi jam kerja karyawan agar sesuai dengan ketentuan dalam UU Ketengakerjaan, menjenguk dan membantu karyawan yang sedang sakit, memberikan banyuan fasilitas tambahan berupa biaya pendidikan untuk keluarga karyawan, dll.”

- f. “Alhamdulillah karyawan juga kebanyakan dari saudara kita sendiri jadi ya tidak terlalu repot. Karena ini kan juga bisnis keluarga mbak. Jadi yang cabangnya di daerah belimbing itu punya kakak saya.”
- g. “ya sewajrnya lah mbak, tidak banyak yang saya lakukan, paling ya menambah upah karyawan yang lembur, selalu membayar upah karyawan tepat waktu.”
- h. “berusaha menghormati hak-hak dan kewajiban karyawan, dengan membayar upah tepat waktu.”

Kemudian angket juga disebarakan melalui media internet (*e-mail*), dengan pertanyaan yang sama, dimana didapatkan jawaban sebagai berikut:

Berikut adalah hasil wawancara dengan pengelola BMT:

- i. Bagaimana pendapat anda tentang kewajiban pengusaha muslim dalam mengeluarkan zakat perniagaan ?

“Hemat saya zakat dr harta perniagaan harus dikeluarkan jangan menunggu hisab atau satu tahun , sebagai wujud syukur , penolak balak (cobaan) dlm usaha, strategi kemanfaatan priduk usaha ubtuk masyarakat , dan sbg bukti islam rohmatan lilalamin...”

- j. Apakah anda merasa bahwa penghasilan yang anda peroleh adalah “barokah”? tolong ceritakan sedikit pengalaman anda tentang keberkahan suatu rezeki yang pernah anda dapatkan ?

“Saya bersyukur tanpa bisa terucap dg kata...saya dilahirkan dr keluarga miskin, tp saya tak pernah merasa minder , Alloh memberikan kelebihan yg itu percaya diri ajan kehidupan yg terbaik.Perjalanan sy sebagai Tki dk Hongkong ternyata sudah diatur Alloh sebagai tempat dakwah.Dan sekarang alhamdulillah sekarang sy mengelola BMTdapat membantu peluang kerja dan menolong saudara" dhuafa disekitar , dengan rizki Alloh juga kini saya bertekad menjadi tangan panjang nabi Ibrahim untuk SYIAR BAITULLOH. sungguh keberkahan Alloh ats rizki yg diamanahkan kesaya melalui proses perjalanan hidup , apapun dan berapapun yg diberikan kepada saya , satu keyakinan itu Alloh berikan yg terbaik untuk saya.Alhamdulillah...subhanalloh....Allohu Akbar”

- k. Apakah anda membangun usaha ini dengan menerapkan nilai-nilai keislaman? Berilah contohnya yang sudah anda terapkan baik kepada karyawan maupun customer ?

“Ya , islam adalah aturan hidup dr Alloh menuju ke ridho Nya dan kebaikan. Contoh : pp dikantor : 1.karyawati berjilbab 2. Tadarrus qur'an dan sholat dhuha wajib dilakukan sebelum aktivitas pagi.3.Dalam pembacaan akad diawali dan ditutup dg doa 4. Mengucap salam dan tebar senyum setisp pertemuan 5.tidak boleh berjabat tangan npn muhrim lain jenis”

- l. Dengan usaha yang anda jalankan saat ini, apa saja yang sudah anda dapatkan?

“Subhanalloh, tak terbilang dg kata apa yg saya dapatkan dg usaha bmt ini , Keluarga yg sakinah , tambah saudara" lebih banyak , da pat merapat ke asnaf " zakat , berdahabat dg anak" yatim, (kalo secara materi) rumah untuk berteduh , kendaraan untuk bersyiar , dan kemudahan rizki untuk ke Baitulloh bersama keluarga , Allohu Akbar...”

Kemudian dengan media yang sama pengusaha online yang menjual baju muslimah dan berbagai macam keripik ini mengatakan:

- m. Bagaimana pendapat anda tentang kewajiban pengusaha muslim dalam mengeluarkan zakat perniagaan ?

“Sy sngt setuju dlm hal ini. Seorang pengusaha alngkah baikny tdk hny memikirkn untung dan rugi saja, tp yg terpentng adlh kehalalan dn keberkahan adlh point pentng, dn jg hrs tau bhw hrt yg kita miliki sepruh adlh mlik org lain ato fakir miskin, shngg seorg pengusha dgn sdr dn ikhls tdk lupa utk mengeluarkan zakat sbg pembersih dri hrt dn dri, krn sy mlht msh byk pengusaha2 yg msh blm fhm ttg berzakat dri perniagaannya. “

- n. Apakah anda merasa bahwa penghasilan yang anda peroleh adalah

“barokah”? tolong ceritakan sedikit pengalaman anda tentang

keberkahan suatu rezeki yang pernah anda dapatkan ?

“Iy, saya yakin penghasilan yg sy peroleh insya allah barokah, krn barokah tdk diukur dgn brp byk penghsilan tp diukur dri sbrp byk

manfaat yg qt kluarkan dri penghsilan qt, sdh bermanfaatkn qt dlm berpenghsiln utk kluarga dn org lain yg membutuhkan. Sy awl utk berdagang prnh hny laku 1-3pcs sj yg klo diliht untung gk sbrp, tp alhamdulillah kami msh ttp bs mkn ttp bs bersedekah walau tak seberapa, itu mnrt sy yg dnmkn berkah.”

- o. Apakah anda membangun usaha ini dengan menerapkan nilai-nilai keislaman? Berilah contohnya yang sudah anda terapkan baik kepada karyawan maupun customer ?

“Iya, usaha hrus dlandasi nilai2 keislaman, jujur, amanah, tdk smpai merugikan pihak lain ato cust, semisal sprti sy yg bdagang via online, jd yg sy share dmedsos adalh murni dagangan sesuai dgn merek asli, pic nya jg asli tdk editan, klopun smsal ada sdkt brg yg cacat qt jg meshare ke cust bhwa ada brg yg sdkt cct dn memberikn bkti fto bagian yg cacat, “

- p. Dengan usaha yang anda jalankan saat ini, apa saja yang sudah anda dapatkan?

“Dgn usaha online shop byk skli pengalamn dn ilmu yg saya dpt, dri supplier, dri custmer, qt menghdpi byk karakter org yg beragam,”

1. Pemilik jasa travel haji dan umroh mengatakan: “pengusaha muslim wajib mengeluarkan zakat perniagaan sebesar 2.5% kalau telah mencapai nishob dan haul.”
2. Pemilik toko oleh-oleh haji dan umroh mengatakan:” zakat tijarah menurut pendapat saya adalah kewajiban setiap muslim yang berniaga dan sudah mencapai batas nishab 20 mistqol emas, karena ada hak muslim lain di dalam harta kita dan lebih dari itu adalah perintah Allah seperti dalam Surat Al-Baqarah.

3. Pemilik catering ibu Hj. mengatakan zakat perniagaan wajib karena zakat adalah perintah Allah. Banyak hikmah dan manfaatnya baik untuk *habluminallah* dan *habluminannas*.
4. Pemilik toko busana muslim mengatakan, zakat perniagaan tidak harus dikeluarkan setelah satu nishab, paparnya, “kita bisa mengeluarkan zakat kapan saja”, sebagai penolak bala juga.

B. Analisis Data

Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji tersebut masing-masing untuk mengetahui akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrument. Uji kualitas data dilakukan menggunakan uji validitas dengan korelasi pearson dan uji reliabilitas dengan cronbach Alpha. Suatu instrument dikatakan valid apabila hasil signifikansi (sig)/nilai probabilitas < 0.05 dan nilai validitas (korelasi) > 0.03 dikatakan reliable apabila nilai Cronbach alpha > 0.60 . uji validitas dan reliabilitas ini diujikan kepada 110 pengusaha di kota Malang.

C. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pernyataan

Variabel	Nomor Item	Pearson Correlation	Keterangan	Koefisien Alpha	Keterangan
X1.1	X1.1.1	0.658	Valid	0.620	Reliable
	X1. 1.2	0.802	Valid		
	X1. 1.3	0.636	Valid		
	X1. 1. 4	0.665	Valid		
X1.2	X1.2.1	0.813	Valid	0.792	Reliable
	X1.2.2	0.848	Valid		
	X1.2.3	0.689	Valid		
	X1.2.4	0.803	Valid		
X1.3	X1.3.1	0.669	Valid	0.828	Reliable

	X1.3.2	0.897	Valid		
	X1.3.3	0.848	Valid		
	X1.3.4	0.823	Valid		
X2	X2.1	0.622	Valid	0.821	Reliable
	X2.2	0.768	Valid		
	X2.3	0.701	Valid		
	X2.4	0.766	Valid		
	X2.5	0.718	Valid		
	X2.6	0.849	Valid		
Y	Y1	0.621	Valid	0.684	Reliable
	Y2	0.776	Valid		
	Y3	0.733	Valid		
	Y4	0.738	Valid		

Dari hasil uji validitas yang telah dijelaskan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa semua ivaliditasnstrument valid. Hasil signifikansi (sig)/nilai probabilitas hasil korelasi menunjukkan semua instrument lebih < 0.05 dan nilai validitas (korelasi) > 0.03 . analisis reliabilitas menunjukkan pada pengertian apakah instrument dapat mengukur suatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Ukuran dikatakan reliable jika ukuran tersebut memberikan hasil yang konsisten. Reliabilitas diukur dengan menggunakan metode cronbach alpha. Rumus cronbach alpha dikatakan reliable apabila nilai cronbach alpha lebih besar ($>$) dari 0.60.¹⁰³

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dilihat bahwa semua pernyataan adalah valid dan reliable sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi artinya terdapat multikolinearitas.

¹⁰³ Imam Ghozali, *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program Amos 16.0*, (Badan Penerbit UNDIP : Semarang, 2008), hlm 42

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antar variabel maka dapat dilihat dari nilai Variabel Inflation Factor (VIF) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai VIF tidak lebih dari 5, maka dapat dikatakan bahwa dalam model tidak ada multikolinieritas.¹⁰⁴

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Statistik Kolinieritas		Multikolinieritas
	Toleransi	VIF	
Tauhid (X1.1)	0.707	1.414	Tidak Terjadi
Kemanusiaan (X1.2)	0.499	2.002	Tidak Terjadi
Percaya Kehidupan Setelah Mati (X1.3)	0.401	2.493	Tidak Terjadi
Perilaku Ihsan (X2)	0.633	1.580	Tidak Terjadi

Berdasarkan data hasil pengujian asumsi multikolinieritas, nilai VIF semua variabel bebas kurang dari 5, hal ini berarti variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolute residual hasil regresi dengan semua variabel bebas, bila signifikansi hasil korelasi lebih

¹⁰⁴ CLICT Manajemen Team, *Panduan Praktis Analisis SPSS untuk Manajemen*, (Manajemen FE UIN Malang), hlm 15

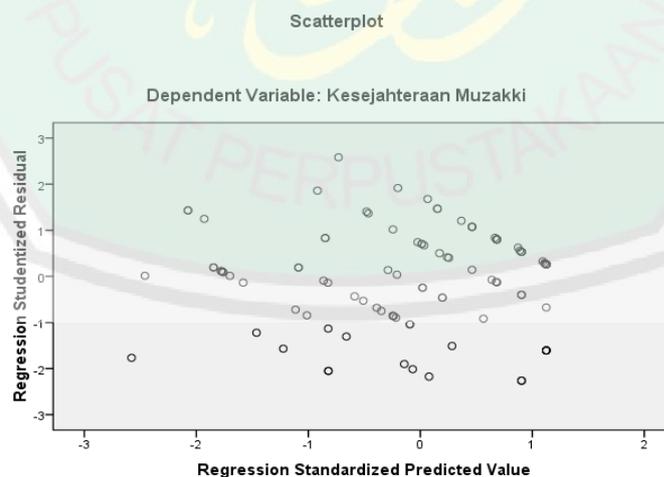
kecil dari 0.05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.¹⁰⁵

Tabel 4.14
Hasil uji Heteroskedastisitas

Variabel bebas	r	sig	Keterangan
Eksistensi Tuhan (X1.1)	0.004	0.971	Homoskedastisitas
Kemanusiaan (X1.2)	-0.088	0.358	Homoskedastisitas
Percaya kehidupan setelah mati (X1.3)	-0.003	0.977	Homoskedastisitas
Perilaku Ihsan (X2)	-0.072	0.453	homoskedastisitas

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas karena nilai signifikansi > 0.05 . itu artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula. Dibawah ini merupakan hasil distribusi data normal variabel $X \rightarrow Y$.

Gambar 4.11
Distribusi Normal Variabel $X \rightarrow Y$



3. Autokorelasi

¹⁰⁵ CLICT Manajemen Team, *Panduan Praktis Analisis SPSS untuk Manajemen*, (Manajemen FE UIN Malang), hlm 16

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.¹⁰⁶ Yang mana dengan melihat tabel pada kolom *Durbin Watson*. Nilai *Durbin Watson* pada *Model Summary* adalah $1.65 < dw < 2.35$ maka menurut Makridakis, dkk (1995) dalam Sulaiman (2004) adalah tidak ada autokorelasi.¹⁰⁷

Tabel 4.15

**Hasil Uji Durbin-Watson
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.779 ^a	.607	.592	1.084	2.121

a. Predictors: (Constant), Perilaku Ihsan, Eksistensi Tuhan, Kemanusiaan (Humanisme), Percaya Kehidupan Setelah Mati

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Muzakki

Tabel diatas menunjukkan bahwasannya nilai dw diperoleh sebesar 2.121 itu artinya $1.65 < dw < 2.35$, nilai 2.121 lebih kecil daripada ($<$) 2.35 artinya tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dari tabel One-Sample Test diperoleh angka probabilitas atau *Asym. Sig. (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan

¹⁰⁶ CLICT Manajemen Team, *Panduan Praktis Analisis SPSS untuk Manajemen*, (Manajemen FE UIN Malang), hlm 22

¹⁰⁷ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Prestasi Pustaka Publisher : Jakarta, 2009), hlm 92

dengan 0.05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:¹⁰⁸

- Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0.05 , distribusi data adalah tidak normal.
- Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0.05 , distribusi data adalah normal.

Tabel 4.16
Kolmogorov Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.06404032
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.062
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		1.239
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093

a. Test distribution is Normal.

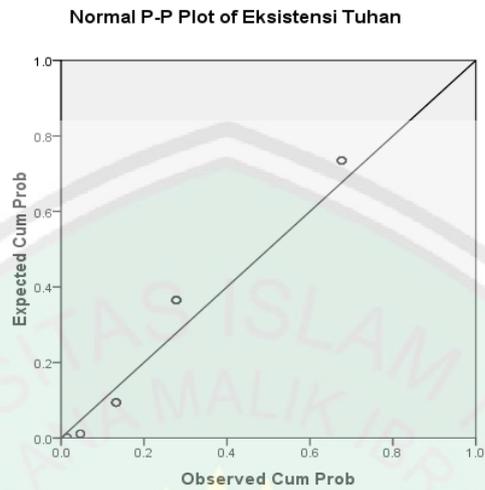
Dari tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.093 > 0.05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

- a. Uji normalitas data dengan normal P-P Plots (Masing-masing Variabel)

1. Variabel X1.1 Tauhid (Eksistensi Tuhan)

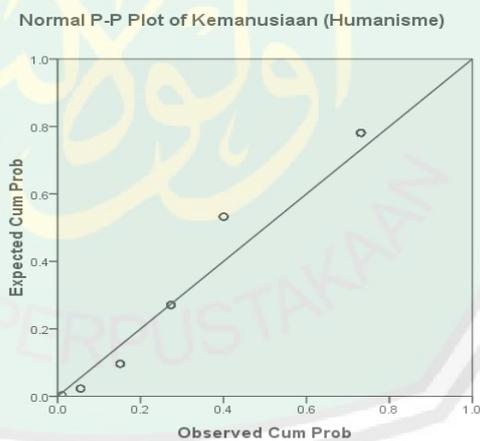
¹⁰⁸ ¹⁰⁸ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Prestasi Pustaka Publisher : Jakarta, 2009), hlm 83

Gambar 4.12
Distribusi Normal Variabel X1.1



2. Variabel X1.2 (Kemanusiaan/humanisme)

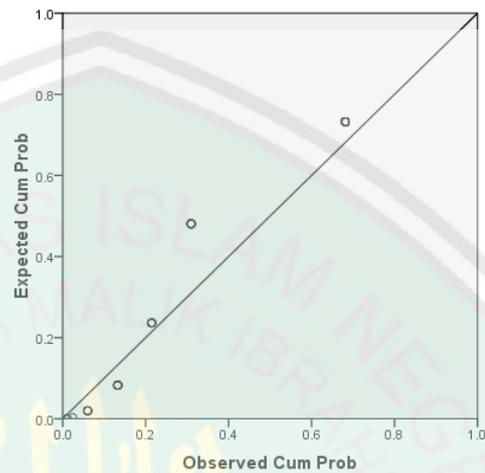
Gambar 4.13
Distribusi Normal Variabel X1.2 (Kemanusiaan)



3. Variabel X1.3 (Percaya Kehidupan Setelah Mati)

Gambar 4.14
Distribusi Noramal Variabel X1.3 (Percaya Kehidupan Setelah Mati)

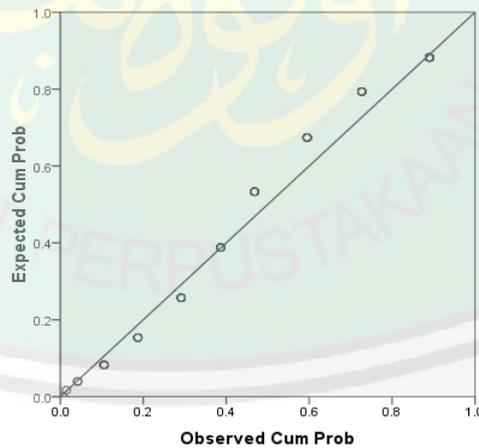
Normal P-P Plot of Percaya Kehidupan Setelah Mati



4. Variabel X2 (Perilaku Ihsan)

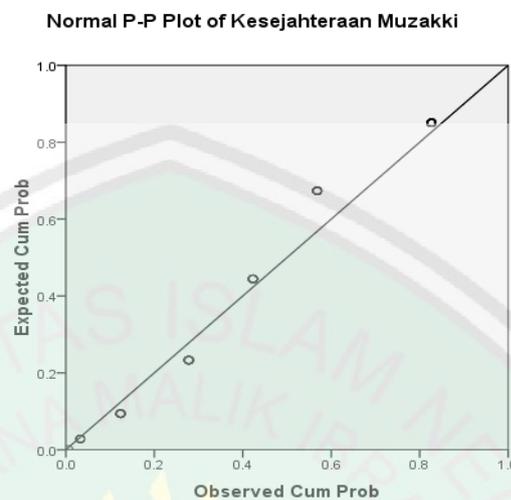
Gambar 4.15
Distribusi Normal Variabel X.2 (Perilaku Ihsan)

Normal P-P Plot of Perilaku Ihsan



5. Variabel Y (Kesejahteraan Muzakki)

Gambar 4.16
Distribusi Normal Variabel Y (Kesejahteraan Muzakki)



Pada normalitas data dengan *Normal P-P Plot* di atas terlihat data pada variabel yang digunakan dinyatakan terdistribusi normal atau mendekati normal. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.¹⁰⁹

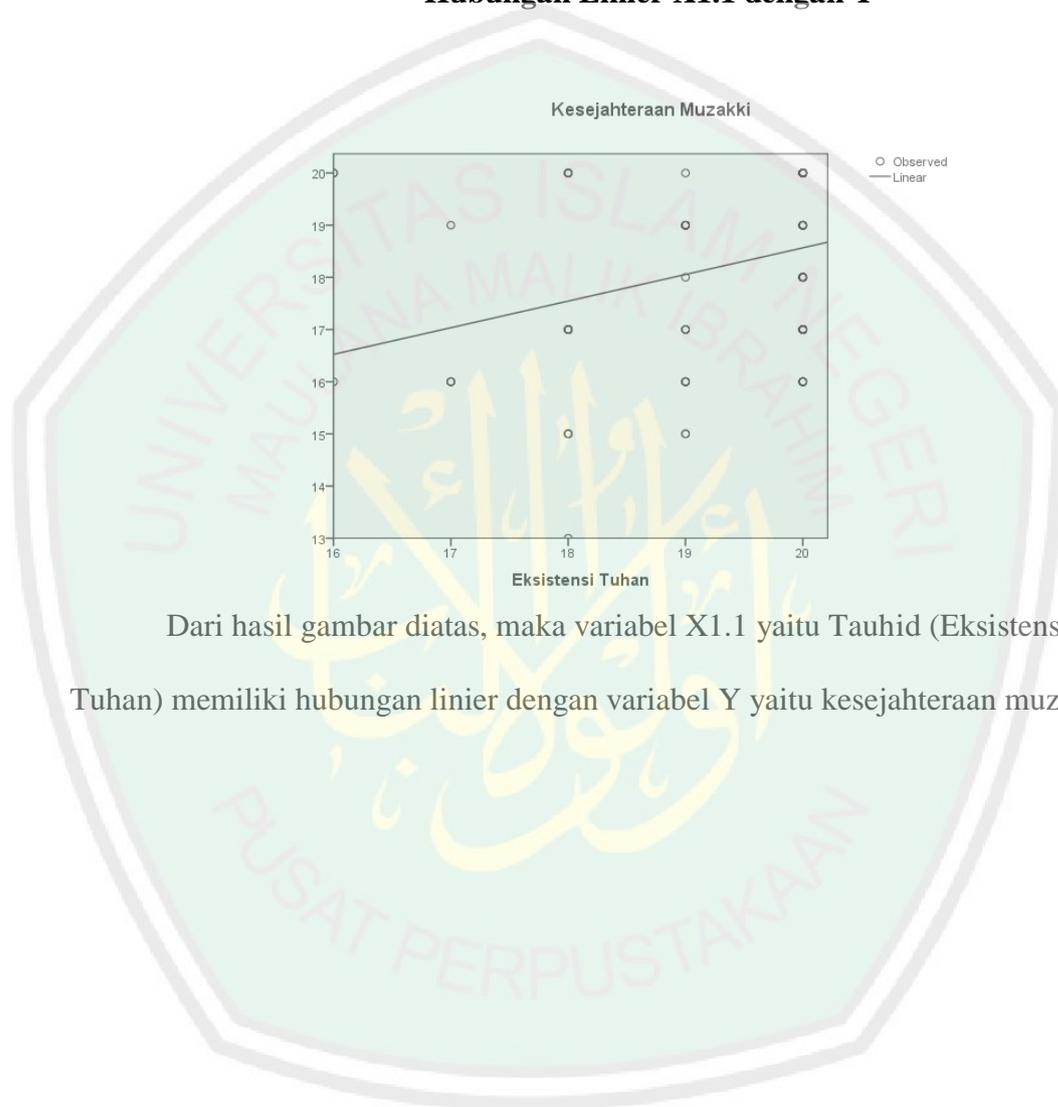
6. Uji Linearitas

Pengujian ini perlu dilakukan, untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *curve estimation*, yaitu gambaran hubungan linier antara variabel X dengan

¹⁰⁹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Prestasi Pustaka Publisher : Jakarta, 2009), hlm 87

Variabel Y. Jika nilai $\text{sig } f < 0.05$, maka variabel X tersebut memiliki hubungan linier dengan Y.¹¹⁰

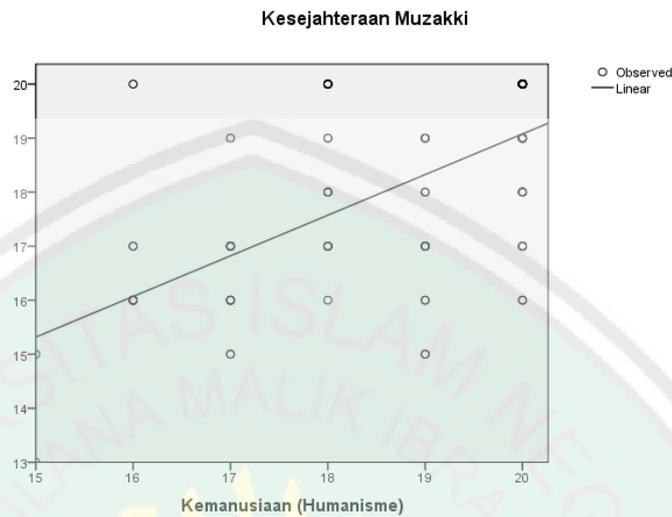
Gambar 4.17
Hubungan Linier X1.1 dengan Y



Dari hasil gambar diatas, maka variabel X1.1 yaitu Tauhid (Eksistensi Tuhan) memiliki hubungan linier dengan variabel Y yaitu kesejahteraan muzakki.

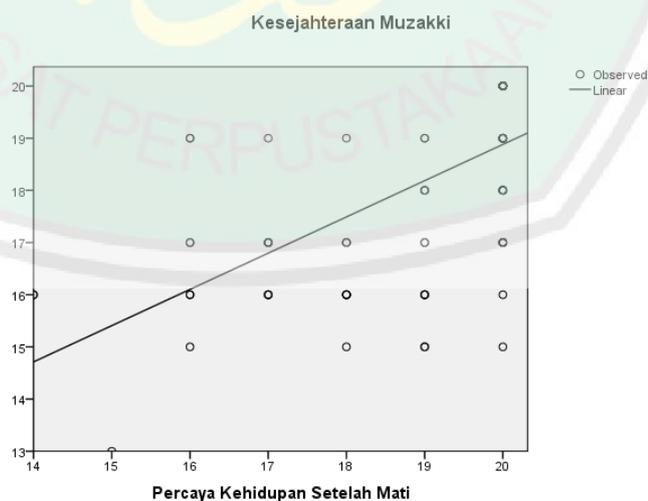
¹¹⁰ CLICT Manajemen Team, *Panduan Praktis Analisis SPSS untuk Manajemen*, (Manajemen FE UIN Malang), hlm 24

Gambar 4.18
Hubungan Linier X1.2 dengan Y



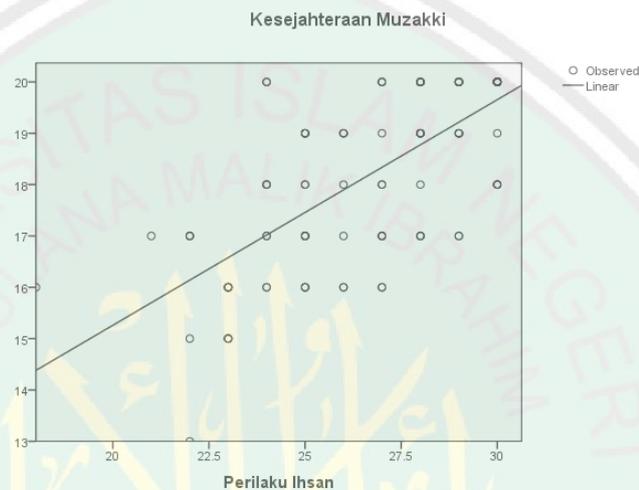
Dari hasil gambar diatas, maka variabel X1.2 yaitu Kemanusiaan (Humanisme) memiliki hubungan linier dengan variabel Y yaitu kesejahteraan muzakki.

Gambar 4.19
Hubungan linier X1.3 dengan Y



Dari hasil gambar diatas, maka variabel X1.3 yaitu Percaya Kehidupan Setelah Mati memiliki hubungan linier dengan variabel Y yaitu kesejahteraan muzakki.

Gambar 4.20
Hubungan Linier X2 dengan Y



Dari hasil gambar diatas, maka variabel X2 yaitu Perilaku Ihsan memiliki hubungan linier dengan variabel Y yaitu kesejahteraan muzakki.

Tabel 4.17
Hasil Uji Linearitas

Variabel	R square	df	F	Sig	b1
X1.1	0.096	108	11.415	0.001	0.510
X1.2	0.410	108	75.032	0.000	0.752
X1.3	0.374	108	64.614	0.000	0.695
X2	0.496	108	106.095	0.000	0.439

Dari hasil di atas diperoleh bahwasannya nilai sigf yaitu 0.001 untuk variabel X1.1 dan 0.000 untuk X1.2 sampai X2 yang artinya kurang dari (<) 0.05, maka asumsi linieritas terpenuhi.

a.) Uji t (uji parsial masing-masing variabel terhadap Y)

Uji t sering disebut analisis regresi yang digunakan untuk tujuan peramalan, dimana dalam model tersebut ada sebuah variabel *dependent* (tergantung) dan variabel *independent* (bebas), dengan kata lain analisis ini membahas tentang bentuk hubungan linier antara variabel dependen (respon) dengan variabel independen (predictor). Jika sig. (p-value) $> \alpha$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independent secara parsial tidak ada yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Dan sebaliknya, jika sig (p-value) $\geq \alpha$ maka H_a diterima, berarti variabel independent secara parsial ada yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Di bawah ini merupakan hasil uji t dari masing-masing variabel:

1. Uji t pengaruh variabel X1 (nilai spiritual zakat) terhadap Y (kesejahteraan muzakki).

Tabel 4.18
Adjusted R Square
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643 ^a	.413	.407	.321

a. Predictors: (Constant), Nilai spiritual zakat

Tabel 4.19
Anova

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.813	1	7.813	75.954	.000 ^a
	Residual	11.109	108	.103		
	Total	18.922	109			

a. Predictors: (Constant), Nilai spiritual zakat

b. Dependent Variable: Kesejahteraan muzakki

Tabel 4.20
Hasil uji t

Coefficients

model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(constant)	.129	.512		.251	.802			
Nilai spiritual zakat (X1)	.233	.027	.643	8.715	0.000	.643	.643	.643

a. Dependent variabel: kesejahteraan muzakki

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai *Adjusted R Square* (Koefisien Determinasi) menunjukkan nilai sebesar 0.407 atau 40.7%. menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan variabel independent (X1) yang terdiri dari indikator X1.1 (Tauhid), X1.2 (Kemanusiaan), X1.3 (Percaya kehidupan setelah mati) terhadap variabel Y (Kesejahteraan karyawan) sebesar 40.7% sedangkan sisanya sebesar 59.3% dijelaskan oleh variabel lain diluar 3 variabel diatas. Pada tabel coefficients didapatkan bahwa variabel X1 (nilai spiritual zakat) didapatkan t hitung sebesar 8.715 dengan signifikansi sebesar 0.000. karena t hitung lebih besar t tabel ($8.715 > 1.66$) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0.000 < 0.05$),

maka secara parsial variabel X1 (nilai spiritual zakat berpengaruh signifikan terhadap variabel kesejahteraan karyawan (Y).

2. Uji t pengaruh variabel X1 (nilai spiritual zakat) terhadap X2 (perilaku ihsan)

Tabel 4.21
Adjusted R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546 ^a	.298	.291	.381

Tabel 4.22
Anova
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.631	1	6.631	45.787	.000 ^a
	Residual	15.641	108	.145		
	Total	22.272	109			

a. Predictors: (Constant), Nilai spiritual zakat

b. Dependent Variable: Perilaku Ihsan

Tabel 4.23
Hasil uji t

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(constant)	.364	.607		.600	.549			
Nilai spiritual zakat	.215	.302	.546	6.767	0.000	.546	.546	.546

Dependent variabel: Perilaku Ihsan

Dari tabel diatas, terlihat bahwa nilai *Adjusted R Square* (Koefisien determinasi) menunjukkan nilai sebesar 0.291 atau 29.1%. artinya kemampuan menjelaskan variabel nilai spiritual zakat (X1) yang terdiri dari indikator X1.1 (Tauhid), X1.2 (Kemanusiaan), X1.3 (Percaya kehidupan setelah mati) terhadap variabel Y (Kesejahteraan karyawan) sebesar 29.1% sedangkan sisanya sebesar 70.9% dijelaskan oleh variabel lain diluar 3 variabel diatas. Pada tabel coefficients didapatkan bahwa variabel X1 (nilai spiritual zakat) didapatkan t hitung sebesar 6.767 dengan signifikansi sebesar 0.000. karena t hitung lebih besar t tabel ($6.767 > 1.66$) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0.000 < 0.05$), maka secara parsial variabel X1 (nilai spiritual zakat) berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku ihsan (X2).

3. Uji t pengaruh variabel X2 (Perilaku Ihsan) terhadap variabel Y (Kesejahteraan muzakki).

Tabel 4.24
Adjusted R Square
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 ^a	.498	.493	.297

a. Predictors: (Constant), Perilaku Ihsan

Tabel 4.25
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.425	1	9.425	107.187	.000 ^a
	Residual	9.497	108	.088		
	Total	18.922	109			

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.425	1	9.425	107.187	.000 ^a
	Residual	9.497	108	.088		
	Total	18.922	109			

a. Predictors: (Constant), Perilaku Ihsan

b. Dependent Variable: Kesejahteraan muzakki

Tabel 4.26
Hasil uji t

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(constant)	1.675	.282		5.940	.000			
perilaku Ihsan	.651	.063	.706	10.350	.000	.706	.706	.706

a. Dependent variabel: kesejahteraan muzakki

Dari tabel diatas, terlihat bahwa nilai *Adjusted R Square* (Koefisien determinasi) menunjukkan nilai sebesar 0.493 atau 49.3%. artinya kemampuan menjelaskan variabel Perilaku Ihsan (X2) yang terdiri dari indikator X2.1 (kesejahteraan karyawan), X2.2 (jujur), X2.3 (tidak menghalalkan cara dalam bekerja), X2.4 (etika dalm berbisnis), X2.5 (aktif pelatihan dan seminar), X2.5 (manajemen kerja yang terstruktur) terhadap variabel Y (Kesejahteraan karyawan) sebesar 49.3% sedangkan sisanya sebesar 50.7% dijelaskan oleh variabel lain diluar 6 indikator diatas. Pada tabel coefficients didapatkan bahwa variabel X2 (perilaku ihsan) didapatkan t hitung sebesar 10.350 dengan signifikansi sebesar 0.000. karena t hitung lebih besar t tabel ($10.350 > 1.66$) atau signifikansi t lebih

kecil dari 5% ($0.000 < 0.05$), maka secara parsial variabel X2 (perilaku ihsan) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (kesejahteraan muzakki).

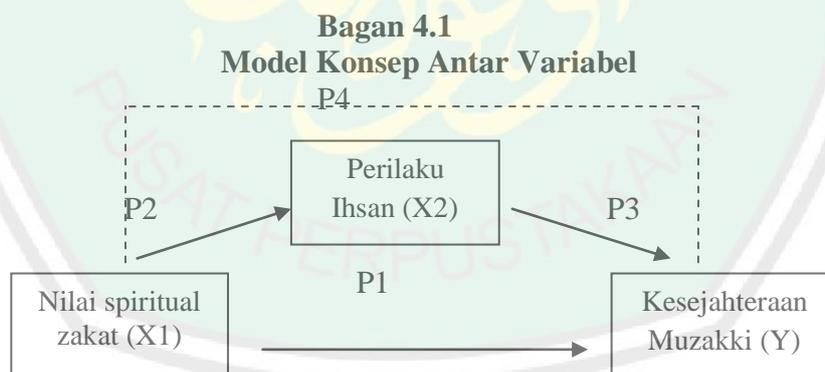
7. Analisis koefisien jalur

Untuk menguji pengaruh tidak langsung maka digunakan metode analisis jalur (path analysis). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda. Analisis jalur menggunakan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model causal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Berikut hasil dari pengujian variabel menggunakan analisis jalur (*path analysis*):

1.) Merancang model berdasar konsep dan teori:

Model konsep yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah:

a. Model konsep dalam bentuk diagram:



Dari bagan diatas dapat dijelaskan bahwa nilai spiritual zakat (X1) dapat berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan muzakki (Y) dan dapat juga berpengaruh tidak langsung melalui variabel Perilaku Ihsan (X2). Logikanya semakin sadar seseorang tersebut akan nilai-nilai spiritual dari mengeluarkan zakat, maka akan semakin baik pula perilaku mereka dan dapat meningkatkan

kesejahteraan baik lahir (materiil) maupun bathin (spiritual). Selanjutnya untuk menguji analisis jalur diperlukan identifikasi koefisien jalur pada tiap-tiap tahap sebagai berikut:

8. Uji Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis I (Uji analisis jalur P1)

Hipotesis pertama yang diajukan adalah nilai spiritual zakat (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan muzakki (Y). berdasarkan hasil pengujian analisis regresi yang telah dilakukan maka didapatkan hasil pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.27
Hasil Uji t (jalur P1)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.129	.512		.251	.802
Nilai spiritual zakat	.233	.027	.643	8.715	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan muzakki

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien jalur pada kolom *Beta* = $(\hat{\rho}X1) = 0.643$. Harga *t* hitung = 8.715, sedangkan harga *t* tabel = 1.66 untuk taraf signifikansi 0.05, hal ini mengungkapkan bahwasannya *t* hitung > *t* tabel. Dimana koefisien jalur ini signifikan. Artinya nilai spiritual zakat (X1) berpengaruh langsung positif terhadap kesejahteraan muzakki (Y). Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima. Kemudian koefisien determinasi untuk nilai spiritual zakat (X1) sebesar 0.407. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial

variabel nilai spiritual zakat akan mempengaruhi kesejahteraan muzakki (Y) sebesar 40.7%. berdasarkan uji t, variabel nilai spiritual zakat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan muzakki, dengan nilai t sebesar 8.715, dengan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara nilai spiritual zakat dengan kesejahteraan muzakki, maka H_0 ditolak.

b. Pengujian hipotesis 2 (Uji analisis jalur P2)

Hipotesis kedua yang diajukan adalah pengaruh nilai spiritual zakat (X1) terhadap perilaku Ihsan (X2), berdasarkan hasil pengujian analisis regresi yang telah dilakukan maka didapatkan hasil seperti di bawah ini:

Tabel 4.28
Hasil Uji t (jalur P2)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.364	.607		.600	.549
	Nilai spiritual zakat	.215	.032	.546	6.767	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Ihsan

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien jalur pada kolom *Beta* = 0.546. Harga t hitung = 6.767, sedangkan harga t tabel = 1.66 untuk taraf signifikansi 0.05 yang mengungkapkan bahwasannya t hitung > t tabel. Yang mana koefisien jalur ini signifikan. Artinya nilai spiritual zakat (X1) berpengaruh langsung positif terhadap perilaku Ihsan (X2). Koefisien determinasi untuk nilai

spiritual zakat sebesar 0.291, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel nilai spiritual zakat akan mempengaruhi perilaku ihsan (X2) sebesar 29.1%. dengan demikian H_0 ditolak, yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara nilai spiritual zakat dengan perilaku ihsan dapat diterima dan terbukti kebenarannya.

c. Pengujian hipotesis 3 (Uji analisis jalur P3)

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah pengaruh perilaku Ihsan (X2) terhadap kesejahteraan muzakki (Y), berdasarkan hasil pengujian analisis regresi yang telah dilakukan maka didapatkan hasil seperti di bawah ini:

Tabel 4.29
Hasil uji t (jalur P3)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.675	.282		5.940	.000
Perilaku Ihsan	.651	.063	.706	10.353	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan muzakki

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien jalur pada kolom *Beta* = 0.706, harga t hitung sebesar 10.353, sedangkan harga t tabel sebesar = 1.66 untuk taraf signifikansi 0.05. itu artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$. maka dikatakan koefisien jalur ini signifikan dengan kata lain perilaku Ihsan (X2) berpengaruh langsung positif terhadap kesejahteraan muzakki (Y). koefisien determinasi untuk variabel perilaku ihsan (X2) sebesar 0.493. hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel perilaku ihsan akan mempengaruhi kesejahteraan karyawan sebesar 49.3%.

berdasarkan uji t, variabel perilaku ihsan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan muzakki dengan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05. dengan demikian H_0 ditolak, yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara perilaku ihsan dengan kesejahteraan muzakki.

Dari hasil penjabaran diatas, maka didapatkan ringkasan berupa pengaruh langsung dan tidak langsung dari bebrapa variabel, diantaranya yaitu:

1. Pengaruh langsung (*Direct Effect* atau DE)
 - a. Pengaruh variabel nilai spiritual zakat terhadap kesejahteraan muzakki:
 $(X1 \rightarrow Y) = 0.643$
 - b. Pengaruh variabel nilai spiritual zakat terhadap perilaku ihsan:
 $(X1 \rightarrow X2) = 0.546$
 - c. Pengaruh variabel perilaku ihsan terhadap kesejahteraan muzakki:
 $(X2 \rightarrow Y) = 0.706$
2. Pengaruh variabel tidak langsung (*Indirect Effect* atau IE)

Pengaruh variabel nilai spiritual zakat terhadap kesejahteraan muzakki melalui perilaku ihsan. $(X1 \rightarrow X2 \rightarrow Y) = 0.546 \times 0.706 = 0.38$

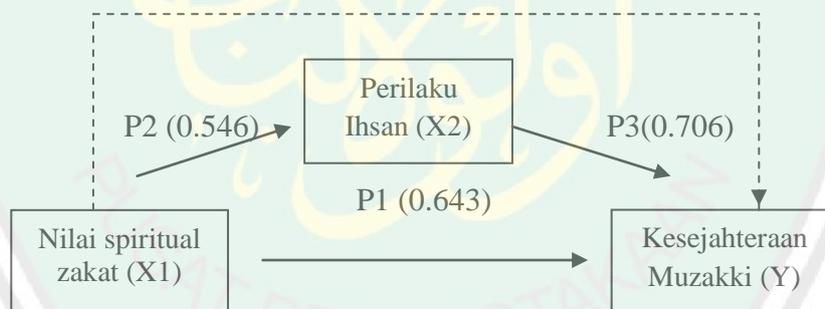
Dibawah ini merupakan tabel koefisien jalur, pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan total dari pengaruh nilai spiritual zakat (X1), perilaku ihsan (X2), terhadap kesejahteraan muzakki (Y).

Tabel 4.30
Hasil pengaruh langsung dan tidak langsung antar Variabel

Pengaruh Variabel	Langsung	Tidak langsung melalui (X2)	Total
X1 → Y	0.643	0	0.643
X1 → X2	0.546	0	0.546
X2 → Y	0.706	0	0.706
X1 → X2 → Y	0.643	0.38	1.023

D. Dibawah ini merupakan bagan koefisien jalur pengaruh langsung dan tidak langsung

Bagan 4.2
Koefisien Jalur
 P4 (0.38)



]Keterangan:

—————→ : Pengaruh Langsung

- - - - -→ : Pengaruh Tidak Langsung

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Para pengusaha lebih banyak adalah laki-laki dengan usia sekitar 25-35 tahun yang mempunyai tanggungan 0-1 orang. Dari sisi produktivitas kerja, laki-laki lebih produktif daripada perempuan, ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh ilhaami binti Abdul Ghani Azmi¹¹¹ yang menyatakan bahwa laki-laki mempunyai kinerja yang lebih produktif dibandingkan perempuan hal tersebut dikarenakan perempuan lebih menumpukan perhatiannya kepada anak-anak dan keluarganya. Dan laki-laki lebih berani mengambil risiko (*taking risk*), dari hasil penelitian dilapangan dapat dilihat dari variabel perilaku ihsan seorang pengusaha, dari pernyataan “saya aktif mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar kewirausahaan” serta pernyataan “memiliki manajemen kerja yang terstruktur”, para responden banyak yang menjawab “sangat setuju” dan “setuju”. Itu artinya pengusaha yang berkepribadian positif, seperti giat bekerja, suka bekerjasama, inovatif dalam cara usaha, mampu mengendalikan emosinya, teratur dan disiplin akan mencapai prestasi maksimal yang diharapkan.

Pengusaha yang memiliki karakter suka bekerja sama, ramah dan mudah bergaul (*openness experience*) cenderung aktif dalam kemasyarakatan dan aktif

¹¹¹ Ilhaamie binti Abdul Ghani Azmi, *Pengaruh Sikap Dan Demografi Ke atas Produktiviti Kerja Pensusuarah Muslim Kajian di Universiti Malaya*, Shariah Journal, Vol. 16, No. 2 (2008) 321-344

mengembangkan potensi dirinya melalui berbagai pelatihan dan seminar. Kesuksesan usaha ditentukan oleh kepribadian *agreeableness* dan *self-efficacy* yang dimiliki para pengusaha. *Agreeableness* adalah kepribadian yang menggambarkan bahwa individu memiliki sifat-sifat antara lain suka bekerja sama, dapat dipercaya, penuh perhatian dan baik pada orang lain, suka menolong, tidak mementingkan diri sendiri, pemaaf, dan tidak suka berselisih dengan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha yang mampu mencapai kesuksesan usahanya adalah individu yang terbuka, mudah bergaul, dan penuh toleransi di dalam masyarakat. Hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratno Purnomo.¹¹² karakteristik individual seperti kepribadian, motivasi, *self-efficacy*, *locus of control* dan *risk taking* dapat menentukan kesuksesan seorang *entrepreneur* dalam pengelolaan bisnisnya.¹¹³ Kemudian usia responden yang mengeluarkan zakat berkisar antara 25-35 tahun, artinya para responden merupakan pengusaha muda yang produktif dan masih baru memulai bisnis dengan konsep Islami, dan mereka masih terus belajar. Dari 125 responden, yang memahami zakat perdagangan hanyalah sedikit. Dari wawancara tertulis yang peneliti berikan “bagaimana pendapat anda mengenai kewajiban pengusaha muslim dalam mengeluarkan zakat ?” berikut jawaban para responden:

Hasil wawancara dengan beberapa responden dari berbagai macam jenis usaha yaitu usaha kuliner, jasa, fashion serta lainnya seperti swalayan. Berikut ini

¹¹² Ratno Purnomo, Pengaruh Kepribadian, *Self-Efficacy*, Dan *Locus Of Control* Terhadap Persepsi Kinerja Usaha Skala Kecil Dan Menengah, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, September 2010, Hal. 144 – 160 Vol. 17, No. 2

¹¹³ Green, J., David, J., Dent, M., and Tyshkovsky, 1996, *The Russian Entrepreneur: a Study of Psychological Characteristics. International Journal of Entrepreneurial Behavior and Research*, 2: 49-58.

adalah kesimpulan hasil wawancara tertulis yang ditujukan kepada para pengusaha:

Dari paparan diatas, maka kita mengetahui bahwasannya para responden mayoritas belum memahami pengertian zakat perniagaan. Yang mereka tahu adalah sedekah biasa. Yang setiap waktu bisa dikeluarkan. Sebagai penolak bala juga. Zakat termasuk sedekah, akan tetapi zakat merupakan sedekah wajib, yang memang perhitungannya seberat emas 85 gram jika saat ini harga emas Rp 500.000, maka batas orang tersebut harus mengeluarkan zakat sebesar 2.5% dari penghasilan bersih adalah sebesar = $85 \text{ gram} \times \text{Rp } 500.000 = \text{Rp } 42.500.000$ per tahun. Untuk tingkat pendidikan, mayoritas adalah S1 dikarenakan, mereka yang berwirausaha mengerti akan teori yang dipelajarinya dan mereka membuka bisnis untuk mempraktekkannya. Ada juga yang membuka bisnis yang merupakan bisnis turun-temurun dari keluarganya. Jadi mereka tidak bisa merasakan betapa susahny membangun usaha yang mulai dari nol. Mereka yang membuka usaha dari keluarganya, mereka cenderung tidak berperilaku baik dalam menjalankan bisnisnya. Mereka cenderung bertindak semena-mena dan tidak memperhatikan kesejahteraan karyawan. Seperti yang dilakukan oleh pemilik salah satu toko busana muslim di kota malang. Yang dipaparkan manajer keuangannya. Kemudian banyaknya tanggungan tidak mempengaruhi seorang responden mengeluarkan zakat ataupun tidak.

Mayoritas responden masih *single* dan mempunyai satu anak. Mereka mengatakan masih ingin belajar lebih dalam lagi terkait membangun bisnis secara Islami ini. Hanya beberapa yang benar-benar menerapkan bisnis Islami mulai dari

nol. Kemudian, terkait dengan perantara membayar zakat, mayoritas responden membayar zakat langsung dibagikan kepada orang-orang sekitar, misalnya dengan mengadakan kegiatan sosial berupa santunan anak yatim setiap tanggal 10 bulan muharram dan pemberian beasiswa pendidikan bagi masyarakat sekitar yang kurang mampu, kemudian mengadakan pengajian dan sharing bersama terkait dengan ekonomi syariah gratis bagi masyarakat sekitar, dengan membagikan konsumsi gratis kepada peserta. Itu semua merupakan bentuk sedekah yang langsung diberikan kepada masyarakat yang bersangkutan.

Dengan banyaknya para responden yang membayar zakatnya sendiri tanpa melalui lembaga zakat, ini menunjukkan bahwasannya, kurang pedulinya dan percayanya masyarakat kepada lembaga zakat-lembaga zakat tersebut. Disamping

Menurut hasil penelitian di atas, dinyatakan bahwa hipotesis pertama yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara nilai spiritual zakat dengan kesejahteraan muzakki. Di bawah ini merupakan hasil hipotesis pertama yaitu pengaruh nilai spiritual zakat terhadap kesejahteraan muzakki.

a. Pengaruh langsung Nilai Spiritual Zakat terhadap Kesejahteraan Muzakki

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan serta hasil pengujian analisis jalur, menunjukkan bahwa variabel nilai spiritual zakat mempunyai pengaruh langsung yang signifikan terhadap kesejahteraan muzakki ($p= 0.000 < 0.05$). yang mana nilai spiritual zakat mempengaruhi variabel kesejahteraan muzakki sebesar 40.7%. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh

Sutikno¹¹⁴ yaitu Sedekah menjadi instrumen untuk meningkatkan kesejahteraan lahir dan bathin melalui transmisi iman taqwa. Keimanan dan ketaqwaan seseorang dapat dilihat melalui peningkatan kejujuran, profesional, dan etos kerja yang tinggi yang mana merupakan bentuk manifestasi dari peningkatan keimanan dan ketaqwaan informan yang disebabkan oleh amalan sedekah yang ikhlas dan istiqamah.

Kemudian ini juga didukung oleh teori yang diperkenalkan oleh Ary Ginanjar yang dikenal dengan konsep “mental building-enam prinsip” dalam bukunya yang berjudul: *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual Berdasarkan Enam Rukun Iman dan Lima Rukun Islam*. Dalam konsep ini menjelaskan bahwa keimanan akan membangun mental seorang berdasarkan enam prinsip rukun iman yaitu 1) *Star Principle*, 2) *Angel Principle*, 3) *Leadership Principle*, 4) *Learning Principle*, 5) *Vision Principle*, dan 6) *Well Organized Principle*. Dalam buku tersebut penulisnya mengajak kepada kita bahwa rukun iman bukan hanya dipercayai bahwa Allah itu ada, bahwa nabi dan rasul itu ada, bahwa kitab itu ada, bahwa hari akhir atau kiamat itu ada, dan qadla’ dan qadar (takdir Allah) itu ada. Tapi harus difahami dan diamalkan apa yang tersembunyi di balik enam rukun iman tadi. Kalau kita percaya kepada Allah, berarti kita harus memahami sifat-sifat Allah dan mengamalkan sebaga hamba-Nya (bukan sebagai Tuhan), itula yang disebut pengamalan *Star Principle*. Jika kita beriman kepada Malaikat, kita harus memahami dan meneladani sifat-sifat malaikat, itulah yang disebut pengamalan *Angel Principle*, jika beriman kepada

¹¹⁴ Sutikno, *memaknai perilaku muslim dalam bersedekah*, disertasi FEB UB, tidak dipublikasi, 2011.

kitab-kitab Allah, kita harus pelajari dan amalkan, itulah yang disebut *Learning Principle*.

Jika beriman kepada Nabi dan Rasul, kita harus emmahami dan eneladani sifat-sifat Nabi dan Rasul. Jika percaya pada hari akhir (kiamat) kita harus mempunyai visi hidup yang sesuai dengan visi atau tujuan Allah yang menciptakan kita, yaitu kebahagiaan dunia dan kahirat, itulah yang disebut pengamalan *Vision Principle*. Jika beriman kepada qadla' dan qadar (ketetapan Allah), maka kita harus menselaraskan hidup kita sesuai dengan ketetapan Allah swt, itulah yang disebut pengamalan *Well Organized Principle*. Teori tersebut sesuai dengan variabel nilai spiritual zakat yang berisikan motivasi spiritual agar seseorang mengeluarkan zakat yaitu salah satunya adalah dipengaruhi oleh keimanan seseorang tersebut. Penelitain lain dalam Sutikno menjelaskan bahwa konsep sedekah bisa mengantarkan “pelakunya” menjadi sejahtera selain merupakan hasil berfikir maka meruapakn produk rasionalitas, juag merupakan hasil berfikir transedental. Kolaborasi antara rasionalitas dan transedental itulah yang menjadikan semakin meningkatnya kepercayaan manusia (keimanan) terhadap keberadaan Tuhan dalam mengatur kehidupannya. Keimanan itulah yang kemudian menjadi kekuatan besar untuk mengendalikan perilaku hidup manusia menuji tingkat moralitas yang tinggi. yang di dalam bahasa agamanya disebut manusia berakhlak, baik berakhlak pada Allah, pada sesame manusia, dan alam semesta.

Dengan akhlak inilah kemudian menjadikan dirinya menjadi makhluk yang tidak hanya sejahtera, tapi juga makhluk paling mulia di muka bumi ini.

Kemudian terkait dengan rasa puas yang dirasakan muzakki dalam mengeluarkan zakat, maka mereka merasa harus membagi kepuasan kepada orang lain. Selama masih ada orang yang menginginkan kepuasan dari harta yang kita keluarkan, maka kita tidak akan pernah puas dalam berzakat. Oleh sebab itu, seseorang yang selalu istiqomah dalam berzakat selalu ingin menambah jumlah zakatnya. Dengan demikian kebiasaan membelanjakan harta, memberikan implikasi terjadinya kesejahteraan, pertama terhadap si pemberi akan mendapatkan kepuasan hakiki baik secara lahir maupun bathin. Karena selain bisa membahagiakan dirinya, juga bisa membahagiakan orang lain. Kedua, juga memberikan implikasi terhadap terjadinya distribusi kepuasan yang nantinya mengarah kepada kesejahteraan social (*social welfare*).

Kemudian hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ulfiyani¹¹⁵ bahwa pengeluaran zakat dapat meningkatkan kesejahteraan secara langsung. Diantara pengaruh langsung seseorang melakukan pengeluaran zakat, infak, dan sedekah secara langsung adalah status perkawinan, pendidikan, pendapatan, dan nilai-nilai religius yang mana menunjukkan pengaruh yang cukup kuat terhadap kesejahteraan muzakki. Pengeluaran zakat, infak dan sedekah seseorang dapat merasakan kesejahteraan baik bathin maupun lahiriah. Dimana orang akan sejahtera, tenteram sehat damai jiwa, diberikan ketenangan dan dilipatgandakan harta seseorang. Peranan pengeluaran zakat, infak, dan sedekah sangat berpengaruh positif terhadap pengeluaran zakat, infaq dan sedekah dengan itu

¹¹⁵ Ulfiyani Asdiyansyuri, *Analisis Pengaruh Pengeluaran ZIS terhadap kesejahteraan Muzakki*, International Journal of Social and Local Economic Governance (IJLEG), Vol. 2, No. 1, April 2016

akan meningkatkan kualitas hidup mereka baik secara ekonomi maupun non ekonomi.

Kemudian hasil penelitian ini juga didukung oleh jurnal dari Gamsir Bachmid¹¹⁶ yang menyatakan bahwa balasan zakat dirasakan dalam bentuk kesuksesan dan kelanggengan usaha dan rezeki yang tidak pernah putus atau tambahan pendapatan yang selalu dinikmati (dirasakan semua informan), selain itu balasan zakat dirasakan dalam bentuk anugerah kesehatan diri dan keluarga, balasan zakat juga pula dirasakan dalam bentuk anak-anak yang patuh dan pintar dan berhasil dalam pendidikan.

Hal ini juga ditunjukkan oleh beberapa hasil wawancara sedikit kepada beberapa responden yang benar-benar mengalami bentuk kesejahteraan (keberkahan rezeki) yang mereka dapatkan:

1. Pemilik toko baju muslim ini (mayang collection) mengatakan bahwa ia selalu menerapkan etika bisnis yang islami dalam menjalankan usahanya, sebagai contoh ia selalu menyadarkan karyawannya untuk selalu menyisihkan hasil gaji mereka untuk yang membutuhkan. Kemudian ia juga sering mengadakan bakti social pembagian beasiswa pendidikan untuk anak yatim dan warga sekitar yang kurang mampu. Suatu hari ia mendapatkan undangan di acaranya ustad Yusuf Mansyur mengenai shodaqoh, kebetulan ia baru dapat setoran penjualan dari salah satu outlet tokonya. Tanpa berpikir panjang, semua setoran di serahkan melalui lembaga tersebut olehnya. Selang beberapa bulan ia

¹¹⁶ Gamsir Bachmid, *Perilaku Muzakki dalam Membayar Zakat Mal*, Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol 10, No. 2, Juni 2012

mendapatkan hadiah berupa berlibur gratis ke Australia. Kemudian pernah pengalaman pribadi beliau. Bahwa ia pernah dalam keadaan kekurangan, sebulan hanya mempunyai uang Rp 250.000 dan hanya cukup untuk membayar parkir. Lalu ia dengan niat tulus memberikan uang tersebut untuk dizakatkan melalui majelis tersebut. Selang sebulan dari waktu tersebut, ia memperoleh rezeki berupa umroh, padahal umroh saat itu satu orang 25 juta. Memang tak disangka rezeki bisa datang kapan saja, dan dari siapa saja. dari cerita tersebut Allah mengganti uang bu Reni 100 kali lipat. Sungguh nikmat mana yang engkau dustakan. Kata beliau. Yakin saja, kita mengeluarkan berapapun Allah swt pasti tahu apa yang dibutuhkan hambaNya. Sudah sangat jelas di dalam Al-Qur'an bahwa Allah melipatgandakan rezeki orang-orang yang menyisihkan kepada saudara yang lebih membutuhkan. Walaupun orang sekitar berkata apapun tentang kita. Ingat, Allah tidak tidur. Jadi menurut beliau tidak hanya membutuhkan dapat rezeki banyak mbak kita harus berzakat, dengan uang seadanya pun kita bisa menyisihkan kepada mereka yang membutuhkan. Mayang juga mendapatkan kepercayaan dari masyarakat kadang juga menjadi donator dalam acara-acara keagamaan di kota Malang, kemudian kita juga ada dana social khusus untuk membantu anak yatim dan biaya pendidikan mereka sampai lulus sekolah langsung di kasihkan kepada keluarganya.

2. Selain usaha yang bergerak dalam bidang perdagangan penulis juga meneliti pengusaha dalam bidang jasa yaitu pengelola BMT,

Kemudian ini merupakan pernyataan dari seorang ibu yang tidak mau di sebutkan namanya ini:

“ Saya bersyukur tanpa bisa terucap dg kata...saya dilahirkan dr keluarga miskin, tp saya tak pernah merasa minder , Alloh memberikan kelebihan yg itu percaya diri ajan kehidupan yg terbaik.Perjalanan sy sebagai Tki dk Hongkong ternyata sudah diatur Alloh sebagai tempat dakwah.Dan sekarang alhamdulillah sekarang sy mengelola BMTdapat membantu peluang kerja dan menolong saudara" dhuafa disekitar , dengan rizki Alloh juga kini saya bertekad menjadi tangan panjang nabi Ibrahim untuk SYIAR BAITULLOH. sungguh keberkahan Alloh ats rizki yg diamanahkan kesaya melalui proses perjalanan hidup , apapun dan berapapun yg diberikan kepada saya , satu keyakinan itu Alloh berikan yg terbaik untuk saya.Alhamdulillah...subhanalloh....Allohu Akbar.”

3. Di bawah ini merupakan pernyataan ibu-ibu pedagang jilbab mengenai usahanya dan yang ia dapatkan selama ia memulai usahanya:

“saya membiayai keluarga n merawat tante saya yg sedang sakit....sy kerja keras...sy jual baju online...pada suatu hari sy ketemu dengan teman sekolah saya ...tidak ada angin tidak ada apa sy di tawari utk menempati toko kecil di sebuah pasar tanpa bayar sedikit pun....Subhanallah....sy sujud syukur karena itu sebuah rejeki yg tak ternilai buat saya...terima kasih Tuhan...engkau telah memberi rejeki lewat teman saya....

kemudian yang saya dapatkan adalah Alhamdulillah sy bisa membiayai anak perempuan sy di akademi perawat n satu lagi di sekolah dasar...dan saya bisa membantu sedikit di panti asuhan juga sy bisa memberi sedikit kepada adek n kakak sy yh masih belum mampu....bismillah semoga sy sll di beri kesehatan n panjang umur....Aamiin.”

4. Di bawah ini merupakan pernyataan ibu pedagaang online yang menjual berbagai macam baju muslim dan keripik:

“saya yakin penghasilan yg sy peroleh insya allah barokah, krn barokah tdk diukur dgn brp byk penghsilan tp diukur dri sbrp byk manfaat yg qt kluarkan dri penghsilan qt, sdh bermanfaatn qt dlm berpenghsiln utk keluarga dn org lain yg membutuhkan. Sy awl utk berdagang prnh hny laku 1-3pcs sj yg klo diliht untung gk sbrp, tp alhamdulillah kami msh ttp bs mkn ttp bs bersedekah walau tak seberapa, itu mnrt sy yg dnmkn berkah.”

5. Usaha di bidang jasa lainnya adalah pemilik biro travel dan umroh serta memiliki toko busana muslim dan oleh-oleh haji dan umroh yaitu milik ustad Ridwan Abdunaser, berikut adalah pernyataan beliau mengenai keberkahan yang beliau peroleh selama memulai usahanya:

“Alhamdulillah saya menerapkan dari keuntungan bersih saya keluarkan 10% diluar kewajiban zakat. Yang saya rasakan setelah mengeluarkan zakat, apa yang saya peroleh adalah keberkahan usaha. Usaha saya tidak bangkrut, bahkan saya sekarang bisa menambah jumlah karyawan. alhamdulillah omset yang kami dapatkan 6 kali lipat dari modal awal. Berdagang adalah kasab yang dilakukan kanjeng nabi Muhammad saw. ada hubungan vertical antara makhluk dan kholiq dan juga da hubungan horizontal antara sesama makhluk. Jadi hubungan keduanya harus bagus. Jika tidak, maka tidak ada kestabilan dalam sisitim yang berjalan.”

6. Kemudian usaha yang bergerak di bidang kuliner, yaitu warung bubur milik abah odil, pemilik strudel Malang, pemilik warung ayam dan bebek goreng dan bakar cak purbo, pemilik catering ibu Djito, serta pemilik toko oleh-oleh khas malang (keripik tempe bu Noer). Berikut merupakan pernyataan mereka mengenai keberkahan usaha yang mereka dapatkan:

a. Catering Ibu Djito (Hj koernen)

Menurut anak ibu Djito, yang juga berprofesi sebagai manajer catering tersebut, Alhamdulillah penghasilan per bulan yang mereka dapatkan lebih dari Rp 10.000.000 yang sudah di keluarkan untuk zakat juga pastinya sebesar 2.5% dari penghasilan bersih mereka. Menurut beliau, rezeki yang dibelanjakan di jalan Allah tidak pernah mengurangi harta, bahkan jadi semakin bertambah.

Matematika manusia tidak sama dengan (\neq) dengan matematika Allah swt.

b. Warung ayam dan bebek goreng dan bakar cak Purbo

Usaha ayam bakar dan bebek bakar cak purbo sudah berdiri sekitar 6 tahun. Pemiliknya bernama pak Purbo asli orang Malang. Berikut pernyataannya:

“memang sangat perlu sekali kita membersihkan harta yang kita peroleh dari usaha yang saya jalani ini. Kesadaran diri saja mbak kalau kita mengeluarkan zakat. Kalau kita merasa cukup diberi kenikmatan sama Allah, mengapa tidak kita keluarkan hak kita kepada mereka yang membutuhkan. Dari usaha ini saya juga sudah mengeluarkan 10% dari penghasilan. Memang ada banyak mukjizat yang telah Allah berikan kepada saya mbak. Rezeki kan bukan hanya berupa materi mbak. Sya dan keluarga sehat juga merupakan rezeki mbak. Untuk pembukaan cabang baru masih belum mbak karena belum cukup modalnya. Keterbatasan tempat juga menjadi pertimbangan. Kalau membayar zakat biasanya melalui lembaga seperti YDSF, Ar-Rahma Singosari. Untuk yang saya dapatkan saat ini memang lebih dari cukup mbak. Tapi untuk pergi ke Baitullah saya rasa masih belum mbak. Karena ini masih nabung. Karena untuk naik haji saat ini membutuhkan waktu yang sangat lama sekitar 10 tahun baru bisa berangkat mbak. Mungkin bisa umroh dulu. Untuk motivasi kerja karyawan biasanya kita setiap tanggal satu ada evaluasi-evaluasi termasuk juga wejangan-wejangan spiritual dari saya sendiri.”

c. Bapak Lukman pemilik toko oleh-oleh khas malang (Bu Noer), berikut pernyataan beliau mengenai keberkahan usaha yang diperolehnya: Dengan penghasilan bersih yang ia peroleh per bulannya sekitar Rp 5.000.000-Rp 10.000.000. yang sudah mencapai nishab, dan tiap tahunnya ia keluarkan zakatnya tidak hanya disalurkan kepada lembaga zakat, akan tetapi ia juga berbagi

kepada masyarakat sekitar serta sering mengadakan kegiatan social kepada anak yatim dan lain sebagainya.

- d. Abah odil pemilik warung bubur ayam khas tasikmalaya, berikut pernyataan beliau:

“Untuk zakat perniagaan kita selalu menyisihkan 2.5% dari penghasilan kotor, Alhamdulillah omset kami lebih dari Rp 10.000.000, yang awalnya hanya penghasilan 6 mangkok sehari, cuman satu rombongan di pinggir jalan. Sekarang saya bisa menyewa 2 ruko dan kantor diatas. Dan sehari bisa 300 sampai 600 mangkok. Memang awalnya niat ibadah lillahitaala tidak semata-mata profit. Karna kita takut akan hukum Allah. Terasa sekali saya bisa umroh dan haji, bisa membuka lapangan pekerjaan untuk karyawan. Ini merupakan karunia dari Allah diperhatikan jika tidak sesuai syariat, maka suatu saat kita diberi ujian oleh Allah jika kita tidak bersyukur maka tunggu saja Allah akan mencabut semua kenikmatan kita. Ini bukan hanya peluang yang kita ambil dan kita mampu menjalankan usaha seperti ini. Saya meminta petunjuk kepada Allah apakah usaha ini benar-benar tempat saya yang terbaik. Karena saya mencoba beberapa usaha tapi tidak bisa berhasil seperti saat ini. Karena kita harus melibatkan Allah dalam apapun yang kita lakukan. Karena saya tidak pernah menolak karyawan yang bekerja disini. Karena saya ingin ibadah dan membantu mereka. Mereka juga punya keluarga di kampung halaman mereka. Pokonya semaksimal mungkin dimana saya mampu saya berikan yang terbaik untuk mereka. Karena keberhasilan ini bukan semata-mata karena kerja keras saya, tapi karena mereka (Karyawan) juga saya bisa seperti ini. Saya ingin berbagi. Mereka (karyawan) ada yang sampai bekerja 7-8 tahun ini menunjukkan kalau mereka betah bekerja disini. Mereka sudah saya anggap seperti keluarga dan saya perlakukan seperti keluarga, kalau salah ya saya marahi. kalau bagus ya saya kasih penghargaan. Kemudian yang sudah saya dapatkan adalah Alhamdulillah saya bisa berangkat haji dan umroh.”

Dari beberapa pernyataan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya para muzakki termotivasi akan perintah Allah swt untuk mengeluarkan sebagian harta mereka di jalan Allah yaitu dengan berzakat. Akan tetapi yang menjadi masalah adalah mereka belum memahami perbedaan antara

zakat dan sedekah. Hanya sebagian kecil dari mereka yang memahami pengertian zakat perniagaan. Bahkan salah satu responden menyatakan bahwa mengeluarkan zakat tidak harus menunggu satu nishab. Karena zakat bisa digunakan sebagai penolak balak. Jadi kalau menunggu satu nishab sangat lama. Menurut hemat penulis, ini dinamakan sedekah yang bisa dikeluarkan kapan saja. Para responden memahami arti penting zakat karena mereka termotivasi oleh pengaruh-pengaruh dari nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam zakat itu sendiri.

Seperti nilai Tauhid yaitu mengenai keimanan seseorang yaitu percaya bahwa harta yang disisihkan untuk yang membutuhkan akan dilipatgandakan oleh Allah swt, kemudian nilai kemanusiaan disini artinya bahwa seorang manusia merupakan makhluk social yang mana tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain dan mereka pasti mempunyai rasa empati dan simpati kepada orang yang kurang mampu, untuk itu di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwasannya Allah swt mendorong kita untuk selalu berlomba-lomba dalam kebaikan dan saling tolong-menolong. Kemudian nilai yang ketiga adalah percaya kehidupan setelah mati. Dari pernyataan tersebut maka responden tergugah hatinya untuk selalu berzakat karena Allah swt berjanji dalam firmanNya bahwa orang yang tidak berzakat (menyimpan hartanya) maka Allah akan membakarnya di dalam neraka jahannam dengan hartanya sendiri (Qs At-Taubah: 34-35). Dari ketiga nilai spiritual yang terkandung dalam zakat tersebut, maka akan mempengaruhi seseorang tersebut dalam hidupnya, misalnya mendapatkan kesejahteraan lahir dan bathin. Meskipun mereka adalah pengusaha dari golongan menengah ke bawah kebanyakan tapi mereka lebih merasa sejahtera secara bathin. Seperti: selalu diberi kesehatan untuk

diri sendiri dan keluarga, merasa puas setelah mengeluarkan zakat, terhindar dari musibah, selalu ada saja rezeki disaat kita membutuhkan (kebutuhan lagi banyak-banyaknya).

Menurut mereka rezeki tidak hanya berbentuk materi, tapi ditolong teman atau saudara kita juga merupakan rezeki. Ini juga sesuai dengan teori nilai yang terdapat dalam jurnal milik Winarto¹¹⁷ yang menyatakan bahwa nilai mempengaruhi, keyakinan, sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok. Hasil tersebut menunjukkan bahwasannya nilai spiritual lebih mempengaruhi keyakinan seseorang, artinya jika memahami esensi nilai spiritual yang terdapat dalam zakat, maka seseorang tersebut cenderung memiliki keyakinan yang tinggi terhadap tingkat kesejahteraan dalam hidupnya. Kemudian responden selalu mengartikan bahwa pekerjaan yang mereka lakukan adalah ibadah. Jadi bukan semata-mata untuk kepentingan duniawi saja. Jadi mereka selalu menyisihkan penghasilan bersih mereka untuk mengeluarkan zakat baik melalui lembaga zakat maupun langsung kepada *mustahiq* yang mereka lakukan biasanya dengan mengadakan kegiatan sosial seperti santunan kepada anak yatim setiap tanggal 10 muharram serta pemberian beasiswa bagi anak-anak yang kurang mampu disekitar toko mereka.

H1: Semakin tinggi nilai spiritual yang tertanam dalam diri seorang muzakki dalam mengeluarkan zakat, maka semakin tinggi pula tingkat keyakinan akan kesejahteraan dalam hidupnya.

¹¹⁷ Winarto, dkk, *Nilai-Nilai Spiritualitas dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan, jurnal Admisi dan Bisnis Online*, Vol. 14 No. 10 Agustus 2013.

b. Pengaruh langsung Nilai Spiritual Zakat terhadap Perilaku Ihsan Muzakki

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan hasil uji analisis jalur, maka didapatkan variabel nilai spiritual zakat mempunyai pengaruh langsung yang signifikan terhadap perilaku ihsan muzakki ($p= 0.000 < 0.05$). yang mana nilai spiritual zakat mempengaruhi variabel perilaku ihsan sebesar 29.1%. hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sutikno¹¹⁸ yang menyatakan bahwa perubahan perilaku informan setelah mengamalkan sedekah adalah, pertama, “sedekah menjadi instrument untuk meningkatkan kesejahteraan lahir dan bathin melalui transmisi iman dan taqwa”.

Kedua, “sedekah menjadi instrument meningkatkan kesejahteraan melalui transmisi perbaikan perilaku hidup informan terutama kejujuran, profesionalisme dan etos kerja tinggi”. kemudian sedekah menjadi transmisi bagi manusia yang bebrfikir untuk merubah nasibnya melalui perbaikan perilaku hidup kearah yang lebih baik, yaitu melalui kejujuran, profesionalisme, dan etos kerja.

Ketiga perilaku hidup itu mengandung makna yang sangat dalam, jujur menunjukkan kita menjaga amanah yang diberikan orang lain kepada kita. Profesionalisme mengandung arti menggunakan potensi secara optimal yang kita miliki untuk kepentingan diri dan masyarakat. Etos kerja megandung arti menggunakan waktu seefisien dan seefektif mungkin. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang mempunyai etos kerja yang tinggi adalah orang yang menjaga amanah waktu yang diberikan oleh Allah kepada kita. Dari jurnal penelitian terdahulu

¹¹⁸ Sutikno, *memaknai perilaku muslim dalam bersedekah*, disertasi FEB UB, tidak dipublikasi, 2011

tersebut menggunakan makna sedekah sebagai harta yang disisihkan di jalan Allah swt. ini juga sama halnya dengan makna zakat, dalam Tafsir Hasan Al-Banna zakat merupakan bentuk sedekah wajib yang dalam istilah fikihnya disebut zakat.¹¹⁹ Hal tersebut juga di buktikan oleh pernyataan responden mengenai dampak nilai spiritual setelah mengeluarkan zakat terhadap perilaku ihsan mereka, yaitu sebagai berikut:

1. Seorang pengusaha dalam bidang jasa yaitu biro travel umroh dan haji mengatakan bahwasannya perilaku ihsan yang terkait dengan bisnis yang ia lakukan adalah yang ia lakukan kepada karyawannya mulai dari seleksi karyawan yang diutamakan adalah agama Islam, dan pakaiannya yang menutup aurat, melaksanakan sholat 5 waktu di sela-sela bekerja, amanah dan tanggung jawab, serta menghindari sistem riba.
2. Kemudian seorang ibu Hj. Pemilik usaha catering juga mengatakan bahwasannya ia tidak menghalalkan segala cara dalam bekerja, selalu memperhatikan etika dalam usahanya, berlaku jujur baik untuk diri sendiri maupun orang lain yaitu karyawan dan *customer*, contoh yang dilakukan untuk kesejahteraan karyawan adalah memberikan *reward* atau insentif kepada karyawan yang berprestasi dan masa kerja diperpanjang hingga 7-10 tahun
3. Warung bubur ayam milik H. Ate Suhendi atau yang akrab dikenal dengan abah odil juga sangat memperhatikan etika dalam menjalankan

¹¹⁹ Ahmad Saiful Islam Hasan Al-Banna, *Tafsir Hasan Al-Banna*, (Suara Agung : Jakarta, 2010), hlm 354

usahanya, berikut adalah paparannya yaitu: menurutnya, memulai usaha harus melibatkan Allah swt dalam setiap apa yang kita lakukan, semata-mata kita tidak mengejar profit. Membuka lapangan pekerjaan niatnya untuk memberikan orang-orang penghidupan yang layak dan sebagai ibadah untuk membantu mereka. Karena keberhasilan yang diperolehnya saat ini bukan murni dari dirinya akan tetapi itu semua berkat karyawan yang mengabdikan kepada usaha abah odil tersebut. Kemudian untuk masalah penggajian mereka, melalui *payroll* karena agar mereka bisa menabung untuk kebutuhannya dan keluarganya dan mengurangi gaya hidup yang konsumtif. Kemudian, jika terdengar azan, maka diwajibkan bagi karyawan yang laki-laki harus pergi ke Masjid untuk sholat berjamaah, dan untuk yang perempuan tetap sholat di kantor, mewajibkan seluruh karyawan mengikuti pengajian yang sudah dijadwalkan setiap seminggu sekali, melarang karyawan untuk tidak merokok. Dan menurut beliau itu merupakan bentuk tanggung jawab pemilik kepada karyawannya.

4. Pemilik salah satu salon muslimah di kota Malang, juga sudah menerapkan bisnis yang sesuai dengan prinsip agama Islam, seperti untuk kesejahteraan karyawan, ia menaikkan upah karyawan berprestasi, memperbaiki struktur gaji karyawan, menambah cuti karyawan sesuai UU ketenagakerjaan, mengurangi jam kerja karyawan, menjenguk dan membantu karyawan yang sedang sakit, memberikan bantuan fasilitas tambahan berupa biaya pendidikan untuk

keluarga karyawan. Dan mewajibkan setiap karyawan untuk menutup aurat dengan berpakaian tertutup, dan melarang para lelaki untuk masuk ke dalam salon, karena salonnya khusus untuk muslimah.

5. Pemilik toko busana muslim dan muslimah serta oleh-oleh haji dan umroh juga sudah menerapkan bisnis yang islami dalam menjalankan usahanya. Pemilik menyatakan bahwasannya ia selalu menanamkan keyakinan kepada karyawannya bahwa bekerja adalah ibadah, maka bekerja harus diniatkan karena Allah ta'ala dan nabiNya seperti sabda Kanjeng Nabi Muhammad saw, "*mencari rezeki halal wajib bagi muslim*". Dan menerapkan senyuman kepada *customer* dan mengucapkan salam. Kemudian menerapkan nilai Agama untuk menawarkan produk yang dijual seperti Habbatusauda'. Karena sesuai sunnah kanjeng Nabi Muhammad saw bahwa habbatusauda' adalah obat dari segala macam penyakit. Maka dengan mengkonsumsinya kita telah melaksanakan sunnah Nabi.

Dari paparan beberapa responden di atas, mereka sudah menerapkan bisnis secara Islami, yang sesuai dengan etika bisnis islam (tata nilai dan norma dalam menjalankan bisnis berdasarkan pada ajaran-ajaran agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Sunnah).¹²⁰

Diantara bentuk-bentuk akhlak bisnis Islam sesuai teori adalah sebagai berikut:¹²¹

- a. Ikhlas (Niat)

¹²⁰ Muhaimin, *Perbandingan Praktik Etika Bisnis*, (Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2007), Hlm 33

¹²¹ Muhaimin, *Perbandingan Praktik Etika Bisnis*, Hlm 39

Niat yang ikhlas adalah penjelmaan dari konsep *Tauhid* dalam kaitannya dengan bisnis, maka Islam menawarkan keterpaduan agama, ekonomi, dan social demi kesatuan. Atas dasar pandangan ini pula maka etika dan ekonomi atau etika dan bisnis menjadi terpadu vertical maupun horizontal. Ini sesuai dengan firman Allah swt dalam surat al-‘An’am ayat 162 yang berbunyi:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.

Dalam konteks tersebut, landasan tauhid dan ilahiyah maka akan logis kiranya jika perilaku baik yang mesti ditunjukkan manusia sebagai khalifah di bumi, harus mencerminkan sifat dan perilaku Allah yang tercermin pada 99 Asma al-Husna. Seperti sifat: Bijak, ihsan, *rahman*, dan *rahim*, adil, seimbang, dan lain-lain yang patut ditiru oleh manusia dalam mengatur bisnisnya. Jadi maksud dari keikhlasan niat dalam berbisnis adalah bukan hanya ditujukan untuk mengejar keuntungan dunai semata-mata, melainkan untuk menuntut keridhoan Allah SWT. seorang pebisnis dalam tindakannya tidak memisahkan antara kehidupan duniawi dengan ukhrawi. Aktivitas bisnis dengan segala keuntungannya bukan menjadi tujuan, melainkan menjadi wasilah saja untuk mencari keridhoan Allah SWT.

b. Berlaku Jujur (*Shiddiq*)¹²²

Seorang pebisnis wajib berperilaku jujur dalam usaha jual beli.

Jujur artinya luas, tidak berbohong, tidak menipu, tidak mengada-ngada dan lain sebagainya. Dalam paparan responden tersebut,

¹²² Muhaimin, *Perbandingan Praktik Etika Bisnis*, Hlm 40

yaitu untuk pedagang online yang berlaku jujur kepada *customer*, berikut paparannya:

“jujur, amanah, tdk sampai merugikan pihak lain ato cust, semisal sprti sy yg bdagang via online, jd yg sy share dmedsos adalah murni dagangan sesuai dgn merek asli, pic nya jg asli tdk editan, klopun smsal ada sdkt brg yg cacat qt jg meshare ke cust bhwa ada brg yg sdkt cct dn memberikn bkti fto bagian yg cacat.”

c. Amanah (Tanggung Jawab)¹²³

Janji wajib ditetapati oleh para pebisnis kepada para pembeli, misalnya, menyerahkan barang yang kualitas dan kuantitasnya sesuai dengan perjanjian semula, tidak mengurangi takaran dan timbangan, dan lain-lain. Sementara itu janji kepada Allah juga harus ditepati oleh para pebisnis muslim misalnya sholat, sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-Jumu'ah ayaat 10-11:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ
فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾ وَإِذَا
رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ هَواً أَنْفَضُوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا ۗ قُلْ مَا
عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِّنَ اللَّهِو وَمِنَ التِّجَارَةِ ۗ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah: "Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada

¹²³ Muhaimin, *Perbandingan Praktik Etika Bisnis*, Hlm 46

permainan dan perniagaan", dan Allah Sebaik-baik pemberi rezki."

d. Berbuat adil¹²⁴

Perilaku keseimbangan dan keadilan dalam bisnis secara tegas dijelaskan dalam konteks perbendaharaan bisnis (klasik) agar pebisnis muslim menyempurnakan takaran bila menakar dan menimbang dengan neraca yang benar. Ekonomi dan bisnis dalam pandangan Islam bertujuan bagi menciptakan keadilan social, sementara itu keseimbangan sosila harus dipertahankan juga, bukan hanya mengenai bidang material seperti pembagian kekayaan yang merata, tetapi mengenai pembagian harga diri yang merata antara si kaya dan sis miskin. Kaum hartawan tidak diperkenankan mempertukarkan uangnya dengan harga diri kaum miskin. Dalam surat Al-Baqarah dijelaskan bahwa pembelanjaan harta benda harus dilakukan dalam kebaikan atau jalan Allah dan tidak pada sesuatu yang dapat membinasakan diri. dijelaskan pula bahwa cirri-ciri orang yang mendapat kemuliaan dalam pandangan Allah adalah mereka yang membelanjakan harta bendanya tidak secara berlebihan dan tidak pula kikir, tidak melakukan kemusyrikan, tidak membunuh jiwa yang diharamkan, tidak berzina, tidak memberikan kesaksian palsu, tidak tuli tidak buta terhadap ayat-ayat Allah. Selain itu, keadilan juga mesti ditegakkan dalam hal gaji atau upah pekerja. Ibnu Taimiyah mengatakan

¹²⁴ Muhaimin, *Perbandingan Praktik Etika Bisnis*, Hlm 49

bahwa seorang majikan adalah berkewajiban untuk membayar gaji yang berpatutan kepada para pekerjanya. Seperti yang dilakukan abah odil pengusaha bubur ayam tasikmalaya yang menjelaskan bahwa gaji yang diterima karyawannya diberikan setiap tanggal 28 sampai 1, dan tidak boleh lebih dari tanggal 1.

e. Rajin bekerja keras¹²⁵

Berusaha di bidang bisnis sangat dianjurkan Rasulullah SAW sebagaimana beliau nyatakan dalam sebuah hadits:

“Bahwa Rasulullah SAW pernah ditanya: Pekerjaan apa yang paling baik? Jawab beliau: ialah seseorang yang bekerja dengan tangannya sendiri, dan setiap jual beli yang bersih.” (HR al-Bazzar).

Kemudian ada juga hadits yang sangat menarik, yang meriwayatkan bahwa suatu ketika Rasulullah SAW mengangkat dan mencium tangan seorang lelaki yang sedang bekerja keras.

Lantas beliau berkata yang bermaksud: *“Bekerja keras dalam usaha mencari nafkah yang halal adalah wajib bagi setia ,muslim dan muslimah”*.

Para Nabi yang merupakan manusia-manusia terbaik pilihan Allah SWT termasuk ke dalam kelompok orang-orang yang senantiasa bekerja keras, baik menacari nafkah untuk diri sendiri dan keluarga untuk dijadikan tauladan dan panutan bagi kaumnya. Teori tersebut sesuai dengan pernyataan responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju jika bekerja adalah ibadah untuk memenuhi

¹²⁵ Muhaimin, *Perbandingan Praktik Etika Bisnis*, Hlm 53

kebutuhan diri sendiri dan keluarga. Juga sesuai dengan pernyataan responden yaitu abah odil yang menyatakan bahwa setiap yang kita lakukan harus melibatkan Allah swt.

f. Murah hati (*al-Ihsan*)¹²⁶

Kebajikan adalah sikap ihsan atau murah hati, *benevolence* yang merupakan tindakan yang memberi keuntungan bagi orang lain. Onsep Ihsan merupakan bagian integral dari konsep ‘*three in one*’ agama Islam, iman, Islam dan ihsan. Iman merupakan landasan inti kesadaran pertama dalam beragama, Islam merupakan sikap kesadaran sebagai implementasi kesalehan, keselamatan dan ihsan merupakan hasil akhir atau kesadaran ‘yang sempurna’ dari proses iman dan Islam. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat an-Nisa’ ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا
تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Sabda Nabi Muhammad SAW dalam hadits yang lain:

¹²⁶ Muhaimin, *Perbandingan Praktik Etika Bisnis*, Hlm 60

“Orang yang paling berat timbangan kebaikannya (pada hari kiamat) ialah orang yang paling baik akhlaknya” (HR Abu Dawud)

g. Sederhana¹²⁷

Yaitu tidak berlebihan dalam membelanjakan harta, tapi tidak pula menjadi kikir dalam penggunaan harta. Sikap tersebut merupakan salah satu cirri orang yang beriman. Sederhana dalam konteks etika bisnis, juga boleh diartikan sebagai sikap yang tidak terlalu mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya demi kehidupan duniawi, tetapi juga memperhatikan aspek ibadah untuk keuntungan yang lebih baik lagi yaitu demi kebahagiaan di akhirat kelak. Jadi kepentingan ukhrawi tidak dilalaikan oleh kepentingan duniawi belaka. Allah SWT berfirman dalam surat al-Qashash ayat 77 yang berbunyi:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ
نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ
إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ

“dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

¹²⁷ Muhaimin, *Perbandingan Praktik Etika Bisnis*, Hlm 63

6. Pengaruh nilai spiritual zakat terhadap perilaku ihsan muzakki tidak berlaku pada pemilik salah satu toko busana muslim dan oleh-oleh haji serta umroh. Menurut penjelasan manajernya, si pemilik toko tersebut sangat kaya sekali, bahkan bisa zakat tiap tahunnya sebesar 200 sampai 300 juta. Akan tetapi zakat tersebut bukan ditujukan kepada masyarakat sekitar. Zakat tersebut di berikan ke negara asal ia dilahirkan yaitu negara India. Beliau terkesan tidak mempedulikan apapun yang disekitarnya, bahkan menurut manajernya beliau tidak pernah datang ke toko dan tidak mempedulikan kesejahteraan karyawan, seperti, karyawan menginginkan kenaikan gaji, akan tetapi beliau tidak mau mendengarkan aspirasi karyawannya gaji mereka tiap tahun tetap padahal total seluruh karyawannya berjumlah 100 orang. Kemudian sangat sedikit sekali program CSR yang beliau berikan kepada masyarakat sekitar, seperti santunan anak yatim yang diadakan setiap tanggal 10 muharram. Itu saja beliau tidak hadir, dan menyuruh manajer keuangannya untuk memberikan uang sejumlah Rp 10 juta untuk dibagikan kepada mereka. Kemudian setiap pengeluaran diatas Rp. 100.000 harus dilaporkan kepadanya, papar manajer tersebut. Dari pernyataan tersebut, bahwasannya perilaku ihsan seseorang tidak hanya di pengaruhi oleh keyakinan akan nilai spiritual dari zakat yang ia keluarkan. Akan tetapi terdapat faktor eksternal yang lebih dominan seperti, faktor kebudayaan, keturunan, usia serta pendidikan serta faktor internal lainnya yaitu, watak atau karakter yang membentuk

perilaku seperti itu. Karena menurut manajernya tersebut, ia berasal dari India dan menempuh pendidikan di Belanda. Dan beliau juga masih muda berumur 30 tahun keatas, jadi masih belum bisa mengontrol emosi dan keegoisannya dan belum bisa dikontrol. Ini sesuai dengan teori perilaku organisasional yang menjelaskan bahwasannya dari pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tentang perilaku individu bahwa perilaku seseorang itu lebih banyak ditentukan oleh faktor keturunan atau sifat bawaan, dan ada juga yang mengatakan bahwa perilaku itu lebih banyak dipengaruhi oleh variabel (faktor) lingkungan. Dibawah ini merupakan variabel yang mempengaruhi perilaku dan prestasi individu yaitu:¹²⁸

1. Variabel Individu:

- a. Kemampuan dan keahlian mental fisik
- b. Latar belakang keluarga, kelas social, pengalaman
- c. Demografi, umur, ras, dan seks.

2. Variabel Psikologi:

- a. Persepsi
- b. Sikap
- c. Kepribadian
- d. Belajar
- e. Motivasi.

3. Variabel Organisasi:

¹²⁸ John Suprihanto, *Perilaku Organisasional*, (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi : Yogyakarta, 2002), hlm 22

- a. Sumber-sumber kepemimpinan
- b. Penghargaan
- c. Struktur
- d. Disain
- e. Pekerjaan.

Terkait dengan pemberian gaji atau upah kepada karyawan sesuai dengan pernyataan responden diatas maka Allah sangat menentang pemberian upah yang sangat rendah karena itu merupakan bentuk eksploitasi. Jika gaji tersebut terlalu rendah seseorang tersebut mungkin tidak memiliki ,motivasi untuk usaha yang secukupnya. Karena pada hari kiamat nanti Nabi Muhammad SAW akan menajdi saksi atas orang yang memperkerjakan seseorang tapi tidak membayar gajinya.

H2: Semakin tinggi nilai spiritual yang tertanam dalam diri seorang muzakki dalam mengeluarkan zakat, maka semakin meningkat (baik) pula perilakunya dalam berbisnis.

c. Pengaruh Langsung Perilaku Ihsan terhadap Kesejahteraan Muzakki

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan serta hasil pengujian analisis jalur, menunjukkan bahwa variabel perilaku ihsan muzakki mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan muzakki ($p= 0.000 < 0.05$). yang mana perilaku ihsan mempengaruhi variabel kesejahteraan muzakki sebesar 49.3%. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sutikno¹²⁹

¹²⁹ Sutikno, *memaknai perilaku muslim dalam bersedekah*, disertasi FEB UB, tidak dipublikasi, 2011.

yaitu Sedekah menjadi instrumen untuk meningkatkan kesejahteraan lahir dan bathin melalui transmisi iman taqwa.

Keimanan dan ketaqwaan seseorang yang dapat dilihat melalui peningkatan kejujuran, profesional, dan etos kerja yang tinggi yang mana merupakan bentuk manifestasi dari peningkatan keimanan dan ketaqwaan informan yang disebabkan oleh amalan sedekah yang ikhlas dan istiqamah. Perilaku mencerminkan akhlak (etika) seseorang. Apabila seseorang taat pada etika, berkecenderungan akan menghasilkan perilaku yang baik dalam setiap aktivitas atau tindakannya. Tanpa kecuai dalam aktivitas bisnis. secara konkret bisa di-ilustrasikan jika seorang pelaku bisnis yang peduli pada etika, bisa diprediksi ia akan bersikap jujur, amanah, adil, selalu melihat kepentingan orang lain (moral altruistic) dan sebagainya. Untuk itu prasyarat untuk meraih keberkahan atas nilai transenden, seorang pelaku bisnis harus memperhatikan beberapa prinsip etika yang telah digariskan dalam Islam, antara lain:¹³⁰

1. Jujur dalam takaran

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat al-Muthafifin ayat 1-3 yang berbunyi:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾
 الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى
 النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾
 وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ
 يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

¹³⁰ Muhammad Djakfar, *Anatomi Perilaku Bisnis Dialektika Etika dengan Realitas*, (UIN Malang Press : Malang, 2009), hlm 75

kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.

Bahwa dalam etika bisnis yang paling utama adalah membangun kepercayaan dan kepercayaan adalah dasar daripada bisnis modern itulah pernyataan William C. Byham. Kepercayaan dihasilkan dari ketulusan hati. Ketulusan hati adalah salah satu daripada kualitas karakter yang begitu sulit untuk meraih hasil dalam kegiatan bisnis, keluarga atau tempat lain dimana kepentingan diri seseorang bersaing dengan kepentingan pihak lain. Dalam bisnis untuk membangun kerangka kepercayaan itu seseorang pedagang harus mampu berbuat jujur atau adil, baik terhadap dirinya maupun terhadap orang lain. Dalam angket yang disebar kepada responden yang berisi pernyataan “saya selalu berlaku jujur baik untuk diri sendiri, keluarga dan orang lain (karyawan dan *customer*).” Paling banyak menjawab “sangat setuju” itu artinya sebagian besar pengusaha sudah menerapkan salah satu dari prinsip etika bisnis dalam Islam. Seperti pernyataan salah satu responden yang menjual barangnya via *online* di bawah ini:

“Iya, usaha harus dlandasi nilai2 keislaman, jujur, amanah, tdk sampai merugikan pihak lain ato cust, semisal sprti sy yg bdagang via online, jd yg sy share dmedsos adalh murni dagangan sesuai dgn merek asli, pic nya jg asli tdk editan, klopun smsal ada sdkt brg yg cacat qt jg meshare ke cust bhwa ada brg yg sdkt cct dn memberikn bkti fto bagian yg cacat.”

2. Menjual barang yang baik mutunya

Salah satu cacat etis dalam perdagangan adalah tidak transparan dalam hal mutu, yang berarti mengabaikan tanggungjawab moral dalam dunia bisnis. padahal tanggungjawab yang diharapkan adalah tanggungjawab

yang berkeimbangan (*balance*) antara memperoleh keuntungan (*profit*) dan memenuhi norma-norma dasar masyarakat baik berupa hukum, maupun etika atau adat. Sikap semacam itulah yang menghilangkan sumber keberkahan, karena merugikan atau menipu orang lain yang di dalamnya terjadi eksploitasi hak-hak yang tidak dibenarkan dalam ajaran Islam.

3. Dilarang menggunakan sumpah

Seringkali ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan para pedagang kelas bawah. Mereka terlalu mudah menggunakan sumpah dengan maksud untuk meyakinkan pembeli bahwa barang dagangannya benar-benar berkualitas, dengan harapan agar orang terdorong untuk membelinya. Dalam Islam perbuatan semacam itu tidak dibenarkan karena juga akan menghilangkan keberkahan sebagaimana sabda Rasulullah saw:

Dari Abu Hurairah r.a, saya mendengar Rasulullah saw bersabda: “Sumpah itu melariskan dagangan, tetapi menghapuskan keberkahan (HR. Abu Dawud).

4. Longgar dan bermurah hati

Dalam transaksi terjadi kontak antara penjual dan pembeli. Dalam hal ini seorang penjual diharapkan bersikap ramah dan bermurah hati kepada setiap pembeli. Dengan sikap ini seorang penjual akan mendapatkan berkah dalam penjualan dan akan diminati oleh pembeli. Kunci suksesnya adalah satu yaitu service kepada orang lain. Ini juga

sudah diterapkan pada bisnis yang dimiliki responden, berikut ini paparan wawancaranya:

Pengusaha dalam bidang supplier alat-alat kesehatan

mengatakan:

“Ya, diperusahaan kami menganjurkan utk sholat berjamaah dhuhur dan ashar di masjid, jg menganjurkan sholat dhuha di mushola kantor. - Mengucapkan salam masuk dan keluar kantor -Juga bersedekah setiap periode tertentu -Mengurangi jam kerja saat bln romadhon utk memberi keleluasaan beribadah kpd karyawan.”

Kemudian pengusaha dalam bidang jasa yaitu pengelola BMT mengatakan:

“1. karyawati harus berjilbab 2. Tadarrus qur'an dan sholat dhuha wajib dilakukan sebelum aktivitas pagi.3.Dalam pembacaan akad diawali dan ditutup dg doa 4. Mengucap salam dan tebar senyum setisp pertemuan 5.tidak boleh berjabat tangan npn muhrim lain jenis, 4. Dengan usaha yang anda jalankan saat ini, apa saja yang sudah anda dapatkan? Subhanalloh, tsk terbilang dg kata apa yg saya dapatkan dg usaha bmt ini , Keluarga yg sakinah , tambah saudara" lebih banyak , da pat merapat ke asnaf " zakat , berdahabat dg anak" yatim, (kalo secara materi) rumah untuk berteduh , kendaraan untuk bersyiar , dan kemudahan rizki untuk ke Baitulloh bersama keluarga.”

5. Membangun hubungan baik (*interrelathionship*) antar kolega

Islam menekankan hubungan konstruktif dengan siapa pun, inklud antar sesame pelaku, dalam bisnis. islam tidak menghendaki dominasi pelaku yang sah di atas yang lain, baik dalam bentuk monopoli, oligopoly maupun bentuk-bentuk lain yang tidak mencerminkan rasa keadilan atau pemerataan pendapatan. Dengan silaturahmi itulah menurut ajaran Islam akan diraih hikmah yang dijanjikan yakni akan diluaskan rezeki dan dipanjangkan umurnya bagi siapa pun yang

melakukannya. Sebagaimana sabda Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh al-Bukhari nomor 2310 yang berbunyi:

عن أبي هريرة رضي الله عنه أنه قال: سمعت رسول الله ص.م يقول: من سره أن يبسط في رزقه، وأن ينصأ له أثره، فليصل رحمه.

“Bahwasannya Rasulullah saw bersabda: Barangsiapa mengharap dimudahkan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah ia menjalin hubungan silaturahmi (HR. al-Bukhari).

Dalam kaitan dengan bisnis, makna dimudahkan rezeki dan dipanjangkan umur bisa berarti bahwa bagi pelaku bisnis yang sering melakukan silaturahmi (*interrelationship*) akan berkembang usaha bisnis yang dilakukan. Karena bisa jadi dengan silaturahmi yang dilakukan itu akan kian luas jaringan yang bisa dibangun dan semakin banyak informasi yang diserap, serta dukungan yang diperoleh dari berbagai kalangan. Hal ini juga dirasakan manfaatnya oleh beberapa responden, diantara paparan wawancaranya adalah sebagai berikut:

- a. “Secara materi mungkin masih belum seberapa, tapi Alhamdulillah sudah menjalin relasi yang baik dengan customer.”
- b. “Yang sudah saya dapatkan pertama kali adalah "Pengalaman Belajar Untuk Mengelola Usaha", Bagaimana melayani konsumen dari berbagai kalangan, keterampilan berkomunikasi dan lain sebagainya.”
- c. “Banyak menambah ilmu baru, teman baru dan link yg semakin luas dan yg terpenting adalah saya bisa terus membagikan ilmu yg saya miliki dibidang makeup dan fashion kepada lebih banyak orang2 terutama muslimah disekitar saya. Dan saya sdh merasakan barokahnya yg luar biasa dengan menyebarkan ilmu yg baik.”

6. Tertib administrasi

Dalam dunia perdagangan, wajar terjadi praktik pinjam meminjam.

Dalam hubungan ini al-Qur’an mengajarkan perlunya administrasi

hutang piutang tersebut agar manusia terhindar dari kesalahan yang

mungkin terjadi, sebagaimana firman-Nya dalam surat al-Baqarah ayat

282:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ
 مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ
 بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ
 اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ
 اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي
 عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ
 يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا
 شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ
 فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ
 تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا
 يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْعَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ
 صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ
 اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ
 تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ

عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ^ط وَأَشْهَدُوا ^ج إِذَا تَبَايَعْتُمْ ^ج
 وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ^ج وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ
 فُسُوقٌ بِكُمْ ^ط وَاتَّقُوا اللَّهَ ^ط وَيَعْلَمِ اللَّهُ ^ط وَاللَّهُ
 بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ^ط

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah [179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”

Dari ayat diatas, bagi pelaku bisnis diharapkan dapat berlaku jujur, terhindar dari penipuan dan kekhilafan yang mungkin terjadi. Dalam penelitian yang dilakukan, maka seluruh responden sudah melakukan tertib administrasi, termasuk pencatatan pengeluaran zakat dalam laporan keuangan mereka.

7. Menetapkan harga dengan transparan, harga yang tidak transparan bisa mengandung penipuan. Kendati dalam dunia bisnis kita tetap ingin memperoleh prestasi (keuntungan), namun hak pembeli harus tetap dihormati. Dalam arti penjual harus bersikap toleran terhadap kepentingan pembeli. Seperti pernyataan seorang responden di bawah ini, berikut paparannya:

“sy tidak mengambil margin tinggi2 sy hanya ambil margin dikit asalkan lancar...bismillah Allah pasti memberi kelancaran di usaha saya..Aamiin.”

Artinya dari paparan salah satu responden tersebut, mereka sudah mengerti mana yang merupakan hak dan kewajiban mereka sebagai pelaku bisnis yang Islami. Sebenarnya dasar pijakan etika bisnis Islam secara umum terakumulasi dalam diri pribadi Rasulullah saw yang meliputi: *fathanah*, *amanah*, *siddiq* dan *tabligh*. Secara garis besar sasaran etika dalam Islam tidak saja tertuju terhadap diri sendiri, tetapi juga pada Tuhan (termasuk Rasul), terhadap sesama manusia, dan terhadap selain manusia/ lingkungan alam. Bagaimanapun dalam aplikasinya harus tetap mengedepankan kepentingan manusia secara paripurna (*kafah*). Tanpa mengenyampingkan tuntunan Tuhan melalui rasul-Nya.

H3: Semakin tinggi (baik) perilaku seorang muzakki dalam menjalankan bisnisnya, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan yang diraih dalam hidupnya.

d. Pengaruh tidak langsung nilai spiritual zakat terhadap kesejahteraan muzakki melalui perilaku Ihsan.

Dari hasil peneitian di lapangan dan analisa jalur, didapatkan hasil bahwasannya nilai spiritual zakat, dapat mempengaruhi kesejahteraan muzakki melalui perilaku Ihsan sebesar 0.38. artinya nilai spiritual yang tertanam dalam diri seorang muzakki dalam mengeluarkan zakat, akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan mereka, melalui perilaku bisnis yang ihsan yang telah mereka lakukan. Ini sesuai dengan al-Qur'an surat al-Qashas yang mengatakan, jika kita ingin meraih kesejahteraan di dunia dan di akhirat, maka berlakulah Ihsan (baik) kepada sesame. Berikut al-Qur'an surat al-Qashas ayat 77:

وَأَبْتَعْ فِيْمَا ءَاتٰتَكَ اللهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ
نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللهُ إِلَيْكَ
وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ

“dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Dari ayat diatas sudah sangat gamblang sekali bahwa Allah swt memerintahkan kepada umat manusia untuk selalu menebarkan kebaikan kepada sesama sebagai jalan untuk meraih kebahagiaan di dunia dan dia akhirat. Ihsan merupakan akhlak mulia yang harus selalu diamalkan oleh setiap muslim dalam setiap waktu dan segala urusannya. Syaikh Al-Jazairi mengingatkan pentingnya berbuat baik dalam segala aspek kehidupan dan dalam urusan agama. Hal tersebut tidak bisa dilakukan dengan sempurna, kecuali apabila ia merasa bahwa ia melihat Allah *Ta'ala* ataupun jika tidak, maka Allah pasti melihat dan mengawasi dirinya.¹³¹ Apabila perasaan ini sudah ada dalam dirinya, maka sangat mudah baginya untuk melaksanakan ibadah dengan baik dan benar, sesuai dengan yang diperintahkan. Inilah yang disampaikan Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* dalam sabdanya,¹³²

قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ. قَالَ « أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ
فَأِنَّهُ يَرَاكَ

“ihsan adalah engkau menyembah Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, jika engkau tidak bisa melihat-Nya, sesungguhnya Allah pasti melihatmu.

Oleh karenanya, seorang muslim hendaknya tidak memandang ihsan itu hanya sebatas akhlak yang utama saja, melainkan harus dipandang sebagai bagian dari aqidah dan bagian terbesar dari keislamannya. Karena, Islam dibangun di atas tiga landasan utama, yaitu iman, Islam, dan ihsan, seperti yang telah diterangkan oleh Rasulullah saw dalam haditsnya yang shahih. Hadist ini menceritakan saat

¹³¹ Falih bin Muhammad, *Meraih Puncak Ihsan*, hlm 23

¹³² HR. Muslim, kitab Al-Iiman. Bab: Bayaan al-iimaan wa al islaam wa al ihsaan, nomor

Rasulullah saw. menjawab pertanyaan Malaikat Jibril—yang menyamar sebagai seorang manusia—mengenai Islam, iman, dan ihsan. Setelah Jibril pergi, Rasulullah saw. bersabda kepada para sahabatnya :

فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ. رواه مسلم

“Inilah Jibril yang datang mengajarkan kepada kalian urusan agama kalian.”

Beliau menyebut ketiga hal di atas sebagai agama, dan bahkan Allah SWT memerintahkan untuk berbuat ihsan pada banyak tempat dalam Al-Qur`an surat al-Baqarah ayat 195 yang berbunyi:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ
وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan kepada seluruh umatNya untuk selalu berbuat baik seperti mengeluarkan harta di jalan Allah swt seperti zakat, sedekah ataupun infaq. Ihsan dalam akhlak sesungguhnya merupakan buah dari ibadah dan muamalah. Seseorang akan mencapai tingkat ihsan dalam akhlaknya apabila ia telah melakukan ibadah seperti yang menjadi harapan Rasulullah dalam hadits yang telah dikemukakan di awal tulisan ini, yaitu menyembah Allah seakan-akan melihat-Nya, dan jika kita tidak dapat melihat-Nya, maka sesungguhnya Allah senantiasa melihat kita. Jika hal ini telah dicapai oleh seorang

hamba, maka sesungguhnya itulah puncak ihsan dalam ibadah. Pada akhirnya, ia akan berbuah menjadi akhlak atau perilaku, sehingga mereka yang sampai pada tahap ihsan dalam ibadahnya akan terlihat jelas dalam perilaku dan karakternya. Jika kita ingin melihat nilai ihsan pada diri seseorang yang diperoleh dari hasil maksimal ibadahnya, maka kita akan menemukannya dalam muamalah kehidupannya. Bagaimana ia bermuamalah dengan sesama manusia, lingkungannya, pekerjaannya, keluarganya, dan bahkan terhadap dirinya sendiri. Berdasarkan ini semua, maka Rasulullah saw. mengatakan dalam sebuah hadits :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Aku diutus hanyalah demi menyempurnakan akhlak yang mulia.

Ihsan adalah puncak prestasi dalam ibadah, muamalah, dan akhlak. Oleh karena itu, semua orang yang menyadari akan hal ini tentu akan berusaha dengan seluruh potensi diri yang dimilikinya agar sampai pada tingkat tersebut. Siapa pun kita, apa pun profesi kita, dimata Allah tidak ada yang lebih mulia dari yang lain, kecuali mereka yang telah naik ketingkat ihsan dalam seluruh sisi dan nilai hidupnya.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, perilaku bisnis yang kaitannya dengan etika bisnis secara Islami, yang dimaksud perilaku *ihsan* seorang pelaku bisnis agar memperoleh hak yang *halal*, *tayyibah*, dan barakah itu, ia harus mempunyai kualitas kepribadian yang utama. Dalam arti, ia mempunyai sifat adil,

jujur, transparan, terpercaya, ulet, dan nilai-nilai keutamaan lainnya. Inilah yang disebut dengan *ihsan* dalam Islam sebagai puncak nilai kualitas etika seseorang.¹³³

Menurut hemat penulis, kegiatan berbisnis kaitannya dengan kegiatan muamalah adalah ihsan terhadap *ibnu sabil*, *Ibnu sabil* dalam hal ini adalah pekerja (buruh) yang bekerja pada usaha yang kita punya. Misalnya dilakukan dengan membayar gajinya sebelum keringatnya kering, tidak membebaninya dengan sesuatu yang ia tidak sanggup melakukannya, menjaga kehormatannya, dan menghargai pribadinya. Jika ia pembantu rumah tangga, maka hendaklah ia diberi makan dari apa yang kita makan, dan diberi pakaian dari apa yang kita pakai. Dengan demikian dalam menjalankan aktivitas bisnis, seseorang wajib menerapkan kepribadian yang terpuji (*ihsan*) dan memperhatikan kepentingan orang lain sebagai implementasi dari ajaran *islam* dengan dorongan *iman* yang mendalam. Dengan dorongan keimanan yang kuat itulah timbullah motivasi spiritual dari dalam hati seorang muzakki untuk mengeluarkan sebagian harta yang ia miliki di jalan Allah swt. dan ia harus sadar bahwa segala perilaku manusia akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah swt. bagaimanapun juga sebagai pelaku bisnis yang berorientasi mengejar keuntungan yang diharapkan, bagaimanapun ia harus mengedepankan norma-norma etika Islam.

Hasil penelitian tersebut juga dibuktikan oleh penelitian Imron Rosyadi¹³⁴ yang menyatakan bahwa variabel komitmen ajaran Islam, orientasi kehidupan akhirat, pruden risiko transcendental dan persepsi keadilan zakat berpengaruh

¹³³ Muhammad Djakfar, *Anatomi Perilaku Bisnis Dialektika Etika dengan Realitas*, hlm 94

¹³⁴ Imron Rosyadi, Model Prediksi Kepatuhan Menunaikan Zakat, Proceeding Seminar Nasional dan Call For Papers SANCALL 2013

signifikan terhadap probabilitas kepatuhan menunaikan zakat, untuk variabel yang pertama, artinya adalah semakin kuat komitmen seseorang terhadap ajaran agama Islam, maka semakin tinggi peluang seseorang patuh dalam menunaikan zakat maal, variabel yang kedua, artinya semakin kuat seseorang berharap kehidupan yang lebih menjajjikan setelah kematian (di alam akhirat), maka semakin tinggi peluang seseorang patuh dalam menunaikan zakat maal-nya. kemudian variabel ketiga artinya adalah semakin kuat rasa takut seseorang yang mungkin timbul akibat tidak menunaikan zakat maal, maka semakin tinggi peluang seseorang patuh dalam menunaikan zakat maal-nya.

Kemudian variabel yang terakhir adalah, semakin kuat persepsi seseorang menganggap bahwa dengan membayar zakat akan terwujud kesejahteraan dan keadilan, maka makin tinggi peluang seseorang patuh menunaikan zakat maal-nya. hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gamsir Bachmid,¹³⁵ bahwa nilai-nilai yang dibangun dari ketaatan membayar zakat maal oleh muzakki meliputi empat bentuk, yang utama adalah nilai ketaatan terhadap perintah Allah, nilai saling berbagi dan membantu orang lain, nilai keberkahan dan tambahan harta, serta nilai kepuasan dan ketenangan jiwa atas kepemilikan harta.

Dari nilai-nilai tersebut, dapat mengantarkan muzakki ke dalam kehidupan yang sejahtera, misalnya balasan zakat dirasakan dalam bentuk kesuksesan dan kelanggengan usaha yang tidak pernah putus dan tambahan pendapatan yang selalu dinikmati, tidak hanya kesejahteraan materiil saja, maka

¹³⁵ Gamsir Bachmid, *Perilaku Muzakki dalam Membayar Zakat Mal, Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 10 Nomor. 2 Juni, 2012

balasan zakat dirasakan dalam bentuk anugerah kesehatan diri dan keluarga yang selalu diperoleh (dirasakan semua informan). Melalui perilaku yang mereka lakukan seperti konsumsi yang mereka lakukan bukan hanya untuk membeli barang dan jasa yang mereka inginkan, akan tetapi mereka membeli produk tersebut disesuaikan dengan kemanfaatannya (*maslahah*).

Menurut hemat penulis, responden memahami secara baik akan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam zakat, walaupun ada juga yang tidak memahami esensi nilai spiritual yang terkandung dalam zakat, yang dibuktikan dengan ia tidak melakukan perilaku yang *Ihsan*, yang mana, nilai-nilai tersebut merupakan suatu bentuk keyakinan yang berupa motivasi responden untuk menjalankan perintah Allah yaitu menyisihkan sebagian harta mereka (berzakat) demi terwujudnya kehidupan yang sejahtera baik lahir maupun bathin. Untuk mewujudkan kesejahteraan, mereka berusaha untuk menjadi pengusaha yang jujur dan professional dalam bekerja.

Mereka berusaha untuk membangun bisnis dengan etika Islami. Walaupun mereka banyak yang belum memahami bagaimana membangun usaha yang bernuansa Islami, akan tetapi mereka sudah mencoba sebagai contoh, membangun usaha salon muslimah, setiap adzan sholat tokonya ditutup, memerintahkan kepada karyawan laki-laki khususnya untuk sholat berjamaah di masjid, mengadakan pengajian bagi karyawan setiap seminggu sekali, dan lain sebagainya. Itu merupakan salah satu bentuk membangun usaha secara Islami, dan memang banyak sekali manfaat yang telah didapatkan responden, seperti tiba-tiba mendapatkan rezeki, berangkat umroh, sering di tolong teman atau saudara,

diberikan kesehatan, terhindar dari musibah, dan diberikan kecukupan rezeki walaupun kebutuhan banyak.

Hasil pengaruh tidak langsung menggambarkan, bahwa terdapat responden yang belum memahami konsep membangun usaha yang berlandaskan Islam (Etika bisnis Islami), dikarenakan usaha yang ia jalankan merupakan usaha turun-temurun dari keluarganya. Jadi ia tinggal menikmati hasil dari kerja keras keluarganya. Zakat yang ia keluarkan sangat besar sekali sekitar 200-300 juta. Akan tetapi itu semua tidak mempengaruhi tingkah lakunya sebagai seorang *owner* kepada karyawannya, buktinya dia tidak memperhatikan kesejahteraan karyawannya. Ia tidak menaikkan gaji karyawannya. Ia hanya memahami zakat hanya sebagai kewajiban umat Islam bukan sebagai kebutuhan. Sedangkan yang diinginkan penulis disini adalah zakat sebagai kewajiban dan kebutuhan. Artinya ia kurang dalam memahami esensi nilai-nilai yang terkandung dalam zakat. Ia hanya paham akan teorinya akan tetapi dalam mempraktikkannya ia belum bisa.

Lain lagi dengan mereka yang niat berbisnis *lillahita'ala* mereka yakin akan nilai-nilai yang dibangun ke dalam *mindset* mereka bahwa jika mengeluarkan zakat maka kebahagiaan dan kesejahteraan hidup akan mereka peroleh yang sudah mereka buktikan sendiri dari kejadian-kejadian yang mereka alami. Dari keyakinan tersebut, para responden berusaha untuk memperbaiki perilaku mereka dalam membangun usaha yang berlandaskan Islami (sesuai dengan etika bisnis Islam) agar penghasilan yang mereka peroleh lebih berkah dan demi terwujudnya para *entrepreneur* yang *sociopreneurship* yang mana dalam kegiatan bisnisnya tidak hanya didasarkan pada perolehan profit yang maksimal

saja, akan tetapi ditujukan untuk kesejahteraan banyak orang. Misalnya dengan menyumbangkan pada kegiatan-kegiatan sosial, membangun sekolah yang berbasis pembentukan wirausahawan.

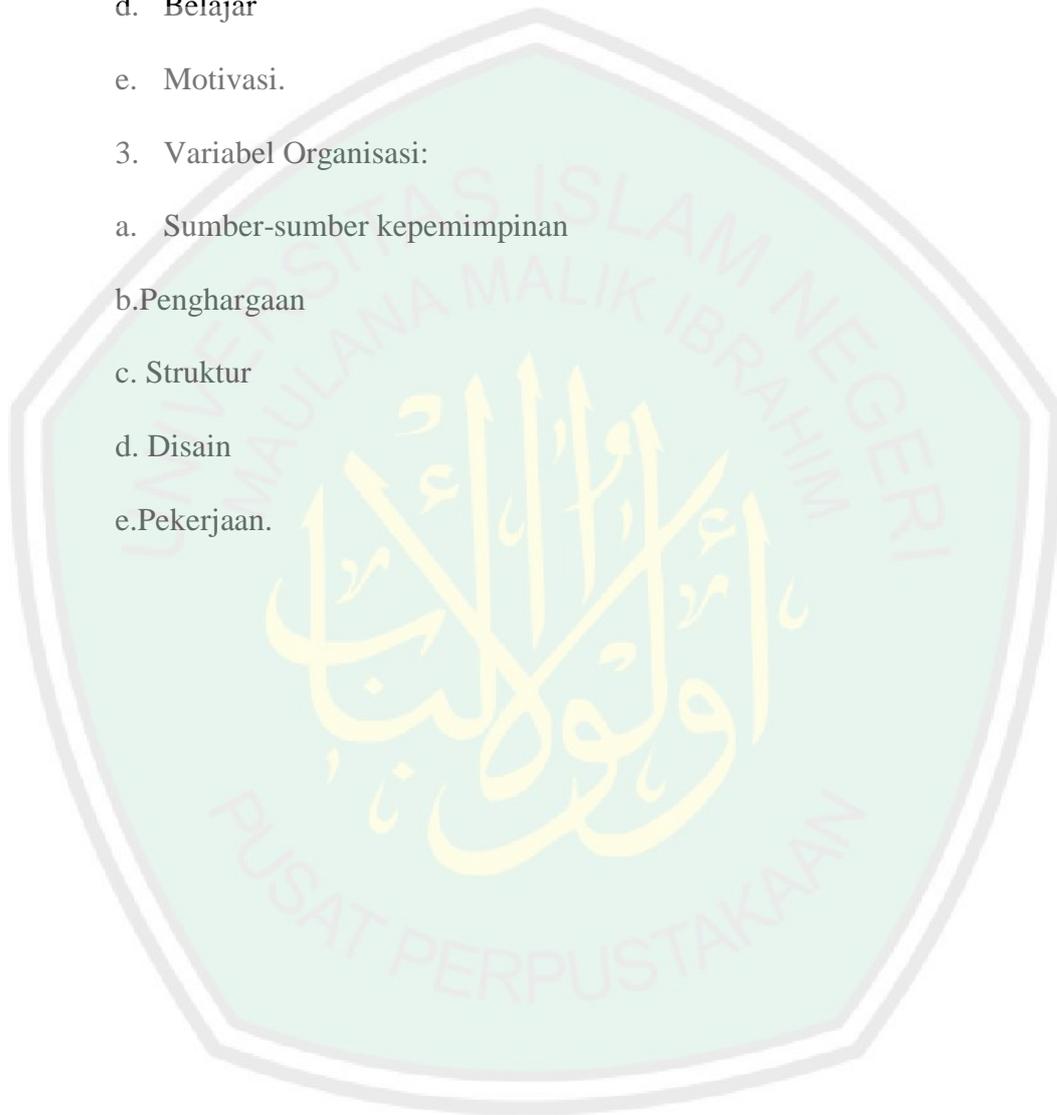
Karena penolong pengangguran di negara kita ini adalah banyaknya *entrepreneur*, untuk itu jika tidak dibentuk mulai sekarang yaitu karakter *entrepreneur* yang *sociopreneurship* yang sama dengan pembentukan bisnis yang Islami maka akan sulit membangun negara ini jika penerus bangsanya masih banyak yang berpikiran kapitalis. Kemudian faktor faktor lain seseorang mengeluarkan zakat, selain mereka benar-benar memahami esensi nilai yang terkandung dalam zakat, adalah faktor internal dan eksternal yaitu usia, keturunan, kebangsaan, kebudayaan dan pendidikan. Hal itulah yang menyebabkan nilai spiritual zakat berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan muzakki tanpa adanya perilaku *Ihsan* yang dulakukan muzakki tersebut.

Temuan penelitian menunjukkan bahwasannya perilaku seorang individu dipengaruhi juga oleh nilai-nilai dan keyakinan spiritual atas apa yang menjadi pengalaman dalam hidupnya. Dalam teori konvensional juga dijelaskan bahwa variabel yang mempengaruhi perilaku dan prestasi individu yaitu:¹³⁶

1. Variabel Individu:
 - a. Kemampuan dan keahlian mental fisik
 - b. Latar belakang keluarga, kelas social, pengalaman
 - c. Demografi, umur, ras, dan seks.
2. Variabel Psikologi:

¹³⁶ John Suprihanto, *Perilaku Organisasional*, (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi : Yogyakarta, 2002), hlm 22

- a. Persepsi
 - b. Sikap
 - c. Kepribadian
 - d. Belajar
 - e. Motivasi.
3. Variabel Organisasi:
 - a. Sumber-sumber kepemimpinan
 - b. Penghargaan
 - c. Struktur
 - d. Disain
 - e. Pekerjaan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan diatas, maka didapatkan pengaruh langsung dan tidak langsung variabel nilai spiritual zakat terhadap kesejahteraan muzakki serta pengaruh tidak langsung yaitu nilai spiritual zakat terhadap kesejahteraan muzakki melalui perilaku ihsan muzakki, di bawah ini merupakan hasil pengaruh tidak langsung adalah sebagai berikut:

1. Semakin tinggi nilai spiritual yang tertanam dalam diri seorang muzakki dalam mengeluarkan zakat, maka semakin tinggi pula tingkat keyakinan akan kesejahteraan dalam hidupnya.
2. Semakin tinggi nilai spiritual yang tertanam dalam diri seorang muzakki dalam mengeluarkan zakat, maka semakin meningkat (baik) pula perilakunya dalam berbisnis.
3. Semakin tinggi (baik) perilaku seorang muzakki dalam menjalankan bisnisnya, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan yang diraih dalam hidupnya.

Artinya para responden (pengusaha) tersebut untuk meraih kesejahteraan baik lahir maupun bathin, mereka berlomba-lomba untuk melakukan perilaku ihsan dalam berbisnis sesuai dengan etika Islam yang diajarkan Rasulullah saw dalam berdagang, yaitu sifat *shiddiq*, *amanah*, *tabligh*, *fathonah*. Walaupun mereka ada juga yang pengusaha muda baru merintis, akan tetapi mereka sudah memahami mana yang baik dilakukan yang jelek yang ditinggalkan. seperti itu

merupakan bentuk untuk menuju kehidupan yang sejahtera baik di dunia maupun di akhirat, kita harus berperilaku ihsan dengan meningkatkan iman dan ketaqwaan kita kepada Allah swt melalui perilaku yang kita lakukan di dunia yaitu *habluminannas*.

Kemudian pengaruh langsung menunjukkan sebagai berikut:

Bahwa kesejahteraan bisa diperoleh seseorang tanpa melalui perilaku baik (*Ihsan*), dikarenakan, terdapat hasil dilapangan menunjukkan bahwa seseorang meraih kesejahteraan materiil dikarenakan ia seorang pengusaha yang hasil kerjanya merupakan bisnis yang turun temurun dari keluarganya. Akan tetapi ia belum bisa merasakan sejahtera secara bathin. Menurut penuturan anak buahnya, ia belum bisa mensejahterakan karyawannya.

B. Saran

Untuk peneliti selanjutnya:

- a. Sebaiknya lebih menjelaskan tentang fiqih zakat perniagaan dalam pembahasannya.
- b. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengeluarkan zakat selain konsep kewajiban dan kebutuhan.
- c. Lebih menjelaskan konsep *sociopreneurship* dalam menjalankan bisnis

DAFTAR RUJUKAN

Buku:

- Aedy, Hasan. 2011. *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam Sebuah Studi Komparasi* Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Al-Ba'ly, Abdul Al Hamid Mahmud. 2006. *Ekonomi Zakat*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Anastasia, A dan Urbina. 1997. *Tes Psikologi*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ashari, Rahmat Thohir, *SEQ Spiritual Engineering Quotient*. 2008. Yogyakarta : Arti Bumi Intaran.
- Chapra , Umar. 1997. *Al-Qur'an Menuju Sistem Moneter yang Adil*, terj. Yogyakarta: Dhana Bhakti Prima Yasa.
- Chapra, Umar. 2001. *Masa Depan Ilmu Ekonomi: sebuah tinjauan Islam*, terj. Ikhwan A. Basri. Jakarta: Gema Insani Press.
- Daud Ali, Muhammad. 2006. *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*. Jakarta : UI PRESS
- Djakfar, Muhammad. 2008, *Etika Bisnis Islami*. Malang: UIN Malang Press.
- Djakfar, Muhammad. 2009. *Anatomi Perilaku Bisnis Dialektika Etika dengan Realitas*. UIN PRESS : Malang.
- Djamil, Fathurrahman. 1977. *Filsafat Hukum Islam* . Jakarta: Logos wacana Ilmu.
- Falih bin Muhammad. 2009. *Meraih Puncak Ihsan*. Jakarta : Darus Sunnah Press.
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.
- Fauzia, Ika Yunia, dkk. 2014. *Prinsip Dasar ekonomi Islam: Perspektif Maqhashid al-syari'ah*. Jakarta : Preanada Media Grup.

- Ghani, Muhammad Abdul. 2005. *The Spirituality in Business*. Jakarta: Pena Budi Aksara.
- Ghozali, Imam. 2008. *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program Amos 16.0*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Ginanjar, Ary Agustian. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, ESQ: Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 rukun Iman dan 5 rukun Islam*. Jakarta: Penerbit Arga.
- Hafidhuddin, Didin. 2002. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta : Gema Insani.
- Hidayat, dkk. 2008. *Panduan Pintar Zakat: Harta Berkah, Pahala Bertambah*. Jakarta: Qultummedia.
- Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi. *Fikih Ekonomi Umar bin Al-Khathab*. Jakarta : Khalifa.
- Karim, A Adiwarman. 2007. *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Karim, A, Adiwarman. *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*. Jakarta: Darul Haq.
- Kurnia, Hikmat dan Hidayat. 2008. *Panduan Pintar Zakat: Harta Berkah, Pahala Bertambah*. Jakarta: Qultummedia.
- Malhotra, Naresh K. 2009. *Riset Pemasaran: Pendekatan Penerapan*. Jakarta: PT Indeks.
- Muchlas, Makmuri. 2005. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muhammad. 2004/2005. *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta : BPFE.
- Muhammad, bin Falih. 2009. *Meraih Puncak Ihsan*. Jakarta : Darus Sunnah Press.
- Muhaimin. 2007. *Perbandingan Praktik Etika Bisnis*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Munir, Misbahul dan Ahmad Djalaluddin. 2014. *Ekonomi Qur'ani : doktrin reformasi ekonomi dalam al-Qur'an*. Malang : UIN Maliki Press.

- Mustafa, dkk. __*Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta : Prenada Media Grup.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- _____.2013. *Panduan Praktis Analisis SPSS untuk Manajemen*. CLICT FE UIN Maliki: Malang.
- Poerwadarminto, J. S. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rohman, Abdur. 2010. *Ekonomi Al-Ghazal, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulum al-Din*. Surabaya : Bina Ilmu.
- Salim Bahreisy dan Said Bahreisy. 1998. *Terjemah Tafsir Singkat Ilmu Katsir Jilid IV*. Surabaya : Bina Ilmu.
- Salim Bahreisy dan Said Bahreisy. 1988. *Terjemah Tafsir Singkat Ibnu Katsir Jilid V*. Surabaya : Bina Ilmu.
- Salim Bahreisy dan Said Bahreisy. 1988. *Terjemah Tafsir Singkat Ibnu Katsir Jilid III*. Surabaya : Bina Ilmu.
- Salim Bahreisy dan Said Bahreisy. 1998. *Terjemah Tafsir Singkat Ibnu Katsir Jilid II*. Surabaya : Bina Ilmu.
- Salim Bahreisy dan Said Nahreisy. 1988. *Terjemah Tafsir Singkat Ibnu Katsir Jilid I*. Surabaya : Bina Ilmu.
- Sapuri, Rafy. 2009. *Psikologi Islam:Tuntunan Jiwa Manusia Modern*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sudirman, 2007. *Zakat dalam Pusaran Arus Modernitas*. Malang:UIN Malang Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sujianto, Agus Eko. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Prestasi Pustaka Publisher : Jakarta.
- Supriyanto, Achmad Sani. 2013. *Metode Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang:UIN Maliki PRESS.

Suprihanto John. 2002. *Perilaku Organisasional*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi : Yogyakarta.

___ . *Panduan Praktis Analisis SPSS untuk Manajemen*. 2013. CLICT FE UIN Maliki Malang,

Jurnal:

Achmad Muhammad, Jurnal MD vol II No. 1 Juli-Desember 2009

Amaliah, Ima. 2015. “*Relevansi nilai religiusitas dalam berkonsumsi dengan kebahagiaan.*” Prosidding SNAPP, Sosial Ekonomi dan Humaniora.

Arif, Suyoto. 2012. “*Konsumen Rasional dalam Perspektif Islam.*” Ejournal.unida.gontor.ac.id, Vol. 1, No. 1.

Asdiyansyuri, Ulfiyani. 2016. “*Analisis pengaruh pengeluaran zakat, infaq, dan shodaqoh terhadap kesejahteraan muzakki.*” International Journal of sosial and local economic governance, Vol. 2, No. 1.

Bachmid, gamsir. 2012. “*Perilaku muzakki dalam membayar zakat mal.*” Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 10, No. 20.

Djakfar. 2010. “*Corporate sosial Responsibility aktualisasi ajaran islam dalam bisnis.*” Jurnal Ulul Albab:UIN malang, Vol. 11 No. 1.

Green, J., David, J., Dent, M., and Tyshkovsky, 1996, The Russian Entrepreneur: a Study of Psychological Characteristics. *International Journal of Entrepreneurial Behavior and Research*, 2: 49-58.

Hidayat, Ahmad. 2015. “*Manajemen zakat dan perilaku konsumsi mustahiq.*” Banking and Management Review, Vol. 4 No. 2

Huda, Nurul. 2012. “*The analysis of attitudes subjective norms, and behavioral control on muzakki’s intention to pay zakah.*” International Journal of Business and Sosial Science, Vol. 3, No. 22

Ilhaamie binti Abdul Ghani Azmi, *Pengaruh Sikap Dan Demografi Ke atas Produktiviti Kerja Pensusuarah Muslim Kajian di Universiti Malaya*, Shariah Journal, Vol. 16, No. 2 (2008) 321-344

Mohsin, Magda. 2011. “*Zakat from salary and EPF: Issues and challenges.*” International Journal of Business and Sosial Science, Vol. 2, No. 1.

Muhammad Yusuf Q dan Hapid, *Pengaruh Pola Pengeluaran ZIS terhadap Loyalitas serta Peningkatan Kesejahteraan Muzakki dan Mustahiq di Sulawesi Selatan*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume. 01 No. 02.

Nurrohman, Dede. 2010. “*Konsep self interest dan masalah dalam ekonomi Islam.*” *Jurnal Islamica*, Vol. 5, No. 1.

Ratno Purnomo, Pengaruh Kepribadian, *Self-Efficacy*, Dan *Locus Of Control* Terhadap Persepsi Kinerja Usaha Skala Kecil Dan Menengah, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, September 2010, Hal. 144 – 160 Vol. 17, No. 2

Reza, Haekal. 2015. *Mengangkat Nilai “Zakat dengan Hati”: Refleksi Fenomenologis Zakat Perusahaan Pengusaha Arab*, tahun 2015. *Jurnal Aplikasi Multiparadigma*, Vol. 3, No. 1

Rosyadi, Imron. 2013. *Model Prediksi Kepatuhan Menunaikan Zakat Maal.* Dalam *Proceeding Seminar Nasional dan Call For Papers Sancall.*

Siregar Mulya E. 2010. “*Zakat dan pola konsumsi yang Islam.*” *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan.*

Sutikno. 2011. “*Memahami perilaku muslim dalam bersedekah.*” *JEB. UB.* Tidak dipublikasikan

Wahid, Hairunizam, dkk. 2003. “*Kesedaran membayar zakat pendapatan kakitangan professional.*” Kajian kes di Universiti Kebangsaan Malaysia, dlm Pascasidang Seminar Dasar Awam dalam Era Globalisasi: Penilaian Semula Ke Arah Pemantapan Strategi. *Fakulti Ekonomi, Universiti Kebangsaan Malaysia.*

Winarto, dkk, *Nilai-Nilai Spiritualitas dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan, jurnal Admisi dan Bisnis Online*, Vol. 14 No. 10 Agustus 2013.

Yusuf , Muhammad Q, dkk. 2014. *Pengaruh Pola Pengeluaran ZIS terhadap Loyalitas serta Peningkatan Kesejahteraan Muzakki dan Mustahiq di Sulawesi Selatan*, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume. 01 No. 02.

Zakaria, Maharen. 2014. “*The influence of human needs in the perspective of maqhasid syariah on zakat distribution effectiveness .*” *Asian Sosial Science*, Vol. 10, No 3.

Website:

<http://www.ybimba.or.id/index.php/tujuan-dan-pengaruh-zakat> diakses pada 20 mei 2016

ejournal.uin-malang.ac.id, diakses pada 20 Mei 2016

www.IMZ.org.id, diakses pada 20 mei 2016

<http://suryamalang.tribunnews.com/2016/01/18/dana-infaq-kota-malang-capai-rp-350-juta-sebulan-ini-pemanfaatannya> diakses pada 20 mei 2016

baznas.malangkota.go.id diakses pada tanggal 1 Agustus 2016 pukul 12.00

<http://digilib.uinsby.ac.id/1722/5/Bab%202.pdf>, diakses pada 20 mei 2016

radarmalang.co.id, diakses pada 26 September 2016



LAMPIRAN-LAMPIRAN



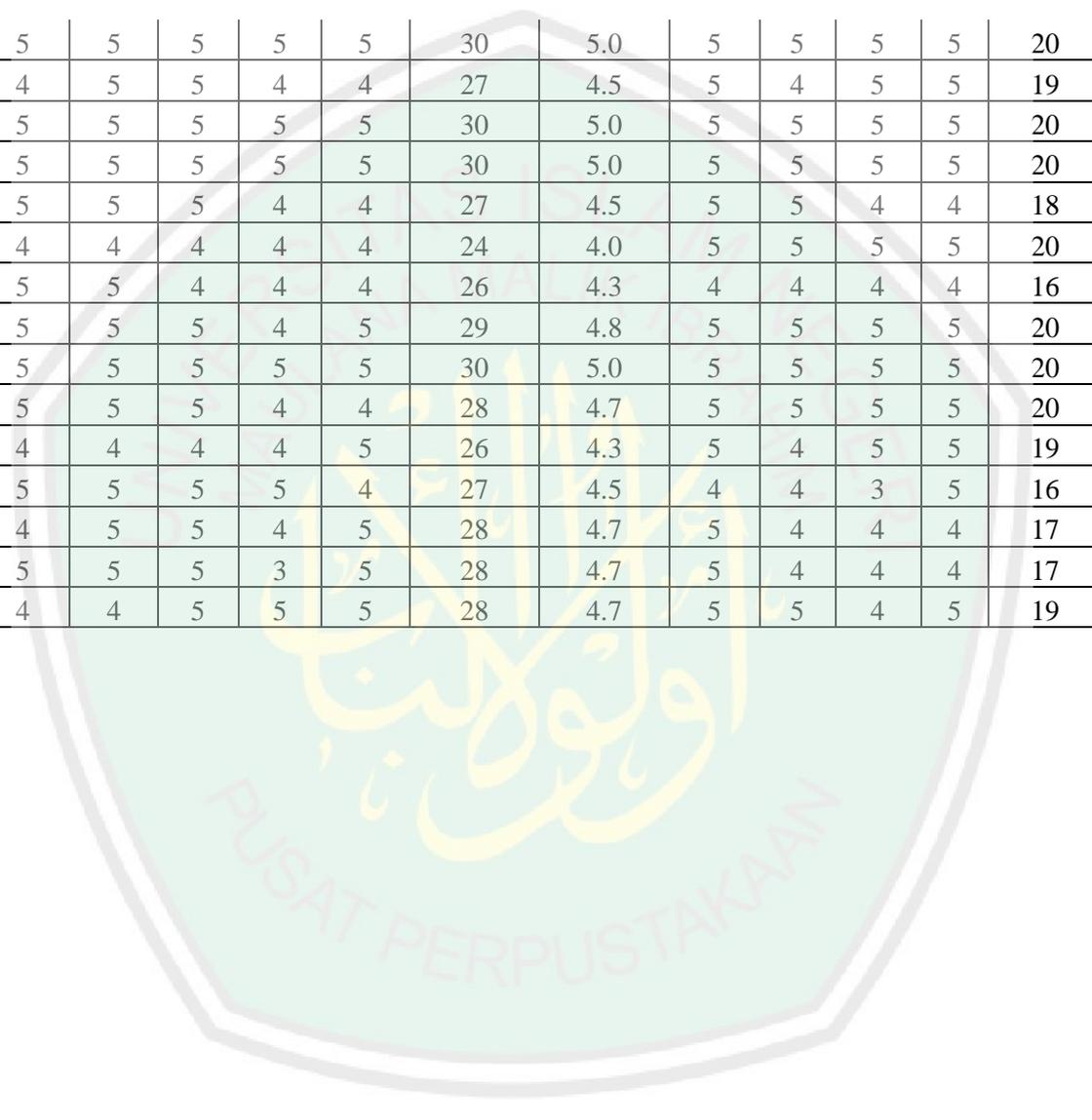
MEAN X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	JMLH X2	MEAN X2	Y1	Y2	Y3	Y4	JMLH Y	MEAN Y
20	5	5	5	5	4	5	29	4.8	5	5	5	5	20	5.0
20	5	5	5	5	3	4	27	4.5	5	5	5	5	20	5.0
17	4	4	4	4	3	4	23	3.8	4	4	4	4	16	4.0
20	5	4	4	4	4	4	25	4.2	5	4	5	5	19	4.8
20	5	4	4	4	4	4	25	4.2	5	5	4	4	18	4.5
19	5	5	5	5	4	5	29	4.8	5	5	5	5	20	5.0
20	4	5	5	5	5	5	29	4.8	5	5	4	5	19	4.8
17	4	4	4	4	3	4	23	3.8	4	4	4	4	16	4.0
20	5	5	5	5	4	5	29	4.8	5	5	4	5	19	4.8
18	4	4	4	5	4	4	25	4.2	5	5	5	4	19	4.8
19	3	3	3	3	3	3	18	3.0	4	4	4	4	16	4.0
19	4	4	4	4	4	3	23	3.8	5	4	3	3	15	3.8
20	5	5	5	5	5	5	30	5.0	5	5	5	5	20	5.0
20	5	5	5	5	4	5	29	4.8	5	5	3	4	17	4.3
19	5	5	5	5	2	2	24	4.0	4	4	5	5	18	4.5
17	4	4	4	4	3	3	22	3.7	5	3	5	4	17	4.3
20	5	4	5	5	2	4	25	4.2	5	4	3	5	17	4.3
19	4	4	5	5	5	5	28	4.7	5	5	5	5	20	5.0
18	4	4	4	4	4	4	24	4.0	5	4	4	4	17	4.3
20	4	5	5	5	4	4	27	4.5	5	5	4	4	18	4.5

20	5	5	5	5	5	5	30	5.0	3	5	5	5	18	4.5
16	4	4	4	4	5	4	25	4.2	4	4	4	4	16	4.0
20	5	5	5	5	5	5	30	5.0	5	5	5	5	20	5.0
20	5	5	5	5	5	5	30	5.0	5	4	5	4	18	4.5
20	5	4	4	5	5	5	28	4.7	5	5	5	5	20	5.0
20	5	5	5	5	5	5	30	5.0	5	5	5	5	20	5.0
20	5	5	5	5	5	5	30	5.0	5	5	5	5	20	5.0
20	5	5	5	5	5	5	30	5.0	5	5	5	5	20	5.0
16	4	4	5	4	2	3	22	3.7	4	3	4	4	15	3.8
20	5	5	5	5	5	5	30	5.0	5	5	5	5	20	5.0
20	5	5	5	5	4	5	29	4.8	5	5	3	4	17	4.3
17	4	4	4	4	3	3	22	3.7	5	3	5	4	17	4.3
20	5	4	4	5	5	5	28	4.7	5	5	5	5	20	5.0
20	5	5	5	5	5	5	30	5.0	5	4	5	4	18	4.5
19	5	5	5	5	5	5	30	5.0	5	5	5	5	20	5.0
16	4	4	4	4	5	4	25	4.2	4	4	4	4	16	4.0
20	5	5	5	5	5	5	30	5.0	5	3	5	5	18	4.5
18	4	4	4	4	4	4	24	4.0	5	4	4	4	17	4.3
19	4	4	5	5	5	5	28	4.7	5	5	5	5	20	5.0
20	5	4	5	5	2	4	25	4.2	5	4	3	5	17	4.3
19	5	5	5	5	2	2	24	4.0	4	4	5	5	18	4.5
19	4	4	4	4	3	4	23	3.8	4	4	4	4	16	4.0
20	5	5	5	5	5	5	30	5.0	5	5	5	5	20	5.0
19	4	4	4	4	4	3	23	3.8	5	4	3	3	15	3.8
18	4	4	4	5	4	4	25	4.2	5	5	5	4	19	4.8

20	5	5	5	5	4	5	29	4.8	5	5	4	5	19	4.8
20	5	5	5	5	4	5	29	4.8	5	5	5	5	20	5.0
20	5	5	5	5	3	4	27	4.5	5	5	5	5	20	5.0
17	4	4	4	4	3	4	23	3.8	4	4	4	4	16	4.0
20	5	4	4	4	4	4	25	4.2	5	4	5	5	19	4.8
20	5	4	4	4	4	4	25	4.2	5	5	4	4	18	4.5
19	5	5	5	5	4	5	29	4.8	5	5	5	5	20	5.0
19	5	5	5	5	5	5	30	5.0	5	5	5	5	20	5.0
19	4	5	5	5	5	5	29	4.8	5	5	5	5	20	5.0
19	4	4	5	5	4	4	26	4.3	5	4	4	5	18	4.5
19	5	5	5	5	5	5	30	5.0	5	5	5	5	20	5.0
17	4	4	5	4	2	3	22	3.7	4	3	5	5	17	4.3
20	5	5	5	5	5	5	30	5.0	5	5	5	5	20	5.0
20	5	5	5	5	5	5	30	5.0	5	5	5	5	20	5.0
19	4	5	5	5	5	5	29	4.8	5	5	4	5	19	4.8
20	4	4	5	5	4	4	26	4.3	5	4	5	5	19	4.8
20	4	4	3	4	3	3	21	3.5	5	4	4	4	17	4.3
20	5	5	5	5	4	4	28	4.7	5	5	5	5	20	5.0
20	5	5	4	5	4	5	28	4.7	5	5	5	5	20	5.0
19	4	5	5	5	4	4	27	4.5	5	3	3	5	16	4.0
19	4	4	5	4	4	4	25	4.2	4	4	4	5	17	4.3
19	4	4	5	4	4	4	25	4.2	5	4	4	4	17	4.3
19	4	5	5	5	4	5	28	4.7	5	5	5	5	20	5.0
18	5	4	4	5	4	4	26	4.3	5	5	5	4	19	4.8
19	4	5	5	5	4	5	28	4.7	5	4	5	5	19	4.8

20	5	5	5	5	4	4	28	4.7	5	3	5	5	18	4.5
18	5	5	5	4	4	5	28	4.7	4	4	4	5	17	4.3
18	4	4	4	4	3	4	23	3.8	5	3	4	4	16	4.0
16	4	4	4	4	3	3	22	3.7	4	3	3	3	13	3.3
20	5	5	5	5	5	5	30	5.0	5	5	5	5	20	5.0
18	4	5	4	4	4	4	25	4.2	4	4	4	4	16	4.0
19	4	4	5	4	3	3	23	3.8	4	3	4	4	15	3.8
18	4	4	3	4	4	4	23	3.8	4	3	4	4	15	3.8
19	4	4	5	5	4	4	26	4.3	4	4	4	4	16	4.0
17	4	5	5	5	4	4	27	4.5	4	4	5	4	17	4.3
16	4	4	4	4	4	4	24	4.0	4	4	4	4	16	4.0
18	4	5	5	3	5	5	27	4.5	4	4	4	5	17	4.3
20	4	4	4	4	4	4	24	4.0	5	5	5	5	20	5.0
18	4	5	5	5	4	4	27	4.5	5	4	3	5	17	4.3
20	4	4	5	5	5	5	28	4.7	5	4	5	5	19	4.8
20	5	5	5	4	4	4	27	4.5	5	5	5	5	20	5.0
20	5	5	5	5	5	5	30	5.0	5	5	5	5	20	5.0
20	5	5	5	5	5	5	30	5.0	5	5	5	5	20	5.0
20	4	4	5	5	5	5	28	4.7	5	5	5	4	19	4.8
18	5	4	5	5	3	4	26	4.3	4	4	4	5	17	4.3
20	4	5	5	5	4	5	28	4.7	5	4	5	5	19	4.8
20	5	5	5	5	5	5	30	5.0	5	5	4	5	19	4.8
19	4	4	4	4	4	4	24	4.0	4	3	5	4	16	4.0
20	4	4	4	4	4	4	24	4.0	4	4	5	5	18	4.5
20	5	4	4	4	4	4	25	4.2	5	5	4	5	19	4.8

19	5	5	5	5	5	5	30	5.0	5	5	5	5	20	5.0
20	5	4	5	5	4	4	27	4.5	5	4	5	5	19	4.8
20	5	5	5	5	5	5	30	5.0	5	5	5	5	20	5.0
20	5	5	5	5	5	5	30	5.0	5	5	5	5	20	5.0
20	4	5	5	5	4	4	27	4.5	5	5	4	4	18	4.5
19	4	4	4	4	4	4	24	4.0	5	5	5	5	20	5.0
17	4	5	5	4	4	4	26	4.3	4	4	4	4	16	4.0
20	5	5	5	5	4	5	29	4.8	5	5	5	5	20	5.0
20	5	5	5	5	5	5	30	5.0	5	5	5	5	20	5.0
20	5	5	5	5	4	4	28	4.7	5	5	5	5	20	5.0
20	5	4	4	4	4	5	26	4.3	5	4	5	5	19	4.8
19	3	5	5	5	5	4	27	4.5	4	4	3	5	16	4.0
19	5	4	5	5	4	5	28	4.7	5	4	4	4	17	4.3
18	5	5	5	5	3	5	28	4.7	5	4	4	4	17	4.3
19	5	4	4	5	5	5	28	4.7	5	5	4	5	19	4.8



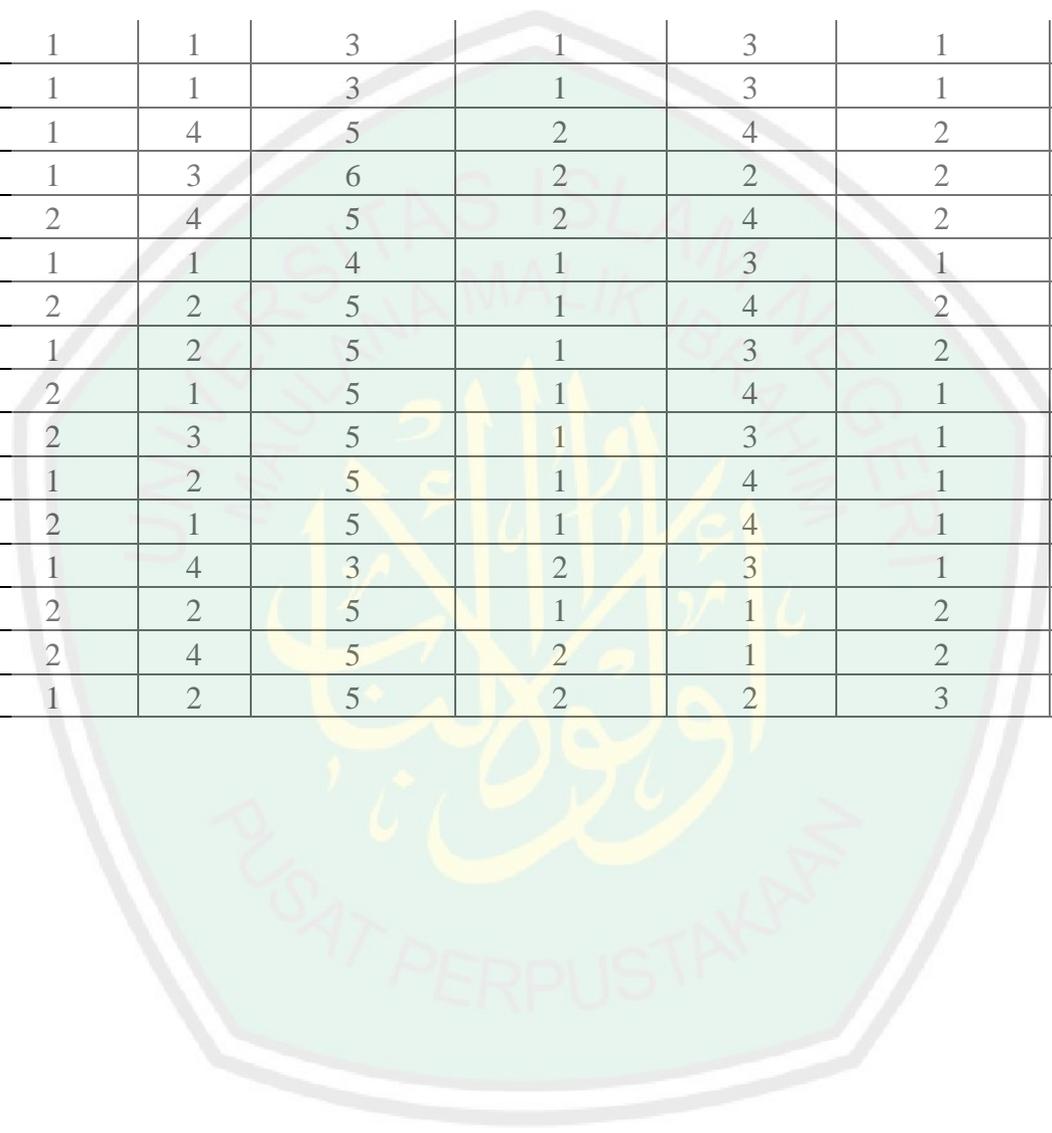
PENGUSAHA	z1 (jenis kelamin)	z2 (usia)	z3 (pendidikan)	z4 (jumlah tanggungan)	z5 (jenis usaha)	z6 (penghasilan)	z7 (membayar zakat melalui)
1	1	2	5	2	2	3	2
2	1	4	1	2	4	1	2
3	1	2	5	1	4	2	1
4	2	2	5	1	1	1	2
5	2	3	3	2	4	1	2
6	2	2	6	1	3	1	1
7	1	4	5	1	4	3	2
8	1	2	5	2	2	1	2
9	1	4	6	2	3	2	2
10	1	2	1	2	3	3	2
11	1	1	5	1	3	1	1
12	1	3	5	2	3	2	1
13	1	3	5	2	4	3	1
14	1	3	5	2	3	1	2
15	1	4	6	2	3	2	1
16	1	3	6	2	3	2	1
17	2	3	5	2	4	1	2
18	2	3	3	2	3	1	1
19	2	4	5	2	1	2	2
20	2	1	5	1	3	2	2
21	2	3	5	2	1	1	1
22	2	3	3	2	3	1	2

23	1	4	5	2	1	3	1
24	1	3	6	2	1	1	1
25	1	2	5	1	3	1	1
26	2	1	3	1	3	1	2
27	1	2	5	2	3	2	1
28	1	1	6	1	4	1	2
29	2	1	6	1	4	1	1
30	1	1	6	1	3	2	1
31	1	2	6	1	3	1	1
32	2	2	5	1	1	1	2
33	1	1	3	1	4	1	2
34	1	2	3	1	3	1	1
35	1	2	4	1	3	1	2
36	1	3	5	1	3	1	2
37	1	3	5	2	3	1	2
38	2	1	4	1	3	1	2
39	2	2	6	1	1	1	1
40	1	4	5	2	4	2	2
41	2	3	5	2	1	3	1
42	1	2	6	2	1	3	1
43	1	2	5	1	2	3	1
44	1	4	3	1	2	2	2
45	2	4	2	2	1	1	1
46	2	2	6	1	1	2	2

47	1	4	3	2	2	1	2
48	1	2	5	1	1	2	2
49	1	2	5	1	1	2	1
50	2	4	5	2	1	1	2
51	2	3	5	2	2	3	2
52	1	4	5	2	1	3	2
53	1	2	3	1	3	1	2
54	1	3	3	2	3	1	2
55	1	1	4	1	3	1	2
56	1	2	3	2	3	1	2
57	1	3	4	1	3	1	2
58	1	2	3	1	3	1	2
59	1	1	3	1	3	1	1
60	2	1	4	1	3	1	1
61	1	3	3	2	3	1	2
62	1	2	5	1	3	1	2
63	1	2	3	1	4	1	1
64	1	3	3	1	4	1	2
65	2	2	3	2	3	1	1
66	2	1	3	1	3	1	2
67	2	2	3	1	3	1	2
68	2	3	5	2	3	1	2
69	2	2	3	1	3	1	2
70	2	2	3	1	3	1	2

71	1	3	3	2	3	1	2
72	1	2	3	1	3	1	2
73	1	2	4	1	3	1	2
74	1	1	3	1	3	1	1
75	1	3	5	2	3	1	2
76	1	4	3	2	4	1	1
77	1	4	3	2	4	1	1
78	1	3	3	2	4	1	1
79	2	4	5	2	4	1	1
80	2	1	3	1	3	1	2
81	1	1	4	1	3	1	1
82	1	2	3	1	3	1	2
83	1	1	2	2	4	1	2
84	1	2	5	1	3	1	1
85	1	1	3	1	3	1	2
86	2	4	4	1	3	1	2
87	2	4	3	1	3	1	2
88	2	3	3	2	3	1	2
89	2	4	5	2	3	1	1
90	1	2	5	1	3	1	2
91	2	1	3	1	3	1	2
92	2	1	4	1	3	1	1
93	2	1	4	1	4	1	1
94	1	1	3	1	3	1	1

95	1	1	3	1	3	1	2
96	1	1	3	1	3	1	2
97	1	4	5	2	4	2	1
98	1	3	6	2	2	2	2
99	2	4	5	2	4	2	2
100	1	1	4	1	3	1	2
101	2	2	5	1	4	2	1
102	1	2	5	1	3	2	2
103	2	1	5	1	4	1	2
104	2	3	5	1	3	1	2
105	1	2	5	1	4	1	2
106	2	1	5	1	4	1	2
107	1	4	3	2	3	1	2
108	2	2	5	1	1	2	1
109	2	4	5	2	1	2	1
110	1	2	5	2	2	3	1



OUTPUT DEMOGRAFI PENGUSAHA

Jenis Kelamin*Usia Crosstabulation

			Usia				Total
			<25 tahun	25-35 tahun	35-45 tahun	>45 tahun	
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count % within jenis Kelamin	14 20.6%	26 38.2%	15 22.1%	13 19.1%	68 100.0%
	Perempuan	Count % within jenis Kelamin	12 28.6%	11 26.2%	10 23.8%	9 21.4%	42 100.0%
Total		Count % within jenis Kelamin	26	37	25	22	110

Jenis kelamin*Pendidikan Crosstabulation

			Pendidikan					Total	
			SD/MI	SMP/MTS	SMA/MA	D1/D2/D3	S1		Diatas S1
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count % within jenis Kelamin	2 2.9%	1 1.5%	24 35.3%	6 8.8%	26 38.2%	9 13.2%	68 100.0%
	Perempuan	Count % within jenis Kelamin	0 0%	1 2.4%	13 31.0%	5 11.9%	19 45.2%	4 9.5%	42 100.0%
Total		Count % within jenis Kelamin	2 1.8%	2 1.8%	37 33.6%	11 10.0%	45 40.9%	13 11.8%	110

Jenis kelamin*Jumlah tanggungan (Anak) Crosstabulation

			Jumlah Tanggungan (Anak)		Total
			0-1	>1	
Jenis kelamin	Laki-laki	Count % within jenis kelamin	37 54.4%	31 45.6%	68 100.0%
	Perempuan	Count % within jenis kelamin	25 59.5%	17 40.5%	42 100.0%
		Count % within jenis kelamin	62 56.4%	48 43.6%	100 100.0%

Jenis kelamin *Jenis usaha Crosstabulation

			Jenis Usaha				Total
			Fashion	Kuliner	Jasa	lainnya	
Jenis kelamin	Laki-laki	Count % within jenis kelamin	6 8.8%	7 10.3%	40 58.8%	15 22.1%	68 100.0%
	Perempuan	Count % within Jenis Kelamin	11 26.2%	1 2.4%	21 50.0%	9 21.4%	42 100.0%
Total		Count % within Jenis Kelamin	17 15.5%	8 7.3%	61 55.5%	24 21.8%	110 100.0%

Jenis kelamin*Penghasilan bersih per bulan Crosstabulation

		Penghasilan bersih per bulan				Total
			<Rp 5.000.000	Rp 5.000.000- Rp 10.000.000	>Rp 10.000.000	
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count % within jenis kelamin	45 66.2%	14 20.6%	9 13.2%	68 100.0%
	Perempuan	Count % within jenis kelamin	33 78.6%	7 16.7%	2 4.8%	42 100.0%
		Count % within jenis kelamin	78 70.9%	21 19.1%	11 10.0%	110 100.0%

Jenis kelamin*membayar zakat melalui Crosstabulation

		Membayar zakat melalui		Total	
		Lembaga Amil Zakat	Langsung kepada mustahiq		
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count % within jenis kelamin	27 39.7%	41 60.3%	68 100.0%
	Perempuan	Count % within jenis kelamin	16 38.1%	26 61.9%	42 100.0%
Total		Count % within jenis kelamin	43 39.1%	67 60.9%	110 100.0%

OUTPUT UJI ANALISA JALUR (PATH) VARIABEL X1—>X2

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Nilai spiritual zakat ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Perilaku Ihsan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546 ^a	.298	.291	.381

a. Predictors: (Constant), Nilai spiritual zakat

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.631	1	6.631	45.787	.000 ^a
	Residual	15.641	108	.145		
	Total	22.272	109			

a. Predictors: (Constant), Nilai spiritual zakat

b. Dependent Variable: Perilaku Ihsan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.364	.607		.600	.549
	Nilai spiritual zakat	.215	.032	.546	6.767	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Ihsan



OUTPUT UJI ANALISA JALUR (UJI PATH) VARIABEL X1→Y

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Nilai spiritual zakat ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kesejahteraan muzakki

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643 ^a	.413	.407	.321

a. Predictors: (Constant), Nilai spiritual zakat

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.813	1	7.813	75.954	.000 ^a
	Residual	11.109	108	.103		
	Total	18.922	109			

a. Predictors: (Constant), Nilai spiritual zakat

b. Dependent Variable: Kesejahteraan muzakki

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.129	.512		.251	.802
	Nilai spiritual zakat	.233	.027	.643	8.715	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan muzakki

**OUTPUT HASIL UJI ANALISA JALUR (UJI PATH) VARIABEL X2-Y
REGRESSION**

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perilaku Ihsan ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kesejahteraan muzakki

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 ^a	.498	.493	.297

a. Predictors: (Constant), Perilaku Ihsan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.425	1	9.425	107.187	.000 ^a
	Residual	9.497	108	.088		
	Total	18.922	109			

a. Predictors: (Constant), Perilaku Ihsan

b. Dependent Variable: Kesejahteraan muzakki

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.675	.282		5.940	.000
	Perilaku Ihsan	.651	.063	.706	10.353	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan muzakki



OUTPUT UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS MASING-MASING VARIABEL

UJI VALIDITAS VARIABEL NILAI SPIRITUAL ZAKAT

Correlations

		Percaya bahwa Allah akan melipatgandakan rezeki yang dikeluarkan untuk zakat	Mengartikan setiap pekerjaan adalah ibadah kepada Allah swt	Merasa bahwa Allah swt selalu mengawasi pekerjaan yang dilakukan	Percaya bahwa akhirat itu ada dan mereka adalah orang-orang yang bertakwa
Tauhid (Eksistensi Tuhan)	Pearson Correlation	.658**	.802**	.636**	.665**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS VARIABEL NILAI SPIRITUAL ZAKAT

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.620	4

UJI VALIDITAS VARIABEL KESEJAHTERAAN MUZAKKI

Correlations

		Merasa bahwa penghasilan yang diperoleh barokah	Selalu merasa hidup tercukupi walaupun banyak kebutuhan	Selalu merasa diberi kesehatan dan terhindar dari musibah	Merasa puas setelah mengeluarkan zakat
Kesejahteraan Muzakki	Pearson Correlation	.621**	.776**	.733**	.738**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS VARIABEL KESEJAHTERAAN MUZAKKI

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.684	4

UJI VALIDITAS VARIABEL PERILAKU IHSAN

Correlations

		Selalu memperhatikan kesejahteraan karyawan	Selalu berlaku jujur untuk diri sendiri, keluarga serta karyawan dan customer	Tidak menghalalkan cara dalam bekerja	Memperhatikan etika dalam menjalankan usaha	Aktif mengikuti seminar dan pelatihan kewirausahaan	Memiliki manajemen kerja yang terstruktur
Perilaku Ihsan	Pearson Correlation	.622**	.768**	.701**	.766**	.718**	.849**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS VARIABEL PERILAKU IHSAN

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.821	6

OUTPUT HASIL UJI ASUMSI KLASIK

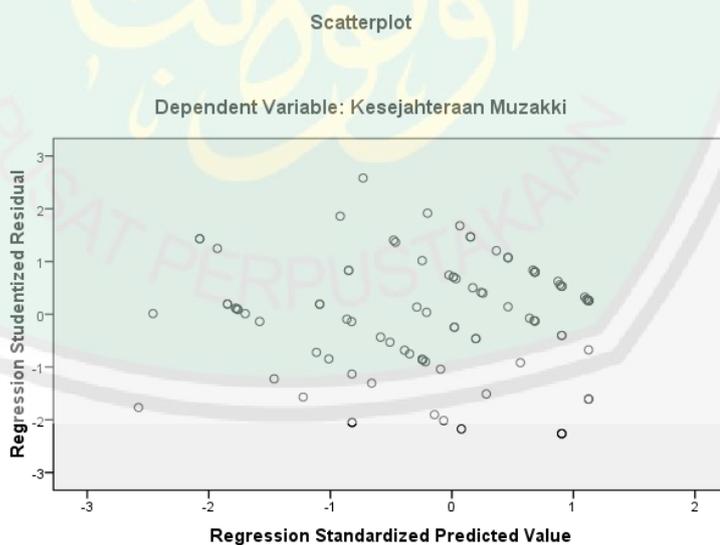
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.608	2.083		.292	.771		
Tauhid (eksistensi Tuhan)	.010	.120	.006	.085	.932	.707	1.414
Kemanusiaan	.350	.102	.298	3.442	.001	.499	2.002
Percaya Kehidupan Setelah Mati	.158	.110	.139	1.436	.154	.401	2.493
perilaku Ihsan	.292	.048	.468	6.079	.000	.633	1.580

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Muzakki

Scatterplot heteroskedastisitas



Uji heteroskedastisitas

Correlations

			Abs_Res
Spearman's rho	Eksistensi Tuhan	Correlation Coefficient	.004
		Sig. (2-tailed)	.971
		N	110
	Kemanusiaan (Humanisme)	Correlation Coefficient	-.088
		Sig. (2-tailed)	.358
		N	110
	Percaya Kehidupan Setelah Mati	Correlation Coefficient	-.003
		Sig. (2-tailed)	.977
		N	110
	Perilaku Ihsan	Correlation Coefficient	-.072
		Sig. (2-tailed)	.453
		N	110

Uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.779 ^a	.607	.592	1.084	2.121

a. Predictors: (Constant), Perilaku Ihsan, Eksistensi Tuhan, Kemanusiaan (Humanisme), Percaya Kehidupan Setelah Mati

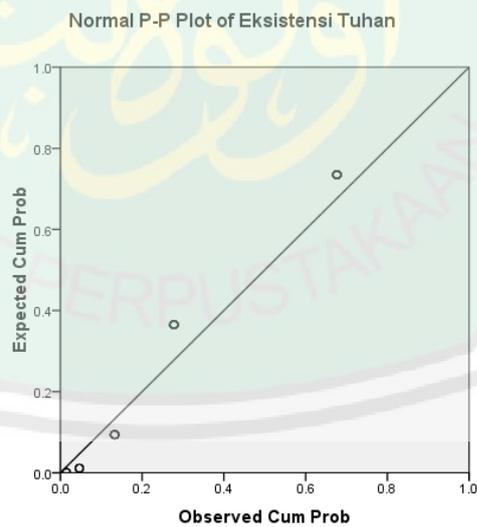
b. Dependent Variable: Kesejahteraan Muzakki

Uji normalitas

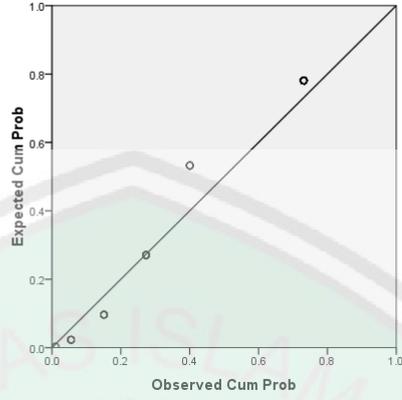
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.06404032
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.062
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		1.239
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093
a. Test distribution is Normal.		

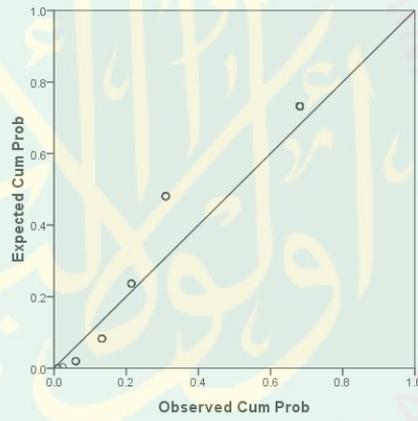
Uji normalitas menggunakan p-p plot



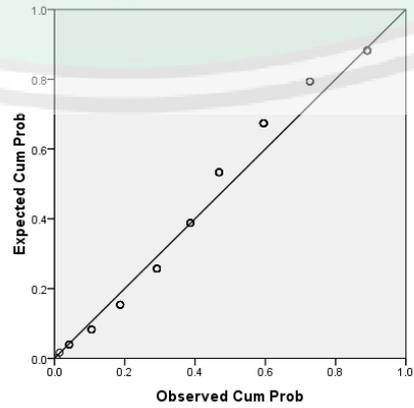
Normal P-P Plot of Kemanusiaan (Humanisme)



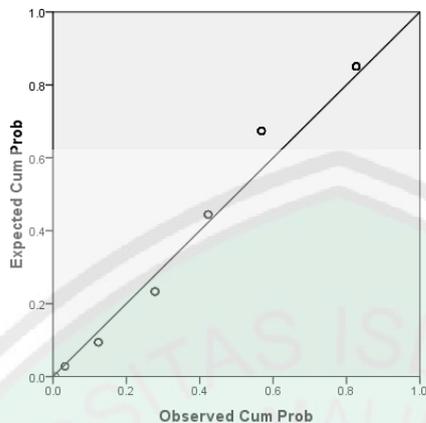
Normal P-P Plot of Percaya Kehidupan Setelah Mati



Normal P-P Plot of Perilaku Ihsan



Normal P-P Plot of Kesejahteraan Muzakki



Uji linearitas

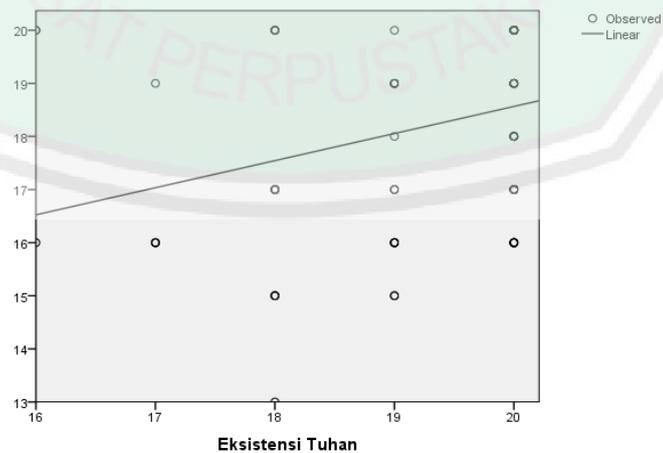
Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Kesejahteraan Muzakki

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.096	11.415	1	108	.001	8.358	.510

The independent variable is Eksistensi Tuhan.

Kesejahteraan Muzakki

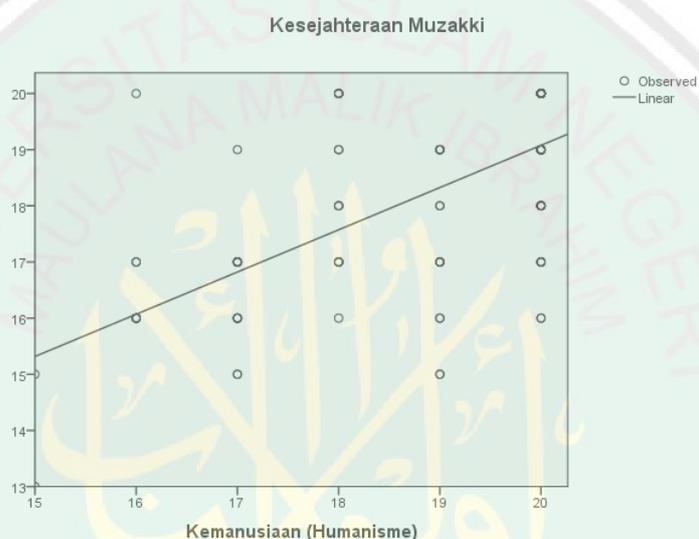


Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable:Kesejahteraan Muzakki

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.410	75.032	1	108	.000	4.036	.752

The independent variable is Kemanusiaan (Humanisme).



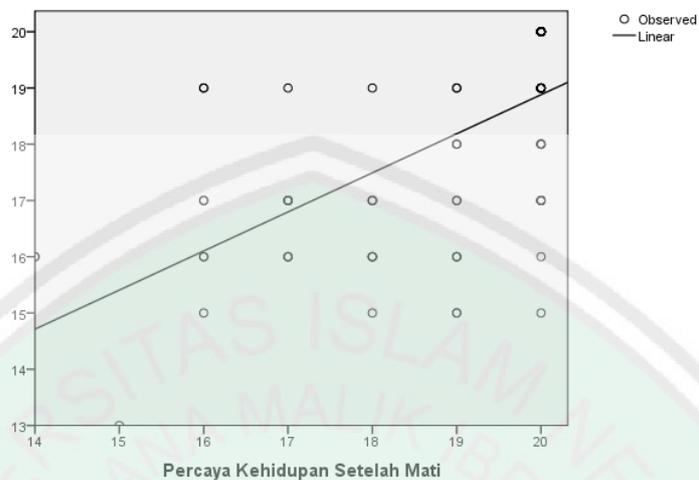
Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable:Kesejahteraan Muzakki

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.374	64.614	1	108	.000	4.986	.695

The independent variable is Percaya Kehidupan Setelah Mati.

Kesejahteraan Muzakki



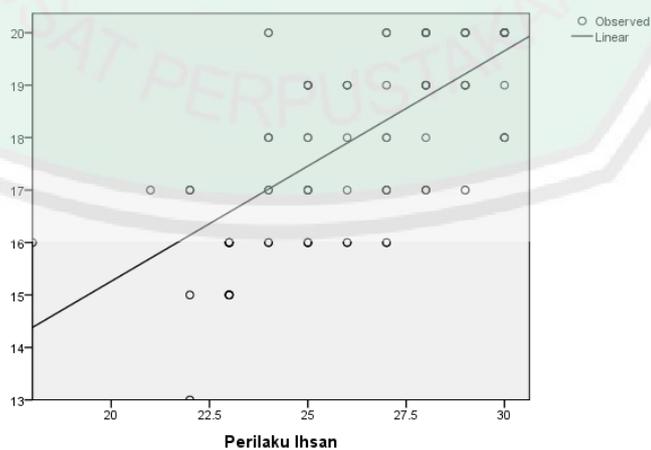
Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Kesejahteraan Muzakki

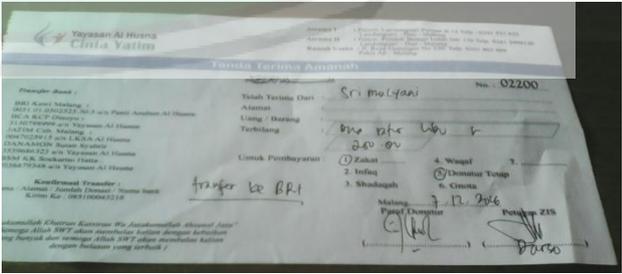
Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.496	106.095	1	108	.000	6.471	.439

The independent variable is Perilaku Ihsan.

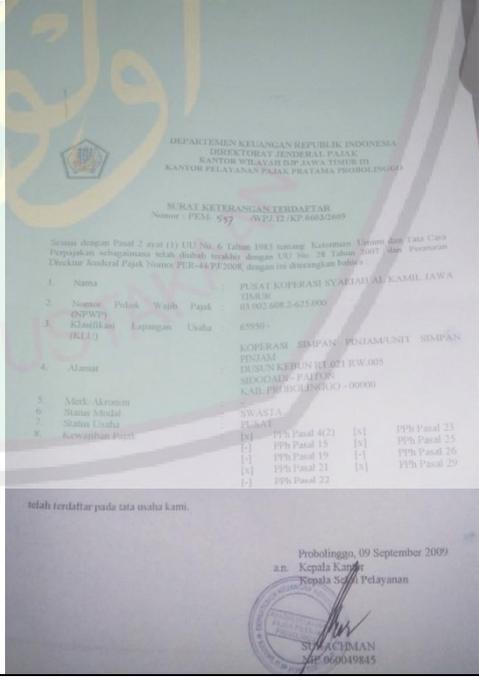
Kesejahteraan Muzakki



Lampiran beberapa Identifikasi Pengusaha yang bisa dimintai keterangan tentang Identitas Usahanya

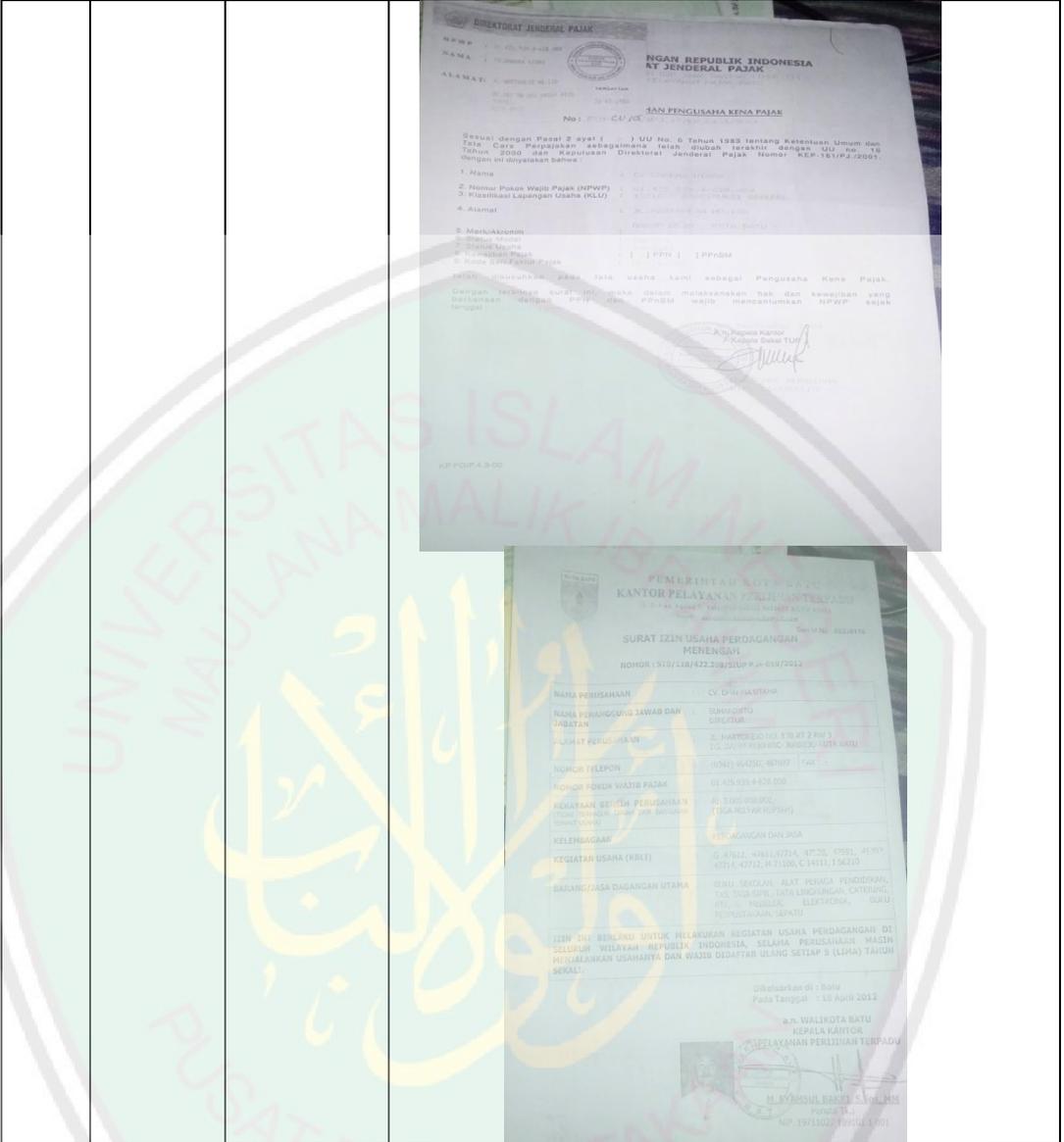
No.	Nama Usaha	Bentuk Badan Usaha	Bukti (SIUP, NPWP, atau Ho serta bukti membayar ZIS)
1.	CV Laksana	CV	  

<p>2.</p>	<p>Salon Muslimah Yasna</p>	<p>Perseorangan</p>	
<p>3.</p>	<p>Guest house syariah (Harmuni Syariah)</p>	<p>Fungsi Hunian (Home Stay)</p>	

			
<p>4.</p>	<p>CV Abadi (Toko oleh-oleh dan Keripik Tempe)</p>	<p>CV</p>	
<p>5.</p>	<p>Puskopsyah Al-Kamil</p>	<p>Koperasi</p>	

6.	Mayang Collecti on	Perseoran gan	

7.	CV Dharma Utama (Catering Bu Djito)	CV		



LAMPIRAN BEBERAPA BUKTI JAWABAN RESPONDEN VIA ANGKET ONLINE (MELALUI E-MAIL DAN WHATSS UP) INI ADALAH LINK ANGKET ONLINE YANG SAYA BUAT:

<https://goo.gl/forms/pUDCfreXmnkLinJs2>

Donny

1. Bagaimana pendapat anda tentang kewajiban pengusaha muslim dalam mengeluarkan zakat perniagaan ?

Wajib sesuai perintah dalam Islam

2. Apakah anda merasa bahwa penghasilan yang anda peroleh adalah “barokah”? tolong ceritakan sedikit pengalaman anda tentang keberkahan suatu rezeki yang pernah anda dapatkan ?

Ya, karena selalu memperhatikan dari proses awal hingga akhir sampai mendapat harta tsb

3. Apakah anda membangun usaha ini dengan menerapkan nilai-nilai keislaman? Berilah contohnya yang sudah anda terapkan baik kepada karyawan maupun customer ?

Sholat wajib berjamaah di kantor

Nur huda f

Bagaimana pendapat anda tentang kewajiban pengusaha muslim dalam mengeluarkan zakat perniagaan ?

Zakat bukan sekedar kewajiban, tetapi kebutuhan.. krn kami menyadari, mengeluarkan sebagian harta utk derma akan memberikan nilai lebih utk perusahaan, meskipun pertambahan itu berwujud/tdk... minimal ada rejeki yg berkah, yg membuat hidup lbh tenang, jauh dr musibah

2. Apakah anda merasa bahwa penghasilan yang anda peroleh adalah “barokah”? tolong ceritakan sedikit pengalaman anda tentang keberkahan suatu rezeki yang pernah anda dapatkan ?

Inshaallah berkah, dilihat dr tata cara mencari dan ketenangan hati ketika menerima rejeki tersebut

3. Apakah anda membangun usaha ini dengan menerapkan nilai-nilai keislaman? Berilah contohnya yang sudah anda terapkan baik kepada karyawan maupun customer ?

-Ya, diperusahaan kami menganjurkan utk sholat berjamaah dhuhur dan ashar di masjid, jg menganjurkan sholat dhuha di mushola kantor. -Mengucapkan salam masuk dan keluar kantor -Juga bersedekah setiap periode tertentu -Mengurangi jam kerja saat bln romadhon utk memberi keleluasan beribadah kpd karyawan

4. Dengan usaha yang anda jalankan saat ini, apa saja yang sudah anda dapatkan? Pendidikan, rumah, kendaraan (roda2&4)

Henny artiningtyas

1. Bagaimana pendapat anda tentang kewajiban pengusaha muslim dalam mengeluarkan zakat perniagaan ?

Harus di keluarkan karena, harta yg kita dpt sebagian adalah harta orang lain.

2. Apakah anda merasa bahwa penghasilan yang anda peroleh adalah “barokah”? tolong ceritakan sedikit pengalaman anda tentang keberkahan suatu rezeki yang pernah anda dapatkan ?

Penghasilan yang saya peroleh adalah hasil jerih payah dlm bekerja menurut peraturan dr perusahaan yg tdk menyalah gunakan apapun sesuai dng peraturan dan tentunya yg barokah, sesuai di jalan Allah

3. Apakah anda membangun usaha ini dengan menerapkan nilai-nilai keislaman? Berilah contohnya yang sudah anda terapkan baik kepada karyawan maupun customer ?

Ya, kami selalu memulai pekerjaan dng diawali doa, memberikan infaq dan sodaqoh untuk sesama yg membutuhkan, bekerjasama dlm kebaikan, saling menjaga silaturahmi dan persaudaraan baik ke karyawan dan nasabah

4. Dengan usaha yang anda jalankan saat ini, apa saja yang sudah anda dapatkan? Belum begitu byk yg saya dpt kan, dan masih terus berusaha dan belajar untuk maju dan berhasil sesuai dng syariah islam

Siti Nurjannah

1. Bagaimana pendapat anda tentang kewajiban pengusaha muslim dalam mengeluarkan zakat perniagaan ?

Hemat saya zakat dr harta perniagaan harus dikeluarkan jangan menunggu hisab atau satu tahun , sebagai wujud syukur , penolak balak (cobaan) dlm usaha, strategi kemanfaatan priduk usaha ubtuk masyarakat , dan sbg bukti islam rohmatan lilalamin...

2. Apakah anda merasa bahwa penghasilan yang anda peroleh adalah “barokah”? tolong ceritakan sedikit pengalaman anda tentang keberkahan suatu rezeki yang pernah anda dapatkan ?

Saya bersyukur tanpa bisa terucap dg kata...saya dilahirkan dr keluarga miskin, tp saya tak pernah merasa minder , Alloh memberikan kelebihan yg itu percaya diri ajan kehidupan yg terbaik. Perjalanan sy sebagai Tki dk Hongkong ternyata sudah diatur Alloh sebagai tempat dakwah. Dan sekarang alhamdulillah sekarang sy mengelola BMT dapat membantu peluang kerja dan menolong saudara" dhuafa disekitar , dengan rizki Alloh juga kini saya bertekad menjadi tangan panjang nabi Ibrahim untuk SYIAR BAITULLOH. sungguh keberkahan Alloh ats rizki yg diamanahkan kesaya melalui proses perjalanan hidup , apapun dan berapapun yg diberikan kepada saya , satu keyakinan itu Alloh berikan yg terbaik untuk saya. Alhamdulillah...subhanalloh....Allohu Akbar

3. Apakah anda membangun usaha ini dengan menerapkan nilai-nilai keislaman? Berilah contohnya yang sudah anda terapkan baik kepada karyawan maupun customer ?

Ya , islam adalah aturan hidup dr Alloh menuju ke ridho Nya dan kebaikan. Contoh : pp dikantor : 1.karyawati berjilbab 2. Tadarrus qur'an dan sholat dhuha wajib dilakukan sebelum aktivitas pagi. 3. Dalam pembacaan akad diawali dan ditutup dg doa 4. Mengucap salam dan tebar senyum setisp pertemuan 5. tidak boleh berjabat tangan npn muhram lain jenis

4. Dengan usaha yang anda jalankan saat ini, apa saja yang sudah anda dapatkan? Subhanalloh, tsk terbilang dg kata apa yg saya dapatkan dg usaha bmt ini , Keluarga yg sakinah , tambah saudara" lebih banyak , da pat merapat ke asnaf " zakat , berdahabat dg anak" yatim, (kalo secara materi) rumah untuk berteduh , kendaraan untuk bersyiar , dan kemudahan rizki untuk ke Baitulloh bersama keluarga , Allohu Akbar...

Wilujeng S Yanti

1. Bagaimana pendapat anda tentang kewajiban pengusaha muslim dalam mengeluarkan zakat perniagaan ?

Itu wajib karena zakat ada di rukun islam di mana umat islam wajib itk melakukannya...dan jika usaha kita maju n sangat menghasilkan kenapa tidak kita berbagi utk sesama umat agar mereka yg masih di bawah kita bisa merasakan nikmatnya hidup...

2. Apakah anda merasa bahwa penghasilan yang anda peroleh adalah "barokah"? tolong ceritakan sedikit pengalaman anda tentang keberkahan suatu rezeki yang pernah anda dapatkan ?

saya membiayai keluarga n merawat tante saya yg sedang sakit....sy kerja keras...sy jual baju online...pada suatu hari sy ketemu dengan teman sekolah saya ...tidak ada angin tidak ada apa sy di tawari utk menempati toko kecil di sebuah pasar tanpa bayar sedikit pun....Subhanallah....sy sujud syukur karena itu sebuah rejeki yg tak ternilai buat saya...terima kasih Tuhan...engkau telah memberi rejeki lewat teman saya....

3. Apakah anda membangun usaha ini dengan menerapkan nilai-nilai keislaman? Berilah contohnya yang sudah anda terapkan baik kepada karyawan maupun customer ?

sy menjual khusus baju2 muslim n kerudung2...dan karyawan saya hrs berhijab n mengetahui ajaran2 islam juga salam yg sll di ucapkan jika ada pembeli....sy tidak mengambil margin tinggi2 sy hanya ambil margin dikit asalkan lancar...bismillah Allah pasti memberi kelancaran di usaha saya..Aamiin

4. Dengan usaha yang anda jalankan saat ini, apa saja yang sudah anda dapatkan? Alhamdulillah sy bisa membiayai anak perempuan sy di akademi perawat n satu lagi di sekolah dasar...dan saya bisa membantu sedikit di panti asuhan juga sy bisa memberi sedikit kepada adek n kakak sy yh masih belum mampu....bismillah semoga sy sll di beri kesehatan n panjang umur....Aamiin

Vita Nanda Kusuma Wardani

1. Bagaimana pendapat anda tentang kewajiban pengusaha muslim dalam mengeluarkan zakat perniagaan ?

Hal ini juga menunjukkan level keimanan seseorang.

2. Apakah anda merasa bahwa penghasilan yang anda peroleh adalah "barokah"? tolong ceritakan sedikit pengalaman anda tentang keberkahan suatu rezeki yang pernah anda dapatkan ?

Berapapun rizki yang kita terima, kalau kita merasa cukup, bisa dikatakan rizki kita barokah. Pernah suatu saat putri saya sakit pas tanggal tua, Alhamdulillah berkat bantuan dari teman2 sekitar, saya bisa membayar pengobatan anak saya.

3. Apakah anda membangun usaha ini dengan menerapkan nilai-nilai keislaman? Berilah contohnya yang sudah anda terapkan baik kepada karyawan maupun customer ?

Berusaha jujur, kalau memang barang tersebut ada cacat, kita katakan yg sebenarnya

4. Dengan usaha yang anda jalankan saat ini, apa saja yang sudah anda dapatkan? Secara materi mungkin masih belum seberapa, tapi Alhamdulillah sudah menjalin relasi yang baik dengan customer.

Eny sumiarsih

1. Bagaimana pendapat anda tentang kewajiban pengusaha muslim dalam mengeluarkan zakat perniagaan ?

Setiap harta yg kita dapatkan ad sebagian bukan harta kita

2. Apakah anda merasa bahwa penghasilan yang anda peroleh adalah “barokah”? tolong ceritakan sedikit pengalaman anda tentang keberkahan suatu rezeki yang pernah anda dapatkan ?

Pas kita membutuhkan kita mendapatkan

3. Apakah anda membangun usaha ini dengan menerapkan nilai-nilai keislaman? Berilah contohnya yang sudah anda terapkan baik kepada karyawan maupun customer ?

Inshaallah...jika customer menginginkan model baju sy berusaha menyarankan yg lebih tertutup auratny

4. Dengan usaha yang anda jalankan saat ini, apa saja yang sudah anda dapatkan? Merasa bahagia kalau customer mendapatkan sesuai dengan ap yg diinginkan

Achmad Saikhu

1. Bagaimana pendapat anda tentang kewajiban pengusaha muslim dalam mengeluarkan zakat perniagaan ?

Zakat perniagaan adalah hak kaum duafa yg harus kita kembalikan, itu bukan hak kita.

2. Apakah anda merasa bahwa penghasilan yang anda peroleh adalah “barokah”? tolong ceritakan sedikit pengalaman anda tentang keberkahan suatu rezeki yang pernah anda dapatkan ?

Keberkahan adalah hak Allah, kita hanya ikhtiar menuju kesana. Kita sekeluarga diberi sehat merupakan keberkahan yg tak ternilai...

3. Apakah anda membangun usaha ini dengan menerapkan nilai-nilai keislaman? Berilah contohnya yang sudah anda terapkan baik kepada karyawan maupun customer ?

Alhamdulillah smua karyawan stop bekerja begitu adzan berkumandang + segera menuju masjid, bagi konsumen yg datang ke toko kita ajak ke masjid sebelah rumah. Panggilan Allah diatas se gala2nya....

4. Dengan usaha yang anda jalankan saat ini, apa saja yang sudah anda dapatkan? Alhamdulillah bisa berbagi rizqi selain dg orang2 yg dibawah tanggungan kita, juga kepada orang2 yg memerlukan pertolongan di sekeliling kita..mudah2an hati ini tetap istiqomah dalam ke ikhlasan dan zuhud dibawah bimbingan Allah SWT.

siyamta

1. Bagaimana pendapat anda tentang kewajiban pengusaha muslim dalam mengeluarkan zakat perniagaan ?

Setiap pengusaha Muslim, mestinya wajib mengeluarkan Zakar Perniagaan sesuai dengan Nishab-nya.

2. Apakah anda merasa bahwa penghasilan yang anda peroleh adalah “barokah”? tolong ceritakan sedikit pengalaman anda tentang keberkahan suatu rezeki yang pernah anda dapatkan ?

Salah satu Indikator, penghasilan itu barokah atau tidak menurutku akan "kembali ke keluarga kita sendiri". Artinya ketika keluarga kita Rukun, Tenteram, Isteri dan Anak2 mau menjalankan Perintah Allah dan Menjauhi larangannya, serta terhindar dari Berbagai Penyakit / Bahaya, menurut/manut jika disuruh orang orang tua/gurunya itu merupakah salah satu Indikator Keberkahan Rezeki kita. Lebih jauh lagi keberkahan rezeki juga akan dapat dirasakan oleh tetangga sekitarnya, misalnya dalam bentuk pemberian hadiah/sekedar hidangan sesuai kemampuannya.

3. Apakah anda membangun usaha ini dengan menerapkan nilai-nilai keislaman? Berilah contohnya yang sudah anda terapkan baik kepada karyawan maupun customer ?

In Sya Allah iya. Misalnya, barang yang dijual adalah Produk DANNIS, JILBAB, TAS dan accessories lainnya. Pengambilan keuntungan juga mengikuti syariat yang ada.

4. Dengan usaha yang anda jalankan saat ini, apa saja yang sudah anda dapatkan? Yang sudah saya dapatkan pertama kali adalah "Pengalaman Belajar Untuk Mengelola Usaha", Bagaimana melayani konsumen dari berbagai kalangan, keterampilan berkomunikasi dan lain sebagainya.

Mochammad Naruseito

1. Bagaimana pendapat anda tentang kewajiban pengusaha muslim dalam mengeluarkan zakat perniagaan ?

Sangat baik dan mampu menopang perekonomian bangsa, terhindar dari penyelewengan zakat karena yang diambil hanya 2,5%

2. Apakah anda merasa bahwa penghasilan yang anda peroleh adalah “barokah”? tolong ceritakan sedikit pengalaman anda tentang keberkahan suatu rezeki yang pernah anda dapatkan ?

In syaa Allah. Saya membuat karya dari jasa yang saya tawarkan sebaik mungkin, tidak tipu-tipu termasuk dengan akad yang jelas.

3. Apakah anda membangun usaha ini dengan menerapkan nilai-nilai keislaman? Berilah contohnya yang sudah anda terapkan baik kepada karyawan maupun customer ?

In syaa Allah sudah. Gaji karyawan menggunakan persentase. Jadi semakin sejahtera usaha yang saya jalani karyawan pun ikut sejahtera. Dan tidak lupa akad yang jelas dengan pelanggan.

4. Dengan usaha yang anda jalankan saat ini, apa saja yang sudah anda dapatkan? Sangat banyak, terutama bagaimana bekerja dengan niat ibadah.

Batik alifya

1. Bagaimana pendapat anda tentang kewajiban pengusaha muslim dalam mengeluarkan zakat perniagaan ?

Dalam hartabyg kita meliki terdapat hak orang lain

2. Apakah anda merasa bahwa penghasilan yang anda peroleh adalah “barokah”? tolong ceritakan sedikit pengalaman anda tentang keberkahan suatu rezeki yang pernah anda dapatkan ?

Iya, melalui usaha hati tenang kebutuhan tercukupi dan bisa membantu sesama

3. Apakah anda membangun usaha ini dengan menerapkan nilai-nilai keislaman? Berilah contohnya yang sudah anda terapkan baik kepada karyawan maupun customer ?

Iya, mengambil keuntungan yang sedikit terbukti memperbanyak konsumen (khusus seragam batik)

4. Dengan usaha yang anda jalankan saat ini, apa saja yang sudah anda dapatkan? Ketenangan ibadah dan keluarga , keberkahan menuntut ilmu dan kemandirian financial

MASYHURI

1. Bagaimana pendapat anda tentang kewajiban pengusaha muslim dalam mengeluarkan zakat perniagaan ?

Wajib

2. Apakah anda merasa bahwa penghasilan yang anda peroleh adalah “barokah”? tolong ceritakan sedikit pengalaman anda tentang keberkahan suatu rezeki yang pernah anda dapatkan ?

Jika dihitung antara pengeluaran dan pendapatan sungguh tak seimbang. Tapi alhamdulillah selalu cukup bahkan berlebih.

3. Apakah anda membangun usaha ini dengan menerapkan nilai-nilai keislaman? Berilah contohnya yang sudah anda terapkan baik kepada karyawan maupun customer ?

Mengutamakan kejujuran dan tidak pernah menjelek-jelekkkan kompetitor

4. Dengan usaha yang anda jalankan saat ini, apa saja yang sudah anda dapatkan? Ibadah semakin bersemangat, keluarga semakin dekat, kepada masyarakat luas semakin memberi manfaat

saifuddin

1. Bagaimana pendapat anda tentang kewajiban pengusaha muslim dalam mengeluarkan zakat perniagaan ?

Sangat wajib, karena harta yg kita peroleh sbgian kecil adalah hak kaum duafa

2. Apakah anda merasa bahwa penghasilan yang anda peroleh adalah “barokah”? tolong ceritakan sedikit pengalaman anda tentang keberkahan suatu rezeki yang pernah anda dapatkan ?

Iya pernah, suatu ketika ada ibu penjual gorengan yg lanjut usia, saya membeli gorengan dan membayar lebih ke beliau, dan keesokan harinya usaha jadi tambah ramai

3. Apakah anda membangun usaha ini dengan menerapkan nilai-nilai keislaman? Berilah contohnya yang sudah anda terapkan baik kepada karyawan maupun customer ?

Masih di usahakan, membayar upah tepat waktu

4. Dengan usaha yang anda jalankan saat ini, apa saja yang sudah anda dapatkan? Keberkahan dalam hidup dan bisa melatih kesabaran menghadapi pelanggan

Febi ayusta

1. Bagaimana pendapat anda tentang kewajiban pengusaha muslim dalam mengeluarkan zakat perniagaan ?

Wajib bagi saya

2. Apakah anda merasa bahwa penghasilan yang anda peroleh adalah “barokah”? tolong ceritakan sedikit pengalaman anda tentang keberkahan suatu rezeki yang pernah anda dapatkan ?

Rezeki barokah jika bermanfaat buat diri kita, keluarga, teman dan kerabat serta orang2 disekitar kita.

3. Apakah anda membangun usaha ini dengan menerapkan nilai-nilai keislaman? Berilah contohnya yang sudah anda terapkan baik kepada karyawan maupun customer ?

Usaha saya dibidang fashion muslimah dan makeup khusus muslimah.

4. Dengan usaha yang anda jalankan saat ini, apa saja yang sudah anda dapatkan? Banyak menambah ilmu baru, teman baru dan link yg semakin luas dan yg terpenting adalah saya bisa terus membagikan ilmu yg saya miliki dibidang makeup dan fashion kepada lebih banyak orang2 terutama muslimah disekitar saya. Dan saya sdh merasakan barokahnya yg luar biasa dengan menyebarkan ilmu yg baik.

CONTOH LAMAN ANGKET ONLINE YANG TELAH SAYA BUAT:

Assalammu'alaikum Bapak/Ibu/Saudara/I sebelumnya perkenalkan nama saya Zahida I'tisoma Billah dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan Ekonomi Syariah berkenaan dengan penelitian yang akan saya lakukan kepada pengusaha muslim di kota Malang yang mengeluarkan zakat perniagaan, yang saya teliti adalah dampak yang dirasakan muzakki (orang yang mengeluarkan zakat) dalam kehidupannya yaitu kesejahteraan dan perilakunya setelah mengeluarkan zakat. maka sudilah kiranya Bapak/Ibu/Saudara/I untuk meluangkan waktunya sebentar dengan mengisi angket di bawah ini: (Mohon diisi dengan sejujurnya)

Nama:
Donny k puriyono

Usia:

< 25 tahun

25-35 tahun

35-45 tahun

> 45 tahun

Jumlah tanggungan (anak)

0-1

> 1

Pendidikan:

SD/MI

SMP/MTS

SMA/MA

S1

DIATAS S1

Jenis kelamin:

- PRIA
 WANITA

Jenis Usaha:

- KULINER
 FASHION
 JASA
 LAINNYA

Penghasilan per bulan:

- < Rp. 5.000.000
 Rp. 5.000.000-Rp. 10.000.000
 > Rp. 10.000.000

Anda mengeluarkan zakat perniagaan melalui:

- LEMBAGA AMIL ZAKAT
 LANGSUNG KEPADA MUSTAHIQ

1. Saya percaya bahwa harta yang disisihkan untuk yang membutuhkan akan dilipatgandakan oleh Allah swt.

- SANGAT SETUJU (5)

2. Saya mengartikan setiap pekerjaan adalah ibadah kepada Allah swt sebagai jalan untuk meraih kebahagiaan di akhirat

- SANGAT SETUJU (5)
 SETUJU (4)
 KURANG SETUJU (3)
 TIDAK SETUJU (2)
 SANGAT TIDAK SETUJU (1)

3. Saya merasa bahwa Allah swt selalu mengawasi pekerjaan yang kita lakukan.

- SANGAT SETUJU (5)
- SETUJU (4)
- KURANG SETUJU (3)
- TIDAK SETUJU (2)
- SANGAT TIDAK SETUJU (1)

4. Saya mempercayai bahwa akhirat itu ada dan siapapun yang percaya, mereka adalah orang-orang yang bertakwa. (Qs. Al-An'am: 32)

- SANGAT SETUJU (5)
- SETUJU (4)
- KURANG SETUJU (3)
- TIDAK SETUJU (2)
- SANGAT TIDAK SETUJU (1)

1. Saya termotivasi oleh perintah Allah dalam Alqur'an yaitu dorongan untuk selalu melakukan kebaikan dan dermawan.

- SANGAT SETUJU (5)
- SETUJU (4)
- KURANG SETUJU (3)
- TIDAK SETUJU (2)
- SANGAT TIDAK SETUJU (1)

2. Hati saya terketuk untuk melihat orang-orang yang dibawah agar tidak meremehkan nikmat Allah.

- SANGAT SETUJU (5)
- SETUJU (4)
- KURANG SETUJU (3)
- TIDAK SETUJU (2)
- SANGAT TIDAK SETUJU (1)

3. Saya terdorong untuk selalu bersyukur terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah.

- SANGAT SETUJU (5)
- SETUJU (4)
- KURANG SETUJU (3)
- TIDAK SETUJU (2)
- SANGAT TIDAK SETUJU (1)

4. Saya mengetahui bahwa amalan (Islam) yang terbaik adalah memberi. (HR. muttafaqun 'alaih)

- SANGAT SETUJU (5)
- SETUJU (4)
- KURANG SETUJU (3)
- TIDAK SETUJU (2)
- SANGAT TIDAK SETUJU (1)

1. Saya sadar bahwa harta yang kita milik itu semua merupakan titipan (amanat) yang Allah berikan kepada kita.

- SANGAT SETUJU (5)
- SETUJU (4)
- KURANG SETUJU (3)
- TIDAK SETUJU (2)
- SANGAT TIDAK SETUJU (1)

2. Saya takut ancaman bagi orang yang tidak berzakat (menyimpan hartanya) maka Allah akan membakarnya di dalam neraka jahannam dengan hartanya sendiri. (Qs At-Taubah: 34-35)

- SANGAT SETUJU (5)
- SETUJU (4)
- KURANG SETUJU (3)
- TIDAK SETUJU (2)
- SANGAT TIDAK SETUJU (1)

3. Saya percaya balasan jika mengeluarkan zakat dengan ikhlas, maka Allah akan menghilangkan dosa si muzakki.

- SANGAT SETUJU (5)
- SETUJU (4)
- KURANG SETUJU (3)
- TIDAK SETUJU (2)
- SANGAT TIDAK SETUJU (1)

4. Saya terdorong bahwa membelanjakan harta di jalan Allah merupakan amal yang tidak akan terputus jika seseorang tersebut meninggal dunia

- SANGAT SETUJU (5)
- SETUJU (4)
- KURANG SETUJU (3)
- TIDAK SETUJU (2)
- SANGAT TIDAK SETUJU (1)

1. Saya merasa bahwa penghasilan yang diperoleh barokah, misalnya rezeki bisa diperoleh dari siapapun dan kapanpun yang tidak disangka-sangka sebelumnya.

- SANGAT SETUJU (5)
- SETUJU (4)
- KURANG SETUJU (3)
- TIDAK SETUJU (2)
- SANGAT TIDAK SETUJU (1)

2. Saya selalu merasa hidup saya tercukupi dan tak pernah merasa kekurangan walaupun kebutuhan sehari-hari saya dan keluarga banyak.

- SANGAT SETUJU (5)
- SETUJU (4)
- KURANG SETUJU (3)
- TIDAK SETUJU (2)
- SANGAT TIDAK SETUJU (1)

3. Saya dan keluarga merasa selalu diberi kesehatan, terhindar dari musibah dan penyakit dan selalu bahagia.

- SANGAT SETUJU (5)
- SETUJU (4)
- KURANG SETUJU (3)
- TIDAK SETUJU (2)
- SANGAT TIDAK SETUJU (1)

4. Saya merasa puas setelah mengeluarkan zakat

- SANGAT SETUJU (5)
- SETUJU (4)
- KURANG SETUJU (3)
- TIDAK SETUJU (2)
- SANGAT TIDAK SETUJU (1)

1. Saya selalu memperhatikan kesejahteraan karyawan.

- SANGAT SETUJU (5)
- SETUJU (4)
- KURANG SETUJU (3)
- TIDAK SETUJU (2)
- SANGAT TIDAK SETUJU (1)

2. Selalu berlaku jujur baik untuk diri sendiri, keluarga dan orang lain (karyawan dan customer).

- SANGAT SETUJU (5)
- SETUJU (4)
- KURANG SETUJU (3)
- TIDAK SETUJU (2)
- SANGAT TIDAK SETUJU (1)

3. Saya tidak menghalalkan segala cara dalam bekerja

- SANGAT SETUJU (5)
- SETUJU (4)
- KURANG SETUJU (3)
- TIDAK SETUJU (2)
- SANGAT TIDAK SETUJU (1)

4. Saya memperhatikan etika dalam menjalankan usaha.

- SANGAT SETUJU (5)
- SETUJU (4)
- KURANG SETUJU (3)
- TIDAK SETUJU (2)
- SANGAT TIDAK SETUJU (1)

5. Saya aktif mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar kewirausahaan.

- SANGAT SETUJU (5)
- SETUJU (4)
- KURANG SETUJU (3)
- TIDAK SETUJU (2)
- SANGAT TIDAK SETUJU (1)

6. Saya memiliki manajemen kerja yang terstruktur: menyusun tujuan dan strategi, membuat perencanaan kerja, serta melakukan evaluasi hasil kerja demi majunya usaha saya.

- SANGAT SETUJU (5)
- SETUJU (4)
- KURANG SETUJU (3)
- TIDAK SETUJU (2)
- SANGAT TIDAK SETUJU (1)

1. Bagaimana pendapat anda tentang kewajiban pengusaha muslim dalam mengeluarkan zakat perniagaan ?

Wajib sesuai perintah dalam Islam

2. Apakah anda merasa bahwa penghasilan yang anda peroleh adalah "barokah"? tolong ceritakan sedikit pengalaman anda tentang keberkahan suatu rezeki yang pernah anda dapatkan ?

Ya, karena selalu memperhatikan dari proses awal hingga akhir sampai mendapat harta teb

3. Apakah anda membangun usaha ini dengan menerapkan nilai-nilai keislaman? Berilah contohnya yang sudah anda terapkan baik kepada karyawan maupun customer ?

Sholat wajib berjamaah di kantor

4. Dengan usaha yang anda jalankan saat ini, apa saja yang sudah anda dapatkan?

Keberkahan, ukhuwah dg relasi, dll

Submitted 10/9/16, 5:48 PM

DOKUMENTASI



Wawancara di LAZ YASA Malang



Wawancara di BAZNAS kota Malang



Wawancara di Lagzis MUSTAHIQ PEDULI Gadang Malang

13

ANGKET PENELITIAN

Assalammu'alaikum Bapak/Ibu/Saudara/I sebelumnya perkenalkan nama saya Zahida I'tisoma Billah dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan Ekonomi Syariah berkenaan dengan penelitian yang akan saya lakukan kepada pengusaha muslim di kota Malang yang mengeluarkan zakat perniagaan, maka sudilah kiranya Bapak/Ibu/Saudara/I untuk meluangkan waktunya sebentar dengan mengisi angket di bawah ini: (Mohon diisi dengan sejujurnya)

I. IDENTITAS RESPONDEN

Petunjuk Pengisian:

Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi data-data yang saya butuhkan, dengan memberi tanda checklist pada kolom di bawah ini:

1. Nama : PURBO S (jika keberatan boleh tidak diisi)
2. Usia : <25 tahun
25- 35 tahun
35- 45 tahun
> 45 tahun
3. Jumlah Tanggungan (anak) : 0-1
>1
4. Pendidikan : SD/ MI SMA/MA
SMP/ MTS S1
Diatas S1
5. Jenis Kelamin : Pria
Wanita
6. Jenis usaha: ABC P. CWR. Tak Purbo (wajib diisi)

7. Penghasilan bersih/bulan :

< Rp. 5.000.000

Rp. 5.000.000-Rp.10.000.000

>Rp. 10.000.000

8. Anda membayar zakat perniagaan melalui:

Lembaga Amil Zakat

Langsung menyerahkan kepada *mustahiq*

Berilah tanda (√) pada jawaban yang anda pilih!

Keterangan:

5 = Sangat Setuju (SS)

4 = Setuju (S)

3 = Kurang Setuju (KS)

2 = Tidak Setuju (TS)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Uraian	Jawaban				
	SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)
A. Tauhid (Eksistensi Tuhan)					
1. Saya percaya bahwa harta yang disisihkan untuk yang membutuhkan akan dilipatgandakan oleh Allah swt.	✓				
2. Saya mengartikan setiap pekerjaan adalah ibadah kepada Allah swt sebagai jalan untuk meraih kebahagiaan di akhirat.	✓				
3. Saya merasa bahwa Allah swt selalu mengawasi pekerjaan yang kita lakukan.	✓				
4. Saya mempercayai bahwa akhirat itu ada dan siapapun yang percaya, mereka adalah orang-orang yang bertakwa. (Qs. <i>Al-An'am</i> : 32)	✓				
B. Kemanusiaan (Humanisme)					
1. Saya termotivasi oleh perintah Allah dalam Alqur'an yaitu dorongan untuk selalu melakukan kebaikan dan dermawan.	✓				
2. Hati saya terketuk untuk melihat orang-orang yang dibawah agar tidak meremehkan nikmat Allah.					
3. Saya terdorong untuk selalu bersyukur terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah.	✓				
4. Saya mengetahui bahwa amalan (Islam) yang terbaik adalah memberi. (HR. <i>muttafaqun 'alaih</i>)	✓				
C. Percaya Kehidupan Setelah Mati					
1. Saya sadar bahwa harta yang kita milik itu semua merupakan titipan (amanat) yang Allah berikan kepada kita.	✓				
2. Saya takut ancaman bagi orang yang tidak berzakat (menyimpan hartanya) maka Allah akan membakarnya di dalam neraka jahannam dengan hartanya sendiri. (Qs <i>At-Taubah</i> : 34-35)	✓				
3. Saya percaya balasan jika mengeluarkan zakat dengan ikhlas, maka Allah akan menghilangkan dosa si muzakki.	✓				
4. Saya terdorong bahwa membelanjakan harta di jalan Allah merupakan amal yang tidak akan terputus jika seseorang tersebut meninggal dunia	✓				
D. Kesejahteraan Muzakki					
1. Saya merasa bahwa penghasilan yang diperoleh <i>barokah</i> , misalnya rezeki bisa diperoleh dari siapapun dan kapanpun yang tidak disangka-sangka sebelumnya.	✓				
2. Saya selalu merasa hidup saya tercukupi dan tak pernah merasa kekurangan walaupun kebutuhan sehari-hari saya dan keluarga banyak.	✓				

3. Saya dan keluarga merasa selalu diberi kesehatan, terhindar dari musibah dan penyakit dan selalu bahagia.	✓				
4. Saya merasa puas setelah mengeluarkan zakat	✓				

Uraian	Jawaban				
	SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)
E. Perilaku Ihsan	✓				
1. Saya selalu memperhatikan kesejahteraan karyawan.	✓				
2. Selalu berlaku jujur baik untuk diri sendiri, keluarga dan orang lain (karyawan dan customer).	✓				
3. Saya tidak menghalalkan segala cara dalam bekerja	✓				
4. Saya memperhatikan etika dalam menjalankan usaha.	✓				
5. Saya aktif mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar kewirausahaan.	✓				
6. Saya memiliki manajemen kerja yang terstruktur: menyusun tujuan dan strategi, membuat perencanaan kerja, serta melakukan evaluasi hasil kerja demi majunya usaha saya.	✓				

Pertanyaan Tambahan:

1. Bagaimana pendapat anda tentang kewajiban pengusaha muslim dalam mengeluarkan zakat perjiagaan?
 Jawab: *Berlakukannya zakat sebagai bagian dalam perhalalan walaupun hanya 2,5% untuk Dsy yg membutuhkan.*
2. Apakah anda merasa bahwa penghasilan yang anda peroleh adalah "barokah"? tolong ceritakan sedikit pengalaman anda tentang keberkahan suatu rezeki yang pernah anda dapatkan?
 Jawab: *ya, dalam islam usaha/penghasilan untuk di zakat. 2,5 persen dlm pendapatan/penghasilan.*
3. Hal apa yang pernah anda lakukan untuk kesejahteraan karyawan?
 Jawab: *menjadi pelajar dalam kerja dan berlatih dalam belajar, memberikan kepercayaan, kejujuran dalam semua pekerjaan.*

21

ANGKET PENELITIAN

Assalammu'alaikum Bapak/Ibu/Saudara/I sebelumnya perkenalkan nama saya Zahida I'tisoma Billah dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan Ekonomi Syariah berkenaan dengan penelitian yang akan saya lakukan kepada pengusaha muslim di kota Malang yang mengeluarkan zakat perniagaan, maka sudilah kiranya Bapak/Ibu/Saudara/I untuk meluangkan waktunya sebentar dengan mengisi angket di bawah ini: (Mohon diisi dengan sejujurnya)

I. IDENTITAS RESPONDEN

Petunjuk Pengisian:

Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi data-data yang saya butuhkan, dengan memberi tanda checklist pada kolom di bawah ini:

1. Nama : Hamba Allah(jika keberatan boleh tidak diisi)
2. Usia : < 25 tahun
25- 35 tahun
35- 45 tahun
> 45 tahun
3. Jumlah Tanggungan (anak) : 0-1
>1
4. Pendidikan : SD/ MI SMA/MA
SMP/ MTS S1
Diatas S1
5. Jenis Kelamin : Pria
Wanita
6. Jenis usaha: 2asa Boga (Cakong)(wajib diisi)

7. Penghasilan bersih/bulan :

< Rp. 5.000.000

Rp. 5.000.000-Rp.10.000.000

>Rp. 10.000.000

8. Anda membayar zakat perniagaan melalui:

Lembaga Amil Zakat

Langsung menyerahkan kepada *mustahiq*

Berilah tanda (√) pada jawaban yang anda pilih!

Keterangan:

5 = Sangat Setuju (SS)

4 = Setuju (S)

3 = Kurang Setuju (KS)

2 = Tidak Setuju (TS)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Uraian	Jawaban				
	SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)
A. Tauhid (Eksistensi Tuhan)					
1. Saya percaya bahwa harta yang disisihkan untuk yang membutuhkan akan dilipatgandakan oleh Allah swt.	✓				
2. Saya mengartikan setiap pekerjaan adalah ibadah kepada Allah swt sebagai jalan untuk meraih kebahagiaan di akhirat.	✓				
3. Saya merasa bahwa Allah swt selalu mengawasi pekerjaan yang kita lakukan.	✓				
4. Saya mempercayai bahwa akhirat itu ada dan siapapun yang percaya, mereka adalah orang-orang yang bertakwa. (Qs. Al-An'am: 32)	✓				
B. Kemanusiaan (Humanisme)					
1. Saya termotivasi oleh perintah Allah dalam Alqur'an yaitu dorongan untuk selalu melakukan kebaikan dan dermawan.	✓				
2. Hati saya terketuk untuk melihat orang-orang yang dibawah agar tidak meremehkan nikmat Allah.	✓				
3. Saya terdorong untuk selalu bersyukur terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah.	✓				
4. Saya mengetahui bahwa amalan (Islam) yang terbaik adalah memberi. (HR. <i>mutafaqun 'alaih</i>)	✓				
C. Percaya Kehidupan Setelah Mati					
1. Saya sadar bahwa harta yang kita milik itu semua merupakan titipan (amanat) yang Allah berikan kepada kita.					
2. Saya takut ancaman bagi orang yang tidak berzakat (menyimpan hartanya) maka Allah akan membakarnya di dalam neraka jahannam dengan hartanya sendiri. (Qs At-Taubah: 34-35)	✓				
3. Saya percaya balasan jika mengeluarkan zakat dengan ikhlas, maka Allah akan menghilangkan dosa si muzakki.	✓				
4. Saya terdorong bahwa membelanjakan harta di jalan Allah merupakan amal yang tidak akan terputus jika seseorang tersebut meninggal dunia	✓				
D. Kesejahteraan Muzakki					
1. Saya merasa bahwa penghasilan yang diperoleh <i>barokah</i> , misalnya rezeki bisa diperoleh dari siapapun dan kapanpun yang tidak disangka-sangka sebelumnya.	✓				
2. Saya selalu merasa hidup saya tercukupi dan tak pernah merasa kekurangan walaupun kebutuhan sehari-hari saya dan keluarga banyak.	✓				

3. Saya dan keluarga merasa selalu diberi kesehatan, terhindar dari musibah dan penyakit dan selalu bahagia.		✓			
4. Saya merasa puas setelah mengeluarkan zakat		✓			

Uraian	Jawaban				
	SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)
E. Perilaku Ihsan					
1. Saya selalu memperhatikan kesejahteraan karyawan.	✓				
2. Selalu berlaku jujur baik untuk diri sendiri, keluarga dan orang lain (karyawan dan customer).		✓			
3. Saya tidak menghalalkan segala cara dalam bekerja		✓			
4. Saya memperhatikan etika dalam menjalankan usaha.		✓			
5. Saya aktif mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar kewirausahaan.		✓			
6. Saya memiliki manajemen kerja yang terstruktur: menyusun tujuan dan strategi, membuat perencanaan kerja, serta melakukan evaluasi hasil kerja demi majunya usaha saya.		✓			

Pertanyaan Tambahan:

1. Bagaimana pendapat anda tentang kewajiban pengusaha muslim dalam mengeluarkan zakat perniagaan?

Jawab: Wajib, km zakat adalah perintah Allah. Banyak hikmah & manfaat. Bait y hablumminallah & hablumminanas.

2. Apakah anda merasa bahwa penghasilan yang anda peroleh adalah "barokah"? tolong ceritakan sedikit pengalaman anda tentang keberkahan suatu rezeki yang pernah anda dapatkan?

Jawab: Rezeki, semakin banyak dibelanjakan di jalan Allah tdk pernah mengurangi harta, bahkan jadi semakin bertambah. Matematika manusia ≠ dg matematika Allah.

3. Hal apa yang pernah anda lakukan untuk kesejahteraan karyawan?

Jawab: Memberi reward / insentif y karyawan yg berprestasi & masa kerja > 10 th. (di luar gaji).

18

ANGKET PENELITIAN

Assalammu'alaikum Bapak/Ibu/Saudara/I sebelumnya perkenalkan nama saya Zahida I'tisoma Billah dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan Ekonomi Syariah berkenaan dengan penelitian yang akan saya lakukan kepada pengusaha muslim di kota Malang yang mengeluarkan zakat perniagaan, maka sudilah kiranya Bapak/Ibu/Saudara/I untuk meluangkan waktunya sebentar dengan mengisi angket di bawah ini: (Mohon diisi dengan sejujurnya)

I. IDENTITAS RESPONDEN

Petunjuk Pengisian:

Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi data-data yang saya butuhkan, dengan memberi tanda checklist pada kolom di bawah ini:

1. Nama H. R. Ikhwan Abdulnasser (jika keberatan boleh tidak diisi)

2. Usia : <25 tahun
- 25- 35 tahun
- 35- 45 tahun
- > 45 tahun

3. Jumlah Tanggungan (anak) : 0-1

>1

4. Pendidikan : SD/ MI SMA/MA

SMP/ MTS S1

Diatas S1

5. Jenis Kelamin : Pria

Wanita

6. Jenis usaha: busana muslim/muslimah dan oleng haji & umroh (wajib diisi)

(18)

ANGKET PENELITIAN

Assalammu'alaikum Bapak/Ibu/Saudara/I sebelumnya perkenalkan nama saya Zahida I'tisoma Billah dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan Ekonomi Syariah berkenaan dengan penelitian yang akan saya lakukan kepada pengusaha muslim di kota Malang yang mengeluarkan zakat perniagaan, maka sudilah kiranya Bapak/Ibu/Saudara/I untuk meluangkan waktunya sebentar dengan mengisi angket di bawah ini: (Mohon diisi dengan sejujurnya)

I. IDENTITAS RESPONDEN

Petunjuk Pengisian:

Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi data-data yang saya butuhkan, dengan memberi tanda checklist pada kolom di bawah ini:

1. Nama H. R. Ikhwan Abdulnasser.....(jika keberatan boleh tidak diisi)

2. Usia : <25 tahun
 25- 35 tahun
 35- 45 tahun
 > 45 tahun

3. Jumlah Tanggungan (anak) : 0-1
 >1

4. Pendidikan : SD/ MI SMA/MA
 SMP/ MTS S1
 Diatas S1

5. Jenis Kelamin : Pria
 Wanita

6. Jenis usaha: busana muslim/muslimah.....(wajib diisi)
dan oleng haji & umroh

7. Penghasilan bersih/bulan :

< Rp. 5.000.000

Rp. 5.000.000-Rp.10.000.000

>Rp. 10.000.000

8. Anda membayar zakat perniagaan melalui:

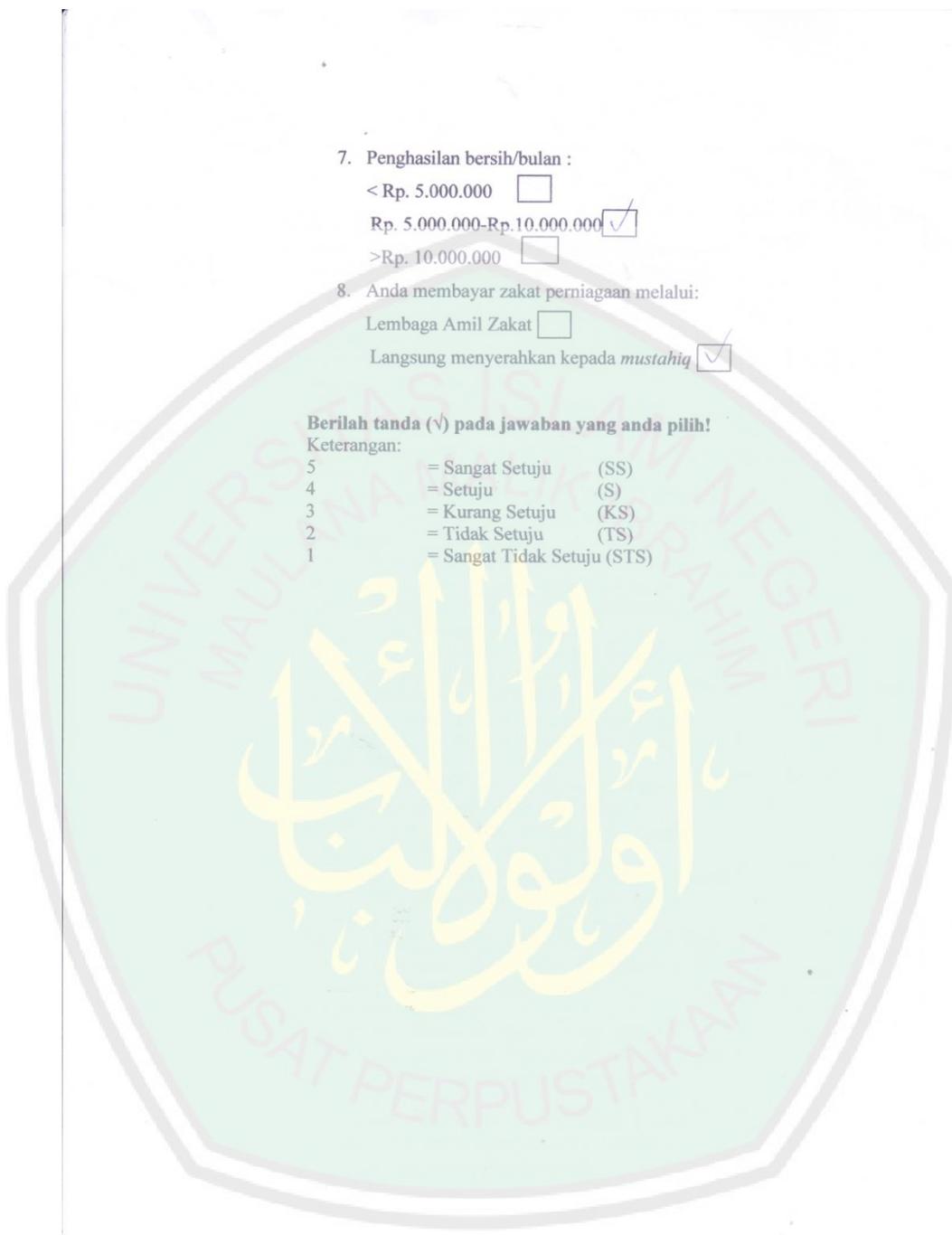
Lembaga Amil Zakat

Langsung menyerahkan kepada *mustahiq*

Berilah tanda (√) pada jawaban yang anda pilih!

Keterangan:

- 5 = Sangat Setuju (SS)
- 4 = Setuju (S)
- 3 = Kurang Setuju (KS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)



Uraian	Jawaban				
	SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)
A. Tauhid (Eksistensi Tuhan)					
1. Saya percaya bahwa harta yang disisihkan untuk yang membutuhkan akan dilipatgandakan oleh Allah swt.	✓				
2. Saya mengartikan setiap pekerjaan adalah ibadah kepada Allah swt sebagai jalan untuk meraih kebahagiaan di akhirat.	✓				
3. Saya merasa bahwa Allah swt selalu mengawasi pekerjaan yang kita lakukan.	✓				
4. Saya mempercayai bahwa akhirat itu ada dan siapapun yang percaya, mereka adalah orang-orang yang bertakwa. (Qs. Al-An'am: 32)	✓				
B. Kemanusiaan (Humanisme)					
1. Saya termotivasi oleh perintah Allah dalam Alqur'an yaitu dorongan untuk selalu melakukan kebaikan dan dermawan.	✓				
2. Hati saya terketuk untuk melihat orang-orang yang dibawah agar tidak meremehkan nikmat Allah.	✓				
3. Saya terdorong untuk selalu bersyukur terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah.	✓				
4. Saya mengetahui bahwa amalan (Islam) yang terbaik adalah memberi. (HR. <i>muttafaqun 'alaih</i>)	✓				
C. Percaya Kehidupan Setelah Mati					
1. Saya sadar bahwa harta yang kita milik itu semua merupakan titipan (amanat) yang Allah berikan kepada kita.	✓				
2. Saya takut ancaman bagi orang yang tidak berzakat (menyimpan hartanya) maka Allah akan membakarnya di dalam neraka jahannam dengan hartanya sendiri. (Qs At-Taubah: 34-35)	✓				
3. Saya percaya balasan jika mengeluarkan zakat dengan ikhlas, maka Allah akan menghilangkan dosa si muzakki.	✓				
4. Saya terdorong bahwa membelanjakan harta di jalan Allah merupakan amal yang tidak akan terputus jika seseorang tersebut meninggal dunia	✓				
D. Kesejahteraan Muzakki					
1. Saya merasa bahwa penghasilan yang diperoleh <i>barokah</i> , misalnya rezeki bisa diperoleh dari siapapun dan kapanpun yang tidak disangka-sangka sebelumnya.	✓				
2. Saya selalu merasa hidup saya tercukupi dan tak pernah merasa kekurangan walaupun kebutuhan sehari-hari saya dan keluarga banyak.	✓				

3. Saya dan keluarga merasa selalu diberi kesehatan, terhindar dari musibah dan penyakit dan selalu bahagia.	✓				
4. Saya merasa puas setelah mengeluarkan zakat	✓				

Uraian	Jawaban				
	SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)
E. Perilaku Ihsan	✓				
1. Saya selalu memperhatikan kesejahteraan karyawan.	✓				
2. Selalu berlaku jujur baik untuk diri sendiri, keluarga dan orang lain (karyawan dan customer).	✓				
3. Saya tidak menghalalkan segala cara dalam bekerja	✓				
4. Saya memperhatikan etika dalam menjalankan usaha.	✓				
5. Saya aktif mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar kewirausahaan.			✓		
6. Saya memiliki manajemen kerja yang terstruktur: menyusun tujuan dan strategi, membuat perencanaan kerja, serta melakukan evaluasi hasil kerja demi majunya usaha saya.		✓			

Pertanyaan Tambahan:

1. Bagaimana pendapat anda tentang kewajiban pengusaha muslim dalam mengeluarkan zakat perniagaan ?

Jawab:

2. Apakah anda merasa bahwa penghasilan yang anda peroleh adalah "barokah"? tolong ceritakan sedikit pengalaman anda tentang keberkahan suatu rezeki yang pernah anda dapatkan ?

Jawab: adalah berkah yg utama dari orang tua baik kandung maupun mertua lalu barokah ilmu yg didapat dari guru serta do'a dari para guru kiai. saya diberikan nasehat oleh guru bahwa usaha itu fana kewajiban muslim. maka dari usaha kita sisihkanlah 10% untuk disedekahkan. Alhamdulillah

3. Apakah anda membangun usaha ini dengan menerapkan nilai-nilai keislaman? Berilah contohnya yang sudah anda terapkan baik kepada karyawan maupun customer ?

4. Dengan usaha yang sudah anda dapatkan saat ini, apa saja yang telah anda dapatkan ?



1. zakat tijarah menurut pendapat ~~Al-Fasa~~ saya adalah kewajiban setiap muslim yg beruaga & sudah mencapai batas nishob 20 misgol emas. karena ada hak muslim lain di dalam harta kita dan lebih dari itu adalah perintah Allah seperti dalam surat Al-Baqoroh.

2. Alhamdulillah saya menerapkan dari keuntungan bersih saya kembalikan 10% diluar kewajiban zakat. dan saya rasakan apa yg saya peroleh berkah, usaha saya tidak bangkrut, bahkan sekarang saya menambah jumlah karyawan. serta perputaran uang saya di bank cukup bagus. Dasang adalah kasab yg ditakukan karang Nabi ada hubungan vertikal antara makhluk dan Khaliq dan juga ada hubungan horizontal antara sesama makhluk. jadi hubungan keduanya harus bagus. jika tidak maka ada ketidakstabilan dalam sistim yg berjalan.

3. *penerapan nilai agama untuk petaran adalah menanamkan keyakinan bahwa bekerja adalah ibadah maka bekerja diniatkan karna Allah dan nabinya. karna sabda karang nabi بطلب الكسب لله mencari rezeki halal wajib bagi muslim. bekerja dengan senyuman, karna senyum adalah sunnah nabi.

*penerapan nilai agama untuk customer seperti menawarkan produk ex: Habbatu sauda'. berkata karang nabi bahwa habbatu sauda obat dari segala macam penyakit. maka dengan mengkonsumsinya kita telah melaksanakan sunnah nabi.

4. - kami sampai pada batas nishob 20 misgol baru 1x haul
hamdulillah omset kami 6x lipat dari ~~modal~~ awal



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan: Ir. Soekarno No.01 Dadaprejo, Kota Batu 65323. Telepon. 0341-531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.Ps/TL.03/ 631/2017
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

14 Maret 2017

Kepada
Yth.

Pimpinan LAZ Kota Malang

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir perkuliahan, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini diminta untuk melakukan survey ke lembaga yang Bapak/Ibu pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin bagi mahasiswa kami :

Nama : Zahida I'tisoma Billah
NIM : 14800013
Program Studi : Program Magister Ekonomi Syari'ah
Pembimbing : 1. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, SE, M.Si
2. H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag. Ph.D
Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Nilai Spritual Zakat terhadap Kesejahteraan Muzakki Melalui Perilaku Ihsan (Studi pada Pengusaha Muslim di Kota Malang)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.1
NIP 19612311983031032



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG

Jalan Raden Panji Suroso No. 2 Malang
Telepon (0341) 491605 – 477684 Fax. (0341) 477684

Http://www.kemenagkotamalang.net email : kotamalang@kemenag.go.id

Nomor : B- 109 /Kk.13.25.7/BA.00/01/2017
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi

Malang, 18 Januari 2017

Kepada
Yth. Pimpinan LAZ (Lembaga Amil Zakat)
Di Kota Malang

Menindaklanjuti Surat Dekan Pascasarjana Fakultas Syari'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : Un.03.Ps/HM.01.1/007/2017 Tanggal 10 Januari 2017 perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat dengan ini kami sampaikan bahwa pada dasarnya merekomendasi kepada:

Nama : Zahida I'tisoma Billah
NIM : 14800013
Fakultas : Syari'ah
Jurusan : Program Magister Ekonomi Syari'ah
Judul Tesis : Analisis Pengaruh Nilai Spiritual Zakat terhadap Kesejahteraan Muzakki Melalui Perilaku Ihsan (Studi Pada Pengusaha yang terdapat di Kota Malang)

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharap bantuan Saudara untuk bersedia memberikan informasi/data kepada yang bersangkutan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan tugas akhir.

Demikian atas perhatiannya di sampaikan terima kasih.

A.n. Kepala
Penyelenggara Syari'ah



Tp. Nugraha Basuki, S.Sos
NIP.196505261988011001

BUKTI KONSULTASI/PEMBIMBINGAN
PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH

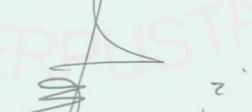
Nama : Zahida I'tisoma Billah
NIM : 14800013
Dosen Pembimbing : 1) Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, S.E., M.Si
2) H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D
Judul Tesis : Analisis Pengaruh Nilai Spiritual Zakat Terhadap Kesejahteraan Muzakki Melalui Perilaku *Ihsan* (Studi Pada Pengusaha di Kota Malang)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	24 Mei 2016	BAB I	1. P
2	26 Mei 2016	BAB II, dan III	2. P
3	27 Mei 2016	BAB I, II, dan III	3. P
4	28 Mei 2016	Proposal Disetujui	4. P
5	10 Juni 2016	Seminar Proposal	5. P
6	20 Juni 2016	Bimbingan Revisi Proposal	6. P
7	25 Juli 2016	Revisi Proposal Disetujui	7. P
8	5 September 2016	BAB I s.d IV	8. P
9	20 Oktober 2016	BAB I s.d V	9. P
10.	22 Oktober 2016	BAB VI	10. P
11.	25 Oktober 2016	BAB IV s.d VI	11. P
12.	27 Oktober 2016	BAB IV s.d VI	12. P
13.	30 November 2016	BAB IV s.d VI	13. P
14.	1 Desember 2016	BAB IV s.d VI	14. P
15	8 Desember 2016	Tesis Di Setujui	15. P

Batu, 8 Desember 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan Magister Ekonomi Syariah


Dr. H. Nur Asnawi, M. Ag
NIP. 19711211 199903 1 003